Hee_Yuzuki

Growing Pains

ebooklovestory

Book 1

Diandra Creative

Growing Pains Book 1

Penulis: Hee_Yuzuki

Editor: Hee_Yuzuki

Tata Bahasa: Hee_Yuzuki

Tata Letak: Diandracreative Desaign

Diterbitkan Oleh:

Diandra Kreatif

(Kelompok Penerbit Diandra)

Anggota IKAPI

Jl. Kenanga No. 164

Sambilegi Baru Kidul, Maguwharjo, Depok, Sleman Yogyakarta Telp. (0274) 4332233, Fax. (0274) 485222

E-mail: diandracreative@gmail.com

Fb. DiandraCreative SelfPublishing dan Percetakan

twitter. @bikinbuku

www.diandracreative.com

Cetakan 1, Desember 2018

Yogyakarta, Diandra Krreatif, 2016

395 hal ; 14 x 20 cm

ISBN: .....

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All right reserved

Kata Pengantar

Kehidupan selalu memiliki setiap ceritanya, memberikan berbagai rasa untuk setiap insan yang sedang menjalaninya. Sedih, bahagia, luka, tawa dan cinta, semua itu selalu ada dalam kehidupan kita. Skenario Tuhan adalah yang terbaik walau kadang kita harus terluka karenanya, melalui novel *original fiction* pertama saya ini, saya berharap bisa berbagi tentang luka dan cinta, tentang bahagia juga tawa, bahwa setiap hal yang terjadi dalam hidup selalu memiliki alasannya, bahwa selalu ada dua sisi dalam setiap hal yang terjadi, Tuhan memiliki rencana yang jauh lebih indah sekali pun kita harus terluka untuk meraih bahagia.

ciscokdwattpad

Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung terbitnya novel ini. Ini adalah *original fiction* pertama saya, yang saya tulis dengan sepenuh hati setiap katanya, apresiasi kalian adalah yang paling berharga untuk saya, hingga saya bisa tetap terus berkarya.

With luv,

Hee-Yuzuki

Daftar Isi

For the Reason	5
Welcome to the Hell	27
Let Me Love You	67
Fall for You	125
Just a Shadow	206
You Hurt Me	257
Damn Thing	306
Slowly but Surely	338
It's Going so Badly	367

ebooklovestory

For the Reason

"Maaf Tuan, kami tidak menemukan sama sekali jejak mendiang pembunuh Nyonya Zenita," ujar seorang pria dengan wajah ketakutan menghadap sang majikan dengan hati yang bertalu keras.

"Bodoh!! Apa saja yang kau lakukan hingga kehilangan jejaknya?! Keluar dari sini dan cari lagi informasinya!!! Jika kau kembali dengan tangan kosong, kau aku pecat dan jangan harap hidupmu sejahtera setelah ini. Nikmati penganggguranmu hingga kau mati!!!" teriakan marah pria berwajah bak dewa tersebut menggema di seluruh penjuru rumahnya.

ebooklovestory

"Sialan. Lihat saja, aku akan menemukanmu dan membalaskan dendamku hingga kau hancur berkeping-keping." Pria itu meninju keras meja kaca di depannya hingga pecah dan darah segar keluar dari pori-porinya.

Arche Aldene, pria yang memiliki kehidupan sempurna. Harta, istri yang ia cintai, sepasang anak kembar yang menyempurnakan hidupnya, seketika luluh lantak saat sang istri yang mati tertembak oleh orang asing yang hingga kini masih menjadi buronan di Hamburg.

"Zee. Apa yang harus kulakukan dengan dua malaikat kecil kita? Kenapa kau meninggalkanku seperti ini?" Arche menjambak rambutnya frustasi, pria itu menangis, menangis karena kehilangan oksigennya. Zenita Aldene, istrinya tercinta.

"*Daddy*." Panggilan itu menyentak Arche dari rasa frustasinya, pria berusia tiga puluh dua tahun itu langsung merubah ekpresinya seolah sudah terlatih sebagai aktor handal saat melihat malaikat hidupnya menghampirinya dengan wajah yang sama-sama sembab. Kern Aldene dan Keyla Aldene, sepasang malaikat yang Zee tinggalkan untuknya, alasannya bertahan hidup, jika tidak ada mereka mungkin Arche lebih memilih menyusul Zee dan melanjutkan kisah cinta mereka di alam abadi itu.

ebooklovestory

"Ya sayang," Arche berjongkok untuk mensejajarkan tingginya dengan Kern dan Keyla. Keyla sang putri langsung memeluknya, sedangkan Kern yang lahir lima menit lebih dulu dari Keyla hanya diam dengan ekspresi sedihnya.

"Apa *Mommy* benar-benar tidak bisa kembali pada kita? Kenapa *Mommy* ditidurkan di tanah? *Mommy* akan kedinginan *Daddy*, aku ingin menemaninya." Keyla semakin histeris dan menangis di leher Arche, Arche hanya bisa menahan tangisnya dan mengusap punggung Keyla, satu tangannya meraih anak laki-lakinya yang terlihat lebih tegar

walaupun Arche tau jika Kern sama terlukanya dengan Keyla, ia menarik Kern dan membawanya pada pelukan hangatnya.

"Sstt, bukankah *Daddy* sudah bilang jika kalian menangis maka *Mommy* akan sedih melihatnya di atas sana, dengarkan *Daddy*," Arche melepaskan pelukan pada kedua anaknya. "*Mommy* pergi ke tempat yang sangat indah, jadi kita harus melepas kepergiannya dengan senyuman, kalian masih memiliki *Daddy*, okay? Jadi jangan bersedih lagi sayang, anak-anak *Daddy* adalah anak yang hebat." Arche mencoba tersenyum di tengah rasa sakitnya, ia mengusap air mata di wajah anak-anaknya, dan perlahan Keyla dan Kern mengangguk lalu keduanya kembali memeluk Arche.

ebooklovestory

"Kami tidak akan bersedih lagi asal *Daddy* tidak meninggalkan kami." Ujar Keyla dan Kern.

"Tentu sayang, *Daddy* tidak mungkin meninggalkan bidadari cantik dan malaikat tampan seperti kalian." Arche mencium kedua anaknya dan mendekapnya erat, dalam hati ia bersumpah akan membalaskan dendam pada pria yang sudah membuat keluarganya hancur, pria yang sudah mengambil kebahagiaan anak-anaknya.

***

Rheana Rosalind, seorang wanita berusia dua puluh lima tahun yang memiliki perpaduan wajah Asia dan Eropa itu terlihat tergesa keluar dari kamarnya saat seseorang menggedor pintu rumahnya dengan tidak sabaran.

"Ayah apa yang terjadi?" Rhea membulatkan matanya saat melihat wajah ayahnya yang pucat pasi dan bajunya bersimbah darah, sedangkan orang yang dipanggil ayah oleh Rhea itu justru acuh dengan pertanyaan anaknya, ia bahkan mendorong Rhea dengan keras karena wanita itu menghalangi jalannya.

Rhea hanya menghembuskan napasnya lelah. Ayahnya, Smith Russel menikah dengan ibunya yang seorang wanita Asia, awalnya kehidupannya begitu bahagia, ia memiliki kedua orang tua yang sangat menyayanginya dan selalu merasakan kehangatan dalam keluarga kecilnya itu. Namun, semuanya berubah saat usianya sepuluh tahun, saat ibunya yang tiba-tiba meninggal tanpa ia tahu apa penyebabnya, yang ia tahu ayahnya sejak hari itu berubah menjadi sosok asing yang tidak ia kenal, bahkan di saat masih dalam suasana berduka, tiga hari setelah kematian ibunya, ayahnya membawanya ke Hamburg tanpa alasan, dan meninggalkan semua kenangan di negeri kelahirannya, bahkan semenjak ia menginjakkan kakinya di Hamburg tidak ada lagi kehangatan dari ayahnya, ayahnya selalu pergi pagi dan pulang malam, ia harus mengurus semua

ebooklovestory

keperluannya sendiri sejak berusia sepuluh tahun, ia tidak tahu apa pekerjaan ayahnya, ia tidak tahu kenapa ayahnya berubah, bahkan beberapa kali ayahnya menghukumnya dengan kekerasan fisik, dan semua itu berlangsung hingga ia dewasa, bahkan ia bisa menghitung berapa kali ia terlibat percakapan dengan ayahnya, selama ini hanya ia yang selalu bertanya dan selalu dibalas dengan bentakan atau yang lebih parah dengan tamparan bahkan pukulan.

"Ayah, apa yang terjadi denganmu kali ini?" Rhea menghembuskan napasnya lelah dan memilih kembali ke kamarnya, selama ini ia selalu membukakan pintu dan yang ia dapati ayahnya dalam keadaan mabuk atau babak belur, dan setiap ia bertanya hanya tamparan yang ia peroleh, namun entah mengapa malam ini ia mendapat ketakutan luar biasa saat melihat ayahnya pulang dengan wajah pucat dan noda darah.

ebooklovestory

***

"Tuan kami sudah menemukan pelakunya." Mark, detektif yang diperintahkan oleh Arche itu telah menemukan titik terang pembunuhan istri dari tuannya.

Arche yang mendengar itu langsung memasang mata dan telinga tajam mendengar kalimat selanjutnya dari Mark.

"Tapi keadaan pria tua itu mengenaskan, ia seperti frustasi dan dihantui rasa bersalah, apa kita perlu membunuhnya Tuan? Dia juga memliki seorang putri."

"Seorang putri?"

"Ya. Usianya dua puluh lima tahun." Ujar Mark lagi, Arche menyeringai.

"Bagus. Aku akan mengubah rencanaku, aku tidak akan membunuh tua bangka itu, tapi membuat anaknya mati pelan-pelan oleh penderitaan." Arche tersenyum licik, membayangkan rencana yang akan ia buat untuk membalaskan sakit hatinya, ia tidak akan membuatnya menjadi mudah, membunuh pria itu terlalu singkat, ia ingin membalaskan sakit hatinya kepada sang anak dan ayah itu sekaligus.

ebooklovestory

Mark yang melihat senyum menakutkan Arche bergidig ngeri, ia tidak bisa membayangkan apa yang akan terjadi ke depannya pada wanita berusia dua puluh lima tahun itu yang ia ketahui bernama Rhea itu.

***

Pagi ini Rhea begitu terkejut saat melihat beberapa polisi menerobos masuk ke rumahnya begitu saja setelah ia membukakan pintu, polisi itu membuka dengan keras satu

persatu ruangan yang ada di rumahnya, dan ia hanya membatu saat bagaimana ayahnya di borgol oleh polisi tersebut.

"Smith Russel anda ditangkap atas kasus pembunuhan Nyonya Zenita Aldene, anda memiliki hak untuk berdiam diri, dan apapun yang anda katakan bisa dipakai sebagai bukti di pengadilan untuk membantu kasus anda." Ucapan polisi tersebut membuat Rhea membekap mulutnya tak percaya, ia melihat ke arah ayahnya dengan tatapan terluka, namun yang ia lihat justru tatapan kosong milik ayahnya yang bahkan hanya diam saat polisi membawanya.

"Tungggu. Ayahku tidak mungkin melakukan hal keji itu. Kalian pasti salah, ya kalian pasti salah menangkap orang." Rhea mencoba menghalangi polisi yang akan membawa ayahnya.

ebooklovestory

"Sebaiknya kau menyingkir nona, atau kau juga akan ikut terjerat pasal karena melindungi tersangka." Polisi itu dengan tegas menyingkirkan tubuh Rhea dan membawa Smith.

"Ayah, katakan sesuatu! Kau tidak mungkin melakukannya kan?" Rhea masih mencoba untuk menghentikan polisi-polisi itu, seburuk apapun perlakuan ayahnya ia tetap menyayangi pria tua yang dulu pernah memberikannya kehangatan, ia tidak ingin sesuatu terjadi pada ayahnya.

"Ayah .... Ayah ..." Teriak Rhea dan berlari mengejar-ngejar mobil polisi yang semakin menjauh itu, hingga akhirnya langkahnya terhenti dan tubuhnya merosot dengan isakan kuat yang keluar dari mulutnya.

***

Arche memandangi wajah wanita dalam selembar foto yang baru saja dikirimkan oleh Henry, tangan kanannya. Foto wajah wanita yang memiliki kecantikan berbeda karena perpaduan Asia dan Eropa, namun secantik apapun wajah wanita itu tidak akan pernah membuat Arche jatuh dalam pesonanya, justru ambisinya semakin kuat untuk menghancurkan anak dari pembunuh istrinya, ia meletakkan foto itu dan mengambil berkas yang merupakan informasi mengenai wanita dalam foto tersebut.

ebooklovestory

"Rheana Rosalind. Selamat datang di nerakamu." Senyum iblis Arche membuat siapa pun yang melihatnya akan bergidig ngeri, "Jadi kau memiliki sebuah kafe? Menarik, aku akan menggunakan kafe hasil jerih payahmu dan kesehatan mental ayahmu untuk mengikatmu denganku, dan begitu kau terikat denganku tidak akan pernah kulepaskan hingga aku pastikan kau lebih memilih mati dari pada harus terikat lebih lama bersamaku." Seringaian kejam Arche membuat Henry

yang masih berdiri di sana bergidig ngeri, membayangkan bagaimana atasannya nanti menyiksa wanita itu lahir dan batin.

"Tuan, polisi juga sudah menangkap Smith Russel dan dia akan menjalani sidang satu minggu lagi, mengingat semua bukti pembunuhan sudah jelas mengarah padanya, bisa dipastikan jika dia akan mendekam lama di penjara." Henry mengatakan informasi yang baru saja ia dapatkan, membuat senyum iblis semakin tercetak jelas di wajah Arche.

"Bagus. Pastikan tua bangka itu merasakan dinginnya penjara, aku akan menggunakan ini untuk mengikat anaknya." Setelah mengatakan itu Arche bangkit dari kursi kebesarannya, ia melirik jam yang menunjukkan jika ia harus segera menjemput anak-anaknya di sekolah.

ebooklovestory

***

"Jadi Keyla ingin makan es krim hari ini?" tanya Arche saat kedua anaknya sudah duduk manis di mobil.

"Ya, *Daddy*. Aku ingin *red velvet* dengan topping coklat, ehmm *yummy.* Pasti sangat enak," Keyla berkata dengan wajah menginginkan membuat Arche terkekeh dan mengacak rambut anak perempuannya itu.

"Kern juga mau makan es krim?" tanya Arche melirik pada anak laki-lakinya.

"Ya *Daddy*, jika Keyla menginginkannya aku juga menginginkannya," walau dengan nada datar Kern tetap mengikuti mau Keyla, membuat Arche tersenyum dalam hati, anaknya itu benar-benar meniru sifatnya yang datar dan dingin namun sangat sayang pada keluarganya.

"Baiklah, ayo kita makan es krim sepuasnya hari ini," *dan aku juga ingin bertemu denganmu Rheana Rosalind*, Arche melanjutkan dalam hati. Ia segera mendial nomor Henry untuk menanyakan sesuatu.

"Henry, berikan alamat kafe wanita itu," ujar Arche dengan nada dingin. "Baiklah, ayo kita bertemu Rheana Rosalind," desis Arche dengan tatapan nyalang namun berubah lembut saat melihat anak-anaknya yang sedang sibuk dengan perdebatan kecil di jok belakang.

ebooklovestory

"Kalian pesan es krim kalian dulu, oke? *Daddy* ingin ke kamar mandi," ujar Arche begitu mereka tiba di kafe yang Arche tahu milik Rheana.

"*Daddy* tidak ingin memesan?" tanya Keyla.

"Nanti saja, kalian pesan saja dulu ya."

"Oke *Daddy*," Keyla langsung mengambil buku menu dengan antusias membuat Arche tersenyum dan meninggalkan kedua anaknya sebentar.

***

Rheana memasuki kafenya dengan langkah gontai, ia tau sekarang bukan waktunya untuk menangis, ia justru harus berusaha dan mencari akar permasalahan ayahnya bisa ditangkap, ia tidak percaya jika ayahnya akan melakukan hal sekeji itu.

Sejak dua hari yang lalu setelah ayahnya ditangkap ia mencari pengacara untuk membantu kasus ayahnya. Namun, tidak ada satu pun pengacara yang mau membantu, mereka mengatakan jika pembunuhan yang dilakukan ayahnya berkaitan dengan orang paling berpengaruh di Hamburg, dan mereka lebih memilih mundur daripada membantunya, bahkan ada satu pengacara yang dengan jelas menunjukkan semua bukti-bukti jika ayahnya memang bersalah, dan itu semakin membuat Rhea terpukul dan frustasi.

ebooklovestory

Sudah dua hari ini Rhea tidak ke kafe karena kasus ayahnya, semua pegawai yang melihatnya menatap prihatin ke arah Rhea, mereka tau bagaimana perangai ayahnya pada Rhea, beberapa kali sang ayah datang ke kafe hanya untuk marah-marah, kafe itu Rhea bangun dari jerih payahnya bekerja di sebuah perusahaan swasta dulu.

"Emily," panggil Rhea saat melihat salah satu pegawainya membawa dua cup es krim *red velvet* dan vanila berukuran besar.

"Ya, Nona?" Emily menghentikan langkahnya saat melihat bosnya yang dua hari ini tidak masuk.

"Biar aku yang mengantarnya, di meja berapa?" Rhea tersenyum dan mengambil nampan itu dari tangan Emily, membuat Emily ikut tersenyum, Rhea memang terkenal ramah kepada semua orang baik pelanggan maupun pegawainya, itu yang membuat ia dicintai dan disegani oleh semua orang, dan itu juga yang membuat kafenya menjadi ramai selain karena menu-menunya yang enak dan penuh inovasi.

ebooklovestory

"Meja empat belas, kalau begitu aku akan kembali ke dapur, Nona." Rhea hanya mengangguk, dan melangkah menuju meja empat belas, di sana ia melihat dua anak kecil, laki-laki dan perempuan yang tengah terlibat perdebatan kecil karena Rhea bisa mendengar pekikan kecil anak perempuan itu.

"Halo adik manis, es krim pesanan kalian sudah datang," suara riang Rhea membuat aktivitas keduanya terhenti seketika dan langsung menatap es krim yang dibawa Rhea dengan tatapan berbinar, sedangkan Rhea begitu terpaku dengan senyum penuh suka cita sang anak perempuan, seolah

ia terhipnotis oleh senyum dan pancaran tulus mata sang anak perempuan.

"Siapa yang memesan vanila?"

"Kern yang memesan, aku mau *red velvet*-ku," masih dengan suara yang begitu riang sang anak perempuan bergerak begitu aktif saat menerima *red velvet* miliknya membuat Rhea tersenyum, seolah ia jatuh cinta pada pandangan pertama dengan anak itu.

"Baiklah sayang, selamat menikmati es krim kalian," Rhea tersenyum dan mengacak rambut sang anak perempuan, ia menatap pada sang anak laki-laki yang menunjukkan ekspresi datar.

ebooklovestory

"Terimakasih *Aunty* cantik," Ujar anak perempuan itu sekali lagi.

Arche tersenyum sinis melihat seorang wanita yang mengantarkan es krim kepada anaknya, senyuman iblis itu semakin tercipta saat otaknya menyusun rencana apa saja yang akan ia lakukan untuk wanita itu, dengan langkah ringan ia menghampiri anak-anaknya dan tersenyum melihat bagaimana cara makan kedua anaknya yang berbeda jauh, Keyla dengan mulut yang belepotan dan tidak mau diam, sedangkan Kern dengan gaya *cool*-nya dan tatapan datar yang selalu membuat Arche hanya bisa menggelengkan kepalanya.

"Aku ingin memesan *americano* dan w*affle*, tapi aku ingin wanita yang mengantarkan es krim untuk anakku yang melayaniku," ujar Arche pada salah satu pelayan pria, pria itu hanya mengangguk patuh dan mulai mencatat pesanan Arche.

Setelah kepergian pelayan itu, Arche hanya sibuk memperhatikan kedua anaknya yang begitu lahap memakan es krim masing-masing. Ia meringis dalam hati, mengingat salah satu kenangan dengan istrinya jika dulu mereka sering menghabiskan *weekend* bersama. Pergi tamasya dan menghabiskan seporsi es krim besar, dan Zee yang paling banyak makan membuat Keyla selalu protes karena sang ibu yang tidak mau mengalah padanya.

ebooklovestory

Pandangan Arche yang tadinya terlihat bahagia karena mengenang kenangan manis keluarga kecilnya seketika menggelap saat melihat seorang wanita yang berjalan ke arahnya dengan secangkir *americano* dan *waffle* di nampannya, tanpa sadar ia menatap nyalang pada Rhea saat dendam itu menyeruak begitu saja ke permukaan, tangannya mengepal erat, menahan emosi yang mencapai puncaknya.

Rhea melangkah menuju meja empat belas dengan senyum yang terukir di wajahnya karena ia bisa bertemu lagi dengan anak kecil yang sudah mencuri perhatiannya, namun saat matanya bertemu dengan mata biru yang menatapnya dengan nyalang penuh kilat kemarahan di sana membuat

tubuhnya seketika membeku, dengan langkah berat ia terus menuju meja empat belas itu, dan ia semakin melihat dengan jelas bagaimana seorang pria yang tidak ia kenal menatapnya dengan amarah yang begitu jelas terpancar dari mimik dan sorot matanya.

"Selamat menikmati kopi anda, Tuan." Rhea bahkan tidak tau mengapa suaranya terdengar bergetar, ia bahkan takut menatap mata pria itu.

"Apa seperti ini anda memperlakukan pelanggan? Kau benar-benar tidak sopan karena membuang muka saat menyajikan pesanan," suara Arche yang dingin langsung menusuk ke tulang-tulang Rhea, dengan pelan wanita itu tersenyum dan menatap Arche sebelum akhirnya undur diri.

ebooklovestory

"Terima kasih *Aunty*," Suara Keyla seolah menjadi penghangat di tengah dinginnya suasana itu, Keyla hanya tersenyum dan meminta maaf dalam hati, ia sangat tahu bagaimana watak ayahnya itu yang sangat dingin jika berhadapan dengan orang asing dan sangat hangat pada orang-orang yang disayanginya.

"Ya sama-sama cantik, nikmati es krimmu," Rhea tersenyum dan akhirnya melangkah pergi, namun langkahnya terhenti saat lagi-lagi suara sedingin es itu menusuk indera pendengarannya.

"Senang bertemu denganmu Rhea Rosalind," perkataan Arche membuat Rhea seketika membalikkan badannya dan melihat tatapan membunuh Arche, dan hal selanjutnya yang terdengar oleh Rhea bukan tentang senang bertemu denganmu tapi selamat datang di nerakamu, membuat Rhea seketika bergidig ngeri melihat mata itu dan berjalan cepat meninggalkan meja dengan pria misterius dan kedua anaknya yang menggemaskan. Dan itu adalah pertemuan paling buruk yang ia rasakan sepanjang hidupnya.

Tatapan mata Arche tidak pernah lepas dari tubuh Rhea yang sudah menjauh meninggalkan mejanya, hingga suara riang anaknya menyentak lamunannya, membuat ia seketika mengubah mimik wajahnya.

ebooklovestory

"*Daddy*, *Aunty* itu cantik sekali ya seperti *Mommy*," Keyla juga ikut menatap Rhea yang kini sudah memasuki *counter* kasir, anak perempuan itu terus saja tersenyum lebar.

"*Mommy* lebih cantik," Kern menimpali, menatap tajam adiknya, tidak terima adik kembarnya itu memuji wanita lain selain *mommy*-nya, perlahan mimik wajah Keyla berubah, pasalnya belum pernah Kern berbicara dengan nada sedingin dan setajam itu pada Keyla, Arche yang menyadari Keyla akan menangis, segera menggendongnya.

"Iya, dia cantik sayang tapi Keyla dan *Mommy* lebih cantik, benar kata Kern," Arche menggendong Keyla dan

mengecup anak perempuannya itu, menyuapi Keyla untuk mencegah agar Keyla tidak menangis, dan tatapannya masih tertuju pada Rhea yang kini sedang sibuk melayani pelanggan.

'Aku tidak akan membuat ini menjadi mudah Rheana,'

***

Arche memarkirkan mobilnya dan ia langsung disambut oleh Christy, pengasuh anaknya. Ia menggendong Keyla yang sudah terlelap selama perjalanan pulang sedangkan Kern turun dan membawa tas dengan mandirinya, namun Arche langsung menggendong anak laki-lakinya itu, anak laki-laki yang tidak pernah banyak menuntut dan sulit sekali Arche mengetahui keinginan anaknya itu.

ebooklovestory

"*Daddy* tau kau tidak suka jika Keyla membanding-bandingkan *Mommy*, tapi *Daddy* minta jangan pernah berbicara dengan nada seperti itu pada Keyla, oke? Dia adik yang harus kau jaga bukan kau sakiti, Kern adalah jagoan *Daddy* yang akan membantu *Daddy* menjaga Keyla, iya kan?" Arche tersenyum dan mengusap kepala Kern, perlahan Kern mengangguk dan menyerukkan kepalanya ke dada bidang Arche.

"Ya *Daddy*. Maafkan Kern,"

"Tidak apa-apa sayang, jangan diulangi lagi, oke?"

"Ya *Daddy*, aku janji,"

"*Good Boy*,"

***

Rhea keluar dari kantor polisi dengan wajah sendu mengingat ayahnya yang terlihat begitu menderita di balik jeruji besi.

Smith hanya menatapnya kosong tanpa mengatakan apa pun, sipir penjara mengatakan jika ayahnya mungkin mengalami depresi, hal itu membuat Rhea bertekad akan menemukan pengacara hari ini. Ia harus mendapatkan pengacara, persetan dengan siapa pengacara itu berurusan, berapa pun ia akan membayarnya asal sang ayah keluar dari tempat terkutuk yang turut menyiksa batinnya.

ebooklovestory

Rhea memandang gedung firma hukum yang menjulang tinggi di depannya, dalam setiap langkah memasuki gedung itu ia berdoa semoga ada pengacara yang mau membantunya, namun sepertinya wajahnya sudah menjadi terkenal di Hamburg berkat kasus ayahnya yang membunuh orang penting di Hamburg, terbukti saat ia baru akan melangkah menuju meja resepsionist seorang pria berjas hitam yang mungkin juga bagian dari firma hukum di sana mencegahnya dan menatapnya jengah.

"Firma kami tidak bisa menangani kasus ayahmu Nona, sebaiknya kau kembali, apa kau benar-benar tidak tahu siapa yang akan kau hadapi? Kau menyewa pengacara terhebat dari New York pun kau akan tetap kalah, orang yang membunuh istri Arche Aldene tidak akan termaafkan, apa kau tidak tau siapa Arche Aldene, Nona?" Rhea hanya mematung dan menatap pria itu dengan tatapan bingungnya, selama ini ia hanya sibuk mengurus kafenya dan menikmati hidupnya tanpa pernah mau peduli dengan apa yang terjadi pada dunia.

"Kau benar-benar harus membuka wawasanmu, cari tahulah tentang Arche Aldene maka kau akan percaya apa yang kukatakan, jadi sebaiknya kau pergi, semua pengacara di Hamburg bahkan Jerman tidak ada yang berani membantu kasus ayahmu, kami masih cinta dengan hidup dan pekerjaan kami." Ujar pria itu sekali lagi dan meninggalkan Rhea yang masih membatu, sedangkan Rhea langsung menghembuskan napas panjang, bahunya lemas seketika dan dengan langkah gontai ia meninggalkan gedung pencakar langit kota Hamburg tersebut, mungkin setelah ini ia harus mencari tahu tentang Arche Aldene dan lebih membuka diri untuk mengetahui semua berita dunia.

ebooklovestory

"Arche Aldene .... Arche Aldene, siapa sebenarnya dirimu?" Rhea terus menggumam sepanjang jalan, hingga telepon yang berdering membuatnya berhenti, ia mengangkat

teleponnya dan tubuhnya membeku seketika saat suara sedingin es itu menyapa indra pendengarannya, membuat hatinya beku seketika, suara itu tidak memiliki kehidupan yang membuat Rhea meringis takut, apalagi ucapan dia yang membuat tubuhnya benar-benar membeku.

"Datanglah ke kafemu jika ayahmu ingin bebas."

***

Rhea melangkahkan kakinya dengan tergesa menuju kafe seolah kecepatan langkahnya akan menetukan nasib ayahnya di penjara, karena hanya ada satu orang yang mungkin bisa membebaskan ayahnya saat ini, dan Rhea tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan itu.

ebooklovestory

Diedarkannya tatapannya pada seluruh sudut dan sisi-sisi kafe untuk mencari sosok yang beberapa waktu lalu menelponnya, dan lagi-lagi tubuhnya membeku saat matanya menangkap sosok pria yang tadi siang menatapnya penuh benci, tapi ia tidak salah, ia tahu pria yang tadi menelponnya adalah pria yang memiliki suara yang sama dengan pria yang datang ke kafenya siang tadi bersama anak kembarnya.

"Duduk," Arche kembali berkata dengan nada dingin dan tatapan tajamnya, dan entah bagaimana tubuh Rhea hanya bisa menurut saat pria itu sudah berkata.

"Teleponku barusan sudah menjelaskan kan? Jadi ayo kita buat kesepakatan untuk membebaskan ayahmu yang sialan itu."

"Ayahku bukan pembunuh. Jaga bicaramu Tuan!" Rhea menggeram marah membuat Arche tertawa sinis. "Ah, kau belum mengenalku kan? Aku Arche Aldene suami dari wanita yang dibunuh ayahmu," ujar Arche dengan serak menatap Rhea dengan tatapan nyalang, sedangkan Rhea membatu di tempatnya, jadi dia sedang berhadapan dengan orang yang menuntut ayahnya? Yang membuat tubuhnya bergetar takut karena tatapan matanya, dan ia duduk di sini untuk membuat kesepakatan yang ia yakin bisa membebaskan ayahnya dari penjara terkutuk itu, namun ia yang akan masuk ke neraka pria itu demi kebebasan ayahnya.

ebooklovestory

"Apa kesepakatannya?" Rhea berusaha meredam suaranya yang terdengar bergetar membuat Arche lagi-lagi tertawa sinis.

"Menikah denganku dan aku akan membebaskan ayahmu," Arche tersenyum penuh kemenangan, sedangkan Rhea di kursinya hanya mampu memejamkan matanya berusaha mencerna kalimat sesungguhnya dari pria itu, satu kalimat yang akan menjungkir balikkan hidupnya kelak.

Dan saat ia membuka matanya Rhea tahu ia tidak mungkin bisa keluar dalam lingkaran api yang pria itu ciptakan untuknya, api yang perlahan akan menghancurkannya.

ebooklovestory

Welcome to the Hell

Semuanya berjalan begitu cepat setelah kesepakatan itu terjadi dengan Rhea yang terpaksa menerimanya, Arche mau pernikahan itu dilaksanakan satu minggu setelahnya, belum sempat mencerna semua hal yang terjadi dalam hidupnya, Rhea kembali di hadapkan pada kenyataan pahit jika ayahnya harus dirawat di rumah sakit jiwa karena mengalami depresi berat setelah Arche mencabut tuntutannya.

ebooklovestory

"Ayah kenapa kau seperti ini? Aku tidak yakin kau yang membunuh Zenita, jika kau tidak sembuh aku tidak akan tahu fakta apa yang terjadi sebenarnya," Rhea memandang sendu ayahnya yang baru keluar dari sel tahanan, ia mendekat dan hendak meraih tangan renta itu, namun saat itu juga Smith mendorong kasar Rhea hingga Rhea tersentak ke belakang dan menatap Smith yang menatap nyalang ke arahnya.

Rhea ikut mengantar ayahnya menuju rumah sakit yang akan menjadi tempat tinggal Smith untuk sementara hingga pria tua itu dinyatakan sembuh, ia melihat ruang rawat Smith yang hanya ala kadarnya membuatnya lagi-lagi meneteskan air mata.

Seseorang menepuk bahu Rhea membuat wanita itu menoleh dan ia mendapati pria yang memiliki tinggi sekitar seratus delapan puluh cm berdiri di hadapannya dengan senyum yang begitu menawan, rupa adonis begitu terpancar dari wajahnya, wajah yang melebihi tampan, pria itu seolah menerima titisan ketampanan Dewa Yunani, membuat Rhea tersihir untuk sesaat hingga suara yang begitu merdu mengalun di telinganya, membuat Rhea semakin terkesima bukan hanya wajahnya yang rupawan suaranya juga merupakan suara merdu dari surga.

"Nona Rheana Rosalind?"

"Ya. saya sendiri," Rhea berusaha menormalkan suaranya yang terasa bergetar menatap sosok di hadapannya.

ebooklovestory

"Saya Sean Rodney, dokter yang akan menangani ayah anda," ujar pria itu memperkenalkan, Rhea mengangguk dan mengikuti langkah Sean yang memintanya ke ruangannya untuk membicarakan tentang keadaan ayahnya.

***

Rhea baru saja akan memasuki kafenya setelah tadi mendengar penjelasan Sean tentang ayahnya, Sean mengatakan jika kondisi Smith masih bisa ditangani karena sejauh ini Smith tidak menunjukkan reaksi yang berlebihan

seperti membanting barang-barang di sekitarnya, tidak merugikan orang lain maupun diri sendiri, membuat Rhea bisa bernapas lega sejenak, ia juga meminta kepada Sean jika mungkin Smith akan mengamuk dengan membahayakan orang-orang di rumah sakit sebisa mungkin jangan sampai Smith berada di ruang isolasi yang akan semakin menyiksa ayahnya itu.

Sibuk dengan segala pemikiran tentang ayahnya, Rhea bahkan tidak menyadari jika tubuhnya menabrak tubuh tinggi dan kokoh di depannya, hidungnya menabrak dada seseorang yang langsung menguarkan feromon memabukkan pada inderanya, membuatnya terbuai begitu mencium wangi yang seakan menghipnotisnya, hingga otaknya dengan cepat memerintahkan untuk melihat siapa gerangan orang yang ia tabrak karena kecerobohannya, kepalanya mendongak dan melihat tatapan tajam dari pria yang akan memberikan warna kelam dalam hidupnya.

ebooklovestory

Sesaat matanya tersesat dalam manik obsidian milik pria itu, netranya terus menatap wajah Arche yang tanpa ekspresi, namun Rhea baru menyadari jika Arche merupakan pria yang memiliki ketampanan di atas rata-rata, pria itu juga seperti Sean yang memiliki titisan wajah Dewa. Namun bagi Rhea, Arche memiliki hal lain di wajahnya yang membuat setiap mata akan tersesat dalam lingkaran tak berujung hingga

yang bisa dilakukan setiap perempuan adalah memuja wajah Dewa itu. Ya, semuanya berada di mata pria itu yang menyesatkan, menyesatkan akal saat menatap manik dan wajah Dewa milik Arche sehingga banyak perempuan yang rela memberikan segalanya untuk mendapatkan Arche.

"Puas mengagumi wajahku, Nona?" suara Arche yang berat dan dingin menyentak Rhea dari fantasinya terhadap wajah Arche. Wanita itu gelagapan dan menunduk takut, menarik napasnya kencang hingga terdengar di telinga Arche, setiap mendengar suara pria itu rasanya semua tulang-tulangnya luruh membuatnya tak bisa berpijak, kemarin Rhea tidak memperhatikan wajah Arche secara mendetail karena ia sibuk mendengarkan tawaran yang lebih seperti tawaran kematian untuknya.

ebooklovestory

Arche menatap Rhea yang masih menunduk dalam, mata tajam pria itu tidak pernah lepas menatap setiap gerak-gerik kecil yang dilakukan Rhea, dengan kasar ia menarik Rhea untuk mengikutinya dan mendorong keras tubuh kecil itu untuk memasuki mobilnya.

Rhea hanya diam, tidak bertanya kemana Arche akan membawanya, hidupnya sudah ia jual kepada pria itu untuk kebebasan ayahnya, dan yang bisa ia lakukan hanya menjalani benang merah takdir yang belum ia ketahui ujungnya, akan menguntai kebahagiaan atau kesengsaraan untuknya.

Mobil berhenti di depan rumah yang begitu besar yang bisa disebut sebagai istana, warna putih begitu mendominasi rumah tersebut dengan empat pilar yang menyambutnya di bagian depan, belum selesai mengagumi rumah itu, Rhea merasa tangannya kembali ditarik paksa oleh Arche, dan yang bisa ia lakukan hanya mengikuti pria itu dan meringis dalam hati melihat tangannya yang mungkin akan memerah karena cengkraman keras itu.

"Kita akan menemui anakku."

Rhea hanya diam, mendengar kembali ucapan Arche yang sedingin es, entah kenapa kakinya begitu berat untuk memasuki rumah itu, teringat kembali dengan dua anak kembar yang sedikit banyak menyita perhatiannya saat kesepakatan dengan Arche itu terjadi, mungkinkah kedua anak itu akan menerimanya sebagai ibu baru untuk mereka? Atau mereka akan menolak mentah-mentah kehadirannya sebagai ibu sekaligus istri Arche?

ebooklovestory

Bukan tanpa alasan Arche mengambil langkah gila dalam hidupnya dengan menikahi Rhea, jika ingin membuat wanita itu sengsara, dengan mudah akan ia lakukan tanpa membuat wanita itu terikat dengannya, terikat dengan wanita itu adalah pilihan terakhir dalam hidupnya, namun laporan Henry dua hari terakhir membuat Arche mengubah langkah balas dendamnya, ia membutuhkan Rhea untuk menjadi

tameng anaknya, Arche mendapat laporan jika belum genap satu minggu Zee meninggalkannya, anaknya sudah mendapat *bullying* menyedihkan karena tidak memiliki seorang ibu, ia pernah melihat bagaimana raut sendu Keyla saat pulang sekolah yang mengabaikan panggilannya dan memilih mengurung diri di kamarnya, ia bertanya pada Christy tentang penyebab Keyla seperti itu dan ternyata anak itu mendapat ejekan teman-temannya yang hanya dijemput oleh pengasuh bukan oleh ibu mereka.

Arche mengambil resiko dengan menikahi Rhea karena ia tahu Rhea tidak mungkin menyakiti anak-anaknya, ia sudah menyelidiki semuanya tentang Rhea dan mustahil jika wanita itu bisa menyakiti anaknya karena kepribadian wanita itu.

ebooklovestory

Arche bisa saja mengambil satu dari begitu banyak wanita yang mengantri ingin dinikahi olehnya setelah kematian Zee, namun ia tahu tidak ada satu pun dari wanita itu yang bisa menjadi ibu yang baik untuk kedua anaknya, mungkin mereka akan menggila dan menjadi nenek sihir untuk anak-anaknya.

Tapi baginya pembalasan tetap pembalasan, ia akan membuat Rhea menderita hidup bersamanya terlepas dari wanita itu yang mungkin akan menyayangi anaknya, bukan hal sulit bagi Rhea untuk jatuh cinta kepada si kembar karena Arche tahu sifat penyayang Rhea pada anak kecil, dan itu yang

akan Arche manfaatkan untuk membuat Rhea memakan buah simalakama, terus menerima siksaan darinya namun gamang dengan pilihannya saat wanita itu tidak bisa terlepas darinya karena berat meninggalkan anak-anaknya.

Sayangnya pikiran Arche hanya sedangkal itu, ia tidak memikirkan konsekuensi yang juga akan ditanggung oleh anak-anaknya yang mungkin dengan mudah juga akan menyayangi Rhea, jika sudah seperti itu dan ternyata Rhea tiba-tiba menghilang karena tidak sanggup lagi hidup bersamanya maka anak-anaknya yang akan paling terluka di sini.

"Keyla, Kern, perkenalkan ini Rheana, dia akan menjadi *Mommy* kalian mulai sekarang." Arche menunggu reaksi dari kedua anaknya, Keyla yang lebih dulu maju untuk menatap wajah Rhea lebih dekat, ternyata wanita yang ia temui di kafe itu akan menjadi Mommy-nya.

ebookloyestory

"*Mommy*?" Keyla menatap Arche memastikan, namun anggukan dari Arche rupanya masih memberikan kegamangan pada anak berusia lima tahun itu.

"*Mommy* Keyla adalah *Mommy* Zee, lalu kenapa sekarang berubah? Bukankah *Daddy* mengatakan jika *Mommy* Zee akan selamanya menjadi *Mommy* Keyla?" Arche berjongkok untuk menyamakan tingginya dengan Keyla.

"Ya sayang, sampai kapan pun *Mommy* Zee adalah *Mommy* Keyla, *Aunty* ini hanya *Mommy* yang akan menggantikan peran *Mommy* Zee untuk Keyla dan Kern, *Mommy* Zee akan tetap menjadi *Mommy* Keyla dan Kern di hati kalian," entah mengapa ada yang menohok hati Rhea saat ia mendengar kalimat Arche, tapi nyatanya dia memang akan menjadi ibu pengganti yang hidup sebagai bayang-bayang Zee.

"Keyla bisa menganggap dia sebagai *Mommy* Zee, bukankah mereka memiliki mata yang sama?" Rhea kembali memalingkan wajahnya mendengar setiap kalimat yang menghunus jantungnya.

"Ya *Daddy*, dia memiliki mata yang sama dengan *Mommy*, dia *Mommy* Zee yang kembali hidup, aku menyukainya *Daddy*," Keyla berubah senang dan Arche tersenyum senang melihat wajah terluka Rhea karena anaknya menganggap dirinya sebagai Zee, bukan dirinya sendiri.

ebooklovestory

Keyla langsung memeluk Rhea namun wanita itu tidak bereaksi membuat Arche menggeram tertahan dan menghampiri Rhea, mencengkram tangan wanita itu yang masih menggantung di sisi-sisi tubuhnya.

"Balas pelukan anakku," bisik Arche membuat Rhea terkesiap dan tangannya reflek memeluk tubuh mungil yang memeluknya, seketika perasaan hangat melingkupinya, melupakan perkataan anak kecil yang menyentil hatinya, ia

mengangkat tubuh kecil Keyla dan membawanya dalam pelukannya dan Keyla dengan nyaman menyandarkan kepalanya pada leher Rhea.

"Aku tidak mau memiliki *Mommy* selain *Mommy* Zee. Dia tidak pantas menggantikan *Mommy* Zee. Aku tidak mau *Daddy*!!" teriakan Kern yang penuh kemarahan menyentak Rhea, Arche dan Keyla.

Arche menatap anaknya yang menatap penuh kebencian pada Rhea, anak laki-laki itu langsung berlari menuju kamarnya dan menutup pintunya dengan kasar membuat Rhea terperanjat, sedangkan Arche menatap Rhea tajam sebelum menyusul anak laki-lakinya itu.

ebooklovestory

"Kern memang tempramen *Mommy*," ujar Keyla berusaha menghilangkan keterkejutan di wajah Rhea, membuat Rhea tersenyum tipis dan mengangguk, namun tetap saja hatinya tidak terima jika anak kecil yang kini dalam gendongannya menganggap dirinya sebagai sosok Zee yang telah tiada.

"Tidak apa-apa, ayo sebaiknya kita ke kamar, bukankah sekarang waktunya anak manis ini tidur siang?" Keyla mengangguk dan semakin erat memeluk leher Rhea, menyandarkan kepalanya di sana yang terasa begitu nyaman.

Rhea keluar dari kamar itu setelah menidurkan Keyla dan tepat saat itu juga Arche keluar dari kamar Kern yang

memang bersebelahan dengan kamar Keyla, tatapan pria itu masih sama, selalu menghunus Rhea yang menimbulkan sakit tak kasat mata, lagi-lagi tangannya ditarik kasar oleh Arche, mungkin untuk selanjutnya Rhea harus membebat lengannya dengan kain yang cukup tebal untuk menghindari lebam yang akan ia dapatkan dari cengkraman Arche setiap saat nanti.

"Aku tidak pernah main-main dengan ucapanku Rheana, jangan pernah menyakiti anak-anakku jika kau masih ingin melihat ayahmu hidup tenang di rumah sakit jiwa itu, sekali saja aku melihat kau menyakiti anakku, aku akan membunuhmu dan Smith dengan cara yang kejam."

Nada suara Arche begitu dalam, terasa sedingin es di telinga Rhea membuat wanita itu bergidig ngeri, ia menganggukan kepalanya dua kali, menatap Arche dengan tatapan yang entah, bahkan tidak pernah terlintas di pikirannya untuk menyakiti anak-anak tak berdosa itu yang masih memiliki hati seputih kapas, Rhea terlalu menyayangi keduanya walau baru dua kali ia bertemu dengan mereka, namun kepolosan keduanya membuatnya langsung jatuh hati, walau mungkin ia harus lebih sabar membuat Kern mau menerimanya dan ia juga harus melapangkan hati selapang-lapangnya saat Keyla yang akan terus menganggapnya sebagai sosok Zee.

ebooklovestory

***

Tidak terasa waktu begitu cepat berlalu, hari ini adalah hari pernikahan yang tidak pernah ia inginkan itu terjadi. Rhea menatap pantulan dirinya di cermin yang menggunakan gaun putih menjuntai ke lantai dengan taburan mutiara yang menghiasi bagian dadanya serta pita besar yang ada di belakang pinggangnya, ia menatap wajah cantiknya dan kembali mengingat hari ini, dulu ia memimpikan hari ini dengan begitu antusias, menantikan hari pernikahannya bersama dengan pria yang dicintainya dengan perasaan meluap-luap, namun kini semua tidak sesuai dengan impian masa kecilnya, nyatanya ia akan menjalani pernikahan yang belum jelas ujungnya.

ebooklovestory

Dulu saat ia masih kecil banyak sekali petuah yang ibunya sampaikan yang selalu diingat dengan baik oleh otaknya, ibunya itu pernah mengatakan jika mungkin ia harus mengalami hal pahit tentang kehidupan seperti yang saat ini ia alami, ia harus mengubah takdir pahit itu menjadi manis, membalik garis takdir yang masih mungkin bisa dirubah oleh manusia tergantung usahanya.

Selain itu ibunya juga berpesan untuk menikah sekali seumur hidup karena pernikahan itu tentang mempertahankan seseorang yang mau tidak mau ditakdirkan untuk menjadi

jodoh kita hingga usaha kita berbuah manis. Dan Rhea akan berusaha keras mematuhi nasehat ibunya, lagi pula tidak pernah ada dalam pikirannya jika ia harus menikah lebih dari sekali, baginya saat Tuhan menggariskan takdir pernikahan untuknya, ia percaya sepenuh hati bahwa pria itu merupakan pasangan hidupnya sampai mati, terlepas dari baik atau buruk pria itu. Dan ia akan mencoba menjalankan nasihat sang ibu.

"Nona, semua sudah siap," suara itu membuyarkan lamunan Rhea, sang penata rias membawakan sebuket *baby's breath* dan menyerahkannya pada Rhea, di depan pintu sudah ada pria paruh baya yang disewa oleh Arche untuk menjadi walinya. Ia tersenyum dan mengapit lengan pria paruh baya yang seusia dengan ayahnya itu, yang akan mengiringinya berjalan menuju altar dan menyerahkan dirinya pada Arche, andai sang ayah yang benar-benar melakukannya, maka setidaknya itu bisa mengurangi kesedihan Rhea.

ebooklovestory

Di ujung sana Rhea menatap Arche yang sudah menunggu kedatangannya, langkah demi langkah yang Rhea ambil di atas karpet merah yang terbentang itu membuat jantungnya bertalu keras, di sana walau dalam jarak yang jauh Rhea bisa melihat tatapan mata Arche yang masih sama seperti biasanya, namun semua itu ia balas dengan senyuman dan langkah mantap, memantapkan hatinya sendiri, seburuk apapun rumah tangganya nanti, ia akan tetap berperan

menjadi istri yang baik, itu yang disampaikan ibunya dan akan ia lakukan, dan untuk semua hal yang telah ia korbankan dengan menikah dengan Arche, ia akan membuang semua hal menyedihkan dan menjalani hidup yang baru sebagai istri Arche.

Upacara pemberkatan itu berlangsung begitu khidmat, hingga kedua sang mempelai memasangkan cincin pada pasangannya, dan saat ucapan sang pendeta yang menyuruh Arche untuk mencium sang pengantin wanita entah mengapa hati Rhea bertalu keras, ia menutup matanya, walau ia tahu Arche tidak sudi melakukannya. Namun, di hadapan banyak undangan mau tak mau Arche akan melakukannya, dan itu akan menjadi ciuman pertama dalam hidupnya, ia berhasil menjaga seutuhnya ciuman itu untuk suaminya, janji kolot pada dirinya sendiri di era modern sekarang, untuk tidak membiarkan pria lain menyentuh bibirnya yang merupakan hak mutlak suaminya.

ebooklovestory

Alih-alih mencium Rhea, Arche justru hanya menempelkan hidung mereka dan berbisik dengan cukup lirih namun mampu membuat tubuh Rhea menggigil seketika, membuatnya menatap Arche dengan tatapan terluka,

"*Welcome to the hell* Rheana Rosalind,"

Seharusya ia tidak terluka dengan ucapan Arche karena ia tahu, dari awal pernikahan ini ada untuk

menghancurkannya, tapi entah mengapa hatinya terasa sakit, mungkinkah karena ia telah meyakinkan hatinya bahwa Arche adalah suaminya yang harus ia cintai sepenuh hati terlepas dari sikap pria itu kepadanya nanti, ia akan tetap berusaha untuk mencintai Arche karena hanya cinta yang mampu membuatnya mempertahankan pernikahan itu.

***

Setelah acara pemberkatan yang cukup sakral itu keduanya segera menuju gedung resepsi yang tidak jauh dari gereja, menerima ucapan selamat dari undangan yang datang, Rhea tidak menyangka jika Arche mengundang begitu banyak tamu, ia tidak tahu apa yang ada dipikiran pria itu dengan mengundang sekitar seribu tamu dan menyelenggarakan pernikahan yang kedua bahkan saat sang mendiang istri pertamanya meninggal dunia belum genap satu bulan.

ebooklovestory

Namun detik berikutnya Rhea tersenyum miris, tentu saja Arche melakukan ini untuk menyakitinya, dirinya tidak bodoh untuk melihat bagaimana tatapan sinis tamu undangan yang menatap rendah ke arahnya, bahkan Rhea bisa mendengar beberapa wanita itu menggunjing tentang Arche yang mau menikahi anak dari pembunuh mendiang istrinya, menggunjing jika dirinya dan Arche mungkin sudah memiliki

hubungan gelap jauh sebelum Zee mengetahuinya, dan ayah Rhea yang tidak terima anaknya menjadi kekasih gelap akhirnya membunuh istri Arche, bahkan Rhea juga mendengar jika tadi ada yang mengatakan bahwa ayahnya memang merencanakan pembunuhan terhadap Zee karena tidak ingin kehilangan menantu sekaya Arche, dan Rhea hanya bisa memendam semua emosi itu dalam hati, menatap ke arah Arche yang tersenyum puas.

"Bagaimana rasanya dipandang begitu hina oleh semua orang Rheana?" Arche berbisik sinis di telinga wanita yang kini sudah resmi menjadi istrinya itu,Rhea bisa melihat bagaimana raut puas Arche melihatnya dihina oleh para tamu undangan. Namun, yang dilakukan Rhea hanya diam walau ia ingin berteriak betapa tidak berperasaannya Arche sebagai pria.

ebooklovestory

"*Mommy*," panggilan itu menyentak Rhea, ia melirik ke arah Keyla yang duduk di sisinya, tersenyum lembut pada anak perempuan berusia lima tahun itu.

"Ada apa sayang?" Rhea mengusap puncak kepala Keyla yang kini dihiasi oleh mahkota bunga sintesis dengan permata yang membuatnya semakin cantik.

"Aku lelah, ayo kita pulang, aku merindukan tidur di pelukanmu." Perkataan Keyla membuat Rhea tersentak, ternyata anak itu masih menganggapnya sosok Zee, karena belum pernah ia memeluk anak kecil itu hingga tertidur, yang

dilakukannya kemarin siang hanya mengantar Keyla untuk tidur dan mencium kening anak itu sebelum meninggalkan kamarnya.

"Sebentar lagi ya sayang, atau jika Keyla mau Keyla bisa meminta Christy untuk menemani Keyla," Rhea mencoba memberi pengertian pada Keyla namun anak perempuan itu tetap menggeleng.

Arche yang melihat Keyla kelelahan karena harus menemani resepsi dirinya dan Rhea langsung memanggil Henry dan mengatakan sesuatu pada tangan kanannya itu, setelahnya ia menatap Kern yang duduk diam di sampingnya, anak laki-lakinya itu lebih banyak diam akhir-akhir ini, semenjak Arche mengatakan keputusannya untuk menikahi Rhea, membuat Arche menghela napas, ia sudah mencoba memberikan pengertian pada Kern, namun Kern tetap bungkam dan mengacuhkan Arche beberapa hari ini.

ebooklovestory

"Kita pulang," nada dingin Arche membuat Rhea yang masih fokus pada Keyla menoleh, ia menatap Arche penuh tanya, tamu undangan yang datang baru setengahnya setau Rhea, tapi pria itu dengan seenaknya meninggalkan acara sebagai si tuan rumah.

Arche langsung menuju Keyla yang duduk di sisi Rhea, ia menggendong putrinya itu yang wajahnya sudah sayu karena kantuk dan lelah.

"Ayo Kern, berjalan di samping *Daddy*, kau juga lelah bukan?"

Walaupun tidak menjawab, namun Kern tetap mengikuti langkah lebar Arche yang meninggalkan gedung, Rhea yang melihat itu hanya bisa mengelengkan kepala, dan mengangkat gaunnya yang menjuntai cukup panjang ke lantai, ia berjalan cepat untuk menyusul ketiganya.

"Ck, aku tidak pernah bermimpi akan ditinggalkan oleh pengantin pria di hari pernikahanku," Rhea menggerutu kesal, di belakangnya ada Christy yang masih bisa mendengar kekesalan wanita yang kini sudah menjadi Nyonyanya itu.

ebooklovestory

***

"Christy, untuk urusan dapur, keperluan anak-anak dan Arche biar aku yang menanganinya,"

Rhea memasuki dapur dengan baju santai khas rumahannya, Christy yang memang bertugas untuk mengurus segala kebutuhan rumah tangga langsung menoleh saat Rhea yang sudah ada di dapur sepagi ini.

"Kau bisa mengerjakan yang lain, biar aku yang bertanggung jawab untuk keperluan mereka," Christy mengangguk patuh dan langsung mengerjakan pekerjaan yang lain.

Rhea menatap salmon segar yang baru saja dikeluarkan oleh Christy dari kulkas, lalu ia kembali mengambil bahan-bahan untuk membuat menu sarapan pagi.

Di sela-sela pekerjaannya, wanita yang sudah resmi menjadi istri seorang Arche Aldene itu tersenyum konyol membayangkan bagaimana mereka semalam, sungguh sejak dari awal pernikahan hingga semalam benar-benar di luar ekspektasinya. Dulu ia pikir ia akan menikah dengan seseorang yang mencintainya dan ia cintai tentu saja, seseorang romantis yang penuh perhatian, tapi nyatanya hidup yang ia jalani sekarang justru benar-benar menjengkelkan, ia harus menikah dengan pria kejam itu dan bahkan semalam dengan teganya sang suami memintanya untuk tidur di sofa sisi ranjang.

ebooklovestory

"Kau benar-benar bukan pria Arche," Rhea menggumam sambil mencuci salmon tadi di wastafel, badannya cukup pegal karena harus tidur di sofa semalaman belum lagi lelahnya acara resepsi kemarin. "Ya, mungkin ke depannya akan lebih gila dari ini, kau hanya perlu membiasakan diri Rheana dan buat hal pahit ini menjadi manis," Rhea menggumam dan meniriskan salmon yang telah di cuci tersebut.

Setelah satu jam berkutat dengan alat-alat memasak Rhea segera melepas apron merah yang melekat di tubuhnya, melirik jam dinding yang telah menunjukkan pukul tujuh pagi,

ia segera menuju ke kamar si kembar untuk membangunkan ke duanya, ia sudah berjanji kepada dirinya sendiri juga kepada mendiang ibunya jika ia akan berusaha sebisa mungkin menjadi ibu dan istri yang baik, yang mampu memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup untuk anak dan suaminya walau Rhea tahu ia hanya dianggap sosok lain oleh anaknya itu dan suami yang tidak mencintainya sama sekali.

"Keyla, sayang, ayo bangun, waktunya mandi dan sekolah," Rhea berbisik lembut di telinga anak perempuan itu, mengusap puncak kepala Keyla penuh sayang membuat anak perempuan itu menggeliat dan tersenyum senang saat menyadari siapa yang membangunkannya.

ebooklovestory

"*Mommy*, kau membangunkanku?" Keyla langsung memeluk Rhea, rasanya sudah lama sekali sejak terakhir kali sang ibu yang membangunkannya, setiap Christy yang membangunkannya Keyla selalu tidak bersemangat karena ia merasa ada sesuatu yang hilang.

"Ya sayang, ayo. Kau harus bergegas mandi, *Mommy* sudah menyiapkan air hangat dan baju sekolahmu," tanpa diperintah dua kali Keyla langsung beranjak menuju kamar mandi, membuat Rhea tersenyum dan segera menuju kamar Kern.

Sejak pertemuan dengan Kern beberapa hari yang lalu, Rhea belum sempat mengenal lebih jauh anak laki-laki nya itu,

tatapan matanya yang seperti Arche membuat Rhea mengetahui jika ia harus berusaha lebih keras untuk meluluhkan anak kecil itu.

"Kern, ayo bangun sayang, waktunya sekolah,"

Sama seperti yang dilakukan oleh Rhea terhadap Keyla, wanita itu juga membangunkan Kern dengan suara lembut dan penuh kasih sayang, namun respon yang diberikan kembar itu berbeda, jika tadi Keyla menyambut dirinya dengan penuh bahagia, kini di kamar Kern yang didominasi warna cokelat itu ia justru mendapatkan tatapan Arche dalam diri Kern, anak kecil itu menatapnya tidak suka dan langsung menyingkirkan tubuh Rhea yang masih membungkuk di depannya.

ebooklovestory

"Jangan pernah menyentuhku!!! Sampai kapan pun kau bukan *Mommy-ku."* Kern langsung beranjak dari ranjangnya dan menutup keras pintu kamar mandi, membuat Rhea hanya mampu menghela napasnya, ia segera menuju kamarnya dan Arche untuk membangunkan pria itu.

Rhea membuka gorden di kamar yang berukuran luas tersebut, membuat seseorang yang masih menggelung dirinya dalam selimut itu mengumpat kesal, Rhea menatap ke arah pria yang kini telah menjadi suaminya. Mengambil bantal dan guling di sofa tempatnya tidur semalam dan meletakkannya kembali pada ranjang.

"Apa kau tidak akan bangun? Atau kau mengajukan cuti pasca pernikahan?" Rhea bertanya pada Arche yang masih memejamkan mata. Ia menarik selimut yang masih digunakan Arche dan melipatnya, membuat Arche menggeram kesal karena hawa dingin langsung menusuk tubuhnya yang *topless*.

Rhea sendiri terkejut mendapati Arche yang tanpa atasan saat tidur, wanita itu langsung membalikkan badannya dan melipat selimut dengan cepat, sedangkan Arche masih tetap betah berbaring di ranjang yang begitu nyaman tersebut.

"Kau benar-benar mengambil cuti pasca pernikahan ya? Apa kau ingin mengajakku berlibur hari ini?" Tanya Rhea berusaha mencairkan suasana dingin di antara mereka, ia mengambil bantal yang terjatuh karena ulah Arche, setelah berhasil mengendalikan degup jantungnya karena penampilan Arche yang sialnya begitu menggoda akhirnya Rhea kembali mencoba membangunkan pria itu dengan pertanyaan konyolnya yang sudah jelas-jelas mustahil.

ebooklovestory

Arche langsung bangkit setelah mendengar ucapan Rhea, membuat Rhea sekali lagi menelan ludah melihat bagaimana Arche yang berdiri di depannya dengan tubuh atletis sempurna dan wajah khas bangun tidur yang entah mengapa jauh lebih tampan bagi Rhea, perutnya yang membentuk kotak-kotak berjumlah enam membuat Rhea merasa oksigen hilang di sekitarnya

"Sial!!! Mulutmu memang benar-benar!!! Jangan banyak bicara kepadaku dan singkirkan pemikiran idiot tentang kau dan aku yang akan berlibur, bahkan berdiri denganmu dalam jarak dekat seperti kemarin benar-benar membuatku ingin muntah." Arche kembali dengan wajah teganya menyakiti Rhea membuat wanita itu mengalihkan tatapannya dan meneruskan pekerjaannya merapikan ranjang, sosok Arche yang tadi begitu damai saat tidur langsung lenyap begitu saja saat mata elang itu terbuka dan menatapnya dengan tajam.

"Aku tahu!! Mandilah, anak-anak mungkin sudah menunggu di meja makan." Rhea berkata memunggungi Arche, dan berjalan menuju lemari untuk menyiapkan pakaian pria itu.

ebooklovestory

Rhea kembali lagi ke dapur dan melihat Keyla dan Kern yang sudah duduk manis di tempatnya masing-masing, pagi ini Rhea membuat rolade telur dengan sup kacang merah, ia juga membuat sarapan ringan berupa *muffin cake*, karena ia tidak tahu kebiasaan ketiganya dalam hal sarapan, mungkin setelah ini ia harus menanyakannya pada Christy, ia juga membuat *salmon belly fillet* dan *mashed potato* untuk bekal si kembar.

"Keyla dan Kern ingin sarapan apa sayang?" tanya Rhea menyapa anak-anaknya, Keyla seperti biasa sangat

antusias dan memilih rolade telur dan sup kacang merah untuk sarapannya, sedangkan Kern seperti biasa tidak menjawab pertanyaan Rhea, membuat Rhea memilih menghidangkan kedua jenis sarapan itu di depan Kern.

"Sarapan ya sayang," Rhea berusaha mengusap puncak kepala Kern namun dengan cepat di tepis oleh anak itu, ia menatap tajam Rhea dan langsung memalingkan wajahnya.

"Kern apa yang kau lakukan? Kau tidak sarapan? Sup kacang merah buatan *Mommy* sangat enak, ini cobalah." Suara Keyla membuat Kern menoleh, ia melihat saudara kembarnya yang menyodorkan sendok berisi sup kacang merah tersebut di depannya, mencoba membujuk Kern dengan menyuapi anak laki-laki itu.

ebooklovestory

"Aku tidak mau!!" Kern bersuara dengan nada tinggi, ia turun dari kursinya dan berjalan meninggalkan meja makan.

"Kern kembali ke tempatmu." Suara dingin Arche yang baru memasuki dapur menghentikan langkah kecil Kern, anak itu memandang ayahnya dan langsung menurut karena tatapan Arche yang tidak bisa dibantah.

Rhea yang melihat itu hanya bisa menghela napas dalam, ia merasa bersalah, bersalah karena telah mengambil kebahagiaan keluarga kecil mereka, mengambil Zee dari mereka karena pembunuhan itu, namun entah mengapa ia tidak percaya jika ayahnya yang melakukan itu, ia mengenal

ayahnya, seburuk-buruknya ayahnya, Rhea tahu ayahnya tidak mungkin melakukan hal keji itu, namun jika mengingat bagaimana keadaan Smith sekarang juga membuat Rhea gamang tidak tahu fakta yang sebenarnya.

"Aku mau *muffin cake* dan *americano*," suara datar Arche menyadarkan Rhea dari lamunannya, ia segera membuatkan *americano* untuk suaminya itu, masih untung Arche mau memakan masakan yang dibuatnya, atau itu hanya karena anak-anaknya saja, yang jelas Rhea merasa sedikit bahagia, setidaknya tidak semua hal yang ia lakukan selalu ditolak oleh Arche.

"*Mommy*, nanti *Mommy* yang menjemput Keyla dan Kern ya?" Keyla berbicara dengan mulut penuhnya.

ebooklovestory

"Keyla ingin *Mommy* yang menjemput?"

"Ya *Mommy*, biar adil, *Daddy* yang mengantar kita dan *Mommy* yang menjemput kita, bagaimana? Bukankah biasanya juga begitu *Daddy*?" kini Keyla yang menyahuti dengan suara antusias seperti biasanya membuat Rhea tersenyum dan menganggukkan kepalanya.

Interaksi antara Rhea dan Keyla membuat Arche mendengus kesal, ia tidak suka jika anaknya terlalu dekat dengan wanita itu, apalagi Keyla yang memang mudah dekat dengan orang lain, namun Arche tersenyum dalam hati, melalui anaknya itu ia juga bisa menyakiti Rhea.

"Cepat habiskan makanan kalian. *Daddy* ada rapat pagi ini." Suara Arche yang terdengar datar membuat kedua anaknya langsung bungkam, sebenarnya sejak tadi hanya Keyla yang tidak berhenti mengoceh, Kern masih dengan sikap diamnya dan tatapan tidak sukanya pada Rhea.

"Aku sudah selesai *Daddy*, ayo kita pergi." Kern turun dari kursinya dan berjalan meninggalkan ruang makan.

"Kern, jangan meninggalkanku." Detik selanjutnya Keyla yang ikut turun dan meninggalkan ruang makan menyusul Kern.

Sepeninggal kedua anaknya, Arche masih menikmati *americano*-nya yang tinggal seperempat cangkir, lalu ia bangkit dan menatap tajam Rhea, mendekat pada wanita itu dan tanpa aba-aba ia mencengkram dagu Rhea kuat.

ebooklovestory

"Jangan terlalu menghayati peranmu sebagai ibu mereka karena aku telah menanamkan pada mereka bahwa kau adalah sosok Zee, ibu yang telah meninggalkan mereka, sampai kapan pun kau tidak akan pernah dianggap sebagai dirimu yang sebenarnya, jadi nikmatilah hidupmu sebagai bayangan dari sosok Zee." Arche melepaskan cengkraman pada dagu Rhea dengan kasar membuat wanita itu sedikit terhuyung, ia melangkah lebar meninggalkan dapur, sedangkan Rhea menatap kepergian Arche dengan tatapan nanar, ia memegang rahangnya yang terasa kebas karena

cengkraman Arche, wanita itu menghembuskan napasnya lelah menatap kepergiaan Arche, baru satu hari ia berubah status namun rasanya semua terasa begitu berat.

"Keyla, Kern. Bekal kalian sayang," Rhea berlari menuju halaman saat mobil Arche hampir saja melaju, ia melupakan bekal kedua anaknya itu karena insiden di dapur dengan Arche tadi, untung saja mobil Arche belum benar-benar pergi.

"*Mommy* membuatkan bekal untuk kami? Woahh menyenangkan sekali," Keyla langsung mengambil *totte bag* berwarna pink yang berisi tempat makan bertingkat untuk kedua anaknya.

ebooklovestory

"Iya sayang, nah ini untuk Kern," Rhea memberikan *totte bag* yang berwarna biru langit kepada Kern, namun Kern hanya diam saja, membuat Rhea meraih tangan anak itu dan memberikan *totte bag* kepada Kern.

"Belajar yang rajin oke? *Mommy* akan menjemput kalian nanti." Rhea mengusap puncak kepala Kern dan Keyla bergantian, mencium pipi Keyla namun tidak dengan Kern karena anak laki-laki itu sudah lebih dulu memasuki mobil.

"Keyla berangkat dulu ya *Mommy*, jangan lupa untuk menjemput kita." Keyla kini yang mencium pipi Rhea sebelum benar-benar memasuki mobil.

Rhea menatap mobil Arche yang perlahan menjauh meninggalkan halaman rumah, menatap penuh tanya tentang bagaimana kehidupan mereka ke depannya, ia berharap semuanya akan berbuah manis, entah bagaimana pun caranya Rhea akan selalu berusaha mengubah semuanya menjadi lebih baik. Menjadi ibu yang baik untuk Kern dan Keyla yang sekarang telah menjadi anaknya dan menjadi istri yang sesuai bagi Arche walau seburuk apapun perlakuan pria itu.

***

Setelah melihat mobil Arche yang menghilang di tikungan komplek, Rhea memutuskan kembali masuk rumah dan menyelesaikan beberapa pekerjaan rumah tangga yang menjadi tanggung jawabnya langsung.

ebooklovestory

Wanita itu langsung memasuki kamar utama yang menjadi tempatnya mengistirahatkan tubuh walau hanya sebatas di sofa, kamarnya dengan Arche, ia melihat selimut yang tadi telah ia lipat kembali berantakan begitu juga dengan bantal dan guling yang sudah tidak pada tempatnya, bahkan kemeja yang tadi ia siapkan untuk Arche teronggok begitu saja di sudut lemari, sepertinya Arche sengaja melemparnya. Rhea hanya bisa menggelengkan kepala dengan tingkah menyebalkan Arche.

"Aku tidak tahu kau akan bersikap kekanakan seperti ini untuk membalas sakit hatimu Arche,"

Rhea tersenyum mengingat pertengkarannya dengan Arche pagi ini, baginya itu bukan apa-apa, tapi ia juga tidak tahu jika mungkin setelah ini Arche akan melakukan hal yang lebih gila dalam menyakitinya, mengingat bagaimana dendam pria itu kepada ayahnya yang dibalaskan melalui dirinya.

Setelah merapikan ketiga kamar –miliknya dengan Arche serta Keyla dan Kern-, dan mencuci baju kotor milik suami dan anaknya, Rhea memilih membersihkan diri dan bersiap untuk ke kafe, ia melirik jam yang sudah menunjukkan pukul sepuluh pagi, ia akan melihat kafenya dulu sebelum mengantar makan siang dan menjemput si kembar.

ebooklovestory

"Christy, aku akan ke kafe dan pulang setelah menjemput anak-anak," ujar Rhea pada wanita yang berusia lebih tua beberapa tahun darinya, Christy yang sedang membersihkan ruang keluarga dengan *vacuum cleaner* menatap Rhea dengan senyum mengembang.

"Baik, Nyonya."

Setelah mendengar jawaban Christy, Rhea langsung meninggalkan rumah, lalu menuju garasi dan mengeluarkan jazz putih miliknya, memang setelah menikah ia tidak mau terlalu bergantung pada Arche apalagi menjadi ibu rumah tangga sepenuhnya, ia akan tetap menjalankan bisnis kafenya,

seperti yang pernah dikatakan ibunya dulu, jika dirinya boleh tetap berkarir asal semua urusan keluarganya telah terselesaikan, lagi pula saat menikah dengan Arche bahkan saat membuat kesepakatan dengan pria itu, Arche tidak meminta apa pun atau tentang surat kontrak dan sebagainya, yang jelas pria itu menikah untuk menyakitinya, tapi Rhea pikir Arche tidak sejahat itu, atau belum? Semua pria bisa menjadi sangat menyeramkan bila ia kehilangan seseorang yang dicintainya, dan Rhea selalu siap menerima kemungkinan terburuk tentang apa yang akan direncanakan oleh Arche, ia hanya berusaha mengimbangi apa yang selalu dilakukan oleh Arche dengan hal baik yang akan selalu ia berikan untuk Arche dan anak-anaknya, karena hanya dengan itu ia bisa menebus sedikit demi sedikit kesalahan yang diperbuat oleh ayahnya walau hingga saat ini ia belum percaya jika ayahnya melakukan hal itu.

ebooklovestory

Rhea memasuki kafenya dan mendapaat sapaan ramah dari pegawainya seperti biasa, ia menuju meja kasir menghampiri Emily.

"Ooh Nona, kau datang? Kupikir kau memiliki beberapa libur bersama suamimu." Emily tersenyum menggoda membuat Rhea ikut tersenyum walau hatinya justru menertawakan kebodohannya, liburan apa? Bermimpi saja dirinya mendapat liburan pernikahan.

"Banyak yang harus aku urus selain liburan Emily, jika kau lupa aku sudah menjadi seorang ibu sekarang," Rhea tertawa kecil membuat Emily ikut tertawa dan menganggukan kepalanya.

"Jadi bolehkah aku memanggilmu *Mommy* sekarang?"

"Aku tidak pernah merasa memiliki anak sepertimu," Rhea mengubah mimiknya menjadi serius, namun melihat ekspresi Emily yang tidak enak hati membuat Rhea seketika tertawa dan memukul pelan bahu Emily. "Cukup panggil aku seperti biasa. Ah ya, untuk laporan penjualan bulan ini bisa kau selesaikan semuanya hari ini?" tanya Rhea membuat Emily mengangguk. "Baiklah. Aku ada di atas, jika ada yang mencariku kau bisa menelponku,"

ebooklovestory

Rhea menuju lantai dua kafenya, tempat yang sengaja Rhea bangun sebagai tempat tinggalnya yang kedua, ruangan yang memiliki ukuran setara dengan apartemen yang tidak terlalu besar itu memiliki satu kamar, lengkap dengan kamar mandi, ruang tamu, ruang kerja serta *kitchen set* mini, benar-benar rumah yang nyaman bagi Rhea, bahkan dulu saat masih tinggal bersama ayahnya, Rhea kerap memilih bermalam di kafenya karena melihat bagaimana semakin buruknya perangai ayahnya, ia juga lebih memilih bersembunyi di sana dari pada harus mendapat bentakan atau luka fisik dari ayahnya.

Selama satu jam di kafenya yang dilakukan Rhea hanya tidur di *single bed*-nya yang selalu nyaman, tidur yang tidak benar-benar tidur karena ia masih memikirkan bagaimana kesehatan ayahnya di sana.

Wanita itu bangkit saat melihat layar ponsel yang sudah menujukkan pukul sebelas siang, ia langsung menuju *kitchen set*-nya, memasak makan siang untuk Arche, dan ia akan melakukan itu setiap hari sebagai perwujudan istri yang berbakti dan perhatian kepada suaminya.

Rhea memang selalu mengisi kulkasnya dengan bahan makanan lengkap, ia tidak terlalu suka memakan *junk food* yang hanya memperburuk kesehatan dan setelah menjemput Kern dan Keyla nanti ia memang berencana untuk belanja. Setelah satu jam berkutat di dapur akhirnya Rhea selesai menyelesaikan masakan untuk makan siang Arche, wanita itu hanya membuat *mashed potato* dengan *scrambled egg and sausage* serta salad buah sebagai penutupnya.

ebooklovestory

***

Rhea memasuki kantor Arche dengan anggunnya, berusaha mengabaikan tatapan mencibir para karyawan ke arahnya. Rhea tahu kabar pernikahan dirinya dengan Arche sudah menyebar begitu juga dengan kenyataan bahwa Rhea

merupakan anak dari pembunuh mendiang istri pria itu, dan Rhea juga mendengar beberapa karyawan yang dengan sengaja bergosip saat dirinya berada di *lift* menuju lantai di mana Arche berada, para wanita penggosip itu dengan keras mengatakan jika Rhea bahkan telah menggoda Arche dan memang sengaja melakukan rencana pembunuhan pada Zee melalui ayahnya.

Rhea hanya bisa mengepalkan tangannya dan menatap tajam para wanita itu sebelum benar-benar meninggalkan *lift*, hatinya begitu sakit saat dituduh dengan keji seperti itu, bahkan ia baru saja bertemu dengan Arche beberapa hari yang lalu dengan kesepakatan gila pria itu, dan seenak jidatnya para wanita itu menggunjing dirinya begitu hina.

ebooklovestory

Begitu tiba di depan ruang kerja Arche, Rhea harus kembali mendapatkan tatapan tidak suka dari seorang wanita yang Rhea yakini adalah sekertaris Arche, Rhea masih berusaha bersikap baik dengan bertanya baik-baik pada wanita itu walau yang Rhea dapatkan justru ucapan ketus dari sang sekertaris.

"Apa seperti ini caramu bekerja? Dengan menunjukkan wajah masam pada tamu? Terlebih aku istri bosmu?" Rhea sudah tidak bisa lagi bersikap baik saat wanita itu dengan terang-terangan mengusirnya, mengatakan jika Arche tidak bisa diganggu, padahal wanita itu belum menghubungi Arche.

Dengan menatap sinis Rhea, sang sekertaris menghubungi Arche, Rhea menunggu dengan tatapan matanya yang berpendar melihat desain interior ruangan itu.

"Silahkan masuk, beliau sudah menunggu di dalam." Rhea tersenyum puas menatap sang sekertaris dengan tatapan menangnya, dan langsung menuju ruangan Arche.

Saat memasuki ruangan Arche yang pertama Rhea lihat adalah ruangan milik Arche terlihat begitu mewah dan elegan dengan nuansa cokelat, lalu tanpa sengaja netranya langsung menatap pada figura pernikahan Arche dan Zee yang cukup besar, membuat hati Rhea seolah dihantam kerikil kecil tajam yang tak kasat mata namun sakitnya tetap terasa.

ebooklovestory

"Aku membawakan makan siang untukmu," saat itu pandangan Arche yang sedang fokus pada berkas-berkas di depannya langsung teralihkan pada Rhea, ia menatap wanita itu tajam dan penuh intimidasi. Melepas kaca mata bacanya dan berjalan dengan langkah tegas menghampiri Rhea, membuat Rhea menatap takut-takut pada Arche.

Arche langsung membanting kotak bekal yang dibawakan Rhea hingga menimbulkan bunyi nyaring benturan antara tempat makan aluminium itu dengan lantai, belum selesai dengan keterkejutannya Rhea merasakan dagunya dicengkram dengan kuat membuatnya harus mendongak dan

langsung mendapati tatapan tajam Arche yang selalu berhasil menghunus jantungnya.

"Sudah kukatakan kau bukan siapa-siapa. Jadi jangan pernah berperan menjadi istri, karena itu terlihat menjijikan. Anak pembunuh sepertimu tidak pantas untuk berperan sebagai istri yang baik." Arche melepaskan cengkramannya pada Rhea dan mendorong tubuh wanita itu dengan kasar membuat Rhea terhuyung dan terjatuh di sofa.

Di balik rambut yang menutupi wajahnya, air mata wanita itu jatuh membasahi pipinya, hatinya tetap saja merasakan sakit saat niat baiknya justru dihadiahi oleh umpatan dan hinaan oleh sang suami, bahkan lebih menyakitkan saat Arche yang mengatakan dia anak pembunuh dan tidak pantas menjalankan perannya sebagai istri, itu sangat menohok hatinya.

ebooklovestory

Rhea menghapus kasar air matanya dan menatap Arche dengan senyum walau hatinya berdenyut sakit, dilihatnya pria itu yang masih menatap benci padanya dengan rahang mengeras.

"Ah, sayang sekali, makanannya telah hancur, baiklah aku akan meminta sekertarismu untuk membelikanmu makan siang yang lain, kau harus tetap makan siang, suamiku." Rhea berusaha menyentuh bahu Arche namun dengan cepat pria itu mencengkramnya sangat kuat membuat Rhea merintih sakit,

detik berikutnya Arche menghempaskan tangan kecil Rhea begitu kencang dan menatap Rhea masih dengan tatapan yang menghunus.

"Keluar sekarang!!!." teriak Arche membuat Rhea menghembuskan napasnya lelah, dan berjalan meninggalkan ruangan.

Di depan ruangan, Rhea bisa melihat sekertaris itu tersenyum mengejek ke arahnya, membuat Rhea menghembuskan napas kasar dan berlalu meninggalkannya, ia seperti wanita murahan yang diusir setelah digunakan dan ditertawai oleh sekertaris sang bos. Benar-benar memalukan.

ebooklovestory

***

Rhea memarkirkan mobilnya di depan sekolah Keyla dan Kern, ternyata sekolah sudah selesai, wanita itu melirik jam yang menunjukkan jika kelas memang sudah berakhir sejak lima belas menit yang lalu, ia mengumpat pada dirinya sendiri karena telat menjemput kedua anaknya di hari pertama, dengan berjalan tergesa ia menghampiri Kern dan Keyla yang terlihat tengah terlibat percakapan dengan murid lain.

"Haha setelah ditinggal mati *Mommy*-mu, secepat itu kalian mempunyai *Mommy* baru? Aku yakin *Mommy* kalian

akan menjadi seperti nenek sihir yang suka menyiksa, bukan menyayangi kalian, kasian sekali dirimu Keyla dan Kern." Ejek seorang anak laki-laki kepada anak kembar sepasang tersebut. Keyla yang diejek sudah akan menangis berbeda dengan Kern yang tanpa aba-aba langsung mendorong keras anak yang tadi mengejeknya hingga membuat adiknya menangis.

"Berhenti mengganggu kami!!." Kern dengan tatapan tajamnya menatap anak itu dan langsung menarik Keyla untuk pergi, dan saat membalikkan badannya Kern bisa melihat Rhea yang menghampiri keduanya dengan tatapan khawatir.

"Hai sayang, kalian sudah menunggu lama? Maafkan *Mommy* karena tadi harus mengantar makan siang *Daddy* dulu," Rhea sudah berjongkok untuk menyamakan tingginya dengan kedua anaknya, ia mengernyit mendapati tatapan Keyla yang ingin menangis dan Kern yang menatap benci ke arahnya.

ebooklovestory

"Aku membencimu!!." ujar Kern keras dan berlari menuju mobil, meninggalkan Rhea yang menatapnya terkejut dan juga meninggalkan luka yang kembali ia dapatkan dari ayah dan anak itu.

"Keyla kenapa sayang? Apa yang membuat Keyla sedih heum?" Rhea mengusap puncak kepala anak perempuan itu, membuat Keyla langsung memeluk Rhea dan terisak di dada wanita itu.

"Apa *Mommy* akan menjadi jahat seperti nenek sihir di film kartun yang aku tonton?" pertanyaan polos Keyla lagi-lagi membuat Rhea mengernyit, dari mana anaknya mendapatkan pemikiran seperti itu?

"Hei, apa wajah *Mommy* semenyeramkan nenek sihir? Kenapa *Mommy* harus menjadi nenek sihir?" Rhea mengurai pelukannya pada Keyla melihat wajah anak perempuan itu yang sudah basah oleh air mata.

"Teman Keyla bilang jika ibu tiri itu jahat seperti nenek sihir, dan mereka bilang *Mommy* akan menyiksa Keyla dan Kern karena *Mommy* ibu tiri," Rhea tersenyum miris, ternyata semuanya semakin sulit setiap waktunya, ia mengusap puncak kepala Keyla dan menangkup wajah kecil itu, mencium kedua matanya turun ke hidung dan bibirnya.

ebookloverstory

"Dengarkan *Mommy*, *Mommy* menyayangi Keyla dan Kern, kalian adalah anak-anak *Mommy*, jadi bagaimana mungkin *Mommy* menyakiti kalian? Ap Keyla percaya jika *Mommy* akan menyakiti kalian?"

Keyla menggeleng menjawab pertanyaan Rhea, membuuat Rhea tersenyum lembut pada anak perempuan itu.

"*Mommy* menyayangi kalian dan tidak mungkin menyakiti kalian, mungkin teman kalian yang iri karena kalian memiliki *Mommy* yang begiitu menyayangi kalian," Rhea

tersenyum dan mencubit gemas kedua pipi Keyla membuat senyum kembali terbit di bibir Keyla.

"Nahh sekarang kita pulang oke? Kern sudah menunggu, kalian juga harus tidur siang," Rhea menggandeng tangan Keyla dan berjalan menuju mobil.

***

Setelah menidurkan Keyla tadi, Rhea berpamitan pada Christy untuk ke supermarket dan menjenguk ayahnya.

Di rumah sakit ia hanya bisa melihat ayahnya dari balik jendela ruang perawatan karena ayahnya yang tidak ingin bertemu siapa pun dengan mengunci pintunya. Ia juga menemui Sean untuk menanyakan keadaan ayahnya, dokter muda itu mengatakan jika sejauh ini belum ada perkembangan yang berarti untuk kondisi ayahnya, membuat Rhea hanya mampu menghela napas. Namun, ia berharap ke depannya ayahnya akan segera sembuh, sadar sepenuhnya dan bisa menceritakan apa yang terjadi sebenarnya, karena Rhea yakin ada sesuatu yang terjadi dan terlewatkan saat peristiwa pembunuhan itu, ia yakin ayahnya tidak mungkin melakukan hal gila itu.

ebooklovestory

Sudah dua jam ia berputar mencari kebutuhan dapur dan juga beberapa kebutuhan rumah tangga, waktu sudah

menunjukkan pukul empat sore, membuat Rhea bergegas untuk kembali, ia yakin Kern dan Keyla sudah bangun dari tidur siangnya.

Rhea mengernyitkan keningnya begitu tiba di rumah, melihat mobil Arche yang sudah terparkir di garasi. Ia lupa menanyakan pada Christy kapan jadwal Arche pulang dari kantornya, tapi jika belum berubah seharusnya jam kerja akan berakhir jam lima sore dan Arche kini sudah tiba di rumah sebelum jam lima, ia hanya menggidikkan bahunya acuh, mungkin pria itu merindukan anak-anaknya.

Rhea baru saja akan mengucap salam jika dirinya telah pulang, namun pemandangan di depannya membuat suaranya tercekat begitu saja di tenggorokan, bibirnya mengukir senyum melihat bagaimana tawa bahagia Arche, Keyla dan Kern yang sedang bermain di ruang tamu, mereka bermain kuda-kudaan dan Arche dengan suka rela memberikan punggungnya menjadi kuda untuk Keyla, di satu sisi Kern juga ikut menarik-narik Arche yang memintanya untuk bermain robot-robotan bersamanya, membuat Arche tertawa karena menjadi rebutan kedua anaknya, ia menurunkan Keyla dari punggungnya dan seketika Kern menarik tangan kirinya, Keyla yang tidak terima *Daddy*-nya direbut ikut menarik tangan kanan Arche membuat pria itu tertawa, dan dengan gerakan cepat, tangan yang sejak tadi di tarik-tarik itu langsung

ebooklovestory

menggenggam balik kedua tangan anaknya dan membawanya ke dalam pelukannya.

"Sejujurnya dia malaikat, ya dia malaikat untuk anak-anaknya," Rhea tanpa sadar tersenyum, menghapus setetes air mata yang jatuh di pelupuk matanya, begitu terharu sekaligus sedih, terharu karena akhirnya bisa melihat tawa manis kedua anak itu, dan ikut bersedih karena anak kecil itu harus kehilangan ibunya.

"Tante membuat *orange juice* untuk kalian serta *chocolate cake* favorit kalian," suara lain itu membuat Rhea mengalihkan netranya dan mendapati seorang wanita cantik berjalan ke arah Arche dan si kembar dengan senyum yang mengembang, dan Rhea hanya bisa menggigit bibir bawahnya menahan sakit tak kasat mata yang menghantam dadanya saat melihat bagaimana Arche membalas senyum wanita itu dengan lembutnya.

ebooklovestory

Let Me Love You

Rhea menatap bagaimana tatapan antusias Keyla dan Kern menyambut cemilan dari wanita itu, bahkan Kern yang biasanya berwajah datar begitu antusias dan menunjukkan keceriaannya, menunjukkan bahwa dirinya anak laki-laki pada umumnya yang suka tertawa dan menyukai *cake*, sangat berbeda saat bersama Rhea, anak laki-laki itu selalu menatap benci ke arahnya.

ebooklovestory

Rhea menghembuskan napas panjang, hatinya tidak rela melihat bagaimana wanita itu yang bisa begitu dekat dengan Keyla dan Kern yang *notabene* sekarang adalah anak-anaknya, ia hanya mampu menekan dadanya yang terasa sesak, membalikkan badannya dan memilih masuk lewat pintu belakang yang langsung menghubungkan dengan dapur, ia tidak ingin merusak senyum bahagia Kern yang jarang dilihatnya, namun yang Rhea tanyakan di sini, kenapa Arche tidak menikahi wanita yang jelas-jelas sudah dekat dengan anaknya? Jika harus membalas dendam padanya, seharusnya pria itu tidak perlu mengorbankan kebahagiaan anak-anaknya, ia bisa langsung membunuh Rhea dan masalahnya akan

selesai, dan jika masalah anak-anak yang terkena *bullying*, bukankah wanita tadi menjadi sosok sempurna untuk ibu mereka?

"Baiklah Arche, karena kau sudah berkorban sejauh ini, aku akan berusaha untuk membahagiakan kalian, menyayangi kalian dengan segenap jiwaku dan ini tulus dari dasar hatiku," Rhea menggumam dengan langkah ringan menuju belakang rumah, ia membuka pintu belakang dan langsung bertemu dengan Christy yang tengah membersihkan meja makan.

"Ooh Nyonya, kau sudah pulang? Kenapa lewat belakang?"

"Kenapa kau membersihkan meja makan?"

ebooklovestory

Rhea mengabaikan pertanyaan Christy dan lebih tertarik kenapa Christy membersihkan meja makan.

"Ahh tadi Nona Sherlley datang dan ia membawa makanan, kebetulan Tuan Arche belum makan siang, jadi mereka makan bersama, dan sepertinya Nona Sherlley belum pulang, apa Nyonya tidak melihatnya?"

Rhea tertawa pongah, lagi-lagi mengabaikan pertanyaan Christy dan menuju kulkas untuk menyimpan belanjaannya. Ah, ia lupa tadi siang Arche membanting kotak makannya dan memilih makan siang dari wanita lain, menyedihkan sekali hidupnya, suaminya lebih memilih makanan milik wanita lain.

"Jadi wanita itu Sherlley? Siapa dia?" tanya Rhea masih sibuk menata bahan belanjaannya di kulkas.

"Ahh setau saya dia sahabat baik Tuan Arche dan mendiang Nyonya Zee," Rhea hanya mengangguk dalam diamnya, menutup pintu kulkas dan tersenyum seperti biasanya, bagaimana pun ia harus tetap menemui wanita yang katanya sahabat suaminya itu kan?

"Ya sudah, aku akan keluar menemui mereka," Christy hanya mengangguk dan kembali melanjutkan pekerjaannya.

"*Mommy*," Keyla yang pertama kali menyadari kedatangan Rhea langsung berlari ke arahnya dan memeluk Rhea erat walau hanya mencapai pinggang Rhea. Berbeda dengan Keyla yang sangat antusias dengan kedatangan Rhea, yang lain justru terdiam, Arche bahkan menatap benci ke arahnya, sedangkan Kern langsung diam dan membuang muka, dan Rhea bisa melihat dari sudut matanya jika wanita bernama Sherlley itu tersenyum sinis ke arahnya.

ebooklovestory

"Ada tamu rupanya," Rhea mencoba bersikap ramah, menggendong Keyla yang masih menggelayut manja di pelukannya, ia menghampiri Sherlley dan menjabat tangan wanita itu.

"Sherlley, sahabat Arche,"

"Rheana, istri Arche," Rhea tersenyum singkat dan melepaskan jabatan tangan itu, suasana menjadi canggung.

"Apa Keyla mau mandi bersama *Mommy*?" Keyla mengangguk antusias membuat Rhea mengacak gemas rambut anaknya itu. "Apa Kern mau bergabung bersama Keyla dan *Mommy*?" Rhea beralih pada anak laki-laki yang masih enggan menatapnya.

"Tidak!!!" teriak Kern menatap kesal pada Rhea dan lagi-lagi Rhea bisa melihat senyum sinis terukir dari bibir Sherlley.

"Sherlley ke sini karena merindukan anak-anak, apa kau akan tetap mengajak Keyla mandi?" suara dingin Arche menghentikan langkah Rhea yang sudah akan meninggalkan ruang tamu, ia tahu itu sindirian untuknya, atau lebih tepatnya ia ingin mewujudkan sejenak impian keluarga bahagia bersama Sherlley yang telah pria itu sia-sia kan karena terbutakan oleh dendam.

ebooklovestory

Rhea hanya mampu menghembuskan napas panjang sebelum membalikkan badannya dan memberikan senyum terbaik untuk Arche.

"Ahh maaf, kupikir ini waktunya Keyla mandi, aku takut jika terlalu sore dia akan sakit," Rhea menyangkal dan ia bisa melihat rahang Arche yang mengeras, "Kau juga sebaiknya segera mandi Kern, *Mommy* tidak ingin kau sakit karena mandi terlalu sore," Rhea langsung meninggalkan ruang tamu dan berjalan menuju kamar Keyla, entah mengapa ia mempunyai

firasat yang buruk tentang Sherlley, ada rasa tidak rela saat wanita itu mencoba mendekati anak-anaknya, Rhea hanya merasa ada sesuatu yang misterius dalam diri Sherlley, dan entah mengapa *hello effect*-nya dengan Sherlley memberikan kesan buruk.

"Nah, lepas dulu bajumu sayang, *Mommy* akan menyiapkan airnya," Keyla mengangguk dan mulai melepaskan bajunya sendiri, begitu terlepas ia langsung masuk ke *bath-up* dan dengan manjanya meminta Rhea memandikannya, Keyla berusaha membuat Rhea basah dan ikut mandi bersamanya, ia sengaja menyipratkan air ke wajah Rhea membuat Rhea mencubit gemas bokong anak itu dan menggelitikinya,

ebooklovestory

Rhea kembali ke ruang tamu bersama Keyla yang sudah wangi, di sana ia melihat hanya ada Arche dan Kern yang sedang bermain catur, Rhea juga melihat banyaknya coretan bedak di muka ke dua laki-laki itu, dalam hati Rhea tersenyum, tidak menyangka dengan Arche yang super sibuk bisa meluangkan waktu dan bermain bersama anak-anaknya, dan lagi-lagi senyum itu menghipnotis Rhea, senyum itu bagaikan setetes embun di padang gersang, menyejukkan dan menenangkan.

Keyla meronta turun dari gendongan Rhea, anak perempuan itu berlari dan memekik girang , memeluk leher

Arche dari belakang dan tertawa melihat wajah ayah dan kakaknya yang penuh dengan coretan bedak.

"*Daddy*, Kern, kalian seperti badut," Keyla tertawa diikuti Rhea yang sudah bergabung bersama mereka,

"Sherlley sudah pulang?" tanya Rhea, namun Arche hanya menatapnya sinis.

"Kern, kau sudah kalah sayang, akhiri permainan ini dan pergilah mandi," Arche bangun dan langsung menuju dapur membuat senyum yang sejak tadi terukir begitu manis di bibir anak kecil itu surut seketika.

"Kau selalu mengganggu momenku bersama *Daddy*," Kern menatap kesal pada Rhea dan pergi dengan kaki yang menghentak-hentak kesal, membuat Rhea hanya mampu mengelus dadanya pelan.

ebooklovestory

"*Mommy*," Keyla menghampiri Rhea dan memeluk wanita itu, melihat raut sendu Rhea membuat Keyla merasa sedih, "Maafkan Kern dan *Daddy* ya, Keyla sangat menyayangi *Mommy*," Rhea hanya tersenyum, bukankah Keyla menyayangi dirinya sebagai bayangan dari sosok Zee? Bukan benar-benar menyayangi sosok Rhea yang sesungguhnya.

"Tidak apa-apa sayang, kau temani *Daddy* ya, *Mommy* akan ke kamar Kern," Keyla mengangguk dan menuju dapur menyusul Arche yang sedang menikmati *americano* dan *cake* dari Sherlley tadi.

Rhea membuka kamar Kern dan tersenyum melihat baju Kern yang tergeletak begitu saja di depan pintu kamar mandi, kebiasaan buruk Kern yang baru ia ketahui sejak kemarin, Rhea segera mengambil baju itu dan membawanya ke tumpukan baju kotor yang lain, ia mengamati kamar Kern yang rapi seperti biasanya, kebiasaan baik Kern yang lain adalah anak itu selalu membereskan tempat tidur setelah bangun, tadi pagi ia ke kamar anak itu dan sedikit terkejut mendapati tempat tidur yang sudah rapi, hanya ada baju kotor yang tergeletak begitu saja di depan pintu kamar mandi seperti saat ini yang Rhea temukan.

Rhea membuka lemari Kern dan mengambil setelan *baby doll* dengan motif beruang, duduk di *single bed* bermotif superman itu dan menunggu Kern keluar.

ebooklovestory

"Apa yang kau lakukan di sini?" Kern bertanya dengan nada kesal membuat Rhea tersenyum.

"*Mommy* pikir kau membutuhkan bantuan *Mommy*, mungkin untuk mengeringkan rambutmu," Rhea berjalan ke arah Kern yang masih mengenakan handuknya, membuat Kern berteriak agar Rhea berhenti di tempatnya.

"Keluar dari kamarku sekarang!!" teriak Kern membuat Rhea hanya bisa menuruti permintaan anak itu.

"Baiklah, tapi jika kau membutuhkan bantuan jangan sungkan untuk meminta *Mommy*, *Mommy* akan selalu ada

untuk Kern, itu yang perlu kau ingat," Rhea berkata dengan nada tulus, membuat Kern terdiam bahkan saat Rhea sudah benar-benar pergi dari kamarnya.

***

"Ke mana Arche dan Keyla?" tanya Rhea saat memasuki dapur dan hanya melihat Christy yang sedang membersihkan ayam dan beberapa bahan lainnya,

"Tuan dan Nona sedang di taman belakang Nyonya, saya sudah mencuci semua bahan-bahannya, ada yang perlu saya bantu lagi nyonya?" tanya Christy sambil menujuk bahan-bahan yang sudah di cuci untuk menu makan malam.

ebooklovestory

"Kau bisa memotong paprika dan bawang bombay Christy, aku akan mengolah ayamnya dulu," Christy mengangguk dan mulai mengambil pisau untuk memotong paprika-paprika itu.

"Apa Arche selalu pulang sore untuk bermain bersama anak-anaknya?"

"Tidak selalu nyonya, dulu sewaktu mendiang Nyonya Zee masih hidup, sesekali Tuan pulang sore untuk bermain bersama keluarganya, tapi jika kantor memang sibuk apalagi jika di kantor ada masalah Tuan pasti akan kembali ke sifat *workaholic*-nya yang selalu pulang tengah malam, dulu saat

belum ada Nona Keyla dan Tuan muda Kern, Tuan Arche malah lebih sering menghabiskan waktunya di kantor, hingga mereka sering terlibat pertengkaran karena kesibukan Tuan Arche, tapi seiring berjalannya waktu dan kelahiran si kembar ia lebih bisa mengontrol jam kerjanya, berusaha membagi waktu antara pekerjaannya dengan keluarga,"

"Sudah berapa lama kau bekerja di sini Christy?"

"Ah, aku? Sejak mereka menikah saya bekerja di sini." Rhea menatap Christy dengan tatapan bertanya, perempuan itu belum terlalu tua, mungkin usianya sepantar dengannya.

"Kenapa kau mau bekerja di sini? Maksudku, kau masih muda dan kau bisa mencari pekerjaan yang lebih baik,"

ebooklovestory

"Aku bukan wanita pandai Nyonya, aku pernah mencoba bekerja di beberapa kantor namun belum ada satu bulan aku di pecat, selain itu aku juga sangat ceroboh, dan aku memang lebih menikmati bekerja di sini, di keluarga Aldene, rasanya bekerja di sini menjadi panggilan jiwa untukku, seperti aku mengabdi pada negara," Christy terkekeh sendiri, membuat Rhea menggeleng-gelengkan kepala dengan pemikiran wanita itu. Namun, ia tetap a menghargai keputusan Christy karena Rhea yakin itu pilihan terbaik yang membuat hidup Chirsty bahagia.

"Ooh Tuan muda Kern,"

"Ooh Kern, kau sudah selesai mengganti baju? Keyla dan *Daddy* sedang di taman belakang, kau bisa bergabung bersama mereka sambil menunggu makan malam," Rhea tersenyum menatap Kern yang bahkan langsung melengos pergi begitu ia memberi tahukan dimana Arche dan Keyla berada.

"Nyonya yang sabar ya menghadapinya, dia memang seperti Tuan Arche, sangat dingin pada orang baru, tapi percayalah mereka akan berubah sangat baik dan sangat menyayangi jika sudah mengenal orang itu lebih jauh, jadi Nyonya harus lebih giat melakukan pendekatan pada mereka."

"Ya Christy terima kasih sarannya," Rhea tersenyum, mengambil penggorengan dan menuangkan minyak secukupnya, malam ini ia ingin membuat udang tumis paprika dan juga ayam crispy.

ebooklovestory

"Awalnya saya tidak mengira Tuan Arche akan menikah secepat itu setelah kepergian mendiang Nyonya Zee," Christy memulai pembicaraan, "tapi saat saya melihat bagaimana Nyonya menatap lembut pada anak-anak saya bersyukur Tuan menikah dengan Nyonya, saya bisa tahu jika Nyonya sangat menyayangi anak-anak dan tidak mungkin bertingkah jahat seperti ibu tiri di film-film jaman sekarang," Rhea terkekeh dengan ucapan polos Christy, seandainya wanita itu tau alasan sesungguhnya Rhea menikah dengan

Arche pasti wanita itu akan menarik kata-katanya dan menatap sedih atau bahkan benci karena mengetahui jika faktanya ia adalah anak dari pembunuh mendiang nyonyanya itu.

"Tidak ada yang alergi udang kan di sini Christy?"

"Tidak Nyonya, justru itu menjadi menu favorit di keluarga ini, mereka semua sangat menyukainya," ujar Christy antusias.

"Apa mereka memiliki alergi terhadap makanan tertentu?" tanya Rhea lagi, berusaha memahami keluarga barunya lebih dalam.

"Ada nyonya. Tuan Arche alergi dengan daun selada sedangkan Nona Keyla dan tuan muda Kern alergi terhadap keju," Rhea mengangguk dan mengingat baik-baik ucapan Christy tadi.

ebooklovestory

***

Makan malam kali itu lebih banyak diisi oleh celotehan dari Keyla yang sangat manja pada Rhea, sedangkan Arche dan Kern makan dalam diam.

Setelah makan malam Rhea langsung mengiyakan permintaan Keyla yang minta ditemani mengerjakan pekerjaan rumah dan juga dibacakan dongeng sebelum tidur. Lalu saat

Rhea menawari pada Kern, anak laki-laki itu langsung melengos meninggalkan meja makan yang diikuti oleh Arche, membuat Rhea lagi-lagi hanya menghela napasnya, ia berusaha menyembunyikan kekecewaannya di hadapan Keyla.

"Dongeng apa yang ingin Keyla dengar malam ini?" tanya Rhea saat keduanya sudah berada di *single bed* bermotif *princess* itu, Keyla bersandar pada lengan Rhea dan memeluknya erat, mencium wangi vanila dari tubuh Rhea yang kini menjadi favorit anak itu.

"Ah, sebenarnya Keyla sudah bosan dengan semua buku cerita itu, dulu *Mommy* selalu membacakannya berulang kali," ujar Keyla dengan suara merajuknya membuat Rhea terkekeh dan menepuk-nepuk lengan anak itu.

ebooklovestory

"Mau *Mommy* ceritakan dongeng yang lain? *Mommy* yakin kau tidak pernah mendengarnya, ini cerita dari negeri ibu *Mommy*, nenek Keyla," Keyla langsung menegakkan tubuhnya dan menatap Rhea dengan pandangan berbinar dengan kepala yang mengangguk-angguk semangat.

"Oke Putri Aldene, sekarang berbaring di sini dan *Mommy* akan menceritakan kisahnya padamu," Rhea tersenyum, menepuk-nepuk sisi ranjang yang kosong dan menyuruh Keyla berbaring di sana sambil mulai bercerita.

***

Setelah memastikan jika Keyla benar-benar sudah terlelap, Rhea mencium kening anak itu, mematikan lampu kamar dan keluar dengan tenang meninggakan kamar Keyla dan menuju kamar Kern, melihat apakah anak laki-lakinya sudah tertidur.

Saat memasuki kamar Kern, yang Rhea lihat pertama kali adalah Kern yang tidur dengan posisi acak-acakan, dengan bantal dan guling yang tidak pada tempatnya, posisinya yang melintang di ranjang membuatnya seketika tersenyum, buku-buku masih berserakan di meja belajar dengan alat tulisnya, dengan langkah yang pelan Rhea menuju meja belajar bermotif salah satu super hero favorit anak-anak itu, ia merapikan buku-buku Kern dan memasukkanya ke tas sekolah, selanjutnya ia menuju ranjang dan mengambil selimut yang sudah terjatuh di lantai, menyelimuti Kern yang seketika menggeliat kecil.

ebooklovestory

"Sleep tight baby boy," Rhea mencium kening Kern dan mematikan lampu sebelum keluar dari kamar itu.

Rhea kembali ke kamarnya dan mendapati suara gemercik air, yang membuatnya menyimpulkan jika Arche baru saja mandi, Rhea segera menuju lemari pakaian dan menyiapkan piyama untuk Arche.

"Siapa yang mengizinkanmu menyentuh barang-barangku?! Lepaskan tanganmu dari bajuku! Aku tidak sudi barang-barang pribadiku disentuh oleh tangan kotormu." Arche berujar dengan dinginnya, membuat Rhea yang baru saja mengambil piyama motif polos itu terdiam seketika.

"Ini sudah kewajibanku, terserah kau mau menerimanya atau tidak, yang jelas aku akan selalu melaksanakan kewajibanku sebagai istri," Rhea menatap Arche lembut, tetap menyerahkan piyama yang tadi sudah ia siapkan, mengabaikan tatapan Arche yang seolah-olah mampu membunuhnya.

Arche menyentak kasar piyama itu hingga terhempas begitu saja dari tangan Rhea, tatapan matanya nyalang dan tangannya langsung mencekik leher Rhea dan menyudutkan wanita itu ke lemari, setiap melihat Rhea entah mengapa kematian Zenita karena ayah wanita itu selalu terlintas di kepalanya, membuat ia benar-benar ingin membunuh Rhea.

ebooklovestory

"Jangan pernah membantah ucapanku, brengsek!!"

Rhea memukul-mukul tangan Arche yang masih mencekik erat lehernya, berusaha menyadarkan pria itu, napasnya sudah terasa sulit dan kulit wajahnya sudah pucat.

"Ini semua baru dimulai Rheana. Nerakamu dimulai di sini!" Arche tertawa sinis dan melepaskan kasar cekikkannya pada leher yang sudah membiru itu membuat Rhea terbatuk

seketika, ia mendorong tubuh Rhea yang masih bersandar di lemari hingga membuat wanita itu tersungkur ke lantai, dan Arche dengan tidak pedulinya mengambil baju dan menuju kamar mandi.

Saat pintu kamar mandi tertutup saat itu pula air mata Rhea jatuh satu-satu, wanita itu masih memegang lehernya yang terasa sakit, nyatanya perlakuan Arche begitu menyakitkan, pria itu tidak hanya menyakiti hatinya tapi juga fisiknya.

"Bagaimana aku mencoba bertahan jika baru seperti ini saja aku sudah merasa takut?" Rhea menggumam, mengingat kembali nasehat ibunya tentang sebuah pernikahan yang harus ia lakukan sekali seumur hidup dan mempertahankan rumah tangganya sekuat tenaga.

ebooklovestory

Rhea bangkit, menuju sofa yang kini menjadi tempat mengistirahatkan tubuhnya setiap malam, ia menarik selimut hingga batas lehernya dan tidur memunggungi ranjang, matanya terpejam dengan air mata yang masih mengalir saat mendengar pintu kamar mandi yang terbuka dan suara langkah kaki yang semakin mendekat.

Entah sudah berapa lama wanita itu menangis dalam diam, nyatanya walau tubuhnya lemah tapi netranya masih tidak ingin terpejam, netranya masih meminta dirinya untuk menumpahkan semua kesedihannya melalui air mata, tubuh

yang sejak tadi berbaring dengan posisi miring itu akhirnya berbalik menatap dalam diam sosok pria yang sudah terlelap dengan damai di ranjang yang cukup besar itu, entah apa yang dipikrkan Rhea saat dirinya memutuskan untuk beranjak dan menghampiri Arche lebih dekat.

Dalam diam dengan jarak yang sedekat itu Rhea memperhatikan wajah Arche yang begitu damai dalam tidurnya, mimik yang tidak akan ia lihat saat pria itu membuka mata, dengan hati-hati ia membungkukkan badannya dengan mata terpejam, untuk pertama kalinya ia mengecup kening seorang pria yang kini telah menjadi suaminya.

"Seburuk apapun dirimu, aku berharap Tuhan mau membantuku untuk membiarkanku mencintaimu dan juga semoga Tuhan membukakan pintu maaf yang sebesar-besarnya untukmu," Rhea menggumam lirih seiring dengan air mata yang kembali menggenang di kelopak matanya, ia membenarkan letak selimut pria itu sebelum akhirnya memilih kembali ke sofa untuk mengistirahatkan tubuh dan pikirannya.

ebooklovestory

***

Wanita itu terbangun dari tidur panjangnya saat mendengar dering di ponselnya yang sebenarnya tidak seberapa keras, namun karena tidak nyamannya tidur di sofa

membuat wanita itu tidak bisa tidur terlalu pulas, sepanjang malam sesekali ia akan menggeliat untuk mencari posisi yang lebih nyaman walau ia tahu posisi seperti apapun tidak akan membuatnya nyaman seperti ia tidur di ranjang.

Pesan dari nomor tak dikenal di pagi hari membuat Rhea mengernyit, ia mengerjapkan kedua matanya dan beranjak dari duduknya.

-Aku akan membunuhmu dan anak Arche jika kau masih bertahan dalam pernikahan konyolmu. Arche hanya milikku.-

Rhea tergugu di tempatnya, pesan macam apa itu? Apa tidak ada yang lebih buruk dari ini? Menikah dengan pria itu saja ia sudah harus melewati banyak hal dan sekarang ada lagi hal lain yang membuat kepalanya bertambah sakit. Rhea menghembuskan napasnya panjang, melempar ponsel itu ke sofa, mengikat rambutnya asal menjadi satu dan beranjak merapikan selimut dan bantal sebelum keluar kamar dan memulai rutinitas seperti biasanya, memasak, membangunkan si kembar dan Arche.

ebooklovestory

***

Rhea memasuki kafenya dan tersenyum saat beberapa karyawan menyapanya seperti biasa, tadi setelah urusan rumahnya selesai ia berangkat ke kafe seperti biasanya, mengecek keadaan kafenya sembari menunggu jam makan siang dan waktu untuk menjemput Keyla dan Kern.

"Bagaimana kafe hari ini Emily?" tanya Rhea pada karyawan kepercayaannya itu.

"Sangat baik Nyonya, dan juga tadi ada seorang pria tampan yang memastikan apakah kafe ini milikmu."

"Ooh ya? Kau menanyakan namanya?" tanya Rhea dengan alis yang saling bertaut.

"Maaf Nyonya, tadi pelayan lain yang melayaninya dan dia hanya menyampaikan pada saya," Rhea mengangguk walau kerutan di keningnya masih terlihat, mencoba menebak-nebak siapa pria yang mencarinya tadi.

ebooklovestory

"Ya sudah, jika dia kembali, tolong tanyakan namanya, atau kau bisa memberikan kontakku, mungkin saja dia ingin menjalin kerja sama dengan kafe kita." Emily hanya menganggukkan kepalanya. "Aku akan ke atas membuat menu baru untuk bulan ini, langsung hubungi aku jika ada sesuatu."

Rhea memang selalu membuat inovasi-inovasi baru untuk menu kafenya, kecintaannya pada makanan itu yang mendorongnya membuat usaha kafe, bahkan wanita itu sendiri yang membuat menu-menu baru untuk membuat kafenya

semakin ramai dan terkenal, setiap bulannya Rhea akan menciptakan menu andalan di bulan itu yang selalu menjadi incaran para pelanggan karena menu khusus yang dibuat Rhea hanya ada di bulan itu dan tidak akan dibuat lagi di bulan selanjutnya, ia akan membuat menu baru yang tidak kalah menariknya, sehingga pengunjung tidak bosan dengan menu yang monoton. Dan banyak dari pengunjungnya yang selalu datang berbondong-bondong pada awal bulan untuk mencoba menu *limited edition* itu.

***

ebooklovestory

Rhea melirik jam yang sudah menunjukkan pukul sebelas siang, ternyata sudah dua jam ia berkutat dengan tepung dan teman-temannya, namun ia bisa tersenyum puas dengan karya buatannya hari ini, menu special untuk bulan depan, *moon cake* dengan bahan dasar kacang almond dengan toping nanas juga tambahan keju serta cream lain untuk menghias *cake* itu hingga menyerupai bulan sabit dengan rasa kacang almond.

Rhea yang sibuk memandangi *cake* buatannya dan mencicipinya kembali melirik jam di ponselnya dan bergegas membuatkan makan siang untuk suaminya. Mengingat waktu,

Rhea hanya membuatkan nasi goreng *seafood* dan juga membuat jus melon untuk pria itu.

Saat wanita itu tiba di kantor Rhea bisa melihat kembali bagaimana tatapan karyawan wanita yang menatapnya secara terang-terangan dengan sinis, bahkan saat ia sampai di depan ruang Arche ia bisa melihat bagaimana tatapan mencibir sang sekertaris itu.

Rhea tidak menyapa atau pun meminta ijin pada sang sekertaris untuk memasuki ruangan suaminya, namun ia masih bisa mendengar desisan sang sekertaris yang membuatnya mengernyit.

"Dasar wanita tidak tahu diri, lebih baik Nona Sherlley seribu kali yang menggantikan posisi Nyonya Zee," Abey, sang sekertaris mengucapkannya dengan nada sarkas, membuat Rhea yang baru saja memegang *handle* pintu dan akan menekannya terhenti, ia menatap Abey dengan tatapan yang tidak main-main membuat tubuh Abey kaku seketika.

ebooklovestory

"Kupikir kau digaji di sini bukan untuk berkomentar kehidupan bosmu, jadi jaga sikapmu sebelum itu menjadi bumerang," Rhea berkata dengan nada dingin dan tatapan yang menghunus tajam.

Ia membuka *handle* pintu itu dengan pelan, matanya beralih pada sofa di mana dua orang itu tengah tertawa dengan sesekali menyantap hidangan makan siang di depannya, hati

Rhea mencelos seketika, rasanya jantungnya jatuh ke perut saat melihat bagaimana Arche tertawa lepas dengan hal yang menurutnya tidak terlalu lucu, ia tidak yakin bahwa dirinya sudah mencintai Arche, hanya saja saat ini perasaan itu berkembang dalam fase di mana ia merasa sesak saat Arche tersenyum untuk wanita lain dan tidak pernah sudi tersenyum atau menatap lembut ke arahnya seperti yang pria itu lakukan pada Sherlley.

"Oh Rheana, kau datang pasti membawa makan siang untuk suamimu, kan? Tapi sayang sekali, dia sudah makan bersamaku, bagaimana ini?" Sherlley dengan nada suaranya yang dibuat-buat menatap remeh pada Rhea, tanpa sadar Rhea mencengkram *totte bag* berisi bekal itu, terlebih saat melihat bagaimana Arche yang mengacuhkannya dan tetap menyantap makan siang dari Sherlley itu.

ebooklovestory

"Aku membuatkanmu nasi goreng, mungkin kau ingin memakan yang ini juga, atau kau bisa memakannya nanti saat menjelang sore Arche,"

Sekali lagi Rhea menekan harga dirinya yang sudah hancur di depan Arche dan Sherlley, namun Arche hanya menatapnya sekilas dan kembali melanjutkan makannya, membuat Rhea menghela napas panjang dan berjalan menuju pria itu, meletakkan nasi goreng miliknya di depan pria itu, setelahnya berbalik meninggalkan Arche dan Sherlley tanpa

kata. Namun, bunyi nyaring benda yang terlempar ke lantai itu membuat Rhea membalikkan tubuhnya. Ia menatap tidak percaya pada Arche yang membuang bekal yang ia buat begitu saja di lantai, hingga isinya berhamburan.

"Kau pikir aku mau memakan makanan sampah ini? Aku bahkan curiga kau memasukkan sesuatu untuk mencelakaiku, pergilah, aku muak melihat wajahmu." Rhea dengan tatapan terlukanya menatap Arche yang tidak terpengaruh sama sekali, wanita itu mengambil tempat makan yang isinya sudah berhamburan setengah, memasukkannya kembali pada *totte bag* dan pergi dari sana dengan hati yang lagi-lagi hancur.

ebooklovestory

***

Rhea langsung melajukan mobilnya menuju sekolah Kern dan Keyla dengan perasaan sakit yang menggerogotinya, bagaimana Arche yang menghinanya di depan Sherlley, wanita yang jelas-jelas menunjukkan ketidaksukaan padanya. Dengan langkah yang lesu Rhea keluar dari mobilnya, menuju kelas si kembar dan menantinya di sana karena ia memarkir mobilnya di seberang jalan. Rhea menyapa seadanya orang tua murid lain yang juga sedang menunggu anaknya.

"*Mommy*," teriakan itu membuat Rhea langsung menatap Keyla dengan senyuman, ia melihat Keyla yang berlari dan langsung menghampirinya, sedangkan Kern dengan wajah dingin seperti biasanya berjalan di belakang Keyla, namun saat melihat Keyla yang bermanja-manja terlebih dahulu bersama Rhea, anak laki-laki itu lebih memilih berjalan di depan meninggalkan Keyla dengan kesal yang terlalu dekat dengan Rhea.

"Ayo sayang. Lihat, Kern sudah meninggalkan kita," Rhea menggandeng tangan kecil Keyla dan berjalan menyusul Kern yang sudah berada di depan.

"Kern, tunggu sayang kita menyebrang bersama-sama," Rhea berteriak saat Kern sudah mencapai bahu jalan, sepertinya anak laki-laki itu tidak mendengarkannya, membuat Rhea mempercepat langkahnya begitu juga Keyla yang bisa melihat raut khawatir Rhea.

ebooklovestory

Rhea terus memanggil Kern untuk jangan menyebrang terlebih dahulu, matanya dengan awas mengawasi mobil yang sedang ramai berlalu lalang, ia merasa bodoh kenapa harus memarkirkan mobil di seberang jalan? Ini pasti karena pikirannya dipenuhi Arche yang membuatnya tidak fokus, tapi selain itu di bahu jalan depan sekolah Keyla dan Kern memang sudah penuh oleh mobil-mobil wali murid lain yang juga menjemput anak-anaknya.

Dan mata Rhea membulat seketika melihat Kern yang dengan nekat menyeberang jalan sendirian, belum selesai dengan keterkejutannya, ia merasa jantungnya mencelos melihat sebuah mobil hitam yang melaju kencang ke arah Kern, membuat Rhea seketika melepas genggaman tangannya pada Keyla dan berlari untuk memeluk Kern.

Kern membatu di tempatnya saat melihat ada sebuah mobil yang menuju ke arahnya dengan kencang, ia menyesal tidak menunggu Rhea dan Keyla, ia bahkan mengabaikan peringatan wanita yang sudah menjadi *Mommy*-nya itu, dan yang bisa dilakukan Kern hanya memejamkan matanya hingga ia merasa tubuhnya di tarik dengan keras dan ia tahu dirinya berada dalam dekapan seseorang, wangi parfum yang beberapa hari ini menemaninya, namun sekarang Kern bisa mencium dengan jelas wangi vanila itu, dalam pelukan itu Kern merasa sangat nyaman dan hangat.

ebooklovestory

Kern tahu dirinya terjatuh. Namun, ia tidak merasakan sakit sama sekali, yang ia rasakan justru perasaan terlindungi, dan saat anak laki-laki itu menyadari dirinya terjatuh tanpa rasa sakit, seketika matanya membuka dan ia bisa melihat bagaimana dirinya yang jatuh dalam pelukan *Mommy*-nya, Kern bisa melihat bagaimana wajah *shock* dan juga takut Rhea saat memeluknya, bahkan *Mommy*-nya itu masih memejamkan mata, dengan ragu Kern berusaha membelai wajah *Mommy*

yang selama ini ia benci kehadirannya, dan saat kulitnya bersentuhan dengan wajah halus Rhea, Kern bisa merasakan bagaimana rasa yang sudah lama hilang perlahan kembali, rasa dari seorang ibu yang menyayangi anaknya, membuat Kern memejamkan mata dan semakin erat memeluk Rhea, ia merasa nyaman, dan sudah lama sekali tidak merasakan pelukan seorang ibu.

Rhea dengan kecepatan gilanya berusaha untuk meraih Kern sebelum mobil itu menabrak tubuh anaknya, dan saat ia berhasil meraih lengan Kern, dengan cepat ia memeluk tubuh anak itu dan berniat membawanya ke tepi, namun sialnya ia justru tersandung oleh *heels*-nya sendiri, membuat dirinya jatuh di aspal yang cukup keras itu, Rhea memejamkan matanya saat bahunya harus membentur aspal, setidaknya ini lebih baik karena dia tidak harus melihat mobil sialan itu menyakiti Kern.

ebooklovestory

Rhea bisa merasakan tubuh Kern yang bergetar dalam pelukannya, wanita itu mengusap bahu Kern dengan gerakan menenangkan, dirinya sendiri juga masih begitu terkejut, hingga yang dilakukan wanita itu hanya tetap memeluk Kern dengan posisi jatuh dimana bahu dan tangan kirinya yang ia jadikan tumpuan, kedua tangannya masih memeluk Kern erat, memastikan anak itu baik-baik saja.

"*Mommy*. Kern!!" teriakan keras Keyla membuat keduanya tersadar seketika, Rhea berusaha bangun dan melepaskan pelukannya pada Kern, ia menatap dengan cemas pada Kern yang masih menunduk.

"Kern baik-baik saja, sayang?" Rhea berusaha meneliti setiap *inchi* tubuh Kern , takut-takut jika tubuh itu terluka, namun yang dilakukan Kern hanya menundukkan kepalanya, anak itu bahkan diam saja saat Rhea menangkup wajahnya dengan tatapan khawatir.

"*Mommy*, Kern, kalian baik-baik saja?" Keyla datang menghampiri keduanya, membuat Rhea mengalihkan tatapannya pada Keyla yang sudah berada di sampingnya, dan Rhea menyadari jika beberapa orang berkerumun atas kejadian tadi.

ebooklovestory

"Kami baik-baik saja, tidak apa-apa," Rhea berusaha memberitahukan keadaannya yang sudah mengundang perhatian umum, dan perlahan kerumunan masa itu membubarkan dirinya.

"*Mommy*, Kern, aku takut sekali melihat ... kalian terluka," Keyla sudah akan menangis membuat Rhea seketika menangkup wajah anak wanita itu dengan satu tangannya, karena tangan yang lain masih ia gunakan untuk menggenggam tangan Kern, ia berjanji tidak akan membiarkan Kern berjalan seperti tadi.

"Tidak apa-apa sayang, Kern dan *Mommy* baik-baik saja," Rhea tersenyum lembut, meyakinkan Keyla yang kini sudah menangis.

"Benarkah? Kern juga baik-baik saja?" kini Keyla menatap Kern, membuat Kern mendongak karena sejak tadi ia menundukkan kepalanya, menyadari kebodohannya yang hampir saja membuat dirinya dan *Mommy*-nya celaka.

"Ya, aku baik-baik saja,"

"*Mommy*, bajumu robek dan sikumu berdarah," Keyla yang pertama kali menyadari jika Rhea berdarah, membuat Kern menatap luka yang terbuka cukup lebar itu.

Rhea tersenyum dan mengusap bahu Keyla lembut. "Tidak apa-apa, ini hanya luka kecil, sebaiknya kita ke kafe *Mommy* dulu ya, sepertinya kalian membutuhkan es krim," Rhea mengusap puncak kepala Keyla dan Kern bergantian.

ebooklovestory

"*Mommy*, tapi kau terluka," Keyla kini kembali menangis membuat Rhea mencubit gemas hidungnya.

"Nanti *Mommy* akan mengobatinya di kafe, sebaiknya kita pergi sekarang ya," Keyla dan Kern hanya mengangguk, Rhea menggandeng kedua anaknya itu untuk menyebrangi jalan dan menuju mobil.

"Bukankah *Mommy* sudah mengatakan untuk menunggu kita menyebrang? Kenapa kau melawannya? Lihat akibatnya!" Keyla menyalahkan Kern saat sudah di mobil dan

yang dilakukan Kern hanya menunduk, Rhea yang mendengar itu mengusap pelan kepala Keyla, Keyla memang duduk di sisinya, di samping kemudi, sedangkan Kern lebih memilih di belakang.

"Sst, jangan menyalahkan Kern sayang, ini menjadi pelajaran untukmu juga, jangan pernah mengacuhkan permintaan *Mommy*, *Mommy* hanya ingin yang terbaik untuk kalian dan ingin kalian baik-baik saja, mengerti?" Keyla mengangguk, namun masih menatap ke belakang dengan bibir yang mengerucut pada Kern seolah mengatakan *–dengarkan ucapan Mommy dan jangan bertindak bodoh lagi.-*

ebooklovestory

***

Mereka tiba di kafe, sejak turun dari mobil Kern masih terdiam, namun anak laki-laki itu tidak menolak saat Rhea menggenggam tangannya dan berjalan bersama menuju kafe, dan dalam hati Rhea tersenyum setidaknya dengan kejadian ini Kern tidak menolak lagi saat ia sentuh.

"Kalian duduk di sini dulu, oke? *Mommy* akan membawakan es krim vanila kesukaan Kern dan juga *red velvet* Keyla, apa ada tambahan lain Tuan dan Nona?" Rhea terkekeh dan mengacak gemas rambut Kern dan Keyla.

"Aku ingin *cake* cokelat, *Mommy*," ujar Keyla dengan antusiasnya.

"Bagaimana dengan Kern? Kau juga ingin *cake* seperti Keyla?"

Tidak ada jawaban dari Kern membuat Rhea menghembuskan napasnya dan menatap Keyla meminta bantuan, Keyla yang mengerti tatapan itu langsung mencubit tangan Kern dan menatapnya gemas.

"*Mommy* bertanya *cake* apa yang kau inginkan?" Keyla mengancam Kern dengan tatapan matanya, membuat Kern menatap Rhea dengan menggigit bibir bawahnya.

"Aku ingin *cake* cokelat sama seperti Keyla," Rhea mengangguk dan tersenyum mengusap puncak kepala keduanya sekali lagi dan meninggalkan mereka.

ebooklovestory

"Nyonya, tadi ada kiriman untukmu," Rhea yang baru saja akan memasuki *pantry* berhenti saat Emily menyerahkan sebuah kotak berwarna hitam padanya.

"Baiklah, terima kasih, ahh ya Emily tolong siapkan es krim vanila dan *red velvet* serta *cake* cokelat untuk anakku, aku harus membersihkan ini dulu," Rhea menunjuk sikunya yang berdarah membuat Emily terkejut dan menatap cemas Rhea.

"Apa yang terjadi, Nyonya?"

"Tidak apa-apa, tolong jaga mereka sebentar ya, aku akan ke atas dan mengganti baju," Rhea menepuk-nepuk bahu Emily dan menuju lantai atas.

Begitu tiba di kamarnya Rhea segera mengganti bajunya dan mengambil kotak P3K yang sangat jarang digunakan, ia mengambil kapas lalu meneteskan antiseptik pada kapas tersebut untuk membersihkan lukanya, lalu ia memberikan betadine dan menutupnya dengan plester.

Rhea kembali melirik pada kiriman yang ia tidak tahu dari siapa, dengan rasa penasarannya ia membuka kotak itu.

"WHAT THE HELL IS IT?!! Rhea berteriak membuang kotak itu begitu saja, kotak yang hanya berisi secarik kertas dengan tulisan dari darah yang membuatnya merinding seketika, dan ia yakin pesan tadi pagi juga bukanlah hal yang main-main.

ebooklovestory

-Bagaimana dengan kejutanku untuk Kern, Rhea? Cukup membuatmu terkena serangan jantung kan?-

***

Rhea mengusap wajahnya kasar dan memilih keluar dari ruangannya, pikirannya saat ini hanya tertuju pada Keyla dan Kern, ia tidak mengerti dan tidak memiliki gambaran siapa

yang sebenarnya meneror dengan hal gila seperti itu, seingatnya ia tidak memiliki musuh, ia selalu menjalin hubungan baik dengan karyawan rendahan sekalipun, mungkinkah ini salah satu musuh Arche? Pria itu merupakan pebisnis hebat di Jerman, tentu saja banyak musuh yang mengincarnya.

"Sayang, kalian sudah selesai dengan es krim kalian?" Rhea menatap Keyla dan Kern yang masih memegang sendok es krim masing-masing, namun saat Rhea mendekat ia bisa melihat keduanya sudah menghabiskan hampir tiga perempat bagian, membuat Rhea hanya menggeleng dengan senyum tipis, jika urusan es krim keduanya benar-benar nomor satu.

ebooklovestory

"Kalian benar-benar menikmatinya ya?"

"Es krim di sini sangat enak *Mommy*, Kern saja bilang begitu tadi padaku," perkataan Keyla membuat Rhea menatap Kern dengan tatapan memicing, namun senyum tidak pernah luntur dari bibir wanita itu.

"Aku ingin pulang sekarang," Kern berdiri dari duduknya, meninggalkan Rhea dan Keyla yang masih terdiam di tempatnya.

"Kern, jangan berjalan mendahului kami jika tidak ingin sesuatu seperti tadi terulang kembali," teriakan Keyla seketika menghentikan langkah kecil Kern, anak lai-laki itu tidak menoleh, namun menghentikan langkahnya.

***

Begitu tiba di rumah, Rhea membuatkan kentang goreng karena keduanya mengatakan masih lapar, Kern dan Keyla sudah duduk di meja makan, Keyla dengan celotehannya dan Kern dengan keterdiamannya.

Dalam diamnya Kern terus memperhatikan Rhea, seseorang yang kini telah menjadi *Mommy*-nya, seseorang yang sedang sibuk dengan spatula dan penggorengan, membuatkan makanan untuknya dan Keyla.

Hari ini Kern merasa jika dirinya terlindungi, ada sosok yang memperhatikannya dan mengkhawatirkannya, membuat hati anak laki-laki itu sedikit menghangat mengingat ia kini memiliki seseorang yang selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk menjaga dirinya dan adiknya. Sejujurnya Kern ingin berterima kasih kepada Rhea, namun ego mengalahkan nuraninya, membuat anak itu hanya diam, tanpa sadar menyayangi Rhea perlahan-lahan yang begitu lembut padanya.

ebooklovestory

"Sejak *Mommy* di sini, aku tidak pernah lagi merasa kesepian, makan siang kami selalu ada yang menemani, tidak seperti biasanya yang hanya disiapkan oleh Christy dan dia akan pergi meninggalkan kita yang sedang makan," Keyla menerawang, kembali mengingat masa-masa saat Rhea belum

ada, dan anak itu merasa semuanya berubah menjadi lebih baik saat Rhea hadir dan menjadi *Mommy*-nya.

***

Hari menjelang petang saat Arche pulang, begitu tiba di rumah ia di sambut oleh tawa kedua anaknya yang sedang bermain di ruang tamu, wajah lelahnya langsung hilang begitu saja melihat bagaimana Keyla dan Kern yang tertawa saat keduanya sedang menonton kartun *sponge* berwarna kuning itu.

"Wah, kalian menonton tanpa mengajak *Daddy*?" Arche langsung memeluk kedua anaknya itu dari belakang, mencium pipi Keyla dan Kern secara bergantian.

ebooklovestory

"*Daddy*!! Kau bau," Keyla menutup hidungnya dan menatap Arche dengan bibir yang mengerucut membuat Arche membaui dirinya sendiri dan tertawa seraya mengacak rambut Keyla, namun pria itu tidak berniat beranjak, ia justru duduk di antara keduanya dan membawa Keyla ke pangkuannya.

"Benarkah *Daddy* bau? Jika begitu, *Daddy* akan memberikan sebagian bau ini padamu," Arche mengangkat Keyla dari pangkuannya dan menciumi perut Keyla itu bertubi-tubi, membuat Keyla tertawa karena geli.

"Bagaimana harimu hari ini, *boy*?" Arche bertanya pada Kern yang masih fokus menatap layar televisi di depannya.

"Ahh *Daddy*, kau tahu? Tadi siang Kern hampir saja tertabrak mobil." Keyla yang sudah turun dari pangkuannya menatap Arche dengan wajah yang serius.

"Apa?! Bagaimana bisa?!" Arche bersuara dengan kerasnya, membuat Keyla terkesiap, satu yang dipikirkan oleh Arche hanya Rhea, emosinya langsung memuncak.

"Di mana *Mommy*?" tanya Arche mengusap wajahnya kasar, sejak tadi ia memang belum melihat Rhea.

"Sepertinya *Mommy* ke kamar," ujar Keyla bingung dengan perubahan sikap Arche yang kini terlihat gusar.

ebooklovestory

"Kalian lanjutkanlah menonton," Arche langsung menuju kamarnya, meninggalkan ke dua anaknya yang menatapnya dengan tatapan bingung.

"Ada apa dengan *Daddy*, Kern?" Keyla mencoba bertanya, membuat Kern menatap adik kembarnya itu lalu menarik Keyla lembut untuk duduk di sampingnya.

"Mungkin ada sesuatu yang ingin *Daddy* sampaikan pada *Mommy*," Kern masih fokus menatap layar televisi.

"Sepertinya hari ini aku mendengar kau memanggil *Mommy* dua kali," Keyla menatap Kern dengan tatapan berbinar, "Aku yakin dalam hati kau menyukai *Mommy* Rhea kan? Dan sekarang kau sudah bisa menerimanya. Kau

seharusnya berterima kasih pada *Mommy* yang sudah menyelamatkanmu hari ini," Keyla meninju kecil lengan Kern membuat Kern mengalihkan tatapannya sejenak pada Keyla namun detik selanjutnya kembali fokus pada kartun favoritnya.

"Bagiku dia hanya bayangan sosok *Mommy* Zee, dan aku tidak pernah benar-benar menganggapnya sebagai *Mommy*, karena *Mommy* kita hanya satu, dan itu *Mommy* Zee," ucapan datar Kern membuat Keyla terdiam, dalam hati ia setengah setuju dengan ucapan Kern, karena sejujurnya hingga saat ini ia terkadang masih menganggap sosok Rhea sebagai Zee, menyayangi Rhea karena dia adalah sosok yang menggantikan Zenita.

ebooklovestory

***

Tatapan nyalang pria itu saat membuka pintu kamar langsung tertuju pada pintu kamar mandi, suara gemercik air dari dalam membuat Arche yakin istrinya ada di dalam sana, dengan tangan yang bersidekap, ia menunggu Rhea keluar masih dengan tatapan nyalangnya.

Dan saat pintu kamar mandi itu terbuka, Arche dengan langkah lebarnya dan wajah yang menakutkan menghampiri Rhea, bahkan saat wanita itu belum menyadari kehadiranya.

Arche dengan emosi yang meluap-luap langsung mencengkram siku wanita itu dan menariknya kasar, menghempaskan tubuh itu ke dinding dengan keras dan mencengkram rahang Rhea begitu kuat, membuat wanita itu meringis menahan sakit.

"Apa lagi salahku?" tanya Rhea di tengah rasa sakitnya, sakit saat Arche mencengkram sikunya yang terdapat luka saat tadi siang ia menyelamatkan Kern, sakit di punggungnya saat Arche mendorongnya kasar, dan sakit karena cengkraman tangan Arche yang begitu kuat.

"Sudah kukatakan jangan mencoba-coba untuk mencelakai anakku!! Apa yang kau lakukan tadi siang hingga membuat Kern hampir tertabrak?!! Kau ingin membunuh anakku setelah ayahmu membunuh istriku?!!" Rhea mengerjap di tengah rasa sakitnya, kepalanya ingin menggeleng, namun cengkraman Arche begitu kuat pada rahangnya.

ebooklovestory

Arche menatapnya penuh kebencian, menampar Rhea begitu kuat setelah menghempaskan cekalan tangannya pada rahang wanita itu, tamparan Arche membuat Rhea tersungkur dan tanpa sengaja keningnya mengenai kursi meja rias, membuat wanita itu meringis, ia menyentuh keningnya dan melihat darah di tangannya akibat benturan itu.

Rhea menatap Arche yang masih menatapnya penuh kebencian, bahkan pria itu tidak terlihat menyesal sekalipun

dengan apa yang telah ia perbuat, membuat Rhea tersenyum miris, *memang apa yang kau harapkan Rheana? Dia dengan wajah menyesalnya menghampirimu dan meminta maaf?* Rhea tertawa dalam hati, menertawakan kebodohannya.

"Sekali lagi aku mendengar kau membuat anakku dalam bahaya, aku sendiri yang akan membunuhmu dengan tanganku."

Bantingan suara pintu kamar mandi membuat Rhea menutup matanya, menghembuskan napas lelah bersamaan dengan air mata yang perlahan membasahi wajahnya. Hatinya kembali terluka saat dengan teganya Arche menuduhnya dengan fitnah keji seperti itu, bahkan tidak pernah terlintas sedikit pun dalam pikirannya untuk mencelakai Keyla dan Kern, bagaimana Rhea melukai dua anak itu yang sudah ia anggap anaknya sendiri?

ebooklovestory

"Kau memang hebat Arche, kau selalu bisa menunjukkan bagaimana caranya membuatku menangis, dan aku membenci itu!" Rhea mengusap kasar air matanya, berdiri dan menuju lemari, mengganti *bathrobe*-nya dengan baju santai sebelum keluar untuk makan malam.

***

"*Daddy*,kau lama sekali, kami menunggumu," protes Keyla saat Arche baru saja memasuki dapur dengan rambut yang masih basah, semuanya sudah duduk di kursinya masing-masing untuk menikmati makan malam, bahkan Arche bisa melihat bagaimana senyum tipis Rhea saat mendengar protes Keyla, seolah wanita itu melupakan semua yang telah terjadi, dan sesaat Arche tertegun dengan senyum tipis yang tersungging di bibir wanita yang setiap hari ia sakiti.

"Nah, karena *Daddy* sudah datang, sebaiknya kita memulai makan malam ini," suara Rhea yang mengalun dengan lembutnya membuat Arche sekali lagi membeku, seperti inikah wanita itu memperlakukan anaknya setiap hari?

ebookloyestory

"Keyla mau apa sayang?"

"Aku mau ayamnya *Mommy*, dua ya," Keyla menunjukkan jumlah dua dengan jarinya membuat Rhea tersenyum dan mengambil dua paha ayam itu untuk Keyla, yang Rhea tahu dari Christy, Keyla memang sangat menyukai ayam goreng.

"Kern, tambah sayurmu sayang," kini perhatian Rhea beralih pada Kern yang hanya mengambil sedikit tumis brokoli yang ia buat, dengan penuh perhatian ia kembali menyendokkan tumis sayur hijau itu di piring Kern, dan Rhea tersenyum melihat tidak ada penolakan dari Kern.

Kini wanita itu beralih pada piring Arche yang masih kosong, dengan penuh kelembutan dan senyum yang tidak pernah pudar, ia mengambilkan nasi, lauk serta sayur di piring pria itu, dan semua itu tidak luput dari pengelihatan Arche, bahkan piring wanita itu masih kosong, namun dengan begitu perhatiannya ia mengesampingkan rasa laparnya demi mendahulukan anak dan suaminya, membuat setitik rasa bersalah itu muncul dari diri Arche, salahkah dirinya yang menjadikan Rhea yang tidak tahu apa-apa menjadi objek balas dendamnya?

Kening wanita itu yang terluka akibat ulahnya masih bisa Arche lihat walau tertutup poni, dan juga rahang wanita itu yang sedikit membiru karena cengkraman kuat tangannya, dan Arche yakin punggung wanita itu juga tidak baik-baik saja.

ebooklovestory

'Arggh peduli setan dengan kebaikannya. Dia hanya anak dari wanita yang membunuh istrimu Arche, ingat itu!' setan dalam diri Arche berbisik.

"*Daddy*, tadi kan Keyla belum selesai bercerita tentang kejadian tadi siang," suara Keyla akhirnya membuyarkan lamunan Arche, membuat pria itu sedikit gelagapan dan menatap Keyla dengan senyum.

"Ah, maafkan *Daddy* saying. Ayo lanjutkan ceritamu,"

"Tadi Kern hampir saja tertabrak karena dia berjalan meninggalkan Keyla dan *Mommy*, bahkan saat *Mommy*

berteriak agar Kern berhenti untuk tidak menyeberang jalan sendirian, dia tetap tidak mau mendengarkan *Mommy*, dengan bodohnya dia menyebrang jalan tanpa melihat kanan dan kiri, hingga ada mobil yang melaju dengan kecepatan kencang, untung saja *Mommy* langsung berlari dan menarik tubuh Kern ke tepi jalan, tapi karena dia *Mommy* terluka dan berdarah," Keyla mengakhiri ceritanya dengan menatap Kern sebal saat kembali mengingat jika Rhea terluka karena kecerobohan Kern.

Sedangkan Arche hanya mampu terdiam, mencerna dengan baik semua ucapan Keyla, seketika wajahnya pias, ia melirik ke arah Rhea yang begitu tenang menyantap makan malamnya, tanpa sadar Arche mengusap wajahnya kasar, meneliti seluruh tubuh wanita itu, berusaha mencari luka yang tadi dikatakan oleh Keyla, dan netranya terhenti pada siku wanita itu yang terbalut perban, wajahnya bertambah pias mengingat bagaimana ia juga mencengkram erat siku wanita itu dan membenturkan tubuhnya ke tembok.

ebooklovestory

"Maafkan aku," cicit Kern dengan suara lirihnya, membuat Rhea tersenyum dan mengusap puncak kepala Kern yang berada di depannya dengan sayang.

"Tidak apa-apa sayang, lain kali kau harus mendengarkan *Mommy* dan lebih berhati-hati ya," Kern hanya

mengangguk dan kembali menyantap makanannya dalam diam.

"Nanti setelah ini *Mommy* langsung tidur saja ya, biar malam ini *Daddy* yang menemaniku dan Kern mengerjakan pekerjan rumah dan membacakan dongeng, tidak apa-apa kan *Daddy*?" tanya Keyla dengan wajah polosnya dan Arche hanya mengangguk kaku, ia masih terpaku saat melihat bagaimana lagi-lagi Rhea yang tersenyum dan menatap penuh kasih pada kedua anaknya.

***

ebooklovestory

Arche menuju kamarnya setelah berhasil membuat kedua anaknya terlelap, dengan langkah pelan ia menuju kamarnya, namun bukan menuju ranjang melainkan menuju sofa tempat di mana seseorang yang sudah berstatus sebagai istrinya tengah terlelap.

Arche membungkuk, menatap wajah Rhea lebih dekat, ia tidak tahu apa yang dirasakannya, batinnya seolah sedang berperang, bahkan rencana balas dendamnya belum dimulai. Awalnya ia ingin menyiksa wanita itu, namun saat dirinya memberikan tamparan entah mengapa hatinya tidak tega, terutama melihat bagaimana senyum wanita itu saat berbicara dengan anak-anaknya, dan juga tatapan lembut keibuan yang

selalu wanita itu berikan, sanggupkah dia menyakiti wanita yang kembali memberikan warna dalam kehidupan anaknya? Bagaimana jika ia terus melanjutkan rencana balas dendamnya namun anaknya mungkin akan tersakiti saat wanita itu memilih melepaskan diri darinya? Arche sekali lagi menatap dalam wajah damai Rhea yang terlelap, memikirkan langkah selanjutnya untuk wanita itu, namun yang ada justu senyuman-senyuman wanita itu yang memenuhi kepalanya.

"Bagaimana pun caranya, aku tidak akan pernah melepaskanmu dan akan tetap membuatmu menderita seperti rencana awal," Arche berdesis sebelum menuju ranjangnya.

"Jangan lemah Arche, jangan lemah hanya karena senyum wanita itu." Arche membatin, masih berperang dengan hatinya, namun sepertinya iblis lebih mendominasi hati pria itu dengan semua rencana jahat yang mulai ia susun satu-satu di otaknya.

ebooklovestory

***

Semenjak mengetahui jika Rhea telah menyelamatkan Kern tempo hari sikap Arche juga sedikit berubah, pria itu tidak pernah lagi melakukan kekerasan fisik pada Rhea, namun sikapnya justru semakin dingin, Arche juga lebih memilih menyibukkan dirinya di kantor, bahkan mengabaikan

rengekan anak-anaknya yang merindukan bermain bersamanya.

Arche tidak tahu kenapa merasa asing hanya dengan dirinya karena membayangkan bagaimana senyum lembut Rhea saat menatapnya, bahkan saat dirinya melukai istrinya itu Rhea masih dengan tulus melakukan kewajibannya sebagai seorang istri, dan sudah sejak tiga hari ini ia berperang dengan batinnya, otaknya menyuruhnya untuk tetap menyakiti Rhea seperti rencana awal, namun kini hatinya seolah memberontak, ada rasa tidak rela saat ia melihat Rhea terluka karenanya, bagaimana bisa ia menyakiti wanita yang sudah menjadi ibu untuk anak-anaknya? Bukankah semua kesalahan itu bukan kesalahan Rhea, wanita itu hanya menanggung kesalahan ayahnya dan menerima dendam darinya, seharusnya ia mengakhiri semua ini kan? Melepaskan wanita yang tidak tahu apa-apa itu, tapi Arche tidak rela, tidak rela untuk melepaskan Rhea, bukan karena dendamnya tapi karena hatinya.

ebooklovestory

"*Daddy*!!" teriakan nyaring itu membuat Arche tersentak dari lamunannya dan diganti dengan keterkejutan melihat Keyla yang sudah ada di depannya dengan wajah bersungut-sungut. Di belakangnya ada Kern dan Rhea yang juga datang ke kantornya tiba-tiba.

"Apa yang Keyla lakukan di sini heum?" Arche beranjak dari kursinya, menghampiri Keyla dan menggendong anak perempuan itu.

"Seharusnya Keyla yang bertanya. Apa yang *Daddy* kerjakan di hari sabtu seperti ini? Ini kan *weekend Daddy*, harusnya *Daddy* libur dan bermain bersama kami." Keyla merengek dan menatap kesal pada Arche.

Arche tertawa dan mengecup kening Keyla berkali-kali, "*Daddy* hanya ingin menyelesaikan semua pekerjaan ini agar bisa memiliki waktu yang lebih lama bermain bersama kalian," sekali lagi Arche mencium kening Keyla sebelum menurunkan anak itu dari gendongannya.

ebooklovestory

Tadi Keyla memang merengek pada Rhea untuk diantar ke kantor Arche dengan alasan jika dia sudah merindukan *Daddy*-nya yang sudah tiga hari ini hanya bertemu dengannya di meja makan saat sarapan, itu pun hanya sebentar, Kern juga menyetujuinya walau dengan suara lirih, sedikit demi sedikit anak laki-laki itu akhirnya mau berbicara pada Rhea, membuat Rhea bahagia dengan kemajuan itu, dan karena keinginan anak kembar itu akhirnya Rhea membawa keduanya ke kantor Arche.

"Apa kau juga merindukan *Daddy*, *boy*?" Arche menghampiri anak laki-lakinya yang sedang duduk manis di sofa ruang kerjanya itu, tanpa di duga Kern langsung memeluk

Arche dan menyandarkan kepalanya di bahu sang ayah, menyalurkan betapa ia merindukan ayahnya, membuat Arche yang melihat itu hanya tersenyum dan membalas pelukan Kern, sejujurnya ia merasa bersalah karena masalah hati sialannya ia harus mengabaikan anak-anaknya, dan ini semua karena wanita yang sedang duduk manis di depannya, menatap dirinya yang tengah memeluk Kern dengan senyum yang sekali lagi berhasil meluluhlantakkan hati seorang Arche Aldene.

"Sudah, anak laki-laki tidak boleh terlalu manja," Arche melepaskan pelukannya pada Kern dan memegang bahu anak itu.

ebooklovestory

"Ya *Daddy*," Kern menyahutnya dengan lirih, dirinya memang jika sudah merindukan seseorang tidak bisa menyembunyikan perasaannya.

"*Daddy*, ayo kita temani *Mommy* belanja," celetuk Keyla membuat Arche menatapnya dengan dahi mengernyit. "Tadi sebenarnya *Mommy* akan berbelanja, hanya saja aku dan Kern memaksanya untuk ke kantor *Daddy* karena kami sangat merindukan *Daddy* yang lebih memilih berkas-berkas itu," Keyla menunjuk berkas-berkas yang masih berserakan di meja kerja Arche dengan dagunya. "Jadi sekarang *Daddy* harus menemani *Mommy* belanja dan juga nanti kita memasak bersama, iya kan *Mommy*? Kau juga setuju kan Kern?" Keyla

memberikan tatapan *puppy eyes*-nya pada Rhea dan Kern membuat Kern mau tidak mau mengangguk sedangkan Rhea hanya tersenyum lembut melihat bagaimana menggemaskannya Keyla yang berhasil memonopoli jam kerja Arche.

"Ayo *Daddy*," tanpa menerima bantahan, Keyla sudah menarik-narik Arche untuk meninggalkan ruang kerjanya, di belakangnya Rhea masih terkekeh melihat Arche dan Keyla yang sudah berjalan di depan, ia menghampiri Kern dan menggandeng tangan anak laki-laki itu untuk mengikuti Arche, dan sekali lagi Rhea tersenyum bahagia saat tidak ada penolakan dari Kern, ia semakin menggenggam erat tangan mungil Kern dan berjalan menyusul Arche dan Keyla yang sudah mencapai lobi kantor.

ebooklovestory

Beberapa karyawan yang memang mendapat lembur di hari *weekend* hanya menatap iri melihat bagaimana keluarga itu berjalan bersama meninggalkan kantor dengan senyum yang memiliki arti masing-masing, Keyla yang tersenyum karena bisa pergi bersama keluarganya, Arche yang tersenyum karena bisa melihat senyum di wajah anak-anaknya, Kern yang tersenyum karena semakin hari ia semakin merasakan bagaimana kehangatan yang selalu Rhea berikan untuknya dan perlahan ia bisa merasakan kembali kasih sayang seorang ibu, anak laki-laki itu melihat genggaman tangannya dengan Rhea

dan menatap Rhea dengan tatapan berbinar, sedangkan Rhea tersenyum karena akhirnya bisa melihat kebahagiaan terpancar dari wajah mereka, seseorang yang sudah menjadi keluarganya, Rhea berharap senyum itu akan selalu ada untuk ke depannya.

***

"*Mommy* aku ingin sup udang tofu seperti buatan *Mommy* Zee," perkataan riang Keyla justru menjadi cambuk bagi Rhea, untuk mengingatkannya jika dirinya memang tidak lebih dari bayang-bayang Zee di keluarga Aldene.

ebooklovestory

"Ah, baiklah. *Mommy* akan mencari udangnya," Rhea gelagapan berusaha mengubah raut wajahnya seperti biasa, ia segera meninggalkan Kern, Keyla juga Arche. Keyla menyadari ucapannya telah menyakiti hati Rhea, dirinya memang sangat perasa di umur sekecil itu dan ia menyesal membuat *Mommy*-nya itu bersedih karena merasa kehadirannya hanya sebagai ibu pengganti untuknya.

Kern menatap punggung Rhea yang perlahan menjauh, entah mengapa ia juga merasa bersalah mengingat jika hingga saat ini terkadang ia masih membayangkan jika Rhea adalah Zee, dan tanpa sadar membanding-bandingkan kedua wanita yang kini telah memiliki posisi di hatinya, sedangkan Arche

entah mengapa merasa kasihan pada Rhea, membayangkan bagaimana sakitnya berada di posisi wanita yang kini menjadi istrinya itu. Nyatanya Rhea sudah memiliki tempat di hati anak dan ayah itu kan?

"*Mommy*, maafkan aku," Keyla menghadang jalan Rhea dengan wajah penuh penyesalan, membuat Rhea tersenyum lembut seperti biasanya, membelai wajah anak perempuan itu.

"Maaf untuk apa sayang? Keyla tidak melakukan salah apapun jadi jangan meminta maaf ya?" Rhea tersenyum, suaranya yang begitu lembut mampu membuat Arche dan Kern semakin merasa bersalah. "Ya sudah, kau ingin membantu *Mommy* mengambil semua bahan-bahan yang dibutuhkan di sini?" Rhea menunjukkan daftar belanjaan yang akan dibelinya, saat itu juga Arche dan Kern mendekati Rhea.

ebooklovestory

"Biar kita bagi dua saja, aku akan mencarinya bersama Kern," Arche langsung mengambil kertas berisi daftar belanja itu dan menyobeknya menjadi dua bagian. "Ayo Kern," Arche langsung menarik Kern menjauh, menyisakan Rhea yang masih menatap Arche dengan kening berkerut, setelah tiga hari tidak saling bicara, kenapa perubahan pria itu begitu drastis?

"Ya sudah, Keyla temani *Mommy* mengambil beberapa barang kebutuhan kita ya," Keyla mengangguk antusias dan menggandeng tangan Rhea menyusuri deretan rak-rak supermarket itu, Rhea baru akan membaca apa yang harus

dibeli dari kertas yang sudah disobek oleh Arche tadi, wanita itu seketika meringis saat mengatahui jika bagian yang dibawa oleh Arche adalah kebutuhan dapur yang sebagian besar berupa bahan masakan dan juga bumbu-bumbu dapur, dan Rhea tidak yakin keduanya akan mengambil bahan yang sesuai dengan yang ia tulis.

"Kita akan ke mana dulu *Mommy*?" tanya Keyla setelah Rhea mengambil udang untuk menu makan malam sesuai dengan yang diminta oleh Keyla.

"Ah, sebaiknya kita membeli susumu dulu sayang," Rhea menggenggam tangan Keyla menuju deretan rak-rak segala merk susu tersedia di sana.

ebooklovestory

***

"*Daddy* yang mana yang bawang bombay? Ini atau ini?" Kern mengerutkan keningnya kesal, menunjukkan dua bahan di depannya yang sama sekali tidak ia mengerti, selama ini yang ia tahu hanya rasa masakan Rhea yang enak, tidak pernah sekalipun ia melihat wujud asli bahan-bahan penyedap rasa itu.

"Ah, *Daddy* juga tidak tahu Kern, selama ini yang *Daddy* tahu hanya makan, tidak pernah berurusan dengan dapur, yang *Daddy* tahu hanya bentuk cabai saja," Arche juga

menggeram frustasi membuat Kern hanya mencibir kesal karena *Daddy*-nya juga tidak bisa membantu, "Ya sudah ambil dua-duanya saja," putus Arche kemudian.

"Di sini tertulis bayam, ah, yang mana yang bayam," kini Arche yang menggeram frustasi, di depan pria itu ada bayam, lobak, sawi putih dan brokoli namun lagi-lagi ia tidak tahu mana yang bayam.

"Ya sudah ambil semuanya saja *Daddy*," celetuk Kern yang menatap *Daddy*-nya datar sedangkan Arche menggeram tak suka namun pada akhirnya mengambil semua sayuran itu. "Ini salah *Daddy*, kenapa mengambil bagian kertas yang berisi daftar kebutuhan dapur? Menyusahkan," Kern menggerutu, dan kembali berjalan membaca daftar selanjutnya yang harus di beli, walau ia tidak tahu tepatnya seperti apa bahan yang harus ia masukkan ke keranjang belanja.

ebooklovestory

"*Daddy* di mana daun parsley?" Kern kembali bertanya kepada Arche yang tidak tahu apa-apa, dan tanpa di duga Arche mengambil satu-persatu semua bahan dapur yang ada di sana.

"Lalu *Daddy*, di sini tertulis tomat, ikan salmon dan juga paprika, ahh jika paprika aku ta..." Kern yang semula menatap kertas daftar belanja itu mendongak dan hanya menganga melihat bagaimana *Daddy*-nya yang sudah mendorong troli dan mengambil semua bahan-bahan termasuk

daging-daging segar tanpa mempedulikan apa yang di tulis oleh Rhea.

"Nah, jika begini *Daddy* yakin sudah tidak ada yang terlewat sesuai dengan kertas belanja itu," Arche tersenyum puas dengan ide briliannya, sedangkan Kern masih menatap *Daddy*-nya yang terlihat berbeda dari biasanya dan itu sedikit membuat ia takut.

"Tapi *Daddy*, kupikir itu terlalu banyak," Kern menatap ngeri pada troli yang sudah terisi penuh oleh bahan-bahan mentah.

"Tidak apa-apa, *Daddy* menggunakan uang *Daddy*, jadi kau tidak perlu khawatir," Arche menepuk-nepuk dadanya, dan mendorong trolinya itu menuju tempat di mana ia meninggalkan Keyla dan Rhea tadi dan diikuti oleh Kern di belakangnya yang masih memikirkan kemungkinan-kemungkinan reaksi adik dan *Mommy*-nya melihat kegilaan *Daddy*-nya.

ebooklovestory

***

Rhea dan Keyla baru saja selesai dengan tugasnya, keduanya hendak ke tempat bahan-bahan dapur namun urung mereka lakukan saat melihat Arche yang berjalan dengan troli di depannya dan Kern yang mengikuti di belakang.

Rhea menganga melihat bagaimana penuhnya troli Arche, dengan langkah tergesa dan kening mengernyit ia menghampiri keduanya, Keyla terkikik geli di belakang Rhea, anak perempuan itu sudah menduga jika sang kakak dan ayahnya tidak akan mengetahui masalah dapur sama seperti dirinya.

"Astaga Arche!! Apa yang kau beli? Aku tidak pernah menulis sebanyak ini di daftar belanjaan," Rhea hanya menggeleng-gelengkan kepalanya, sedangkan Keyla di belakang Rhea semakin terkikik melihat tingkah *Daddy*-nya.

"Kau memberiku daftar bahan dapur bagaimana aku bisa tahu? Sudah bagus aku mengambilkan semuanya untukmu," Arche tidak ingin disalahkan, perdebatan kecil mereka bahkan menjadi tontonan beberapa ibu-ibu yang lewat.

ebooklovestory

"Aku memberimu? Kau yang menggambilnya Arche! Ayo kembalikan semuanya." Rhea sudah akan menarik tangan Arche dan mendorong troli penuh itu kembali ke bagian bahan dapur, namun Keyla menahannya dan lagi-lagi memberikan *puppy eyes* sebagai jurus andalannya jika menginginkan sesuatu.

"Aku ingin es krim *Mommy*,"

"Ya sudah kau beli dengan Kern ya, *Mommy* dan *Daddy* ada di *counter* sayuran," ujar Rhea yang langsung disetujui oleh

Keyla, gadis kecil itu menarik tangan Kern untuk segera menuju tempat es krim, sedangkan Arche di tempatnya menggeram kesal merasa kenapa justru Rhea yang memimpin mereka?

"Kembalikan semua ini ke tempat semula Arche,"

"Hey sejak kapan kau berani menyuruhku?!" Arche berteriak tak suka, sedangkan Rhea mengernyit dengan tatapan memicing.

"Ini semua kesalahanmu. Sudah seharusnya kau yang bertanggung jawab. Ini, kembalikan ini semua, kau pikir kita akan menyimpan semua daging dan sayur ini di kulkas selama sebulan penuh? Kita hanya akan melihat saat-saat mereka akan membusuk tanpa mengolahnya." Rhea memberikan satu persatu daftar sayuran, daging dan juga bumbu dapur yang tidak ada di list belanjanya, sedangkan Arche dengan setengah hati mengembalikan semuanya pada tempat yang seharusnya.

ebooklovestory

"Kenapa aku harus menuruti semua ucapan wanita itu? Dan kenapa ini terasa melelahkan padahal tadi saat aku mengambilnya terasa ringan?" Arche menggerutu kesal dan itu semua tidak luput dari pengamatan Rhea yang tersenyum melihat tingkah Arche yang benar-benar berbeda dari biasanya.

***

Mereka kini sedang berada di dapur, setelah acara belanja selesai, Keyla memaksa Kern dan Arche ikut membantu Rhea memasak dengan alasan jika *Mommy*-nya itu sudah cukup lelah hari ini.

"Kalian tega sekali tidak membantu *Mommy* memasak, sejak pagi dia harus mengurus rumah, lalu ke kafe lalu mengurus kita, Kern dan menemani kita ke kantor *Daddy* lalu berbelanja, dan sekarang harus memasak makan malam untuk kita seorang diri, tega sekali *Daddy* dan Kern," Keyla dengan wajah yang hampir menangis membuat Arche dan Kern tidak bisa berbuat apa-apa selain menurutinya, dengan setengah hati ia memasuki dapur, dan mulai membantu Rhea yang kini tersenyum penuh kemenangan menatap Arche dengan wajah lelahnya.

ebooklovestory

"Nah, karena kalian semua bersedia membantu *Mommy*, maka *Mommy* akan membagi tugas, Kern dan Keyla bantu *Mommy* mencuci udangnya ya, nah *Daddy* bisa membantu *Mommy* memotong bawang merah, putih dan cabai ini," Rhea tersenyum menyeringai menghampiri Arche yang sedang duduk di meja makan, dengan membawa bahan dapur itu beserta pisau dan juga talenan, sedangkan Arche sudah akan protes dengan wajah kesalnya sebelum suara Keyla lagi-lagi menginterupsinya.

"*Daddy* jangan protes ya, *Mommy* saja tidak pernah protes mengurus semua kebutuhan kita," perkataan Keyla membuat Arche lemas di tempatnya sedangkan Rhea tersenyum senang, senang rasanya hari ini bisa melihat berbagai macam ekspresi Arche.

"Nah, selamat bekerja sayang, *Mommy* akan memilih bahan-bahan yang lain sebagai pelengkap makan malam kita," Rhea berjalan menuju kulkas, memilah-milah sayur yang akan menjadi teman sup udang tofu pesanan Keyla.

"Apa ada yang Kern inginkan untuk makan malam kali ini?" Rhea bertanya pada anak laki-lakinya itu, Kern menatapnya lama sebelum akhirnya bersuara lirih.

ebooklovestory

"Aku ingin krispi udang," ujar Kern begitu lirih namun mereka masih bisa mendengarnya, dan sekali lagi Rhea bersyukur karena sedikit demi sedikit Kern sudah melunak padanya, anak laki-laki itu sudah tidak lagi menatapnya dengan tatapan benci dan tidak pernah lagi menolak saat Rhea menawarinya sesuatu.

Sedangkan Arche di tempatnya yang sedang memotong-motong bawang merah dengan mata yang sudah mulai berair tertegun melihat bagaimana perubahan pada Kern yang sudah tidak lagi dengan terang-terangan menolak Rhea, sebesar itukah pengaruh wanita itu terhadap anak-anaknya?

Nyatanya tidak butuh bertahun-tahun untuk membuat kedua anaknya menyayangi Rhea.

"Baiklah, udang memang menjadi menu favorit di sini ya. Ah, *Daddy*, apa ada yang kau inginkan juga untuk makan malam kali ini?" kini Rhea bertanya pada Arche yang masih terpaku di tempatnya.

"Tidak ada, masak saja sesuai yang kau inginkan," ujar Arche cepat dan kembali melanjutkan pekerjaan barunya memotong-motong bawang.

"Baiklah, *Mommy* akan membuat yang spesial untuk kalian semua malam ini karena sudah membantu," Rhea mengeluarkan beberapa bahan masakan untuk membuat *chicken fillet* yang akan menemani menu sup udang tofu dan krispi udang untuk makan malam nanti.

ebooklovestory

***

Bunyi bel yang terdengar sore itu menghentikan aktivitas mereka yang sedang bercengkrama dengan tugasnya masing-masing. Kern dan Keyla yang bertugas mencuci bahan-bahan makanan sedangkan Arche memotong-motongnya dan Rhea meraciknya di atas penggorengan jika semua bahan sudah siap.

"Biar *Mommy* saja yang membukanya," ujar Rhea beranjak dari duduknya karena hanya dia yang masih belum memiliki pekerjaan, Arche masih sibuk dengan beberapa bahan masakan yang belum di potong begitu juga dengan Keyla dan Kern yang masih sibuk mencuci, membuat Rhea hanya bisa duduk melihat aktivitas ketiganya, dia belum bisa mulai memasak jika semuanya belum siap.

Rhea membuka pintu rumah itu dan tidak mendapati siapa pun di luar, hanya ada kotak yang sepertinya sengaja ditinggalkan oleh pengirimnya, dengan ragu Rhea mengambil kotak itu, pikirannya kembali menerawang saat ia mendapat kotak berisi tulisan dengan tinta darah di kafenya beberapa hari lalu.

ebooklovestory

"Sebenarnya siapa yang melakukan ini? Apa dia memiliki masalah denganku? Atau Arche?" dengan tangan bergetar Rhea membuka kotak itu, dan begitu melihat isinya, seketika tubuhnya limbung, perutnya terasa mual dan kepalanya pening, beruntung seseorang menahan tubuhnya hingga ia tetap terjaga.

Arche yang tidak mendengar suara Rhea dengan tamu yang sudah mengganggu keluarganya di sore hari memutuskan untuk keluar, meninggalkan Kern dan Keyla yang masih asik bermain air di wastafel, keningnya mengernyit saat melihat sebuah kotak di tangan Rhea dengan tangan wanita itu yang

bergetar dan wajah ketakutan, Arche menghampiri wanita itu dan terkejut saat melihat tubuh wanita itu limbung begitu isi kotak terbuka bahkan kini sudah jatuh tercecer di lantai.

"Kau baik-baik saja?" Arche bertanya masih dengan nada datarnya, sedangkan Rhea hanya menggelengkan kepalanya dengan mata terpejam.

"Singkirkan kotak itu," ujar Rhea membuat Arche mengalihkan pandangannya pada kotak itu dan seketika matanya membulat tak percaya melihat isi dari kotak itu yang merupakan potongan tubuh seekor anjing.

"Kau duduklah dulu, biar aku yang membersihkannya," walau dengan nada datar Arche tetap membimbing Rhea untuk duduk di sofa, ia bisa melihat bagaimana wajah pucat istrinya itu dengan keringat dingin yang mengalir membasahi pelipisnya.

ebooklovestory

"Tuan, Nyonya, ada apa ini?" Christy yang baru saja masuk setelah membersihkan halaman belakang terheran melihat bagaimana Arche begitu perhatian pada Rhea yang terlihat pucat.

"Tolong kau bersihkan kotak di depan itu, sampai bersih! Mengerti!." Christy hanya mengangguk dengan tatapan bingung walau akhirnya kakinya melangkah ke pintu depan dan saat melihat apa yang ada di depannya seketika ia memekik namun dengan cepat membungkam bibirnya sendiri.

Fall for You

Rhea masih duduk terdiam dengan tatapan kosong saat Arche pergi ke dapur untuk mengambilkannya minum, ia tau jika teror ini bukan main-main, semenjak dirinya menerima pesan singkat itu, berlanjut dengan bingkisan di kafenya dan kecelakaan Kern yang disengaja dan sekarang bingkisan berdarah itu sampai di rumahnya.

Telapak tangannya masih terasa dingin bahkan saat Arche sudah duduk di sisinya dan membawakan air putih hangat wanita itu tidak menyadarinya, membuat Arche mengambil tangan dingin itu dan menggenggamkan gelas hangat di kedua tangannya membuat Rhea seketika mendongak, lalu netranya bertemu dengan tatapan Arche yang menatapnya dengan tatapan entah.

ebooklovestory

"Sudah. Tidak perlu dipikirkan, aku yakin itu hanya ulah orang yang tidak punya pekerjaan," Arche menjawab sekenanya, pria itu akan bangkit dari duduknya namun Rhea segera mencegahnya dan menatap Arche dengan raut wajah takut.

"Aku ... aku pikir ini bukan hanya ulah orang yang tidak punya pekerjaan, beberapa hari yang lalu aku mendapatkan pesan aneh yang berisi ancaman untuk meninggalkanmu, lalu aku juga mendapat bingkisan aneh beserta surat di dalamnya yang mengatakan bahwa kejadian tadi adalah peringatan dan yang kutangkap kejadian yang dimaksud adalah kecelakaan di depan sekolah Kern dan Keyla," perkataan Rhea membuat Arche menatapnya tajam, mencengkram erat lengan Rhea hingga wanita itu mendecih kesakitan.

"Jangan coba-coba membohongiku dengan hal ini!! Kau pikir aku akan percaya begitu saja? Pesan untuk meninggalkanku?! Kau sedang mengarang cerita agar aku mau melepaskanmu demi keselamatan anak-anakku?! Itu hanya akan terjadi dalam mimpimu! Sampai kapan pun aku tidak akan melepaskanmu. Aku akan memastikan kau hidup dalam penderitaan dan mati pelan-pelan karena rasa sakit itu." Arche tersenyum miring, menghempaskan tangan Rhea hingga membuat wanita itu terhuyung ke belakang. Sedangkan Rhea hanya mematung di tempatnya dengan ekspresi tidak percaya, sungguh ia tidak menyangka pemikiran Arche sampai sejauh itu, tidak bisakah pria itu berpikiran positif tentang dirinya sekali saja? Dia mengatakan itu agar Arche juga waspada terutama untuk keselamatan anak-anaknya, bahkan sekali pun tidak pernah terlintas di pikiran Rhea untuk kabur, dirinya

ebooklovestory

sudah terjatuh dalam pesona Kern dan Keyla yang tidak mungkin ia tinggalkan, bahkan ia tidak bisa membayangkan bagaimana kedua anak itu tumbuh tanpa kasih sayang seorang ibu, dan Rhea ingin menggantikan peran itu, menjadi ibu terbaik untuk kedua anaknya.

"Memang manusia setan yang tidak pernah tertebak," Rhea mengumpat kesal setelah berhasil menenangkan dirinya, berjalan dengan langkah yang menghentak-hentak kembali menuju dapur, melanjutkan acara memasaknya bersama mereka.

***

ebooklovestory

Rhea kembali ke kamarnya setelah menidurkan Keyla, *minus* Kern, karena anak laki-laki itu masih belum sepenuhnya menerima Rhea, walau pada nyatanya Rhea tau jika Kern merindukan kasih sayang seorang ibu, hanya saja anak itu masih tidak menerima jika Rhea lah kini yang menjadi ibunya.

Rhea membuka pintu kamarnya dan tidak mendapati Arche di dalam, sepertinya pria itu lembur untuk pekerjaannya, tadi selama makan malam, Arche hanya diam, tepatnya semenjak insiden kiriman tak bertuan itu, pria itu lebih banyak diam namun sesekali menatap tajam ke arahnya, tidak terima dengan ucapan Rhea tentang teror itu.

Rhea menghembuskan napasnya kasar, menuju ranjangnya yang hanya berupa sebuah sofa dengan bantal dan *bed cover*, hari ini ia merasa sangat lelah sekali, tubuhnya sakit di beberapa bagian, terutama punggungnya akibat Arche yang mendorongnya kasar beberapa hari lalu, dan tidak membutuhkan waktu lama untuk Rhea tertidur di tempat yang tidak cukup nyaman untuk beristirahat itu.

Tidak lama berselang setelah Rhea benar-benar terlelap ke alam mimpi, Arche masuk ke kamar dengan wajah datarnya, menghampiri 'ranjang' Rhea melihat cara tidur wanita itu yang jauh dari kesan anggun, selimut yang seharusnya membalut tubuhnya justru jatuh setengah ke lantai dan hanya menutupi paha hingga kakinya saja.

ebooklovestory

Dalam diam Arche mengamati raut wajah Rhea yang terlihat gelisah dalam tidurnya, dan tatapannya kini terpaku pada kening Rhea yang masih menimbulkan lebam biru, tempat di mana Arche menyalurkan amarahnya karena salah menuduh Rhea, lalu netranya beralih pada sekitar leher wanita itu yang juga terlihat masih membiru walau sudah agak memudar dari hari sebelumnya, membuat Arche tertawa bodoh, itu juga hasil kegilaannya menyiksa Rhea, dan saat tangannya ingin mengangkat selimut agar menutupi tubuh Rhea yang terlihat menggigil itu, netranya kembali terpaku,

pada siku Rhea, melihat luka yang belum kering sepenuhnya, hasil dari wanita itu yang telah menyelamatkan anaknya.

"Sudah berapa lama wanita itu tinggal bersamamu? Dan sudah berapa banyak kau menyakitinya Arche Aldene?' Arche tertawa pongah dalam hati, bergegas ke ranjangnya sebelum perasaannya semakin aneh saat melihat Rhea. Namun sepanjang malam itu, setelah melihat bukti fisik bagaimana kekejamannya pada Rhea, Arche sama sekali tidak bisa tidur, ia terus sibuk memikirkan Rhea, memikirkan semuanya tentang wanita itu, mungkinkah teror yang dikatakan oleh Rhea benar-benar ada? Bukan hanya karangan wanita itu untuk bisa terlepas darinya? Lalu mungkinkah Rhea tidak mencoba untuk kabur darinya dengan segala hal yang telah dilakukannya untuk anak-anak? Karena Arche tau, perlahan anak-anaknya menyayangi Rhea. Sebagai sosok Rhea, bukan sosok Zee lagi, dan Arche juga tau bahwa Rhea memiliki cinta yang besar untuk anak-anaknya. Lalu haruskah ia tetap melanjutkan rencana balas dendam itu? Di saat wanita itu telah membuat anak-anaknya tidak jadi kehilangan sosok ibu, di saat wanita itu berperan dengan baik layaknya ibu kandung yang menyayangi anak-anaknya dengan tulus dan tanpa pamrih?

ebooklovestory

"Arggghh. Sialan." Arche beranjak dari tidurnya, keluar dari kamar dan menuju *rooftop* rumahnya, kenapa akhir-akhir ini Rhea semakin mendominasi pikirannya?

Arche menyulut rokoknya, menghisapnya kuat-kuat dan menghembuskan asapnya keras, ia menendang rumput tak berdosa, menatap ke langit-langit tanpa bintang malam ini, pria itu merasa frustasi, ia bingung antara membalaskan dendam Zee atau menerima Rhea sebagai ibu dari anak-anaknya dan melupakan dendam itu.

"Zee, beri aku petunjuk." Arche berujar frustasi.

"Kau tidak perlu meminta petunjuk pada orang yang sudah mati, lakukan saja apa yang benar menurut hatimu." Rhea datang dengan secangkir kopi di tangannya, sedangkan Arche menatap terkejut namun berubah murka saat melihat Rhea ada di depannya kini, bearani-beraninya wanita itu mengusik ketenangannya.

ebooklovestory

"Apa yang kau lakukan di sini?!!" Arche menangkis secangkir kopi yang disodorkan Rhea kepadanya, membuat kopi panas itu tumpah dan sebagian mengenai tangan Rhea, lagi-lagi Arche menyakiti wanita itu.

"Aku? Aku ingin membawakan secangkir kopi untuk suamiku yang sepertinya sedang putus asa." Rhea menjawab santai, memungut cangkir itu dan meletakannya di kursi panjang, ia duduk di sana, mengabaikan tatapan Arche yang seolah siap memakannya hidup-hidup.

"Apa yang kau lakukan di sini? Siapa yang mengijinkanmu duduk di situ?!"

"Jangan mudah emosi Arche, kau akan mempunyai hipertensi di usia muda nanti, sudah kukatakan aku ke sini ingin menemani suamiku. Sebagai istri yang baik, harus selalu ada saat suami membutuhkannya, kan?" Rhea tersenyum begitu lembutnya, sekali lagi tidak terpengaruh dengan tatapan Arche yang mungkin bersiap untuk mencekiknya seperti biasa.

"Pergi dari sini sekarang!" Arche berujar tegas tak terbantahkan, namun bukan Rhea namanya jika tidak keras kepala.

"Bukankah sudah kukatakan dua kali? Dan ini ketiga kalinya, aku di sini untukmu, kau bisa menceritakan masalahmu padaku, sekali pun masalahmu itu adalah tentang aku, mungkin aku bisa membantumu menentukan pilihan," Rhea tersenyum lembut sekali lagi, tadi dirinya sudah tertidur, namun saat mendengar umpatan Arche di kamar membuat ia bangun dan berniat menyusul Arche, berharap dengan ini hubungan mereka menjadi lebih baik.

ebooklovestory

"Sepertinya kau bingung dengan acara balas dendammu terhadapku kan? Ketahuilah Arche, kupikir kau harus menyelidiki kembali kasus kematian istrimu, karena aku sendiri yakin bahwa ayahku tidak mungkin membunuh istrimu," kini tatapan Rhea berubah serius sedangkan Arche tersenyum sinis, membuang puntung rokoknya dan menginjaknya kuat.

Arche maju mendekati Rhea dan mencengkram rahang wanita itu. "Kau pikir ayahmu bukan pembunuhnya? Kenapa aku harus percaya padamu di saat semua bukti sudah mengarah pada ayahmu? Nyatanya ayahmu seorang pembunuh. Pembunuh!" Arche menghempaskan Rhea dengan kasar, dan meninggalkan Rhea di sana, yang perlahan meneteskan air matanya, hatinya terasa sakit saat Arche dengan tega menyebut ayahnya sebagai pembunuh. Sungguh, Rhea yakin ada sesuatu di balik kasus ini, dan ia yakin bukan ayahnya yang menjadi tersangka.

Sedangkan Arche hanya mampu berdiri kaku di balik pintu *rooftop*, memandangi tangannya yang baru saja ia gunakan untuk menyakiti Rhea lagi, sudah jelas-jelas ia bisa melihat lebam kebiruan di leher wanita itu dan kini ia menambahnya lagi.

ebooklovestory

"Arggh!! Persetan dengan semua itu, dia memang pantas mendapatkannya." Arche mengacak rambutnya frustasi, turun ke bawah dan memilih untuk ke pub terdekat, menghilangkan stress dengan minuman sepertinya ide yang baik untuk malam ini.

***

"Selamat pagi sayang," Rhea menyapa kedua anaknya itu yang sudah siap di meja makan dengan seragamnya, ia melirik sekilas ke arah Arche yang juga sudah rapi dengan pakaian kantornya, yang Rhea tau pagi tadi Arche baru pulang dengan bau alkohol yang sangat menyengat, dan kini pria itu telah sadar sepenuhnya, cukup hebat. Rhea tersenyum tipis pada Arche yang menatapnya kesal.

"Selamat pagi *Mommy*, *Mommy* tidak menyapa *Daddy* juga?" Keyla tersenyum lebar, membuat Rhea tertawa dan segera menyapa Arche juga, dan hanya dibalas oleh deheman, membuat wanita itu menyesal telah menyapanya.

"Pagi ini *Mommy* hanya membuat *sandwich*, tapi *Mommy* menyiapkan sushi untuk makan siang kalian, habiskan sarapan kalian dan baik-baiklah di sekolah. Oke?"

ebooklovestory

"Oke." Keyla menjawab dengan mulut penuh *sandwich*, sedangkan Kern hanya mengangguk dan kembali menikmati makannya dalam diam, begitu juga dengan Arche, sedangkan Rhea memilih untuk membersihkan cucian kotor di wastafel yang menumpuk karena kegiatan memasaknya.

"*Mommy* tidak ikut sarapan bersama kita?" Tanya Keyla.

"*Mommy* bisa sarapan nanti sayang, yang terpenting kalian harus sarapan."

"Makan sekarang Rheana, kau ingin mengajarkan anak-anak untuk makan tidak tepat waktu?" Arche berujar tajam dan dalam membuat Rhea langsung membersihkan tangannya dan duduk di meja makan dengan wajah setengah kesal.

***

"Jadi bagaimana dengan perkembangan ayah saya dok?" kini Rhea tengah berkonsultasi dengan Sean mengenai ayahnya.

Dokter muda itu tersenyum dan menatap Rhea menenangkan. "Sejauh ini Tuan Smith selalu teratur meminum obatnya dan tidak pernah menolak untuk menjalani terapi, namun ada satu hal yang mengganggunya,"

ebooklovestory

"Apa itu, dok?"

"Beberapa hari terakhir Tuan Smith sering ketakutan tanpa sebab dan selalu menggumamkan kata *'Jangan ganggu aku'*, dan *'Jangan bunuh putriku'*, aku berpikir mungkin ini ada kaitannya dengan kasus yang dialaminya sebelumnya."

Wajah Rhea pias setelah mendengarkan ucapan Sean, memikirkan apakah mungkin teror yang ia alami juga dialami oleh ayahnya?

"Terima kasih atas infonya Dokter, bolehkah aku menemuinya sekarang?" Rhea tersenyum kaku, sedangkan Sean hanya menganggukkan kepalanya, dan mempersilahkan Rhea keluar dari ruangannya.

"Ayah," Rhea memasuki ruang rawat ayahnya dengan hati yang berdenyut ngilu, ia tidak menyangka ayahnya harus berakhir di tempat ini.

"Rhea? Rheana? Kau kah itu?" Smith menatap Rhea dengan berkaca-kaca, membuat Rhea ikut menangis, ini pertama kalinya Smith memanggilnya penuh dengan kelembutan setelah lima belas tahun berlalu, setelah kematian ibunya saat dirinya berusia sepuluh tahun, ayahnya berubah menjadi sosok tak dikenal.

ebooklovestory

"Kau baik-baik saja? Apa ada yang melukaimu? Kau terluka. Siapa yang melukaimu? Pasti orang itu. Iya pasti orang jahat itu. Brengsek. Berani dia menyentuh putriku!!" Smith berubah emosi, dia bangkit dari duduknya dan melempar vas di atas nakas membuat Rhea berteriak.

"Ayah. Aku terjatuh di kamar mandi, kau tidak perlu takut." Rhea memegang kuat kedua tangan Smith, dan membawa ayahnya itu dalam pelukannya.

"Kau yakin bukan dia yang menyakitimu? Ayah akan membunuhnya jika dia berani menyakitimu." Emosi Smith perlahan naik lagi, membuat Rhea mengusap lembut punggung

tua itu dan tersenyum dengan air mata yang membasahi wajahnya.

"Bukan ayah. Tidak ada yang menyakitiku. Percayalah." Rhea tersenyum menenangkan yang mampu membuat Smith percaya.

"Maafkan ayah ya yang membuatmu bersedih, ayah selalu mengabaikanmu." Smith ikut berkaca-kaca, menghapus air mata Rhea dengan tangan tuanya.

"Ayah tidak salah, aku bahagia memilikimu ayah." Rhea kembali memeluk Smith, niatnya untuk bertanya ia urungkan mengingat bagaimana emosi ayahnya saat ayahnya menyebutkan orang itu.

ebooklovestory

***

Rhea menjemput Keyla dan Kern masih dengan pikiran yang bertanya-tanya tentang siapa seseorang yang dimaksud ayahnya dan juga Sean. Bahkan celotehan Keyla di sebelahnya benar-benar tidak didengarkan oleh Rhea.

"*Mommy*, kau tidak mendengarkanku?" Keyla menggoyangkan lengan Rhea yang sedang menyetir, membuat wanita itu menatap sekilas ke arah Keyla dan kembali fokus pada jalanan, menyalahkan kebodohannya yang melamun sambil menyetir.

"Maafkan *Mommy* sayang, *Mommy* sedang menyetir, ceritanya kita lanjut di rumah ya?" Rhea mengusap puncak kepala Keyla berusah memberi pengertian pada anak perempuan itu.

"Baiklah, aku akan menceritakan ulang pada *Mommy* saat di rumah nanti," Keyla bersidekap dengan wajah setengah kesal, membuat Rhea tersenyum dengan rasa bersalah pada Keyla, ia mengusap lembut rambut anaknya itu dan berjanji akan mendengarkan cerita Keyla dengan baik, sedangkan di jok belakang, Kern bersyukur dalam hati karena Rhea tidak mendengarkan cerita Keyla dan berharap saat sampai rumah nanti Keyla akan melupakannya, jika Keyla masih mengingat, Kern akan berusaha membuat Keyla lupa untuk tidak menceritakannya lagi pada Rhea, karena anak laki-laki itu malu dan gengsi.

ebooklovestory

Sore hari Rhea berkutat di dapur membuat *cake* untuk menemani anak-anaknya yang sedang bermain, tadi setelah pulang sekolah keduanya langsung tertidur dan terbangun saat sore hari, Rhea mengajak keduanya untuk mandi namun seperti biasa Kern tidak ingin di temani.

"*Cake* cokelat dengan *chocohips* siap untuk disantap." Teriakan Rhea dari arah dapur mampu membuat Keyla dan Kern yang sedang mewarnai seketika mendongak, Keyla yang paling antusias, ia langsung mengambil sepotong *cake* itu dan

memakannya hingga mulutnya penuh, membuat Rhea tertawa dan mengacak puncak kepala Keyla gemas.

"Kern, ayo ambil *cake*-mu sayang," Rhea tersenyum, menyodorkan piring berisi beberapa *cake* cokelat itu kepada Kern, dan Kern mengambilnya dengan malu-malu.

Kern memakan kue itu sedikit-sedikit, tidak seperti Keyla yang langsung memasukkan semua potongan ke mulutnya, dan saat potongan pertama masuk ke mulutnya, Kern memejamkan matanya, merasakan bagaimana enaknya *cake* cokelat itu lumer di mulutnya. Itu seperti buatan Zee atau Kern mengakui jika buatan Rhea sedikit lebih enak dengan rasa khas yang mengandung cherry di setiap potongannya, dan Kern berjanji akan menghabiskan setiap kue yang dibuat oleh Rhea mulai saat ini.

ebooklovestory

"Bagaimana Kern sayang? Kau menyukainya?" Rhea bertanya dengan senyum yang tidak pernah luntur di bibir plumnya.

"Enak, aku suka, bolehkah aku memintanya lagi *Mommy*?" Kern berujar lirih, namun Rhea masih bisa mendengar apa yang diucapkan Kern, anak itu menyukai kuenya, dan untuk pertama kalinya, Kern memanggilnya *Mommy*, dan itu adalah kebahagiaan luar biasa untuknya hari ini.

"Tentu, tentu kau boleh memakannya lagi, tapi jangan lupa untuk saling berbagi dengan saudaramu, oke?" Kern tersenyum menganggukkan kepalanya, sedangkan Keyla bergelayut manja di leher Rhea dan berbisik di telinga wanita itu.

"Sepertinya Kern mulai menyukaimu *Mommy*, aku juga menyukai *Mommy*, masakan *Mommy* selalu seenak *Mommy* Zee." Keyla tersenyum mengecup pipi Rhea dan beralih mengambil satu potong lagi *cake* itu, mengabaikan tatapan pias Rhea yang kembali disadarkan oleh kenyataan jika nyatanya kedua anak itu menyukainya karena masih terpengaruh oleh bayang-bayang Zenita, kedua anak itu menyukainya bukan karena dirinya Rheana Rosalind melainkan karena Zenita Aldene.

ebooklovestory

Di depan pintu Arche bisa melihat semuanya, melihat bagaimana interaksi antara anaknya dengan Rhea, melihat bagaimana Kern yang tersenyum pada Rhea dan memuji masakan Rhea, melihat bagaimana Keyla yang menggelayut manja pada Rhea, semua itu mampu membuat Arche semakin kacau, kacau karena sepertinya ia telah salah melangkah, seharusnya sejak dulu ia langsung saja membunuh Rhea untuk membalaskan kematian istrinya, seharusnya ia tidak membawa masuk Rhea ke dalam kehidupan anak-anaknya, dan seharusnya ia juga tidak memiliki perasaan-perasaan aneh

yang akhir-ahir ini mengusik hatinya untuk menyudahi rencana balas dendamnya pada wanita itu. Seharusnya tidak seperti ini kan? Seharusnya ia membuang jauh-jauh hatinya saat berhadapan dengan wanita itu jika tidak ingin rencananya kacau.

***

"*Daddy*," Keyla yang pertama kali menyadari kedatangan Arche, membuat pria itu tersenyum kikuk dan menghampiri keduanya.

"Hai sayang, *Daddy* hanya ingin mengambil dokumen yang tertinggal," Arche masih tersenyum kikuk, membuat Rhea mengernyitkan keningnya dalam, ada apa dengan pria itu yang biasanya terlihat tegas kini justru terlihat canggung?

"*Daddy* harus mencoba *cake* buatan *Mommy*, enak sekali. Kern saja mengakuinya, iya kan Kern?" Keyla menghampiri Arche dengan membawa sepotong *cake* cokelat itu, menyuapi Arche dengan sedikit memaksa membuat pria itu mau tidak mau membuka mulutnya.

"Enak kan *Daddy*?" Keyla bertanya, menanti jawaban Arche, sedangkan pria itu terlihat begitu menikmati lelehan cokelat yang masuk ke mulutnya, dan Arche mengakui jika *cake* buatan Rhea memang sangat enak, hampir sama seperti

ebookloverstory

buatan mendiang istrinya, hanya saja buatan Rhea memiliki khasnya tersendiri yang tidak pernah Arche temukan di mana pun.

"Ya enak sayang, lanjutkan kegiatanmu, *Daddy* harus segera kembali ke kantor." Arche mengusap puncak kepala Keyla dan berlalu menuju ruang kerjanya tanpa mempedulikan Rhea, ia terlalu malu untuk memuji jika masakan Rhea memang selalu enak, dia selalu memujinya dalam hati, setiap sarapan maupun makan malam yang dibuat oleh tangan istrinya itu mampu membuatnya ketagihan, dan hari ini ia terpaksa memuji Rhea secara langsung demi menyenangkan Keyla.

ebooklovestory

Rhea menatap kepergian Arche dengan mata yang berbinar bahagia, walau ia tau Arche mengatakan itu demi Keyla, tapi dirinya tau jika Arche benar-benar menikmati *cake* buatannya dari ekspresi pria itu.

***

"*Mommy*, karena besok *weekend*, ayo kita menonton film, biasanya aku, Kern, *Mommy* Zee dan *Daddy* selalu menghabiskan *satnite* dengan menonton film horor," Keyla mengajak Rhea yang saat ini tengah memeriksa laporan keuangan kafe, semenjak tadi sore kedua anaknya itu begitu antusias mengganggu kegiatannya, dan malam ini dengan

tatapan *puppy eyes*-nya Keyla meminta menonton film horor, hal yang biasa dilakukan oleh mereka bersama Zee.

Rhea tersenyum, nyatanya dirinya belum bisa menjadi ibu yang baik, anak-anaknya selalu membayangkan dirinya sebagai sosok Zee, bahkan hal-hal yang biasa mereka lakukan bersama Zee masih melekat di benak anak-anak.

"Baiklah, kalian ingin menonton film yang mana? Kalian tidak takut?" Rhea menghentikan kegiatannya, menuntun Keyla dan Kern menuju ruang televisi.

"Tidak *Mommy*, aku tidak takut, Kern yang selalu berteriak-teriak ketakutan," Keyla meledek Kern membuat Kern menatap adik kembarnya itu dengan tatapan sengit.

ebooklovestory

"Kau juga berteriak-teriak, bahkan teriakanmu lebih kencang dariku." Kern mencoba membela, membuat Rhea hanya mampu menggeleng-gelengkan kepalanya melihat tingkah mereka.

"Dan kita selalu bersembunyi di belakang tubuh *Mommy* dan *Daddy*," Keyla terkikik, mengiyakan ucapan Kern jika memang dirinyalah yang paling kencang berteriak saat menonton horor.

"Lalu, jika takut kenapa kalian menontonnya?"

"Karena seru." Teriak Keyla dan Kern dengan tawanya, membuat Rhea ikut tertawa, mengacak rambut kedua anaknya itu gemas, dan ini kali pertama ia bisa melihat tawa Kern yang begitu lepas.

"Ya sudah ayo," Rhea mulai memilih film yang menurutnya cocok untuk dilihat oleh anak-anak walau masih dalam genre horor, lampu ruangan sudah di matikan, dan hanya ada satu sumber cahaya dari led televisi berukuran empat puluh dua *inch* itu, Kern dan Keyla sudah duduk di posisinya, mengapit Rhea dengan bantal masing-masing, begitu pun Rhea, karena sesungguhnya film yang paling ia hindari adalah film horor, saat berusia lima belas tahun ia menonton horor bersama temannya dan efeknya dua hari ia tidur dengan tidak tenang karena selalu terbayang-bayang hantu di film tersebut, dan semenjak itu ia tidak pernah sekali pun berani untuk menontonnya lagi. Tapi malam ini, demi menemani anak-anaknya, Rhea membunuh rasa takut itu.

ebooklovestory

Film sudah berjalan selama tiga puluh menit dengan suasana yang semakin mencekam, Kern dan Keyla semakin merapat pada tubuh Rhea, teriakan mereka menggema hingga ke seluruh penjuru ruangan, sedangkan Rhea hanya terdiam dengan keringat dingin yang semakin banyak, wanita itu tidak berteriak hanya saja rasa takutnya mungkin mengalahkan ketakutan Kern dan Keyla.

Arche pulang dengan suasana rumah yang sudah sepi dan gelap, pria itu berpikir jika semuanya sudah terlelap ke alam mimpi, namun begitu sampai di ruang tamu Arche bisa mendengar teriakan yang cukup memekakkan telinga dari arah ruang keluarga, membuat pria itu dengan langkah

lebarnya menuju ke ruang keluarga, dan begitu tiba di sana ia bisa melihat jika anak-anaknya tengah merapat pada tubuh Rhea. Hal itu membuat Arche seketika mengingat kenangannya bersama Zenita, ia tersenyum, menghampiri Keyla yang duduk di sisi kiri Rhea.

"*Daddy*," Keyla yang merasa bahunya di sentuh langsung menoleh dan mendapati *Daddy*-nya yang tersenyum miring ke arahnya, dengan cepat ia menarik *Daddy*-nya untuk duduk di sisi Rhea, sedangkan dirinya duduk di pangkuan Arche seperti biasa.

Arche bukan terfokus pada filmnya melainkan tatapannya justru terkunci pada Rhea, mengamati setiap ekspresi wanita itu, yang menatap ngeri saat melihat hantu muncul di layar televisi, keringat dingin wanita itu juga semakin banyak, sedangkan tangan kedua wanita itu selalu berada di depan wajahnya di bawah mata, ancang-ancang untuk menutup matanya saat sang hantu keluar.

ebooklovestory

"Arggghh." Teriakan Kern dan Keyla kembali menggema sedangkan Rhea langsung menutup matanya dengan kedua tangan dan menolehkan kepalanya ke samping hingga kepalanya terantuk bahu Arche cukup keras.

"Aww," rintih Rhea yang merasakan hidungnya terasa sakit, sedangkan dalam hati Arche tertawa geli melihat tingkah bodoh Rhea yang entah mengapa terlihat menggemaskan.

Televisi yang tadi sedang menampilkan adegan menegangkan itu tiba-tiba saja mati, membuat ketiga orang yang tengah serius menonton ditemani rasa takutnya seketika mengaduh.

"Untuk apa kalian menonton jika ketakutan seperti ini?" Arche berdiri menyalakan lampu dan bisa melihat bagaimana raut wajah anak-anaknya yang menatap sebal ke arahnya, namun pria itu lebih memilih mengabaikannya.

"Sekarang tidur. Ingat! Kalian besok memiliki tugas membersihkan rumah." Arche mengingatkan, membuat si kembar berdiri dan berjalan menuju kamar mereka dengan wajah bersungut kesal.

ebooklovestory

Keluarga Aldene memang memiliki kebiasan di akhir pekan, mereka akan membersihkan seluruh rumah sedangkan asisten rumah tangga diliburkan pada hari itu, bagi Arche itu salah satu moment yang harus terus dilaksanakan untuk menjaga kehangatan keluarga.

"Kau mau meneruskan film tadi? Baiklah aku akan mematikan lampunya kembali," Arche menatap datar pada Rhea, bergerak untuk mematikan lampunya, membuat Rhea buru-buru berdiri.

"Tidak perlu, aku juga mau tidur." Rhea gelagapan, berjalan cepat menuju kamarnya, meninggalkan Arche yang sedang menahan tawanya melihat wajah ketakutan Rhea yang sudah terlihat pucat.

***

Pagi ini keluarga Aldene terlihat sibuk dengan rutinitas *weekend*-nya, di depan rumah ada Kern dan Arche yang sedang mengelap kaca, sedangkan di ruang tamu ada Rhea dan Keyla yang sedang mengepel.

"Keyla, jangan berlari sayang, lantainya masih licin," Rhea memperingati Keyla yang kini terlihat asik bermain di lantai licin itu.

Dari balik kaca jendela itu Arche bisa melihat semuanya dari Rhea, bagaimana wanita itu yang bercanda dengan Keyla yang terlihat begitu bahagia, Arche bisa melihat cinta tulus Rhea untuk anaknya.

ebooklovestory

"Ahahha *Mommy*, lihatlah, aku bisa berseluncur seperti di *ice skating."* Keyla justru memperagakan gerakan meluncur di lantai yang masih basah itu, membuat Rhea menghampirinya dengan gemas, mencubit lembut pipi *chubby* itu dan menggendongnya.

"Sudah *Mommy* bilang jangan bermain-main di sini sayang, berbahaya jika kau jatuh." Rhea mendudukkan Keyla di sofa, meminta anak itu untuk menyusun majalah yang berantakan di bawah meja sedangkan dirinya melanjutkan kegiatan mengepelnya.

"*Daddy*, nanti *Daddy* yang menemaniku membersihkan kamar ya," Keyla menghampiri Arche dan Kern yang baru saja selesai dengan tugasnya, anak perempuan itu bergelayut manja, meminta Arche untuk menemaninya merapikan kamar masing-masing.

"Baiklah, *Daddy* dengan Keyla dan Kern dengan *Mommy*," ujar Arche yang langsung membopong Keyla menuju kamar anak itu.

Rhea yang memiliki kesempatan untuk mendekatkan diri dengan Kern langsung tersenyum bahagia, menghampiri anak laki-laki itu yang menunjukan wajah segannya.

"Ayo Kern sayang, kita bersihkan kamarmu." Rhea merangkul bahu Kern, mengajak anak itu untuk menuju kamarnya yang bernuansa superhero.

ebooklovestory

"Nah Kern bisa mulai dengan merapikan buku yang berserakan di meja dan menatanya kembali di rak buku ya," Kern hanya mengangguk, mengikuti instruksi Rhea, menuju meja belajarnya dan meletakkan buku-buku bacaan miliknya ke rak buku di sebelahnya, walaupun masih berusia lima tahun, namun Kern memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak itu memiliki hobi pada seni lukis dan pernah mendapat juara satu beberapa bulan yang lalu.

Rhea menuju ranjang dengan seprai bergambar tokoh kartun mobil merah yang cukup terkenal itu, menarik seprai itu untuk menggantinya dengan yang baru, ia juga menuju

meja rias Kern yang lebih banyak kosongnya, hanya ada bedak, parfum dan minyak penghangat badan di sana, namun tempatnya cukup berantakan dengan bedak yang bertaburan, botol minyak penghangat badan yang tidak pada posisinya dan juga ada dasi sekolah di sana, membuat Rhea menggelengkan kepalanya, mulai merapikan dan mengembalikan barang-barang itu pada tempatnya.

Suara decitan itu membuat Rhea yang sedang mengganti seprai langsung menoleh pada Kern yang sejak tadi tidak bersuara, dan ia bisa melihat jika anak laki-laki itu sedang memanjat kursi untuk mengambil sesuatu di bawah piala yang cukup besar itu, kakinya yang berjinjit membuat Rhea menatapnya ngeri, wanita itu langsung berlari saat melihat tubuh Kern yang oleng karena tidak bisa menahan beban saat satu tangannya telah menggapai piala itu dan tangan yang lain mengambil sesuatu yang Rhea yakini sebuah buku.

ebooklovestory

Dengan gerakan reflek Rhea berusaha menangkap tubuh Kern yang nyaris jatuh, dan selanjutnya yang terjadi Kern jatuh dengan dirinya yang menjadi tumpuan, ia lalu menggulingkan Kern ke samping dengan tangannya yang menjadi tumpuan kepala anak itu. Rhea memekik sakit saat urat kakinya terasa tertarik karena tidak memperhatikan langkahnya, belum selesai dengan keterkejutannya, ia kembali dikejutkan dengan sesuatu yang mengenai kepalanya dengan

cukup keras, beruntung ia berusaha menangkis dengan tangannya sehingga piala itu tidak jatuh pada Kern yang ada di sampingnya, namun naasnya piala itu jatuh di atasnya, membuatnya merasakan pening seketika.

Rhea memejamkan matanya, merasakan rasa sakit pada kaki dan kepalanya, tapi sungguh, kakinya yang paling sakit, saat ia berusaha bergerak sedikit saja rasa sakitnya mencapai telinga hingga berdenging.

"*Mommy*, kau baik-baik saja?" Kern bangun, mengguncang-guncangkan tubuh Rhea yang terlihat tidak bergerak dan mampu membuat anak laki-laki itu panik seketika.

ebooklovestory

Ia tadi berniat mengambil komik favoritnya yang sempat disembunyikan oleh Arche, komik itu sengaja di simpan oleh Arche di rak paling atas di bawah piala karena Kern selalu lupa waktu jika sudah membaca komik. Namun keinginannya menikmati komik favoritnya itu harus berakhir naas dengan dirinya yang terjatuh.

"*Daddy*!!! Keyla!!" Kern berteriak, anak laki-laki itu hampir menangis melihat Rhea yang tidak membuka matanya, ini kedua kalinya ia membuat Rhea terluka, dan Kern menyadari kebodohannya yang terlalu malu untuk meminta tolong, dan lagi-lagi karena rasa gengsinya pada Rhea ia kembali membuat *Mommy*-nya itu terluka, *Mommy*-nya yang

tanpa sadar memiliki bagian di hatinya, yang membuatnya tanpa sadar menyayangi Rhea.

"Kern, *Mommy* baik-baik saja," Rhea akhirnya membuka matanya, tadi ia merasa sangat pusing ditambah kakinya yang terkilir dan terasa sangat sakit, ia membelai wajah Kern dan menatap lembut pada anak laki-laki yang hampir menangis.

"Jangan menangis sayang, lain kali minta bantuanlah pada *Mommy*, *Mommy* tidak akan pernah menolaknya, *Mommy* sudah pernah mengatakannya kan?" *Bahkan jika kau meminta nyawa Mommy*, Rhea menambahkan dalam hati, wanita itu sekali lagi tersenyum lembut pada Kern, bersungguh-sungguh dengan ucapannya, karena semenjak hidupnya diwarnai oleh tawa dan tangis Kern dan Keyla, ia sudah menyerahkan sepenuh hidupnya untuk mereka berdua, termasuk pada pria yang kini mengisi hari-harinya dengan tawa dan luka.

ebooklovestory

Arche dan Keyla datang setelah mendengar teriakan Kern.

"*Mommy*, apa yang terjadi? Ooh kening *Mommy* berdarah," Keyla panik seperti biasanya, sedangkan Arche dengan tatapan datar seperti biasanya menghampiri Rhea.

"Apa kau akan tidur terus di lantai seperti itu?"

"*Daddy*! *Mommy* terluka, kenapa *Daddy* berbicara seperti itu?" Keyla menatap kesal pada Arche.

Rhea berusaha untuk duduk, namun ngilu di kakinya tak tertahankan, "Ahhh kakiku," Rhea mengaduh, kembali terbaring di lantai dengan menutup matanya menggunakan lengan, Arche yang diam-diam merasa iba, menatap pada kaki Rhea yang kini terlihat membiru. Ia berjongkok di sana dan menyentuh pergelangan kaki kanan Rhea, membuat wanita itu memekik kesakitan.

"*Mommy*!! Apa sangat sakit?" Kern bertanya dengan wajah piasnya, menyalahkan dirinya dalam hati.

"Ayo kita ke rumah sakit *Daddy*, kasian *Mommy* kesakitan." Keyla sudah akan menangis, membuat Rhea kembali membuka matanya, mencoba tersenyum di tengah-tengah rasa sakitnya.

ebooklovestory

"*Mommy* baik-baik saja sayang, jangan menangis heumm, *Mommy* hanya perlu ....."

"Perlu apa *Mommy*? Aku dan Kern akan membantu."

"Ya *Mommy*, aku akan membantumu, ini semua salahku." Kern kembali menunduk dengan raut bersalah, membuat Rhea mengusap lembut tangan mungil itu.

"Asal Kern berjanji untuk selalu meminta bantuan jika mengalami kesulitan *Mommy* akan memaafkanmu," Rhea mencoba memberikan pengertian.

"Ya *Mommy*. Kern berjanji akan meminta bantuan jika mengalami kesulitan," ujar Kern bersungguh-sungguh dan menatap Rhea dengan raut permohonan maaf.

"*Daddy*, bisakah kau membantuku berdiri?" Rhea meringis menatap Arche yang lagi-lagi menatapnya datar, sungguh jika bukan karena kakinya terkilir, ia tidak mau meminta tolong dengan wajah memelas yang terlihat menyedihkan.

Arche hanya diam, tidak merespon ucapan Rhea membuat wanita itu kembali bangun dengan susah payah dari posisinya yang masih berbaring di lantai. Namun tanpa diduga Arche langsung membopongnya yang sukses membuat Rhea berteriak karena merasa tubuhnya yang tiba-tiba melayang.

"Kern, hubungi Christy untuk datang. *Mommy* tidak bisa menyiapkan makan siang untuk kita," Arche memberikan instruksi yang langsung dipatuhi oleh Kern.

ebookloverstory

Arche langsung membawa Rhea ke kamar, menidurkan wanita itu di ranjang yang selama ini ia gunakan sendiri karena ia menyuruh wanita itu untuk tidur di sofa, wanita yang kini terluka karena melindungi anaknya.

"Aku .... kenapa di sini?" Rhea bergerak tak nyaman di ranjang itu, apalagi saat melihat tatapan Arche yang berubah tajam.

"Diam!!" Arche memegang pergelangan kaki Rhea yang terkilir tadi, mengurutnya lembut sebelum menariknya hingga membuat Rhea memekik dan menangis.

"Sakit Arche!!" Rhea berteriak keras, menggigit selimut sebagai pelampiasan rasa sakitnya, lalu menatap Arche dengan

tatapan terlukanya, pria itu benar-benar tidak memiliki hati, mengobatinya tanpa menggunakan perasaan.

"Apa kau tidak punya hati? Aku masih wanita Arche, dan tadi sakit sekali, tidak bisakah kau mengatakannya padaku dulu sebelum bertindak? Itu benar-benar sakit." Rhea menatap Arche dengan air mata yang membasahi pipinya. Baru seumur hidupnya ia bertemu pria seperti Arche yang tidak memiliki perasaan bahkan sisi lembut sama sekali untuk seorang wanita.

Sedangkan Arche hanya menatapnya datar sebelum meninggalkan kamar dengan langkah panjangnya, dalam hati Arche sedikit menyesal karena dengan bodohnya menyembuhkan tanpa mempedulikan rasa sakit Rhea, tapi Arche yakin setelah ini kaki Rhea akan sembuh tanpa harus merasakan sakit lagi.

ebooklovestory

Rhea mencoba menggerakkan kakinya yang tidak terasa sakit seperti tadi, ia bisa merasakan bahwa kakinya sudah bisa digerakkan walau masih sedikit nyeri, jadi, Arche benar-benar bisa mengobatinya?

"Ahh tetap saja dia menyebalkan karena membuatku kesakitan," Rhea menggumam kesal, tapi tetap saja ia masih kesal pada Arche yang sama sekali tidak mau meminta maaf padanya. Bahkan pria itu langsung meninggalkannya tanpa sepatah kata pun.

Pintu yang terbuka membuat Rhea yang masih mengeluarkan sumpah serapahnya untuk Arche seketika terhenti, ia melihat Arche yang membawa kotak P3K berjalan dengan wajah datar seperti biasa ke arahnya.

"Obati dulu luka di keningmu, duduklah." Walau masih dengan nada datar, Arche membantu Rhea untuk duduk, mulai menuangkan alkohol pada kapas dan menempelkannya pada kening Rhea.

Rhea meringis sakit, saat alkohol itu menyentuh lukanya.

"Tahan, walau sakit ini untuk kesembuhanmu," Arche juga meniup-niup luka Rhea penuh kelembutan, membuat Rhea seketika terdiam, tanpa sadar netranya menatap pada mata Arche yang kini memancarkan kedamaian, tidak ada lagi tatapan tajam yang biasa pria itu layangkan.

ebooklovestory

Rhea memejamkan matanya, menikmati sentuhan Arche yang begitu lembut, yang sangat berbeda dari sebelumnya, dan tanpa Rhea ketahui Arche juga tengah menatap wajah Rhea penuh kebimbangan, menatap wajah cantik yang diam-diam selalu memenuhi otaknya, wajah oriental campurannya yang berhasil menghipnotis Arche.

"Ooh Tuhan, mungkinkah aku sudah jatuh pada wanita ini?" Arche membatin, masih menatap wajah Rhea penuh dengan kebimbangan akan apa yang dirasakan oleh hatinya,

yang akhir-akhir ini semakin didominasi oleh Rhea, Rhea dan Rhea.

'Maafkan aku Zee, jika pada akhirnya aku benar-benar jatuh pada wanita ini, anak dari orang yang telah membunuhmu.' Arche kembali membatin, walau ia belum yakin dengan apa yang dirasakan oleh hatinya. Sebagian kecil hatinya telah jatuh pada wanita itu, jatuh pada pesonanya, jatuh pada kelembutannya, jatuh pada ketulusan hatinya, dan jatuh pada semua yang ada pada wanita itu, namun sebagian besar hatinya yang lain yang didominasi oleh ego melarangnya, memerintahkannya untuk tetap melanjutkan pembalasan dendamnya seperti rencana awal.

ebooklovestory

***

Rhea terbangun masih dengan kaki yang sedikit nyeri walau tidak sesakit tadi, ia melirik jam yang menunjukkan pukul satu siang, ternyata setelah Arche mengobatinya ia benar-benar tertidur. Di ranjang Arche untuk pertama kalinya.

Rhea turun dengan sedikit tergesa, entah kenapa ia merasa tidak nyaman di ranjang super besar yang pastinya membuat semua orang akan merasakan kenyamanan tiada tara jika berbaring di sana, namun tidak dengan yang dirasakan Rhea, dirinya selalu takut saat teringat tatapan tajam

Arche di malam pertama pernikahan mereka, dengan kejamnya Arche menyuruhnya tidur di sofa.

"*Mommy* sudah bangun?" suara manis itu menyentak Rhea dari usahanya memakai sandal rumah saat ia akan beranjak dari ranjang.

Rhea tersenyum menatap Keyla yang menatapnya dengan tatapan menggemaskan, menghampiri Rhea dan berjongkok di depan wanita itu untuk membantu Rhea mengenakan sandalnya.

"Terima kasih sayang," Rhea mengusap kepala Keyla penuh cinta, sedangkan Keyla hanya menganggukkan kepalanya seraya tersenyum, ia berusaha berdiri dengan bertumpu pada kepala ranjang, Keyla dengan sigap membantunya sekali lagi.

ebooklovestory

"*Mommy* mau ke mana?"

"*Mommy* ingin keluar, ahh apakah kalian sudah makan siang?" Rhea menatap Keyla dengan raut bersalah.

"*Mommy* tidak perlu khawatir, tadi Christy datang dan membuatkan kami makan siang atas perintah *Daddy*," Rhea hanya mengangguk walau raut bersalah itu masih terpatri jelas di wajahnya, ia mengggenggam tangan Keyla dan mengajak anaknya itu keluar kamar dengan jalan yang terpincang-pincang.

"*Mommy*," gumaman lirih itu membuat Rhea yang baru saja mencapai pintu dapur tersenyum pada Kern yang

menatapnya masih dengan raut bersalah, sungguh Rhea benar-benar bahagia saat Kern kembali memanggilnya *Mommy* dan anak itu perlahan mulai menerima kehadirannya.

"Ooh Kern, kau makan apa sayang?" Rhea tersenyum menghampiri Kern, sedangkan di tempatnya Arche memperhatikan setiap gerak-gerik Rhea yang berjalan dengan kaki pincang.

"Aku makan sup kacang merah dengan daging asap *Mommy*,"

"*Mommy*, aku ambilkan ya," Keyla sudah duduk di depan Rhea tepat di samping Arche, anak perempuan itu begitu cekatan mengambilkan nasi dan sayur untuk menu makan siang Rhea, membuat Rhea tersenyum di tempatnya, menikmati setiap perhatian Keyla untuknya.

ebooklovestory

"*Mommy* mau roladenya?" Keyla bertanya, membuat Rhea mengangguk dengan senyumnya. "Dagingnya juga?" Tanya Keyla lagi membuat Rhea sekali lagi mengangguk dengan senyum yang semakin lebar.

"Kern, tolong ambilkan daging di sebelah kananmu itu," Keyla menyuruh Kern membuat Kern dengan cekatan mengambilnya.

Arche hanya diam melihat bagaimana Keyla dan Kern yang begitu perhatian mengambilkan makanan untuk Rhea, sungguh dirinya dan Rhea bahkan belum lama menjadi sepasang suami istri, namun Rhea dengan begitu mudahnya

berhasil mengambil hati anak-anaknya. Kern yang dari awal menolak kehadiran wanita itu perlahan juga menerimanya, dan Arche bukan pria bodoh yang tidak bisa menyadari apa yang sebenarnya Kern rasakan, bahwa Kern juga merindukan sosok seorang ibu, dan Arche tau bahwa Rhea merupakan wanita yang cocok untuk anak-anaknya, yang bisa berperan menjadi ibu untuk mereka dengan segenap cintanya. Dan semua yang terjadi di depannya membuat Arche semakin gamang dengan rencana balas dendamnya pada wanita itu.

Ponsel yang berdering di meja makan membuat Arche menatap tajam ke arah Rhea, pria itu masih menikmati secangkir kopinya sambil menunggu anak-anaknya menghabiskan makan siang.

ebooklovestory

"Jangan pernah membawa ponsel jika kau berada di meja makan Rheana." Arche mendesis dengan tatapan tajamnya seperti biasa.

"Ah, maafkan aku," cicit Rhea beranjak dari kursinya, meninggalkan meja makan untuk menerima teleponnya.

"Ada apa Emily?"

"Nyonya, hari ini anda tidak lupa kan jika anda harus membuat tiga ratus cup *cake* untuk *dessert* di acara pernikahan, dan *client* kita menginginkan *cake* itu dibuat langsung oleh anda," ucapan Emily di seberang sana membuat Rhea mendesah panjang, ia hampir saja melupakan orderan besar untuk kafenya, beruntung Emily mengingatkan.

Kafe milik Rhea memang sudah terpercaya untuk memegang kuliner berupa *dessert* di acara-acara perayaan, dan sebagian dari mereka selalu menginginkan jika Rhea yang membuat langsung kue itu dari tangannya.

"Ooh baiklah Em, aku akan segera ke sana," Rhea mematikan sambungan teleponnya, dan kembali menuju meja makan untuk berpamitan pada Arche.

"Arche," cicit Rhea menatap Arche dengan senyum kikuk, Keyla dan Kern yang sedang menikmati makan siang mereka juga kini menatap ke arahnya. "Aku harus ke kafe untuk mengurus sesuatu," Rhea menatap Arche menunggu jawaban pria itu, namun yang ditatap hanya menatapnya datar seolah mengatakan *-Aku tidak peduli dengan urusanmu-*. Rhea yang melihat tatapan Arche mendesah kesal, dan beralih menghampiri Keyla dan Kern.

ebooklovestory

"*Mommy* aku ingin ikut," Keyla langsung menyerukan keinginannnya membuat Rhea menatapnya penuh rasa bersalah.

"*Mommy* harus mengurus sesuatu sayang, dan sepertinya akan lama, *Mommy* takut nanti Keyla akan bosan di sana karena tidak ada yang menemani." Ucapan Rhea membuat Keyla merengut kesal.

"Aku akan menemani Keyla," Kern berkata lirih menatap Rhea dengan senyum tipisnya, namun senyum tipis

itu mampu membuat hati Rhea sekali lagi merasa bahagia akan Kern yang selangkah lebih dekat menerimanya.

"Maafkan *Mommy* ya, tapi tetap saja sayang, kalian pasti akan merasa bosan," Rhea berkata jujur, karena ia yakin kedua anak kecil itu pasti mudah bosan jika harus berdiam diri di apartemennya atau hanya duduk manis menghabiskan es krim dan *cake* di kafe.

"*Daddy* ikut ya, menemani kami." Keyla menatap Arche yang tengah menyesap kopinya, perkataan Keyla membuat Arche tersedak, pria itu menatap Keyla dengan gelengan kepalanya. "*Daddy*," Keyla merengek, turun dari kursinya dan menghampiri Arche, menarik-narik kaos Arche masih dengan nada merajuk. "*Daddy* harus menemani kita, lagi pula *weekend* seperti ini juga tidak ada yang *Daddy* kerjakan, biasanya kita juga berlibur atau tamasya, jadi biarkan *weekend* ini kita menemani *Mommy*, lagi pula di sana tempatnya menyenangkan, ada apartemen *Mommy* juga yang membuat kita betah pastinya. Ya *Daddy* ya, pokoknya *Daddy* harus ikut."

ebooklovestory

Arche hanya menghembuskan napasnya panjang melihat Keyla yang memaksanya, ia menggendong anak perempuannya dan menatap tajam pada Rhea, membuat Rhea hanya bisa mengalihkan pandangannya.

"Ya sudah, bersiap-siap lah kalian." Arche akhirnya mengalah, *'Tidak apa-apa Arche, tidak apa-apa jika kau harus berhadapan lebih lama lagi dengan Rhea asalkan anak-anakmu*

bahagia.' Arche membatin dan meninggalkan meja makan untuk mengganti bajunya.

***

"Nah, kalian ingin makan es krim dulu atau mau langsung ke atas?" Rhea membuka pintu kafenya masih dengan jalan yang terpincang-pincang, mempersilahkan ketiganya masuk, Arche yang berjalan paling akhir, masih menatap Rhea dengan tatapan tajamnya.

"Aku mau es krim seperti biasa *Mommy* dan juga *muffin cake*," Keyla meloncat-loncat kecil, menuju meja kosong yang diikuti oleh Arche dan Kern.

ebooklovestory

Rhea menuju dapur dan meminta salah satu pegawainya membuatkan pesanan untuk anak dan suaminya, ia menatap sekeliling dapur dengan punggung yang menyender pada tembok, ada pekerjaan cukup melelahkan hari ini, dan rasanya lebih melelahkan dengan keadaan kakinya yang pincang.

"Nyonya, pesanannya sudah siap," salah satu pegawai memberikan nampan berisi dua cup es krim dan juga *muffin* serta *caramel macchiatto* kepadanya. Rhea menerimanya dan berjalan dengan langkah pelan menuju meja di sudut kafe.

Arche yang duduk menghadap meja kasir yang memang berhubungan dengan dapur bisa melihat bagaimana

Rhea datang menghampirinya dengan kaki yang pincang, namun senyum wanita itu tidak pernah hilang dari bibirnya.

"Pesanan datang," suara riang Rhea yang selalu didengar Arche membuat pria itu menatapnya datar, Rhea memberikan *caramel macchiatto* yang tidak dipesannya sama sekali.

"Wahhh, terima kasih *Mommy*," Keyla langsung mengambil es krim *red velvet*-nya.

"Terima kasih *Mommy*," ujar Kern mengambil es krim vanilanya yang selalu terlihat menggoda, Rhea mengangguk dan mengusap kepala Kern penuh kelembutan.

"Ini kopimu tuan, bukan *americano* seperti biasanya, kadang kau perlu merasakan rasa manis juga setelah rasa pahit, seperti *caramel macchiatto* ini, agar kau juga merasakan manisnya kehidupan." Rhea tersenyum begitu manis, meletakkan secangkir kopi itu di hadapan Arche. "Kau pasti akan menyukainya dibanding *americano*-mu itu," Rhea menambahkan, membuat Arche menatapnya dengan sinis, namun wanita itu lagi-lagi tersenyum dan beranjak meninggalkan keduanya.

ebooklovestory

"*Mommy* ada di dapur ya, kalian bisa langsung naik jika sudah menghabiskan es krim-nya. Nah, *Daddy* ini kuncinya," Rhea menyerahkan kunci apartemennya pada Arche, namun Arche tidak mengulurkan tangannya untuk mengambil kunci itu, membuat Rhea menghembuskan napas dan meletakkannya

di meja begitu saja, kembali ke dapur dengan jalan terpincang-pincang.

"*Daddy*!!" Keyla memukul lengan Arche cukup keras saat pria itu masih dengan fokusnya menatap Rhea yang berjalan menuju dapur, ia membayangkan wajah bersungut-sungut Rhea yang selalu membuatnya puas.

"Aww. Ada apa sayang?" Arche mengusap lengannya dan menatap Keyla dengan kening berkerut.

"Kenapa kau selalu mengacuhkan *Mommy* dan menatapnya begitu menakutkan?"

"Urusan orang dewasa, Keyla tidak perlu tau, cepat habiskan es krimnya," Arche mengacak-acak rambut Keyla dan terkekeh, ia menyesap kopi yang menurut Rhea lebih nikmat dari *americano* favoritnya itu, dan saat lidahnya menyesap rasa kopi itu Arche setuju dengan ucapan Rhea, jika kopi itu lebih nikmat dari *americano* yang selama ini selalu menjadi favoritnya, rasa kopinya yang sangat khas dengan manis karamel yang melengkapinya.

ebooklovestory

Arche masih menikmati kopi yang baru pertama kali ia rasakan, rasa-rasanya ia menyesal kenapa hanya menjadikan *americano* satu-satunya kopi yang selalu ia konsumsi tanpa ingin mencoba yang lain.

"*Daddy*, ayo kita ke apartemen *Mommy*," Keyla menyentak Arche dari pemikirannya tentang rasa nikmat yang baru mampir ke lidahnya karena *caramel macchiatto* itu.

"Baiklah. Ayo, sepertinya *Daddy* juga mengantuk," Arche menuntun keduanya untuk menuju apartemen Rhea di lantai atas.

Begitu membuka pintu Arche bisa melihat ruangan minimalis yang sangat rapi sesuai dengan bayangannya, ia berjalan pelan dengan mata yang sibuk menjelejah ke setiap sudutnya, apartemen Rhea benar-benar terasa begitu nyaman saat ia memasukinya, rapi bersih dengan desain interior yang memanjakan mata, saat masuk ia langsung berhadapan dengan satu ruangan besar yang tidak memiliki sekat kecuali bagian dapur, ada sofa berwarna cokelat dengan permadani di bawahnya dan ranjang yang berada di tengah-tengah, membuat apartemen itu terlihat luas walaupun minimalis, di sisi kiri ada meja dan kursi yang menyerupai meja kerja dan Arche yakin di sana Rhea bekerja mengatur kafenya, sedang di sisi kanan ia langsung berhadapan dengan dapur yang hanya dibatasi dengan sekat setengah badan, dan kamar mandi yang berada di sudut kanan berimpit dengan dapur.

ebooklovestory

"Woahh nyaman sekali di sini," Keyla langsung naik ke ranjang dan meloncat-loncat di sana.

"*Daddy*, apa *Mommy* bisa bermain gitar?" Kern justru duduk di permadani dengan motif sakura di mana ada gitar putih di sana, dengan asal ia memainkannya dan menatap Arche antusias.

"*Daddy* tidak tau sayang," Arche menjatuhkan tubuhnya di sofa dengan memejamkan matanya, entah mengapa ia merasakan kenyamanan seolah-olah itu adalah rumahnya, dan sepertinya apa yang ia rasakan juga dirasakan oleh Kern dan Keyla.

"Keyla jangan mengacak-acak yang bukan milikmu," Arche memperingati saat melihat Keyla dengan kebiasaannya tengah mengobrak-abrik barang milik orang lain.

"Ooh Kern, jika kau ingin bermain, bermainlah dengan benar, jangan menghasilkan nada-nada sumbangmu," Arche memijit keningnya kesal mendengar Kern yang memetik senar-senar gitar menjadi nada yang membuat telinganya sakit.

ebooklovestory

"*Daddy* aku kan sedang belajar," Kern bersungut-sungut, lalu meletakkan gitar itu sembarangan dan memilih menghampiri Keyla yang sedang asik sendiri di ranjang, entah apa yang dimainkan oleh saudara kembarnya itu, Kern hanya melihat tubuh Keyla yang berguling ke kanan dan ke kiri dengan sesuatu di tangannya.

"Apa yang kau lakukan Keyla?" Kern naik dan menghampiri adik kembarnya itu yang kini tertidur memunggunginya, membuat Keyla langsung membalikkan badannya dengan rubik empat kali empat di tangannya.

"Kau bisa menyelesaikannya? Ini empat kali empat yang belum pernah kau mainkan," Keyla menyerahkannya

pada Kern, yang langsung disambut baik oleh Kern, anak laki-laki itu memang selalu bermian rubik di waktu senggangnya, namun sejauh ini Kern hanya bisa memainkan rubik tiga kali tiga saja.

Arche dengan nyaman menidurkan dirinya di sofa, membiarkan anak-anaknya bermain sendiri di sana, dirinya merasa mengantuk ditambah dengan kenyamanan yang ia dapatkan di apartemen kecil itu, rasa-rasanya membuat ia ingin tidur siang.

"Ck, sebenarnya apa yang dikerjakan oleh wanita itu di hari *weekend* dengan keadaan kaki yang pincang?" Arche mendecak kesal dalam gumamannya, pria itu seketika memikirkan Rhea yang masuk ke dapur dan membayangkan wanita itu yang bekerja dengan jalan terpincang-pincang. "Lagi pula kenapa dia harus turun tangan sedangkan dirinya adalah bos?" Arche sekali lagi menggumam kesal, namun semakin merapatkan tubuhnya di sofa.

ebooklovestory

"*Daddy*, *Daddy*," Arche yang baru saja akan terlelap langsung terbangun saat Keyla membangunkannya.

"Apa Keyla sayang?" Arche mencoba tersenyum di tengah pening kepalanya karena bangun tiba-tiba.

"Aku ingin kentang goreng *Daddy*, *Daddy* ke bawah ya,"

"Kern juga mau *Daddy*," Kern kini turun dari ranjang masih dengan rubik di tangannya, "Dengan saus yang banyak

ya *Daddy*," Kern menambahkan, anak laki-laki itu menatap Arche dengan ringisan lebar.

"Baiklah, kalian tunggu di sini ya, jangan kemana-mana sebelum *Daddy* kembali."

"Siap *Daddy*."

Arche langsung turun ke bawah untuk memenuhi permintaan anak-anaknya, "Di mana Rheana?" Arche bertanya kepada Emily yang duduk di meja kasir.

Emily menatap pria yang ia ketahui sebagai suami bosnya, menilai Arche dari atas hingga bawah, Emily mengakui jika Arche memiliki tubuh dan wajah yang sempurna, membuat sembilan dari sepuluh wanita pasti akan terpesona padanya, namun untuk urusan *attitude* Arche benar-benar nol besar, pria itu bahkan belum mengenalnya atau sekedar mengucapkan permisi dan maaf pada orang yang baru ia temui.

ebooklovestory

"Nona? Kau di sini bekerja bukan untuk melamun kan?" Arche menatap kesal pada Emily yang justru menatapnya dengan intens.

"Istri anda sedang di dapur, apa perlu saya panggilkan?" Emily hanya tersenyum tipis, Arche memang benar-benar perwujudan pria-pria yang biasa ia tonton di televisi, pria tampan dengan pesona dinginnya yang tidak memiliki *attitude*.

"Tidak perlu, tunjukan saja di mana dapurnya," entah mengapa Arche justru ingin melihat Rhea, melupakan sejenak tujuannya turun ke bawah.

"Lewat sini, Tuan." Emily menunjukkannya pada Arche, membuat pria itu memasuki kasir yang langsung menghubungkannya dengan dapur.

Di dapur kafe yang cukup luas itu Arche bersandar pada dinding di sisi pintu, melihat bagaimana Rhea yang berjalan dengan terpincang-pincang mulai dari tempat oven hingga tempat mengolah adonan, sungguh Arche yang melihatnya saja hanya meringis ngilu saat melihat bagaimana Rhea yang bekerja dengan mengabaikan rasa sakitnya.

ebooklovestory

"Lihat saja, nanti kau akan merasakan sakitnya lagi." Arche menggumam, ia yakin setelah selesai Rhea baru akan merasakan sakitnya.

"Arthur. Tolong kau siapkan lagi tepung dan cokelatnya, kita membutuhkan lebih banyak." Rhea berteriak dengan dirinya yang masih sibuk dengan aktivitasnya.

"James, tolong perhatikan waktu ovennya," Rhea kembali berteriak, dan semua itu tidak luput dari perhatian Arche, melihat bagaimana Rhea yang begitu cekatan dalam pekerjaannya, wanita itu bisa mengatur dengan sebaik-baiknya dan mengkoordinir para karyawannya tanpa menunjukkan sifat *bossy*.

Arche memilih kembali ke kasir, memesan kentang goreng pada Emily sesuai dengan permintaan anak kembarnya.

***

Rhea menuju lantai atas saat hari menjelang malam, pekerjaan hari ini cukup melelahkan ditambah dengan keadaan kakinya yang masih terkilir, ia membuka pintu kamar itu dengan pelan, dan pemandangan pertama yang ia lihat adalah Arche yang tidur di sofa dengan kaki menjuntai ke lantai, membuatnya tersenyum tanpa sadar, dengan pelan ia menutup pintunya, dan melihat Keyla yang juga terlelap di ranjang dengan begitu nyenyaknya, lalu ia melihat pintu balkon yang terbuka yang berada tepat di sisi kanan ranjang, ada nada-nada sumbang yang terdengar di sana, membuat Rhea tersenyum dan berjalan menuju balkon, dan benar saja di sana ada Kern dengan gitar miliknya.

ebooklovestory

"Apa Kern ingin bisa bermain gitar?" suara itu menyentak Kern, membuat Kern mendongak dan sudah mendapati Rhea duduk di depannya, mengambil gitar dari tangannya dan mulai memetik senar-senar hingga menimbulkan nada indah, bukan lagi nada sumbang seperti beberapa detik lalu.

Twinkle, twinkle, little star
How I wonder what you are
Up above the world so high
Like a diamond in the sky

Twinkle, twinkle little star
How I wonder what you are
When the blazing sun is gone
When he nothing shines upon
Then you show your little light

Twinkle, twinkle, all the night
Twinkle, twinkle, little star
How I wonder what you are

obookslovestory

Rhea tersenyum pada Kern setelah menyelesaikan lagunya, sedangkan Kern menatapnya tanpa berkedip, sungguh tadi benar-benar indah bagi Kern, ternyata bermain gitar bisa membuat orang terpesona, itulah yang ada di pikiran Kern.

"*Mommy*, aku ingin bisa bermain gitar, sepertimu, ajari aku ya," Kern berujar malu-malu dengan kepala yang menunduk, membuat Rhea mengusap puncak kepala anak itu sayang.

"Tentu *Mommy* akan mengajarimu, ada syaratnya tapi," Kern langsung mendongak dan menatap Rhea dengan tatapan -*Apa itu syarat yang sulit?*-

"Peluk *Mommy* dulu sekarang," Rhea tersenyum, merentangkan tangannya dan menunggu Kern yang masih mematung seolah mencerna kata-katanya, namun dengan perlahan Kern akhirnya beranjak, memeluk Rhea sesuai dengan permintaan wanita itu.

Rhea memejamkan matanya merasakan kebahagiaan saat akhirnya ia bisa merengkuh tubuh kecil itu dalam dekapannya, ia memeluk Kern begitu erat namun tidak menyakitinya, menyampaikan pada anak itu jika Rhea begitu menyayanginya, mencintai Kern seolah anak itu adalah napasnya.

"*Mommy* sangat menyayangi Kern," Rhea berbisik, mencium puncak kepala Kern penuh kasih.

ebooklovestory

Kern memejamkan matanya saat kembali merasakan kehangatan dan kenyamanan dari pelukan yang rasa-rasanya sudah lama tidak ia rasakan, sungguh pelukan Rhea sangat-sangat nyaman, ia merasa seolah terlindungi dan bisa merasakan jika Rhea sangat menyayanginya.

"Pelukan *Mommy* sangat membuatku nyaman," Kern berbisik, semakin mencari kenyamanan di ceruk leher Rhea, ia merasa telah menemukan kembali tempatnya pulang untuk berkeluh kesah dan menceritakan semua hal yang ia alami, persis seperti yang ia rasakan pada Zee dulu.

"Jika begitu, kau bisa memeluk *Mommy* kapan pun, saat kau sedih atau senang, kau bisa membaginya pada *Mommy*,"

Rhea tersenyum, melepaskan pelukannya dan menangkup wajah Kern, mengecup kening anak itu penuh kasih.

Arche tidak tau sudah berapa lama dirinya tertidur setelah menyerahkan kentang goreng pada Keyla dan Kern, ia bahkan membiarkan kedua anaknya bermain sendiri, hingga ia mendengar suara yang cukup merdu dan membuatnya terbangun, ia berjalan menuju balkon dan entah mengapa dirinya seolah terhipnotis oleh permainan dan suara Rhea, sungguh ini pertama kalinya ia melihat seorang wanita bermain gitar dengan begitu apiknya dan mampu membuatnya jatuh cinta dengan permainan itu.

Dan sekali lagi Arche hanya bisa membatu di tempatnya, melihat bagaimana Kern yang memeluk Rhea dan bersandar begitu nyaman di bahu wanita itu, sekali lagi ia melihat bagaimana anak-anaknya menyayangi Rhea semakin banyak, dan bahkan ia sendiri tidak tau dengan hatinya saat melihat setiap kebaikan Rhea untuknya dan anak-anaknya.

ebooklovestory

Semua hal itu membuat Arche semakin gamang dengan rencana balas dendamnya, jika ia kembali menyakiti Rhea dengan hal yang lebih besar, bukankah ia juga secara tidak langsung akan menyakiti anaknya? Lalu bagaimana jika Rhea pergi darinya di saat anak-anaknya sudah sangat tergantung pada wanita itu? Sungguh Arche benar-benar terjebak dalam rencananya sendiri.

"Aku benar-benar salah memperhitungkan, jika seperti ini apa yang harus kulakukan? Aku ingin menyakiti wanita itu tanpa menyakiti anakku," Arche menggumam, mengepalkan kedua tangannya dengan pikiran yang semakin bercabang tentang sosok Rheana Rosalind.

***

Rhea hanya bisa bergerak gelisah di kursi samping kemudi, ia memejamkan matanya namun rasa sakit di kakinya yang semakin menjadi membuatnya gagal untuk berpura-pura tidur demi menghindari Arche yang saat ini tengah mengemudi dengan tatapan dinginnya seperti biasa.

ebooklovestory

Mereka kembali ke rumah saat malam hari, Kern dan Keyla langsung terlelap di jok belakang setelah tadi sebelum pulang Rhea memasakkan makan malam di apartemennya, dan Rhea memilih untuk ikut tertidur demi menghindari Arche, namun nyatanya rasa sakit itu tidak bisa membuatnya terlelap, ia justru hanya bergerak gelisah di kursinya.

Arche mencuri pandang pada wanita yang sedang memejamkan matanya dengan badan menghadap ke jendela, Arche sudah menduga jika Rhea akan mengalami nyeri pada kakinya, setelah melihat bagaimana wanita itu yang dengan

bodohnya mengabaikan tubuhnya dan malah justru asyik berlarian di dapur tanpa mau memikirkan tubuhnya.

"Tidak bisakah kau diam Rheana?! Apa kau ingin buang air dengan tubuh yang bergerak-gerak gelisah seperti itu?" suara Arche sukses membuat Rhea terdiam, dengan kesal ia menatap Arche yang selalu tidak peduli seperti biasanya.

"Kakiku sakit Arche. Tidak bisakah kau sedikit peduli? Kau memang terlahir menjadi jahat." Rhea bersungut-sungut dan kembali duduk membelakangi Arche menghadap ke jendela.

"Ck, kau yang bodoh. Sudah tau sakit, kau malah membuat pertunjukan menjijikan di dapur. Rasakan sendiri akibatnya." Arche berujar dengan nada sinisnya, menatap Rhea dengan tatapan yang sulit diartikan, sungguh reaksi Rhea benar-benar di luar pikirannya, ia pikir wanita itu akan menatapnya dengan tatapan terluka dan air mata saat dirinya sekali lagi melukai wanita itu melalui mulutnya.

ebooklovestory

'Sepertinya kau wanita yang sulit mengeluarkan air mata,' Arche menggumam dalam hati, teringat dengan ekspresi kesal Rhea dengan wajah bersungut-sungutnya, dewi batinnya kembali berperang, sisi jahatnya mengatakan jika dirinya harus berlaku lebih kejam demi membuat Rhea mengeluarkan air mata di depannya. Bukankah itu sebagai salah satu bukti dia telah berhasil menyakiti wanita itu cukup dalam? Namun sisi baiknya memintanya untuk berhenti, ia menyukai senyum

Rhea saat wanita itu bermain bersama anak-anaknya , ia juga menyukai senyum Rhea di pagi hari ketika wanita itu membangunkannya.

Arche tiba di rumah dan hanya bisa menghela napasnya panjang melihat kedua anaknya dan Rhea yang tidur begitu lelap, pria itu turun dari mobilnya, lalu dengan hati-hati menggendong anak perempuannya.

Arche menghela napas dan membuka pintu kemudi setelah berhasil menggendong Kern dan Keyla tanpa membuat keduanya bangun, ia menatap Rhea yang masih terlelap dengan posisi memunggunginya.

"Ck. Rhea, kau ingin mati konyol di dalam mobil?" Arche berujar dengan dingin, mengguncang bahu Rhea sedikit keras, memang pria itu tidak pernah lembut pada Rhea kan?

ebooklovestory

"Eungh," Rhea melenguh pelan, menggerakkan tubuhnya dan langsung berhadapan dengan Arche yang menatapnya tajam.

"Cepat keluar sebelum aku benar-benar menguncimu di sini," Rhea menatap kesal pada Arche, dengan kasar membuka pintu mobil itu, berjalan dengan langkah yang terpincang-pincang dan wajah meringis sakit keluar dari mobil.

"Ahhh," Rhea berjongkok saat baru mencapai pintu, membuat Arche yang berjalan di belakangnya ikut berhenti.

"Minggir." Arche sudah akan melewati Rhea, namun Rhea menahan pergelangan tangan pria itu dan menatapnya dengan wajah merengut.

"Arche, tidak bisakah kau menggendongku? Ini sakit sekali, lihatlah, lebam," Rhea menatap Arche dengan wajah memohon, sedangkan Arche hanya menautkan alisnya sebelum menghempaskan tangan itu.

"Arche!!" Rhea berteriak saat Arche dengan kasar menghempaskannya hingga membuatnya tersungkur, sungguh ia terluka dengan perlakuan Arche, namun Rhea tidak ingin melihat Arche menang, ia tidak akan menangis lagi di depan pria itu.

ebooklovestory

Arche tetap berjalan, mengabaikan teriakan Rhea yang memintanya untuk membantunya sampai di kamar, ia berjalan terus menaiki tangga menuju kamarnya, menguatkan hatinya untuk berhenti peduli pada wanita itu.

Di tempatnya, Rhea masih menatap Arche dengan tidak percaya, sungguh Arche benar-benar pria yang sulit, Rhea bahkan kembali berpikir, mampukah dia meluluhkan hati pria itu? Menghapuskan dendam pria itu dan membuat pria itu mencintainya?

Dengan langkah tertatih-tatih Rhea menuju sofa yang jaraknya tidak terlalu jauh, tadi siang ia merasa kakinya sudah baik-baik saja, bahkan ia bisa naik turun tangga walau dengan hati-hati, namun malam ini ia merasa kakinya kembali sakit

seperti saat sebelum dipijat oleh Arche, ia menggerakkan sedikit saja sudah menimbulkan nyeri.

Rhea merebahkan tubuhnya di sofa, menutup wajahnya menggunakan lengan, sepertinya ia akan tidur di sofa ruang tamu malam ini, lagi pula di kamar pun ia juga akan tidur di sofa, jadi sama saja kan?

"Sepertinya aku harus mencari tau tentang kematian Zenita," Rhea menggumam dengan mata terpejam, mungkin mulai besok ia tidak bisa hanya berdiam diri dengan berusaha untuk membuat Arche bersikap lebih baik padanya, dia juga harus mengetahui misteri kematian Zee yang Arche sendiri juga belum tahu.

ebooklovestory

Arche terbangun tengah malam dengan tenggorokan yang terasa kering, ia melirik pada nakas, biasanya selalu ada segelas air putih di sana, Rhea yang menyiapkannya, namun malam ini tidak ada, membuat ia mengumpat kesal, dan dengan terpaksa beranjak menuju dapur untuk mengatasi dahaganya.

Arche mengernyit saat lampu ruang tamu masih menyala, ia melihat Rhea yang tidur di sofa dengan kaki menjuntai ke lantai, dan Arche yakin Rhea akan merasakan sakit pada leher dan punggungnya saat bangun, posisi tidur wanita itu benar-benar salah.

"Ck. Apa yang dilakukan wanita itu dengan tidur di sana?" Arche menggerutu, meneruskan langkah kakinya untuk mengambil air minum.

Ia meneguk hingga tandas sebotol air putih itu dan berniat kembali ke kamarnya, namun langkah kakinya justru membawanya ke sofa, melihat Rhea dari dekat, lalu Arche berjongkok di sana, mengamati kaki Rhea yang kembali bengkak dan membiru, dan netranya beralih menatap wajah damai Rhea, yang membuat hatinya seketika menghangat. Tangan itu tanpa sadar terangkat ke udara, ingin membelai wajah Rhea, namun Arche langsung tersadar, ia berdiri dan mengumpat lirih, melangkahkan kakinya untuk kembali menuju kamar. Namun baru tiga langkah ia menjauh dari sofa, tubuhnya langsung berbalik, ia berdiri di sana, menatap Rhea sekali lagi.

ebooklovestory

"Kau benar-benar menyusahkan." Arche menggumam, sebelum akhirnya meletakkan tangannya di belakang leher dan kaki Rhea, menggendong wanita itu ala *bridal style.* "Ya. aku hanya membuatnya segera sembuh, dengan begitu aku bisa melanjutkan rencana balas dendamku, kau bukan pengecut yang menyakiti wanita tak berdaya Arche." Arche menggerutu sepanjang perjalanan, meyakinkan dirinya sendiri jika ia melakukan itu demi balas dendamnya, jika Rhea masih terluka itu akan membatasi ruang geraknya untuk menyakiti wanita itu.

"Arche," Rhea terbangun dalam gendongan Arche, ia mendesis lirih dengan pengelihatan yang masih samar, dirinya tidak bermimpi kan jika Arche menggendongnya? Sekali lagi ia mengerjapkan matanya, dan yang ia lihat masih tetap sama, Arche menggendongnya, dan dalam gendongan pria itu Rhea bisa melihat wajah Arche yang begitu dekat, wanita itu tersenyum, mengalungkan lengannya pada leher Arche dan bersandar dengan nyaman pada dada bidang Arche.

"Berhenti bergerak-gerak atau aku akan menjatuhkanmu." Arche berujar dingin, ia tahu Rhea terbangun dan menatapnya tanpa berkedip, dan dengan tanpa takut wanita itu justru menggelayut manja dalam gendongannya.

ebooklovestory

"Terima kasih Arche, aku tau kau masih memiliki sisi baik untukku," Rhea tersenyum, kembali mencari kenyamanan pada dada bidang Arche.

"Jangan terlalu senang, aku melakukan ini agar bisa kembali secepatnya melakukan balas dendamku, karena aku tidak bisa menyakitimu jika kau lemah tak berdaya seperti ini," Arche berujar dengan sinisnya, sedikit membanting tubuh Rhea ke ranjang. "Malam ini kau tidur di sini, besok pagi kau harus ke dokter." Arche meninggalkan Rhea yang masih mematung dengan ucapannya. Pria itu membanting pintu kamarnya cukup keras, membuat Rhea menahan napas di tempatnya.

Rhea menggidikkan bahunya acuh, Arche memang sulit ditaklukkan kan? Dan dirinya ingin berhenti sejenak memikirkan pria itu, tubuhnya sudah cukup lelah dengan apa-apa saja yang telah ia lalui hari ini, dan hal terbaik yang perlu ia lakukan adalah tidur, menyiapkan dirinya untuk hal-hal tak terduga selanjutnya.

***

Rhea terbangun saat matahari masih malu-malu menunjukkan wajahnya pada bumi, ia meregangkan otot-ototnya. Semalam tidurnya benar-benar nyenyak, kecuali kakinya yang masih terasa sakit. Tentu saja ia merasa nyenyak setelah beberapa bulan hanya tertidur di sofa.

ebooklovestory

Ia beranjak, namun sekali lagi tubuhnya jatuh ke ranjang, kakinya masih sama seperti semalam, terlalu sakit saat ia harus menggerakkannya.

"Ahh bagaimana aku harus membuat sarapan?" Rhea menggumam frustasi, hari ini hari senin dan pasti suami dan anaknya memiliki jadwal yang padat.

Ia memilih kembali merebahkan tubuhnya di ranjang, tidak ada yang bisa ia lakukan, ia lupa jika masih meninggalkan ponselnya di mobil Arche, seharusnya ia bisa menelpon Christy, namun di kamar tidak ada telepon rumah maupun ponselnya.

Entah sudah berapa lama Rhea hanya menatap langit-langit kamar dengan pikiran yang bercabang kemana-mana, hingga suara Keyla membuyarkan lamunannya.

"*Mommy*, kaki *Mommy* masih sakit ya?" Keyla naik ke ranjang dengan membawakan sepotong *sandwich* dan susu untuk Rhea, wanita itu tersenyum dan bangun dari tidurnya.

"Keyla sudah sarapan?"

"Ya *Mommy*, Christy membuatkan sarapan untuk kita."

"Bagaimana dengan bekal kalian?"

"*Daddy* membuatkan *sandwich* untuk kita dan *Mommy* juga," Keyla tersenyum lebar, "*Mommy* sarapan ya, *Daddy* bilang *Daddy* akan membawa *Mommy* ke rumah sakit."

ebooklovestory

Rhea menautkan alisnya mendengar penuturan Keyla, untuk apa Arche membawanya ke rumah sakit? Pria itu tidak berubah haluan untuk bersikap lebih baik padanya kan?

"Ya sudah, Keyla akan mengambil tas dulu, *Mommy* harus menghabiskan sarapan secepatnya sebelum *Daddy* marah," Keyla terkikik, lalu meninggalkan Rhea yang masih terdiam memikirkan semuanya.

"Apa makanan itu akan habis jika kau hanya menatapnya?" suara Arche menyentak Rhea, wanita itu melihat pria yang sudah menjadi suaminya menatap padanya dengan alis bertaut, tubuhnya bersandar pada dinding, mengawasi setiap gerak-gerik Rhea.

Arche berjalan mendekat, netranya begitu tajam melihat bagaimana Rhea yang menghabiskan *sandwich* buatannya. Arche juga tidak tau kenapa dirinya mau bersusah payah membuat *sandwich* padahal ada Christy yang siap melakukan apapun yang ia perintahkan.

Arche duduk di pinggir ranjang, menyibak selimut yang menutupi kaki Rhea, ia memegang kaki Rhea dan melihatnya seksama, masih memar dan juga kebiruan seperti semalam.

"Kupikir kita perlu ke rumah sakit, sepertinya terkilirmu parah, ahh bukan parah, kau yang bodoh karena bekerja kemarin." Rhea mengerucutkan bibirnya kesal walau dalam hati ia sedikit senang, melihat sejak semalam Arche berbicara panjang lebar padanya, bukankah itu artinya ada sedikit kemajuan?

ebookloverstory

"Berhenti tersenyum bodoh, jangan salah sangka dengan perhatianku, aku hanya ingin secepatnya kembali menyakitimu." Arche tersenyum sinis saat melihat perubahan raut wajah Rhea.

"Ya, apapun alasanmu aku tetap merasa kau sedikit lebih baik padaku, dan sepertinya kau gamang dengan rencanamu, bukankah aku selangkah lebih dekat denganmu dan kau selangkah lebih jauh dengan rencana dendammu Arche Aldene?" Rhea tersenyum menang saat melihat raut wajah Arche yang begitu kaku, bahkan pria itu tidak

menjawabnya, Arche hanya berdiri dan langsung menggendong Rhea untuk membawanya ke rumah sakit.

"*Daddy*, kami sudah siap." Tepat saat Arche akan keluar kamar, ia melihat anak kembarnya yang sudah siap dengan tas sekolahnya.

"Oke, kita berangkat sekarang," Arche berjalan mendahului kedua anaknya, menggendong Rhea yang diikuti oleh Keyla dan Kern di belakangnya.

"Turunkan aku, kau masih bisa memapahku," Rhea mendesah kesal menatap Arche yang memilih mengabaikannya.

"Ooh, bukankah *Daddy* dan *Mommy* sangat manis Kern, aku bahagia melihat mereka saling menyayangi seperti ini," Keyla merangkul bahu saudara kembarnya, menatap pada Arche dan Rhea di depannya.

ebooklovestory

"Ya, kurasa aku juga mulai menyukai *Mommy*, mungkin itu juga yang dirasakan *Daddy*, *Mommy* Rhea sangat baik," Kern menggumam dan ikut tersenyum menatap kedua orang tuanya.

"Arche turunkan aku, ini memalukan," Rhea sekali lagi memohon, sungguh ia masih bisa mendengar bisik- bisik Keyla dan Kern di belakang.

"Aku akan menjatuhkanmu jika kau memintanya sekali lagi." Arche berujar tanpa menatap Rhea, pria itu hanya menatap lurus ke depan dengan tatapannya yang sedingin es.

***

"Apa kau tidak apa-apa harus mengantar dan menemaniku ke rumah sakit dulu? Seharusnya tadi kau cukup meminta Christy saja untuk menemaniku," ujar Rhea, ia yakin Arche akan terlambat ke kantor setelah tadi mengantar Keyla dan Kern, kini pria itu harus mengantar dirinya ke rumah sakit yang arahnya berlawanan dengan kantor.

Sedangkan Arche hanya terdiam, tidak berniat menanggapi ucapan Rhea, dirinya sendiri juga tidak tau mengapa harus repot-repot menemani Rhea, dirinya bisa saja meminta Christy untuk menemani wanita itu, namun entah mengapa hatinya tidak ingin melakukan itu, sama seperti keinginan gilanya yang membuatkan *sandwich* untuk sarapan Rhea, dan Arche benci saat dirinya semakin tidak bisa menjawab semua hal yang ia lakukan karena kehendak hatinya, ia merasa semakin terbelenggu oleh rasa tak kasat mata yang membuat ia membenci dirinya sendiri.

ebooklovestory

Arche kembali menggendong Rhea begitu tiba di rumah sakit, awalnya Rhea memberontak, namun saat melihat tatapan tajam milik Arche, wanita itu tidak bisa berbuat banyak selain mengiyakan sifat Arche yang otoriter.

Saat menuju ruang dokter, Rhea bisa mendengar bisik-bisik orang-orang yang ia yakin ditujukan untuknya dan Arche.

"Ooh, tampan sekali pria itu, dia juga begitu romantis, beruntung sekali perempuan itu."

"Siapa ya perempuan itu? Aku berharap pria itu masih *single* dan perempuan itu hanya sebatas saudaranya."

"Ooh sulit sekali rasanya menemukan pria sepertinya di jaman sekarang,"

"Arche aku malu," cicit Rhea menatap wajah Arche yang terlihat datar-datar saja seolah gunjingan-gunjingan tadi tidak berpengaruh apapun.

"Apa kau ingin kujatuhkan di sini lalu kakimu bukan lagi terkilir tapi menjadi patah?"

"Arche, kau menyebalkan." Rhea merutuk, wanita itu semakin menyembunyikan wajahnya pada dada Arche, membuat Arche mengumpat dalam hati dengan kerja jantungnya yang kembali menggila saat merasakan kehangatan itu.

ebooklovestory

'Sial, ada apa dengan diriku,' Arche menggumam dalam hati, saat merasa ada yang tidak beres dengan tubuhnya setelah Rhea semakin menempel pada tubuhnya dan mencari kenyamanan dalam gendongannya.

Arche mempercepat langkah kakinya untuk segera mencapai ruangan dokter yang akan mengobati Rhea, ia sudah meminta dokter itu untuk hanya mengobati Rhea hari ini, dengan alasan tidak ingin menunggu terlalu lama. *"Bukankah alasan yang sebenarnya kau hanya tidak tega melihat wanita*

itu kesakitan semakin lama Arche?" Dewi batinnya berbisik dengan senyum sinis, membuat Arche mengeraskan rahangnya.

'Tidak, aku melakukan ini karena tidak ingin membuang waktuku terlalu lama di rumah sakit. Aku membenci rumah sakit jika kau lupa.' Arche tersenyum sinis, berdialog pada batinnya.

'Benarkah? Lalu mengapa tubuhmu bereaksi saat wanita itu memelukmu erat? Kau tidak memiliki perasaan padanya kan?' sekali lagi dewi batinnya memancing.

"Berhenti omong kosong sialan!" Arche mendesis dengan suara lirih.

ebooklovestory

"Arche ada apa?" Rhea seketika mendongakkan wajahnya menatap wajah Arche yang terlihat kesal.

"Diamlah. Kita sudah sampai." Arche berujar datar, membuka pintu ruangan dokter itu dengan kakinya, membuat Rhea menatap pria itu tak percaya.

"Berhenti bertingkah bar-bar, ini rumah sakit Arche." Rhea kesal, memukul dada pria itu cukup keras, namun tidak membuat pria itu mengaduh sakit. Tentu saja, pukulannya bukanlah apa-apa untuk Arche.

"Ooh kalian datang? Silahkan baringkan Nyonya Aldene di sini, Tuan," Arche hanya mengangguk dan membaringkan Rhea di ranjang rumah sakit dengan lebih lembut dibanding semalam.

"Apa ada sesuatu yang berarti? Kupikir cederanya cukup parah," Arche bertanya saat dokter itu masih mengamati pergelangan kaki Rhea yang terkilir.

"Yahh ini cukup parah, sepertinya anda mengabaikan rasa sakit dan berusaha menjalani aktivitas seperti biasa ya Nyonya?"

"Ya, kemarin setelah dia terkilir dia justru ke restoran dan membuat *cake* selama tiga jam,"

Itu Arche yang menjawab bahkan saat Rhea baru akan mengeluarkan sepatah katanya, dokter di depannya tersenyum menatap Arche.

"Saya akan memberikan obat pereda rasa nyeri dan membalutnya dengan perban elastis, untuk sementara ini anda harus membatasi pergerakan anda Nyonya, berhentilah bekerja sementara waktu, lagipula suami anda sepertinya sangat kaya dan tidak masalah jika anda tidak bekerja beberapa bulan, bukankah begitu Tuan Aldene?" Dokter wanita yang terlihat berusia di akhir empat puluh tahunan itu tersenyum pada Arche yang hanya dibalas dengan senyum tipis oleh Arche.

ebooklovestory

"Ya tentu Dokter, aku bahkan ingin membakar kafenya agar ia berhenti bekerja,"

Dokter itu tertawa kecil membuat Arche membuka mulutnya, seolah menyadari apa yang baru saja terlontar dari mulutnya, sungguh ia tidak sadar telah mengatakan itu, ia

sendiri tidak tau bagaimana bisa mulutnya berkata begitu lancang, mengeluarkan kalimat yang pasti membuat orang salah paham.

"Kau benar-benar mencintai istrimu, ah aku jadi merindukan suamiku, kau beruntung memiliki suami sepertinya Nyonya," dokter itu tersenyum menatap pasangan di depannya, ia kembali ke mejanya dan menelpon suster untuk membantunya menangani Rhea.

"Arche, apa yang kau katakan?" Rhea menggumam dengan segala spekulasi gila di kepalanya, perlakuan Arche yang tiba-tiba berubah, lalu ucapan pria itu tadi, untuk apa Arche melakukannya? Mereka tidak sedang menjalani drama untuk terlihat harmonis di depan umum, jadi atas dasar apa Arche melakukannya?

ebooklovestory

"Arche," panggilan Rhea yang terdengar begitu lembut membuat pria yang masih dalam keadaan sadar dan tidak itu mendongak, dan sekali lagi ia harus dibuat gila dengan senyum seorang Rheana, "Terima kasih ya," Rhea berujar dengan tulus, dan sungguh Arche terpesona dengan senyum semanis permen kapas itu, hanya saja dirinya masih belum mengakui jika ia telah kalah, kalah dari seorang Rheana Rosalind

***

Rhea bersenandung sembari menata menu sarapan spesial yang telah ia buat pagi ini, setelah satu minggu tidak menyentuh dapur karena kakinya terkilir, pagi ini ia seolah kembali merasakan kehidupan normal seperti biasanya, melayani keluarga barunya dengan penuh cinta yang kini sudah menjadi bagian dari hidupnya.

"Selamat pagi *Mommy*," suara Keyla membuat Rhea yang masih sibuk menata sarapan di meja makan tersenyum, ia menghampiri Keyla dan mencium anak perempuan itu, lalu dirinya beralih pada Kern yang berjalan di belakang Keyla.

"*Morning boy*," Rhea mencium pipi Kern, tidak ada penolakan sama sekali membuat wanita itu tersenyum bahagia di pagi yang cerah ini.

ebooklovestory

"*Good morning Daddy*," kini Rhea menyapa Arche yang baru turun dengan membawa tas kerjanya, wanita itu menghampiri Arche, mengambil tas kerjanya dan mencuri ciuman di pipi Arche, membuat pria itu mematung namun detik berikutnya mendelik tajam pada Rhea yang justru terkekeh melihat Arche yang cukup terkejut.

"Ayo habiskan sarapan kalian," Rhea menyendokkan nasi beserta lauk dan sayur untuk anak-anaknya, lalu ia mengambilkan satu porsi lagi untuk Arche yang masih menatapnya tajam.

"Ini untuk *Daddy*," Rhea menyerahkan piring berisi nasi dan sayur itu pada Arche masih dengan senyum yang selalu terlihat manis, Arche hanya menerimanya dan masih menatap Rhea dengan tajam, tanpa mengucapkan sepatah kata pun.

"*Daddy*, apa kau sariawan? Kenapa sejak tadi diam saja?" Keyla menatap Arche bingung, membuat Rhea menahan senyum yang hanya berkedut di bibirnya, Kern masih sibuk dengan sarapannya, mengacuhkan percakapan adik dan ayahnya.

"Apa *Daddy* pernah mengajarimu untuk berbicara saat di meja makan?" suara Arche terdengar berat, menatap Keyla dengan tegas, membuat anak perempuan itu langsung terdiam, namun Rhea bisa melihat dari sudut matanya jika anak perempuan itu menggerutu dan mengerucutkan bibirnya kesal.

ebooklovestory

"Sayang, ini bekal kalian," Rhea menyerahkan bekal untuk Keyla dan Kern setelah keduanya selesai menyerahkan sarapan, begitu juga dengan Arche.

"Ini untuk *Daddy*, kebetulan tadi *Mommy* sengaja membuatkannya untuk *Daddy*," nada Rhea terdengar manja menyerahkan mug berwarna hijau itu pada Arche, Arche sekali lagi menatapnya tajam, mengambil mug itu dari tangan Rhea sekaligus menarik tangan Rhea untuk lebih mendekat ke arahnya.

"Berhenti bertingkah menjijikan." Arche mendesis, jarak keduanya sangat dekat, membuat Rhea mengatur detak jantungnya yang tiba-tiba menggila dalam diam, ia mencoba tersenyum, ia merapikan simpulan dasi Arche yang terlihat belum cukup rapi, saat selesai ia kembali menatap ke manik Arche yang masih menatapnya tajam, dengan hati yang bertalu keras, ia mendekatkan wajahnya dan mengecup bibir Arche kilat.

"Semoga sariawanmu cepat sembuh ya," Rhea terkekeh di akhir, melepaskan cengkraman tangan Arche dengan begitu mudah.

"Ah, jadi jika sariawan kita harus dicium oleh orang yang menyayangi kita Kern," Keyla menggumam dengan kepala mengangguk-angguk paham, seolah mendapatkan pelajaran baru pagi ini.

ebooklovestory

"Kern, Keyla, kalian yakin sudah membawa semua buku untuk pelajaran hari ini?" Rhea berjongkok, mensejajarkan tingginya dengan kedua anak kembarnya.

"Ya *Mommy*, kami sudah membawa semuanya," Keyla menjawabnya riang, membuat Rhea mengusap lembut puncak kepala anak itu, memberikan ciuman di kedua pipi Keyla dan Kern.

"Kita berangkat sekarang Keyla, Kern," suara Arche menginterupsi, membuat Kern dan Keyla mengangguk

serempak, Rhea juga ikut berdiri dan menuntun keduanya untuk keluar.

"Hati-hati di jalan, hati-hati menyetir *Daddy*," Rhea tersenyum, melambaikan tangannya saat perlahan mobil Arche meninggalkan halaman rumah.

Rhea tersenyum sendiri saat mobil Arche sudah menghilang di tikungan, menertawakan kegilaannya pagi ini yang dengan beraninya mencium Arche dua kali dan membalas tatapan tajam pria itu.

"Ah, kau terlalu nekat Rheana," Rhea bergumam pada dirinya sendiri merutuki kebodohannya pagi ini.

ebooklovestory

***

Arche tiba di kantor dan langsung di hadapkan oleh tumpukan berkas yang harus ia tinjau ulang. Wajahnya berkerut-kerut saat memeriksa berkas-berkas penentu nasib perusahaannya, sayangnya bukan hal itu yang membuat Arche berpikir keras, namun karena pikirannya selalu tertuju pada Rhea yang pagi ini dengan beraninya lagi-lagi menggoyahkan hatinya.

"Brengsek!" Arche mengumpat, membanting pulpen di tangannya dan mengumpat keras, bertepatan dengan itu sekertarisnya masuk diikuti dengan Sherlley di belakangnya.

"Tuan, Nona Sherlley ingin bertemu," Abey, sekertaris Arche langsung meninggalkan keduanya, berbeda dengan perlakuannya pada Rhea beberapa waktu lalu, Abey terlihat begitu menyukai Sherlley.

"Sherlley, sudah lama kita tidak bertemu, bagaimana kabarmu heum? Sepertinya kau semakin sibuk dengan bisnismu." Arche berdiri, menghampiri Sherlley dan memeluk sekilas wanita itu sebelum mengajaknya untuk duduk.

"Kau yang terlalu sibuk dengan kehidupan rumah tanggamu yang baru," Sherlley mencibir, memukul cukup kuat lengan Arche.

Sherlley dan Arche memang sudah bersahabat lama sejak mereka di bangku kuliah, melalui Sherlley juga Arche mengenal sosok Zenita dan berakhir dengan mencintai wanita itu bahkan menikahinya. Bagi Arche, Sherlley sudah seperti adik perempuannya, di Hamburg ini Arche hanya tinggal sendirian, orang tuanya memiliki bisnis yang cukup berkembang pesat di Amerika, mereka terlalu sibuk dan Arche membenci itu, bahkan karena kesibukan mereka adik perempuan satu-satunya yang Arche miliki sampai mengalami depresi dan memilih bunuh diri, karena merasa orang tuanya lebih mencintai bisnisnya dari pada anaknya, karena itu juga Arche merasa gagal menjadi seorang kakak, dia lebih sibuk mencari kesenangan untuk dirinya sendiri, sebagai pengalihan

ebooklovestory

rasa kesepian tanpa mempedulikan adiknya yang juga merasakan kesepian seperti yang ia rasakan.

Sejak kematian adiknya, Arche membenci orang tuanya yang bahkan terlihat tidak menyesal sama sekali, kedua paruh baya itu tetap melanjutkan pekerjaannya seperti biasa satu hari setelah kepergian Bianca, adik Arche. Dan semenjak itu Arche memutus semua kontak dengan orang tuanya, dirinya yang saat itu berusia delapan belas tahun dengan nekat pergi ke Hamburg hanya dengan bermodal beasiswa yang ia dapatkan di salah satu Universitas terbaik Hamburg, dari sana ia bertemu dengan Sherlley, wanita baik hati yang selalu membantu Arche yang saat itu masih harus menyesuaikan diri, pria itu juga harus membiayai hidupnya di sana, dan hingga kelulusannya hanya ada Sherlley yang selalu menemaninya menyelesaikan masa-masa kuliah yang baginya memuakkan, hingga berbekal ilmu yang ia miliki ia mulai bekerja pada perusahaan ayah Sherlley selama lima tahun, dan setelah ia merasa cukup dengan modal yang ia miliki, ia membangun sendiri perusahaannya yang kini sudah berkembang semakin pesat.

ebooklovestory

Dulu Sherlley mengenalkan Zenita kepada Arche sebagai teman lama wanita itu yang baru pulang dari Sidney, Sherlley mengatakan jika Zenita mendapat beasiswa di Sidney dan melanjutkan kuliah di sana, jadi mereka telah berpisah sejak *Senior High School*, dan saat pertemuan pertamanya

dengan Zenita, Arche merasa kagum dengan Zenita, dan pertemuan keduanya berlanjut tanpa diketahui Sherlley, mereka semakin akrab dan memiliki kesamaan-kesamaan yang membuat keduanya semakin dekat. Bahkan Sherlley mengetahui jika keduanya resmi menjalin kekasih dari orang lain, dari orang-orang di kantor yang begitu heboh membicarakannya. Arche cukup jahat kan? Membiarkan wanita yang selalu ada untuknya, yang sudah seperti adiknya sendiri harus tau dari mulut orang lain.

"Hey, apa yang kau pikirkan?" Arche menjentikkan jarinya di depan wajah Sherlley yang terlihat melamun.

"Tidak ada, ah ya bagaimana dengan istri barumu itu? Kupikir kau bertindak terlalu lambat untuk rencana balas dendammu Arche." Sherlley menegakkan badannya dan menatap Arche sinis, Arche memang menceritakan semuanya pada Sherlley tanpa terkecuali.

ebookloverstory

"Anak-anak akan terluka jika aku menyakitinya." Arche menyandarkan tubuhnya dan menutup matanya dengan lengan.

"Ck, kau masih bisa menyakitinya seperti rencana awal tanpa perlu anak-anak tahu Arche, kenapa kau jadi selemah ini?!" Sherlley mendecak kesal menatap Arche yang mulai lemah terhadap Rhea, ia yakin anak-anak bukan satu-satunya alasan Arche terlalu banyak menimbang rencana awalnya, pasti Rhea juga sudah banyak membawa pengaruh untuknya.

"Tidak semudah itu Sherlley," Arche menatap Sherlley dengan tatapan tak tentu, dan sekali lagi Sherlley mendecak kesal.

"Tidak mudah bagian mananya? Kau yang membuat hal itu menjadi sulit Arche, apa perlu aku yang bertindak?! Kau lupa bagaimana mengenaskannya kematian Zee?! Dan itu semua karena ayah wanita itu. Ingat Arche. Ingat!! Aku tidak terima jika kematian sahabatku kau lupakan begitu saja, dia meninggal dengan tidak adil, kau harus membalasnya Arche! Ingat bagaimana kesedihan di wajah Kern dan Keyla saat kematian Zee. Bagaimana terlukanya dirimu saat kehilangan wanita yang kau cintai?! Mungkin Kern dan Keyla sudah menemukan sosok ibu pengganti dari wanita itu, tapi apakah kau tau jika mungkin saja Kern dan Keyla masih sedih akan kehilangan Zee, kau tidak pernah mengerti anak-anakmu Arche, kau hanya mementingkan egomu." Sherlley berdiri dan meraih tasnya, meninggalkan Arche dengan bantingan pintu yang cukup keras.

ebooklovestory

***

Arche kembali ke rumah saat sore hari, ia melihat Kern dan Keyla yang sedang bermain lego, lalu ia mendengar suara teriakan Rhea di ruangan lain yang meminta anak-anaknya

untuk segera mandi, Arche yakin wanita itu pasti sedang menyiapkan air hangat untuk anak-anaknya.

"*Daddy*," Kern yang menyadari kedatangan Arche langsung berlari menghampirinya yang disusul oleh Keyla, keduanya memeluk Arche seperti biasa.

"Sudah cepat mandi sana, *Mommy* sudah memanggil kalian lagi," Arche melepaskan pelukannya dan menyuruh keduanya untuk segera mandi, ia sendiri langsung menuju sofa dan merebahkan tubuhnya di sana.

"Kau sudah pulang?" Rhea datang dan melihat Arche yang tertidur di sofa dengan lengan yang menutupi wajahnya, ia menghampiri suaminya itu, mengambil tas kerja Arche dan mengambil jas yang terlempar begitu saja. "Ingin kusiapkan air hangat? Sepertinya kau lelah sekali hari ini," Rhea masih terus bertanya walau tidak direspon oleh Arche.

ebooklovestory

Arche hanya terdiam, pikirannya bercabang kemana-mana, pekerjaan hari ini cukup menguras tenaganya, belum lagi dengan kedatangan Sherlley yang sangat mengganggu pikirannya ditambah lagi Abey mengatakan jika dirinya harus ke Jepang lusa untuk mengurus pembukaan kantor cabang barunya sebagai awal untuk mengembangkan bisnisnya di wilayah Asia.

Semenjak Zee meninggal, Arche memang belum pernah melakukan perjalanan bisnis lagi ke luar negeri, ia masih terlalu takut untuk meninggalkan Keyla dan Kern

sendirian, tidak ada yang bisa ia percaya untuk menjaga mereka, dan bisakah ia mempercayakan Rhea untuk menjaga anak-anaknya?

"Atau kau ingin kubuatkan teh hangat Arche?" Rhea sekali lagi bertanya, membuat Arche beranjak dari duduknya dan menatap Rhea tajam.

"Diam!! Mulutmu benar-benar berisik!." Arche mendorong Rhea yang sedang berjongkok di sisi sofa, dan berlalu pergi begitu saja.

Rhea hanya menghembuskan napasnya lelah dengan kelakuan Arche yang lagi-lagi kasar. Ia berdiri, mengambil jas dan tas kerja pria itu lalu menyusulnya ke kamar, sepertinya pikiran pria itu benar-benar sedang kacau.

ebooklovestory

"Chris, tolong kau bereskan mainan anak-anak," tepat saat Rhea akan pergi ke kamar, Christy datang dari arah dapur, Christy hanya mengangguk mengiyakan permintaan Rhea.

Rhea memasuki kamar dan mendengar suara air dari kamar mandi, ia menghembuskan napasnya melihat bagaimana Arche yang melepas baju dan meninggalkannya sembarangan di lantai, kelakuannya benar-benar seperti anak kecil. Dengan cekatan Rhea mengambil semua pakaian Arche yang berserakan dan memasukkannya di keranjang cucian, ia kembali keluar kamar, menuju dapur untuk membuatkan teh hangat.

***

"Ooh sialan," Rhea menggumam dalam hati saat kembali ke kamar dengan secangkir teh di tangannya ia justru dihadiahi dengan tubuh *topless* Arche yang baru saja keluar dari kamar mandi.

"Ck. Apa yang kau lihat?" Arche mendecak kesal, melihat bagaimana ekspresi Rhea dengan bibir setengah terbuka, dan saat ia menyadarkan wanita itu, ia bisa melihat Rhea terkesiap bahkan hampir menumpahkan teh yang dibawanya.

"Aku membuatkan teh untukmu, dan sepertinya ada yang mengganjal pikiranmu, aku bisa mendengarkanmu," Rhea bergerak menuju nakas, meletakkan teh itu, sedangkan Arche kembali ke kamar mandi untuk berganti pakaian.

ebooklovestory

Rhea duduk di ranjang sembari menanti Arche keluar, sedangkan Arche di dalam sana telah selesai mengganti pakaiannya, namun pria itu tidak kunjung keluar, ia masih memikirkan ucapan terakhir Rhea tadi. Bagaimana wanita itu bisa membaca pikirannya? Kenapa wanita itu seolah telah memahami dirinya?

"Arche," Rhea langsung berdiri dan menatap Arche yang baru keluar dari kamar mandi, pria itu menuju meja rias dan menyisir rambutnya.

"Aku ada perjalanan bisnis selama satu minggu, dan aku akan membawa Kern dan Keyla." Arche menggumam datar, membuat Rhea yang mendengarnya meradang.

"Arche Aldene!!" Rhea berdiri dan menatap Arche tajam. "Kau gila? Untuk apa kau membawa mereka? Kau tidak mempercayaiku untuk menjaga mereka?!" Rhea sesungguhnya ingin menangis mengetahui kenyataan jika Arche masih menganggapnya orang asing, pria itu masih menganggap ia akan melukai anak-anaknya, yang bahkan tidak pernah terpikirkan oleh Rhea.

"Tentu saja aku tidak mempercayai anak pembunuh sepertimu." Arche memandang sinis Rhea yang langsung terdiam dengan ucapannya.

ebooklovestory

"Ayahku bukan pembunuh Arche! Dan aku tidak akan pernah mencelakai anak-anak. Tidak pernah sedikit pun terlintas di pikiranku untuk menyakiti mereka." Rhea menatap Arche kecewa, pria itu benar-benar menyakitinya sekali lagi.

"Persetan dengan ucapanmu. Aku tetap akan membawa anak-anak, terlalu berbahaya jika aku meninggalkannya." Arche sudah akan berlalu begitu saja, namun Rhea mencekal tangannya dan menatapnya dalam.

"Lalu bagaimana dengan sekolah mereka? Lalu apa yang akan mereka lakukan di saat kau justru sibuk bekerja di sana? Dengan siapa mereka akan bermain? Sekertarismu yang menyebalkan itu? Dia juga akan sibuk membantumu, kau akan

mencari pengasuh selama di sana? Apa kau yakin dia bisa menjaga anak-anak dengan baik? Bagaimana jika dia memiliki niat jahat juga? Bukankah lebih aman jika mereka bersamaku?" Rhea menyampaikan semua argumennya membuat Arche mematung, mencerna semua ucapan Rhea yang sepenuhnya benar. "Baiklah. Jika kau masih tidak percaya padaku, kau bisa membunuhku jika ada luka sekecil apapun yang kau temukan pada tubuh Kern dan Keyla saat kau kembali." Rhea kembali berbicara saat Arche hanya diam tak merespon ucapannya.

"Shit!!" Arche mengumpat dan menghempaskan tangan Rhea cukup kasar dan berlalu meninggalkan kamar.

Rhea langsung menjatuhkan tubuhnya di ranjang, bahunya melemas, bukan tanpa alasan Rhea mati-matian menahan agar Kern dan Keyla untuk tetap tinggal bersamanya. Ia takut, takut jika peneror yang bahkan hingga saat ini masih mengiriminya pesan-pesan berisi ancaman itu akan mencelakai Kern dan Keyla yang mungkin saja di sana Arche akan lengah menjaga keduanya karena pekerjaan, lebih baik dirinya yang menjaga anak-anak, karena ia tidak akan lengah akan keselamatan keduanya, pekerjaannya tidak sesibuk Arche dan tidak akan menyita waktunya untuk menjaga anak-anak, Rhea juga takut, jika kepergian Arche untuk urusan bisnis itu juga ada sangkut pautnya dengan teror yang selalu ia dapatkan setiap hari yang mengatakan akan mencelakai Kern dan Keyla.

ebooklovestory

Rhea bukan tanpa alasan hanya bungkam dengan pesan-pesan misterius itu, ia hanya sedang menyelidiki siapa gerangan di balik pesan-pesan itu, lagi pula jika ia menceritakannya pada Arche, pria itu juga akan masa bodoh dan mengabaikannya, jadi lebih baik ia mencari kebenaran itu sendiri dan mencoba melindungi anak-anak dengan sebaik-baik yang ia bisa.

***

Keyla sejak tadi menggelayut manja di lengan Arche, semenjak pagi ia selalu menempel pada *Daddy*-nya itu yang akan berangkat hari ini ke Jepang, akhirnya setelah memikirkan semuanya Arche memilih untuk meninggalkan keduanya bersama Rhea, dengan jaminan nyawa wanita itu tentu saja.

ebooklovestory

"*Daddy*, tidak bisakah kau pulang lebih cepat? Kenapa harus seminggu?" Keyla yang duduk di jok belakang berdiri dan memeluk leher Arche, menggelayut manja di sana, kini mereka sedang berangkat menuju bandara untuk mengantar kepergian Arche.

"*Daddy* akan pulang secepatnya sayang, nanti *Daddy* akan bawakan oleh-oleh yang banyak untuk kalian," Arche mengambil tangan mungil Keyla dan menciumnya.

"Keyla, duduklah sayang, *Daddy* sedang menyetir," Rhea memperingati dengan halus, membuat Keyla menurut seketika.

"Kern, jaga adikmu sayang, *Daddy* juga akan membelikan robot dan mobil-mobilan untukmu."

"Baik *Daddy*."

Keyla menggelayut manja dalam gendongan Arche saat ke empatnya turun dari mobil, gadis kecil itu hampir menangis, pasalnya sudah cukup lama Arche tidak pernah meninggalkannya untuk perjalanan bisnis.

"*Daddy*," Keyla menatap Arche dengan sayu, air mata anak perempuan itu sudah menetes, membuat Arche tersenyum dan menghapus air mata itu.

ebooklovestory

"Heyy, *Daddy* akan segera kembali, Keyla bisa bermain bersama Kern dan *Mommy*, *Daddy* berjanji akan kembali secepatnya," Arche mencoba memberi pengertian kepada Keyla, Rhea yang melihat itu segera menghampiri keduanya dan mengambil alih Keyla yang masih menangis dalam gendongan Arche.

"Sayang, *Daddy* hanya sebentar pergi, Keyla bisa bermain dengan *Mommy* dan Kern, *Mommy* akan memberikanmu es krim setiap hari tanpa harus mendapat marah dari *Daddy*," Rhea masih mencoba membujuk Keyla yang justru semakin menangis dan menenggelamkan kepalanya pada ceruk leher Rhea.

"Tuan, pesawat akan segera *take off*, kita harus pergi sekarang," Abey datang memberitahu Arche untuk pergi secepatnya.

Arche berjongkok untuk menyamakan tingginya dengan Kern yang sejak tadi lebih banyak diam, Arche tau jika Kern juga sama sedihnya dengan Keyla, hanya saja anak laki-laki itu berhasil menyembunyikan kesedihannya dan berusaha terlihat tegar.

"Kern baik-baik di sini ya, tunggu *Daddy* sampai kembali, jika sesuatu terjadi, sekecil apa pun itu segera hubungi *Daddy*, kau bisa *Daddy* andalkan untuk menjaga Keyla dan menggantikan *Daddy* kan?"

ebooklovestory

"Ya *Daddy*," Kern mengangguk dengan wajah menahan tangis, membuat Arche mengusap puncak kepala anak laki-laki itu dan membawanya dalam pelukan hangat.

"*Daddy* menyayangimu," Arche mencium kening Kern penuh kasih lalu beranjak menghampiri Rhea yang masih menggendong Keyla.

"Keyla sayang, ssst jangan menangis, *Daddy* hanya pergi sebentar, *Mommy* dan Kern akan menjagamu," Arche mencoba berbicara dengan Keyla, namun anak perempuan itu menolaknya dan terus menyembunyikan wajahnya di leher Rhea.

"Ingat janjimu Rhea, nyawamu taruhannya, aku bisa melenyapkanmu dengan tanganku." Arche berbisik di telinga

Rhea dengan suara penuh peringatan, membuat tubuh Rhea menggigil seketika.

"*Daddy* berangkat ya sayang, *Daddy* menyayangi Keyla," Arche mencium puncak kepala Keyla yang masih menggelayut di leher Rhea tanpa mau melihat wajah Arche.

ebooklovestory

Just a Shadow

Arche baru saja tiba di Tokyo setelah menempuh dua belas jam perjalanan, pria itu langsung meminta semua jadwalnya selama di Jepang kepada Abey, Arche benar-benar tidak tenang harus meninggalkan dua permata hatinya sendirian, yang ia inginkan adalah menyelesaikan pekerjaannya secepat mungkin dan segera kembali.

"Atur ulang jadwalku dan padatkan menjadi lima hari, aku ingin pertemuan-pertemuan yang tidak penting dan pekerjaanku yang masih bisa dikerjakan lebih cepat kau rombak ulang," Arche menyerahkan *note* berisi jadwalnya kepada Abey, memerintahkan wanita itu untuk segera merombak ulang jadwalnya. Tadi setelah melihat jadwal yang diberikan Abey, Arche tau ada beberapa *schedule* yang masih bisa di padatkan seperti peninjauan ke lapangan dan *touring* bersama beberapa *client.*

"Kau digaji untuk membuat pekerjaanku menjadi padat dan teratur dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin, bukan membuatku menjadi lebih lama di sini dengan hal yang sia-sia, hapus semua jadwal liburanku bersama

ebooklovestory

beberapa *client* yang masih bisa kau *handle*, kau bisa bertahan di sini lebih lama untuk menemani mereka."

"Baik, Tuan." Abey mengangguk patuh, dalam hati merutuk, padahal dirinya sudah sengaja membuat jadwal liburan Arche bersama dengan para *client* dari Jepang itu, supaya dirinya memiliki waktu lebih banyak bersama Arche, sialnya pria itu justru menolaknya dan akan meninggalkannya di Jepang sendiri.

***

Arche menyesap *caramel macchiatto*-nya, jenis kopi yang dikenalkan oleh Rhea yang membuat ia kini juga menyukainya, ia menatap pagi pertamanya di Jepang melalui kaca di cafe hotel tempatnya tinggal, udara yang cukup dingin mampu membuat kepulan asap keluar dari mulutnya saat ia berbicara.

ebooklovestory

Dari kemarin, ia belum sempat menelpon Rhea untuk menanyakan kabar anak-anaknya, semalam, setelah Abey merombak ulang jadwalnya dan mengatakan jika hari ini ia akan *meeting* dengan investor dari Jepang, malamnya ia lembur untuk membuat bahan presentasi sekaligus mempelajari ulang materinya, ia berharap investor kali ini mau bekerja sama dengan perusahaannya yang untuk pertama kalinya mengembangkan bisnis di wilayah Asia.

Arche mengambil ponselnya dan mendial nomor Rhea, sekali lagi pria itu menyesap *caramel macchiatto*-nya sembari menunggu Rhea menjawab panggilannya.

"Ya, hallo," suara serak yang justru terdengar seksi di telinga itu sukses membuat Arche hampir saja tersedak kopinya. Arche mengernyit tidak suka dengan nada suara Rhea yang terdengar seperti menggodanya. Sejak kapan wanita itu jadi semakin berani. "Hallo, Arche? Ada apa kau menelpon?" Suara Rhea kembali mengalun indah di telinga Arche, membuat pria itu seketika tersadar.

"Aku hanya ingin menanyakan kabar anak-anak? Apa mereka sudah sarapan? Apa yang mereka makan?"

ebooklovestory

"Arche," suara Rhea kini terdengar lebih normal, "Sarapan mereka masih enam jam lagi, ahh sepertinya kau melupakan perbedaan waktu, saat ini masih jam dua belas malam di Jerman, dan anak-anak masih bermimpi indah," Rhea tertawa, dan Arche di sana hanya bisa mengumpat dalam hati, bagaimana ia bisa melupakan jika dirinya kini berada di belahan bumi lain yang memiliki perbedaan waktu cukup signifikan, Arche melirik arloji di tangan kirinya yang kini menunjukkan jam tujuh pagi.

"Baiklah, aku tutup." Arche langsung mematikan sambungan teleponnya, tidak ingin terlihat bodoh dengan berbicara lebih lama dengan Rhea.

"Ahh aku pasti membangunkan wanita itu," Arche mengacak rambutnya frustasi, menyadari kebodohannya. "Persetan aku telah membangunkannya. Anggap saja itu bentuk siksaan kecil selama dia jauh dariku," sisi iblis Arche tersenyum jahat, ia menyesap kembali *caramel macchiatto*-nya hingga tandas.

"Ooh, Arche, ternyata benar dirimu, kupikir tadi aku salah melihat." Seorang wanita langsung duduk di depan Arche dengan nampan berisi *sandwich* dan *hot chocolate*-nya, Arche mendongak, meletakkan cangkir *caramel macchiato*-nya dan menatap terkejut pada sosok wanita yang kini tengah tersenyum manis di depannya.

ebooklovestory

"Sherlley? Apa yang kau lakukan di sini?"

"Aku? Aku ada urusan bisnis di sini, sungguh kebetulan sekali kita bertemu di sini Arche. Ah, aku sangat beruntung, dengan begini aku memiliki teman *hang out* setelah melakukan pekerjaan yang melelahkan." Sherlley nampak antusias di tempatnya, sedangkan Arche hanya tersenyum tipis. "Apa saja jadwalmu hari ini Arche?"

"Jadwalku sangat padat Sherlley, dan kupikir kita tidak bisa bermain-main di sini, karena aku ingin secepatnya kembali." Ucapan Arche membuat Sherlley merengut tak suka, bertepatan dengan itu Abey datang dengan *note* berisi jadwal Arche di tangannya yang tidak pernah ia lupakan.

"Abey, apa saja jadwal Arche hari ini?" Sherlley langsung bertanya pada Abey yang baru tiba, membuat wanita itu mengernyit bingung namun tetap membacakan jadwal Arche.

"Hari ini Tuan Aldene memiliki *meeting* dan melakukan peninjauan lapangan bersama investor yang di lanjut dengan makan siang, dan setelah itu tidak memiliki jadwal apapun."

"Kau sudah memadatkan jadwalku menjadi lima hari Abey?" Arche bertanya pada Abey dengan tatapan tegas, Abey hanya mengangguk dengan rasa gugup, kebiasaannya jika ditatap dengan mata penuh intimidasi oleh Arche.

ebooklovestory

"Ya, Tuan. saya sudah memadatkannya,"

"Lihatlah Arche, kita bisa meng-*explore* Jepang setelah kau makan siang, pokoknya aku akan menunggumu setelah makan siang," Sherlley tersenyum senang, kembali menikmati *sandwich*-nya dengan wajah yang berbinar-binar, membuat Arche hanya mampu menggelengkan kepalanya dengan tingkah Sherlley yang masih saja kekanakan.

***

Arche membuka dengan malas pintu kamar hotelnya setelah seharian ini menemani investor untuk berkeliling meninjau lapangan, lelah dengan pekerjaannya hari ini Arche

dikejutkan dengan Sherlley yang tengah duduk manis di ranjangnya.

"Sherlley? Apa yang kau lakukan di sini? Bagaimana kau bisa masuk?" Arche setengah menggeram, angan-angannya untuk segera menyatukan tubuhnya dengan kasur hancur begitu saja.

"Ah, aku memiliki seribu macam cara untuk bertemu denganmu Arche, termasuk ke kamar hotelmu." Sherlley berdiri dan menggandeng Arche untuk kembali keluar. "Ayo, kau harus menemaniku berbelanja di Ginza. Tempat itu merupakan tempat terbaik sebagai destinasi *shopping* paling *sophisticated* di Jepang. Aku harus memuaskan diri di sana." Sherlley dengan antusiasnya langsung menyeret Arche untuk menemaninya berbelanja, memuaskan hasrat wanitanya akan barang-barang branded.

ebooklovestory

"Sherlley, aku lelah, bisakah nanti malam saja kita ke sana? Dan bagaimana kau bisa masuk ke kamarku?" Arche menatap malas pada Sherlley, kini keduanya sudah menaiki *lift* untuk menuju lantai bawah.

"Nanti malam kita harus mencoba kuliner di sini, ayolah Arche, kita hanya di sini beberapa hari, kita harus memaksimalkannya, jarang sekali kita bisa menghabiskan waktu bersama setelah lulus kuliah. Anggap saja ini sebagai ganti karena kau terlalu sibuk dengan kehidupan barumu hingga kau melupakan sahabatmu yang cantik ini." Sherlley

kembali merajuk, membuat Arche mau tidak mau akhirnya mengiyakan permintaan sahabatnya itu.

"Baiklah, lalu bagaimana kau bisa masuk ke kamar hotelku?"

"Oh, ayolah Arche, itu hal yang mudah untukku, haruskah aku mengatakannya padamu juga?" Sherlley tersenyum mengejek membuat Arche menghela napasnya kesal.

"Ayo, kita harus memanfaatkan waktu sebaik-baiknya Arche, rasanya aku ingin membeli semua pakaian di sana, sudah lama sekali rasanya aku tidak *shopping* denganmu." Sherlley langsung menyeret Arche keluar dari *lift*, menuju mobil yang sudah disiapkan oleh Sherlley sendiri, wanita itu melempar kuncinya pada Arche dan berlari menuju sisi kemudi.

ebooklovestory

***

"Arche, bagus yang hitam atau maroon ini?" Sherlley menunjukkan dua *bra* berbeda warna di depan Arche, baginya hal itu sudah biasa, dulu saat mereka masih kuliah Arche selalu bersedia menemaninya belanja dan tanpa sungkan Sherlley menanyakan beberapa pilihan kepada Arche bahkan hingga *underwear*, *bra* maupun *lingerie,* dan dulu Arche selalu

menjawabnya dengan mantap sembari tertawa dengan senyum mesumnya.

"Kupikir yang hitam lebih menggoda," sahut Arche asal dengan *smirk*-nya, kini justru ia membayangkan bagaimana jika Rhea yang memakai *bra* hitam menantang itu yang akan sangat kontras dengan kulit putihnya.

"Ah, aku juga lebih menyukai yang hitam, bagaimana dengan *lingerie* kuning itu? Bukankah aku akan terlihat sangat seksi mengenakan itu?" Sherlley menunjuk *lingerie* berwarna kuning menyala yang terpajang bersama dengan manequin, Arche kembali memperhatikannya dan entah mengapa dengan kurang ajarnya otaknya justru lagi-lagi kembali membayangkan Rhea yang pasti akan terlihat menggoda menggunakan itu.

ebooklovestory

'Sial sial, Arche kendalikan pikiranmu.' Arche mengumpat dalam hati dengan isi kepalanya yang semakin menggila.

"Arche!" panggilan Sherlley yang cukup keras mampu menyentak Arche, "Bagaimana? Haruskah aku mengambil yang itu juga? Aku sudah bosan menggunakan *lingerie* yang sama setiap tidur." Sherlley merajuk lagi, sedangkan Arche hanya mengangguk kaku, masih menstabilkan dirinya yang seolah kehilangan kewarasannya karena seorang Rheana Rosalind.

"Ya, kau bisa mengambilnya, kau pasti akan terlihat lebih menawan." Sherlley tersenyum dan meminta pada

pramuniaga untuk mengambilkan *lingerie* itu dan memasukkannya pada daftar belanjaannya.

"Ayo Arche, aku harus membeli beberapa *dress*, aku sudah bosan dengan *dress* lama yang biasa aku gunakan untuk ke kantor."

***

"Jadi, apa rencanamu untuk ke depannya?" Sherlley bertanya serius, berbeda dengan sikap cerianya beberapa waktu lalu.

Kini Arche dan Sherlley berada di salah satu restoran terbaik di Jepang, setelah Sherlley puas berbelanja dan membawa sepuluh tas belanja yang cukup besar, keduanya memutuskan untuk makan malam.

ebooklovestory

"Rencana apa maksudmu?" Arche menanggapi pertanyaan Sherlley dengan malas, sebenarnya ia sangat mengetahui maksud dari pertanyaan Sherlley. Hanya saja, akhir-akhir ini ia menjadi sangat malas membahasnya terlebih dengan Sherlley.

"Jangan berpura-pura bodoh Arche, kau tau dengan baik apa maksudku kan? Apa yang sudah kau lakukan pada wanita itu untuk membalaskan kematian Zee?"

"Berhentilah membicarakan itu Sherlley. Biar itu menjadi urusanku."

"Tidak bisa Arche!!" Sherlley membentak, "Zee sahabatku. Aku tidak akan membiarkan wanita itu justru bersenang-senang apalagi menggantikan posisi Zee sebagai ibu dari anak-anak. Tidakkah kau memikirkan perasaan Zee di sana? Bagaimana mungkin kau menjadikan wanita anak pembunuh istrimu menjadi ibu pengganti untuk anak-anakmu? Ini tidak masuk akal Arche!!" Sherlley menggebrak meja, membuat beberapa pengunjung menatap penuh tanya ke arah mereka, ada juga yang menatap kesal karena mengganggu ketenangan mereka menikmati makan malam.

"Sherlley!! Pelankan suaramu."

"Katakan kau akan tetap membalaskan dendammu Arche! Jika kau tidak bertindak karena takut menyakiti anak-anakmu, maka aku yang akan bertindak untuk membunuhnya. Aku tidak pernah main-main dengan ucapanku Arche. Nyawa harus dibalas dengan nyawa." Sherlley menatap Arche penuh intimidasi, seolah menegaskan bahwa semua perkataannya bisa saja menjadi kenyataan.

ebooklovestory

"Sherlley Alexandra. Tidak ada yang perlu kau lakukan!!" Arche ikut menggeram marah. "Dia biar menjadi urusanku!!"

"Ya. Tapi dia akan menjadi urusanku di saat aku tau kau justru lemah untuk menyakitinya. Ingat Arche, aku bisa lebih kejam darimu." Sherlley menghempaskan tubuhnya pada

senderan kursi. Sedangkan Arche memilih untuk ke toilet, membasuh mukanya untuk meredam emosinya.

***

"*Mommy*, apa *Daddy* belum menelpon? Ah, aku sangat merindukan *Daddy*, bisakah kita menelponnya sekarang?" Keyla bergelayut manja di lengan Rhea begitu tiba di rumah.

"Baiklah, *Mommy* akan mencoba menghubungi *Daddy*, tapi Keyla ganti baju dulu ya," Keyla langsung mengangguk semangat, anak perempuan itu langsung berlari menuju kamarnya.

ebooklovestory

Rhea langsung mengambil ponsel di *clutch*-nya, ia melihat jam yang menunjukkan jam satu siang, jika dihitung, berarti di Jepang sekarang jam delapan malam, jika Rhea menelpon Arche sekarang, dia tidak akan mengganggu pria itu kan? Lagi pula ini Keyla yang meminta.

"Ah sudahlah, aku akan menelponnya, jika dia marah-marah, aku juga akan marah-marah, semalam saja dia mengganggu tidurku dan langsung mematikan panggilan, aku tidak marah padanya, seharusnya kan dia meminta maaf, dasar pria dengan rasa gengsi setinggi gunung." Rhea menggerutu sendiri, dengan wajah kesal ia mendial nomor Arche dan menunggu jawaban dari sana.

Sesungguhnya sudah sejak kemarin malam Rhea ingin sekali menghubungi Arche, saat pria itu baru tiba di Jepang, ia hanya ingin memastikan keadaan pria itu, namun kebimbangan menyelimutinya, ia takut mengganggu istirahat pria itu yang pasti mengalami kelelahan setelah penerbangan berjam-jam, maka Rhea mengurungkan niatnya untuk menghubungi Arche, lalu tiba-tiba pria itu menelponnya tengah malam, membuat Rhea melonjak bahagia, walau ia tahu pria itu menelponnya hanya untuk menanyakan keadaan anak-anak, namun baginya bisa mendengar suara Arche saja sudah membuatnya tenang, itu berarti pria itu baik-baik saja kan?

"Halo? Siapa di sana?" Rhea tersentak dari lamunannya saat mengetahui jika panggilannya telah dijawab, namun keningnya mengernyit saat mendapati justru suara wanitalah yang ia dengar.

ebooklovestory

"Kau siapa?" tanya Rhea dengan suara bergetar, hatinya berdenyut sakit saat mengetahui jika seorang wanita yang justru menjawab panggilannya, sedekat apa Arche hingga wanita itu berhasil menguasai ponsel Arche? Itulah yang ada di pikiran Rhea.

"Jika kau tidak memiliki kepentingan yang berarti aku akan menutupnya. Kau mengganggu kesenanganku dengan Arche." Rhea masih membeku di tempatnya, bahkan ia bisa mendengar wanita itu memanggil sayang kepada Arche. Dan apa? Kamar mandi? Di mana sebenarnya mereka sekarang?

"Sialan." Rhea mengumpat saat air matanya menetes begitu saja diikuti dengan hatinya yang sekali lagi berdentum-dentum menyalurkan rasa sakit. "Berhenti mengkhayal terlalu tinggi Rheana. Kau hanyalah alat balas dendam untuk Arche Aldene, kau tidak boleh mencintainya. Dia hanya pria bajingan yang akan membunuhmu." Rhea menggumam, mengingatkan dirinya sendiri.

***

"Ya sayang, apakah kau masih lama di kamar mandi? Aku benar-benar menginginkanmu sayang, cepatlah." Sherlley sengaja belum mematikan sambungan teleponnya dan mengatakan kata-kata yang mengandung sejuta makna untuk Rhea di sana, dan wanita itu tertawa puas saat melihat Rheana yang lebih dulu mematikan sambungan teleponnya.

ebooklovestory

"Hahaha, kena kau!! Sepertinya kau juga mulai memiliki perasaan pada Arche! Brengsek. Wanita sepertimu berani-beraninya mencintai Arche!!" Sherlley mengepalkan tangannya dan meninju meja.

"Ada apa denganmu Sherlley?" Arche baru kembali dari toilet, wajah pria itu terlihat lebih normal, tidak seperti tadi yang penuh emosi.

"Tidak apa-apa, aku sudah memesankan sushi dan sashimi untuk makan malam kita, cepatlah. Aku sudah lapar

menunggumu." Sherlley tersenyum, mengambil sumpitnya dan menyuapkan sushi itu ke mulutnya.

"Arche," Sherlley kembali memanggil Arche saat keduanya masih menikmati makan malam, wajah wanita itu terlihat sendu saat menatap Arche.

"Kumohon, kau harus mengingat bagaimana kesakitan Zee saat mendapatkan luka tembak itu, bagaimana ia meninggal oleh rasa sakit yang sangat menyakitkan, tidakkah kau merindukan dirinya yang selalu berhasil membuat hari-harimu berwarna? Tidakkah kau memiliki cinta lagi untuknya? Atau cintamu sudah berpindah pada hati yang lain hingga kau menunda rencana balas dendammu?" Sherlley menatap Arche serius, sedangkan Arche hanya terdiam, begitu banyak hal yang memenuhi otaknya.

ebooklovestory

"Aku tidak ingin wanita itu justru bahagia dengan menjadi ibu pengganti, bagaimana mungkin kau mencintai wanita dari anak yang membunuh istrimu? Ini tidak lucu Arche, bukankah tujuan awalmu kau akan membunuhnya pelan-pelan? Apa kau sudah melupakan janjimu di depan jenazah Zenita bahwa kau akan membalaskan dendam kematiannya? Kumohon Arche, aku hanya tidak ingin sahabatku tidak mendapatkan keadilan akan kematiannya. Nyawa harus dibayar dengan nyawa. Kau harus menghapus belas kasihmu Arche. Jika anak-anak menjadi alasanmu, aku bisa mengatasinya, anak-anak begitu mudah dialihkan akan

rasa sayang." Sherlley menggenggam tangan Arche lembut, menatap pria itu dalam penuh keyakinan. Jika cara kasar tidak bisa meluluhkan Arche, maka Sherlley akan menggunakan cara selembut sutera dengan sejuta rencana yang mematikan.

"Aku sudah selesai dengan makanku, aku akan menunggumu di mobil." Arche langsung berdiri, meninggalkan Sherlley yang sekali lagi menggeram marah di tempatnya.

***

Arche langsung merebahkan tubuhnya begitu tiba di kamar hotel, pikirannya bercabang kemana-mana.

ebooklovestory

"Argghh," pria itu menggeram, memikirkan segala kemungkinan yang ada.

"Zee, kenapa Tuhan membolak-balikkan hatiku? Kenapa aku sendiri bahkan sulit mengambil tindakan untuk wanita itu? Seharusnya aku tidak perlu menggunakan hati dalam permainan ini. Shit, apa yang harus aku lakukan Zee? Tidak bisakah kau muncul dalam mimpiku walau hanya sekali dan memberitahuku apa yang harus kulakukan? Sungguh semua ini membingungkan. Kumohon Zee, aku merindukanmu, datanglah dalam mimpiku." Arche mengerang dan menekuk lututnya, memeluk dirinya sendiri layaknya bayi dalam kandungan.

Pria itu bahkan tidak tau apa yang harus ia lakukan pada wanita yang kini telah menjadi istrinya, niat awal yang ia kira akan berjalan mulus langsung berantakan begitu saja hanya karena dia adalah seorang Rheana Rosalind yang mampu membuat semua orang jatuh dalam pesonanya.

"Rheana Rosalind. Bagaimana jika aku harus benar-benar membunuhmu demi Zee? Apakah semua itu akan menjadi lebih baik? Namun, kenapa hatiku sangat berat bahkan hanya untuk memikirkannya? Kenapa? Kenapa kau masuk begitu jauh dalam hidupku?" Arche menggumam, meninju guling di pelukannya berkali-kali dengan kekuatan penuh.

ebooklovestory

***

"Nyonya Rheana," panggilan itu membuat Rhea yang baru saja memasuki rumah sakit menoleh, ia melihat dokter muda yang memiliki ketampanan di atas rata-rata itu tersenyum dan menghampirinya.

"Oh, Dr. Sean," Rhea ikut tersenyum, melambaikan tangannya dan berjalan beriringan saat Sean sudah ada di depannya.

"Kau ingin menjenguk ayahmu? Sepertinya sudah beberapa hari ini kau tidak datang? Padahal aku ingin

membicarakan perkembangan ayahmu sejak kemarin." Sean menatap Rhea dengan tatapan yang disayangkan membuat Rhea merasa tidak enak, rasa khawatir juga menyelimutinya saat Sean mengatakan akan membicarakan kondisi ayahnya.

Memang sejak tiga hari yang lalu, sejak kepergian Arche, Rhea begitu sibuk mengurus kafe dan kedua anaknya, waktunya tercurah sepenuhnya untuk Kern dan Keyla, ia begitu takut sesuatu terjadi pada keduanya saat dirinya kembali mendapatkan pesan misterius itu yang menyatakan akan mencelakai Kern dan Keyla.

"Ah, maafkan aku Dokter, beberapa hari ini aku terlalu sibuk, apakah ada sesuatu yang serius tentang ayahku? Apakah itu perkembangan yang baik?" Rhea bertanya takut-takut, membuat Sean hanya tersenyum.

ebookloyestory

"Tidak ada yang serius, jika sesuatunya memburuk pasti pihak rumah sakit akan langsung mengabarimu sebagai walinya. Ahh atau jika mau kau bisa memberikan nomor ponselmu, agar aku bisa langsung menghubungimu, kau tau kan sistem rumah sakit lebih lambat dari pada pesan langsung yang diberikan sang dokter melalui nomor pribadi." Sean mengedipkan matanya, membuat Rhea seketika tertawa.

"Apakah ini modus baru para Dokter muda untuk menggoda keluarga pasien? Apa kau tidak berniat juga menggoda pasien wanita muda?" Rhea tertawa lagi, sedangkan Sean mendengus kesal.

"Jika kau lupa, ini rumah sakit jiwa Nona, aku masih cukup waras untuk mencari kekasih seorang yang waras juga," Sean menatap dengan wajah kesal pada Rhea yang masih tertawa.

"Ahahaha mungkin saja kau mengalami jatuh cinta pada pasien yang kau sembuhkan, kau tidak tau jika dia sembuh mungkin saja dia bisa membuatmu terpesona." Rhea masih menimpali.

"Ah sudahlah, tidak ada cita-citaku mencari kekasih dari pasienku, jika dari keluarga pasien mungkin bisa." Sean yang berjalan di depan Rhea langsung berhenti, membalikkan badannya dan tersenyum misterius ke arah Rhea, yang dihadiahi gelengan kepala oleh Rhea, wanita itu langsung berjalan meninggalkan Sean yang hanya tertawa melihatnya.

ebooklovestory

"Hei, kau mau ke mana? Ini belum jam besuk,"

"Aku ingin ke ruanganmu tentu saja,"

"Ah, kau ingin ke ruanganku? Apa kau membawakan makan siang untukku seperti yang biasanya wanita lakukan untuk kekasihnya?" Alis Sean terangkat naik turun, menatap Rhea dengan tatapan menggoda sekali lagi.

"Dokter!!" Rhea kesal sendiri, membuat Sean kembali tertawa. "Tentu saja aku ingin menanyakan perkembangan ayahku."

"Baiklah-baiklah, tapi sebelum aku menjelaskan kondisi ayahmu ada satu peraturan yang harus kau taati." Sean

menatap Rhea dengan senyum misterius, membuat Rhea mengeryit.

"Apa?"

"Kupikir karena kita seumuran dan akan sering membahas ayahmu ke depannya sebaiknya kita menggunakan nama panggilan saja, sebenarnya aku sangat tidak nyaman saat ada seorang wanita cantik yang masih memanggilku dengan embel-embel dokter di saat kita sudah bertemu lebih dari tiga kali, itu seperti aku tidak bisa mendekati wanita itu dan bisa mengenalnya lebih dekat, atau mungkin bisa menjadi kekasihnya." Sean tertawa di akhir kalimatnya, sedangkan Rhea hanya memutar bola matanya dengan kepala menggeleng, dokter muda di depannya yang semakin ia mengenalnya ternyata semakin konyol saja.

ebooklovestory

"Kau sepertinya sangat mengenaskan ya, wajah tampanmu ternyata tidak bisa membantumu untuk mendapatkan wanita yang kau inginkan." Rhea mencibir.

"Oh, apa tadi secara tidak langsung kau mengatakan bahwa aku tampan? Ah, betapa bahagianya hati ini saat seorang wanita cantik mengatakan jika aku tampan." Sean menatap Rhea dengan wajah berbinar-binar persis seperti ekspresi Keyla saat anak perempuan itu mendapatkan cup es krim jumbo.

"Sepertinya kau lebih cocok menjadi pasien di sini dari pada dokter."

"Hahaha, aku rela menjadi pasien asal kau menjadi dokternya." Sean tertawa kencang, mengabaikan beberapa suster yang melihatnya dengan tatapan menganga, melihat pria tampan dengan tawanya menjadikan pria itu lebih menawan kan? Dan Sean memang dikenal sebagai dokter yang ramah kepada semua pegawai rumah sakit.

***

Rhea hanya berdiri diam di depan ruang perawatan Smith setelah mendengar penjelasan Sean tentang kondisi ayahnya yang beberapa minggu ini membaik. Sean mengatakan jika kemarin lusa ayahnya kembali mengamuk setelah seorang wanita dengan syal dan topi yang menutupi hampir sebagian wajahnya menghampiri ayahnya yang saat itu sedang duduk sendirian di taman, dan sejak kemarin ayahnya selalu berteriak, mengamuk dan menolak siapa pun yang datang termasuk suster, bahkan kemarin suster terpaksa memberikannya obat penenang karena Smith yang terus mengamuk.

ebookloverstory

"Aku akan masuk," Rhea menggumam, membuat Sean yang juga menemaninya menahan lengan Rhea.

"Kau yakin? Aku takut ayahmu akan melukaimu, sejak kemarin dia selalu mengamuk dan membanting semua benda saat suster wanita masuk, sepertinya ia masih berhalusinasi

jika suster adalah wanita yang ia temui di taman itu." Sean menatap Rhea khawatir, sedangkan Rhea hanya tersenyum meyakinkan dan perlahan melepaskan tangan Sean yang menahan lengannya.

"Tidak apa-apa, aku anaknya, tidak mungkin ayahku melukaiku." Sean hanya bisa diam, tidak lagi menghalangi Rhea, namun pria itu tetap saja berjaga dengan waspada, melihat keduanya dari balik kaca.

"Ayah," panggilan lembut itu membuat Smith yang sedang melamun membelakangi pintu langsung menoleh, dan seketika pandangannya menjadi tajam dan waspada saat melihat Rhea mendekat.

ebooklovestory

"Ayah apa kabar?" Rhea tersenyum begitu lembutnya menghampiri Smith yang kini terlihat ketakutan di tempatnya. "Maaf beberapa hari ini tidak mengunjungimu, ayah tidak merindukanku?" Rhea tersenyum, matanya berkaca-kaca melihat bagaimana ayah yang dulu selalu menggendongnya dan menuruti semua keinginannya di waktu kecil telah berubah menjadi sosok yang tidak berdaya bahkan kadang tak mengenalinya.

"Aku sangat-sangat merindukanmu," Rhea mendekat, ingin memeluk tubuh Smith, namun saat ia berada tepat di depan Smith dan sudah akan merentangkan tangannya, Smith langsung menepisnya dengan kasar, pria tua itu berdiri dan langsung mendorong Rhea kuat, membuat Rhea tersungkur

dengan kepala yang menghantam meja di sisi ranjang pria tua itu.

"Pergi! Pergi! Wanita jahat!! Aku akan membunuhmu!! Jangan pernah menyentuh anakku!! Aku berjanji akan membunuhmu!! Tunggu saja!!" Smith berteriak kesetanan, Sean yang melihat itu dari luar langsung berlari masuk, menghampiri Rhea yang masih tersungkur di tempatnya.

Smith membanting semua benda di dekatnya, seprai, selimut, vas bunga, gelas di atas nakas dan menendang ranjang besi itu, membuang busa di ranjang itu, membuat Sean langsung menekan tombol *emergency* agar beberapa perawat datang untuk membantunya. Ia sendiri tengah berusaha untuk menenangkan Smith yang semakin menggila, ia mendekap tubuh pria itu dari belakang, berusaha meredam amarah pria itu yang semakin tak terkendali. Beberapa suster datang dan Sean langsung menyuruh satu dari mereka untuk menyuntik Smith dengan obat penenang, dua orang suster pria juga ikut membantu Sean memegangi Smith yang benar-benar brutal, dan beberapa detik saat seorang suster wanita berhasil menancapkan jarum suntik di lengan pria tua itu, perlahan Smith kehilangan kesadarannya.

ebooklovestory

Sean menghampiri Rhea yang terlihat masih syok melihat bagaimana ayahnya yang tak terkendali bahkan melukainya. Dia hanya menatap nanar dengan mata berkaca-kaca, kenapa ayahnya menjadi sangat ketakutan akan sosok

wanita itu? Dan kenapa kedatangan wanita itu selalu berhasil kabur dan tidak terdeteksi oleh dokter maupun suster.

"Rhea, Rheana." Sean mengguncang bahu Rhea cukup keras membuat wanita itu seketika tersadar dan menatap Sean dengan wajah bingungnya. Sean hanya mampu menghela napas dan menggendong Rhea.

"Keningmu berdarah, kau harus diobati." Sean langsung menggendong Rhea dan tidak ada penolakan dari Rhea, mata wanita itu masih terlihat kosong bahkan saat Sean sudah menurunkan Rhea begitu mereka tiba di ruangan Sean.

"Rheana!!" Sean membentak Rhea membuat wanita itu langsung tersadar.

ebooklovestory

"Ooh ya Sean, maafkan aku," Rhea menunduk menyatukan jari-jarinya dan meremasnya.

"Tidak apa-apa, ayahmu akan mendapat perawatannya lagi, kau tidak perlu khawatir, kami akan menjaganya dari wanita itu. Kau hanya cukup percaya pada kami." Sean menggenggam tangan Rhea dan menatap Rhea dengan senyum meyakinkannya.

"Dia benar-benar seperti tadi beberapa hari ini?" Sean hanya mengganggguk dengan wajah menyesalnya. "Siapa wanita itu? Kenapa dia merusak segalanya saat ayah sudah dalam kondisi membaik? Kemarin saat aku ke sini dia mengingatku, dia memelukku dan menangis untukku, kenapa sekarang bahkan dia tidak mengenaliku?" Rhea menangkup

wajahnya dengan kedua tangan, membuat Sean hanya mampu menenangkan wanita itu dengan usapan lembut di punggung Rhea.

"Aku berjanji akan memberikan perhatian lebih untuk ayahmu, aku akan berusaha menghalangi perempuan itu dan mungkin membantumu mencari tau siapa perempuan itu."

"Tidak perlu. Kau cukup menyembuhkan ayahku, aku yang akan mencari tau sendiri siapa wanita itu." Rhea menatap Sean dengan wajah tegasnya.

"Ya sudah, sekarang aku harus mengobati keningmu dulu." Sean beranjak menuju mejanya, sedangkan Rhea hanya terdiam, mengusap keningnya yang menimbulkan rasa nyeri.

ebooklovestory

"Kau akan kemana setelah ini?"

"Aku akan menjemput anak-anak,"

"Anak-anak?" Sean menghentikan kegiatannya yang masih mengobati Rhea, menatap wanita itu dengan kening yang berkerut dalam.

"Anak? Kau sudah memiliki anak? Kau sudah menikah?" Sean bertanya dengan kening yang mengernyit dalam, Rhea terkekeh.

"Ah, aku lupa memberitahumu sesuatu, dan mungkin ini akan menyakitimu yang gagal mendekati wanita cantik sepertiku, ya aku sudah menikah dan memiliki anak kembar." Jawaban Rhea membuat Sean langsung lesu, pria itu

mengerucutkan bibirnya dan menatap Rhea dengan tatapan tidak percaya.

"Tega sekali kau mematahkan usahaku yang bahkan belum di mulai, jadi aku sedang berusaha mendekati istri orang?" Rhea hanya tertawa mendengar ucapan Sean, pria itu benar-benar menjadi lebih konyol dengan wajah yang dibuat-buat, menggemaskan.

"Sayangnya iya, sudahlah aku akan menjemput anak-anak, sampai jumpa lagi Dokter." Rhea tersenyum lebar dengan gigi atas dan bawah yang saling menyatu, seolah menertawakan kegagalan Sean.

"Tunggu, aku akan mengantarmu, aku juga ingin makan siang di kafemu, angap saja kau harus menraktirku karena membuatku patah hati bahkan sebelum aku memulai perjuangan." Rhea terkekeh dan menganggukkan kepalanya.

ebooklovestory

"Tapi sepertinya kafeku yang hanya menyediakan menu *dessert* tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan asupan makan siangmu." Rhea memandang Sean dari atas hingga bawah. Sedang menilai porsi makan seorang Sean Rodney dengan tubuh yang cukup proporsional

"Jika begitu aku akan menghabiskan setengah menu dari yang kafemu buat hari ini." Rhea tertawa sekali lagi dan langsung meninggalkan Sean di belakang.

"Pakai mobilku saja, biar mobilmu di antar ke kafemu nanti."

"Okay Kapten," Rhea menyatukan ibu jari dan telunjuknya membentuk bulatan dan tersenyum lebar pada Sean, pria itu benar-benar berhasil merubah *mood*-nya.

***

"*Mommy*," teriakan Keyla yang baru saja keluar dari ruang kelasnya membuat Rhea tertawa, wanita itu merentangkan tangannya bersiap menyambut pelukan Keyla.

"Bagaimana sekolahnya hari ini?" Rhea menggendong Keyla dan mencium pipi anak perempuan itu.

"Sangat menyenangkan, tadi kami menggambar dan gambar Kern yang paling bagus, dia menggambar *Mommy*, *Daddy*, Keyla dan dirinya." Keyla bercerita antusias, Rhea tersenyum dan menurunkan kembali Keyla, ia melihat Kern yang baru keluar dari kelasnya.

ebooklovestory

"Ini siapa *Mommy*?" tanya Keyla saat melihat sosok pria di samping Rhea.

"Ah, kenalkan ini *Uncle* Sean, dia teman *Mommy*," Rhea mengenalkan, Sean langsung berjongkok dan mengulurkan tangannya pada Keyla, tersenyum begitu manis yang membuat Keyla tersipu, ia mengulurkan tangannya dan mengenalkan dirinya pada Sean.

"Kern, kenalkan ini *Uncle* Sean," Kern bergerak dengan kaku, matanya menatap Sean seolah menilai dan ada kesan

tidak suka saat melihat Sean entah karena apa, yang jelas ia tidak suka saat Rhea selalu tersenyum pada Sean, bagaimana jika Rhea jatuh cinta pada Sean? Wajah pria itu dengan *Daddy*-nya sama-sama tampan dan mungkin saja Rhea akan jatuh cinta karena sikap ramah Sean. Pokoknya Kern tidak suka dengan Sean.

Kern menatap Sean kesal, langsung melepaskan jabatan tangannya usai berkenalan dan melangkah menuju mobil Rhea seperti yang biasanya.

"Kern sayang, itu bukan mobil *Mommy*, hanya mirip, kita naik mobil *Uncle* Sean hari ini." Rhea tersenyum melihat Kern yang berjalan mendahuluinya seperti kebiasaan anak laki-laki itu, jika tidak mendahului pasti berjalan di belakang. "Itu mobilnya," Rhea menunjuk mobil Sean, Kern langsung menuju mobil itu tanpa mengucapkan kata-kata, membuat Sean mengernyit, anak berusia lima tahun yang sifat dinginnya saja sudah mengalahkan pria-pria *most wanted* di dunia dengan ciri khas sifat dingin dan datarnya, Kern merupakan cerminan dari gen pria dengan wajah tampan berhati dingin.

ebooklovestory

"Anakmu yang satu itu benar-benar menarik ya, kupikir ia akan sulit mendapatkan kekasih dengan sifat seperti itu."

"Ck dia bahkan masih berusia lima tahun, aku tidak mengijinkannya memiliki kekasih hingga berusia tujuh belas tahun,"

"Keyla mau gendong?" Sean kembali berjongkok, merentangkan tangannya yang langsung disambut manja oleh Keyla yang menggelayut manja di leher Sean.

"Jika aku tidak bisa mendapatkan ibunya, bagaimana jika aku mengubah targetku menjadi anaknya? Dia cukup menggemaskan menjadi teman kencanku." Sean tertawa yang dihadiahi tatapan tajam Rhea, wanita itu memberikan pukulan yang cukup keras pada bahu Sean, membuat Sean kembali tertawa keras, Keyla yang berada dalam gendongan Sean hanya mampu menatap bingung kedua orang dewasa itu.

***

ebooklovestory

Begitu tiba di kafe, Sean dengan akrabnya mengajak Keyla dan Kern duduk di salah satu meja yang kosong, mengacuhkan Rhea yang berjalan di belakangnya.

"Keyla dan Kern seperti biasa kan?" Keyla dan Kern menjawab serempak dengan anggukan kepalanya, membuat Rhea tersenyum dan mengusap puncak kepala mereka.

"Bagaimana denganmu?" Rhea menatap Sean dan memajukan dagunya, Sean nampak berpikir dengan tangan yang menopang dagu.

"Aku ingin *americano* dan *waffle* saja,"

"Ck, kenapa semua pria selalu menyukai kopi pahit itu?" Rhea mendecak, teringat akan Arche yang juga menyukai

americano seperti Sean. Ahh berbicara Arche, semenjak Rhea menelponnya dan mendengar suara perempuan yang mengangkatnya, wanita itu tidak pernah lagi menghubungi Arche lebih dahulu, tiga hari ini Arche yang selalu menghubunginya, dan jika Arche sudah menghubunginya, Rhea akan langsung menyerahkan ponselnya pada Kern atau Keyla untuk mengangkatnya, wanita itu masih kesal dengan Arche yang sama seperti pria kebanyakan, memanfaatkan perjalanan bisnis sekaligus bermain dengan wanita-wanita *one night stand*. Dan Rhea membenci fakta itu.

"Baiklah, pesanan kalian akan siap dalam lima belas menit," Rhea tersenyum dan meninggalkan mereka menuju dapur.

ebooklovestory

"Jadi Keyla dan Kern kembar?" Sean bertanya, mencoba membangun suasana dengan kedua anak kecil di depannya.

"Ya *Uncle*, Kern kakaknya dan Keyla adiknya," Keyla menjawab dengan senyum lebar, membuat Sean gemas dan mengacak-acak puncak kepala anak perempuan itu.

"Hobi kalian apa? Kern lebih pendiam ya? Atau Kern merasa tersaingi dengan ketampanan *Uncle*?" Sean menggoda Kern dengan alis yang terangkat, membuat Kern yang sejak tadi mengacuhkan keberdaaan Sean langsung menatap pria itu, memberikan tatapan tak bersahabatnya.

"Cih, aku bahkan seribu kali lebih tampan dibanding dirimu," Kern mendesis, menatap tak suka pada Sean, Keyla yang melihat itu langsung menyenggol sikut Kern dan memberikan tatapan peringatan pada saudara kembarnya itu untuk bersikap lebih sopan kepada orang yang lebih tua.

Sean tertawa dengan jawaban Kern, "Ooh astaga! Benarkah kau lebih tampan dariku? Sepertinya kita perlu membuktikannya, bagaimana jika kau bertanya pada mereka yang di sana? Sebagai pria sejati kita perlu membuktikannya kan?" alis Sean bergerak naik turun, Kern langsung melihat siapa yang ditunjuk oleh Sean, ternyata segerombolan wanita yang sedang menikmati waktu mereka dan duduk tepat di belakangnya.

ebooklovestory

Kern menatap Sean sekali lagi yang masih menatapnya dengan wajah menantang, membuat anak laki-laki itu juga menatap sengit pada Sean, anak kecil itu turun dari duduknya, menghampiri meja yang terdapat lima wanita di sana.

"*Aunty*," panggilan itu membuat ke lima wanita cantik yang sedang terlibat obrolan langsung terhenti dan menatap Kern dengan senyum manisnya. "Siapa yang lebih tampan, aku atau dia?" Kern menunjuk pada Sean yang tengah memperhatikan gerak-geriknya dengan menahan tawa.

Di sisi lain, Rhea datang dengan membawa pesanan mereka, ia menautkan alisnya saat melihat Kern yang terlibat obrolan dengan beberapa wanita, ia langsung menatap Sean

dengan tatapan mengintimidasi seolah menanyakan. *"Apa yang kau lakukan pada anakku?"*

"Anakmu benar-benar tidak bisa merayu sepertinya, bagaimana mungkin dia tanpa memperkenalkan dirinya langsung menanyakan tujuannya?" alis Rhea semakin bertaut mendengar jawaban Sean, ia memilih duduk dan ikut memperhatikan Kern.

"*Aunty*, siapa yang lebih tampan, aku atau *Uncle* itu?" Kern bertanya sembari menunjuk Sean yang duduk di belakangnya dengan senyuman mautnya untuk wanita-wanita itu.

"Oh *boys*, kau sangat manis dan menggemaskan, tapi pria itu sangat tampan dan seksi," seorang wanita yang seusia Rhea menjawab dengan mencubit pipi *chubby* Kern.

ebooklovestory

"Kau sangat tampan sayang, tapi pria itu lebih tampan," kini seorang wanita dengan rambut pirang menjawab dengan mengedipkan matanya pada Sean, membuat Kern merengut kesal dan memberikan *death glare*-nya pada Sean yang kini tengah tertawa keras dan ikut mengedipkan matanya pada wanita tadi.

"Kau menggemaskan sekali heumm, aku memberimu dua jempol untuk ketampananmu, tapi aku akan meminjam jempol temanku dan memberikan pria itu sepuluh jempol untuk ketampanannya," kini wanita dengan gincu merah

menjawabnya dan mencium pipi Kern, membuat lipstik itu tertinggal di wajah Kern.

Kern dengan langkah yang menghentak-hentak meninggalkan sekumpulan wanita itu, tidak mau lagi mendengar dua jawaban wanita yang lain, dengan wajah yang bersungut-sungut Kern kembali ke mejanya, Sean sudah menatapnya dengan tatapan meremehkan sedangkan Keyla dan Rhea hanya bisa menahan tawanya.

"Jadi bagaimana *boy*? Kau sudah mendapatkan jawabannya kan?" Sean menatap dengan seringaiannya, membuat Kern menatap semakin kesal pada Sean.

"Lihat saja, saat aku beranjak dewasa aku akan bertambah tampan berkali-kali lipat sedangkan kau akan menikmati keriput-keriput yang mulai muncul di wajahmu." Kern mendengus dan menatap sinis, membuat Rhea sekali lagi tertawa dan mengusap puncak kepala anaknya itu.

ebooklovestory

"*Mommy*, aku ingin makan es krim di atas saja, aku juga ingin bermain gitar," Kern langsung menatap Rhea, mengambil cup es krimnya dan meninggalkan Sean yang masih terbahak di tempatnya.

"*Mommy* aku juga ingin menemani Kern dan menelpon *Daddy*," Keyla ikut turun dari tempatnya, mengambil cup es krimnya dan meninggalkan dua manusia dewasa itu.

"Kau benar-benar tega menggoda anak kecil sampai segitunya ya," Rhea menggelengkan kepalanya dan

meninggalkan Sean, merangkul kedua anaknya dan berjalan beriringan menuju lantai dua.

Rhea tersenyum dalam diamnya, memperhatikan Keyla dan Kern yang langsung berhambur masuk begitu ia membuka apartemennya, Keyla langsung menuju permadani dan tidur-tiduran di sana, sedangkan Kern langsung mengambil gitar dan ikut duduk di permadani dengan motif sakura itu.

Semenjak Arche pergi, Kern menjadi lebih terbuka dengan Rhea, lebih sering bercerita tentang harinya dibanding sebelumnya, anak laki-laki itu juga tidak lagi canggung memanggilnya *Mommy* seperti Keyla, dan Rhea benar-benar merasa bahagia akan perubahan anak laki-lakinya itu.

ebooklovestory

Ia dengan langkah ringannya menghampiri anak-anak, duduk di depan Keyla dan Kern, mengeluarkan ponselnya dan mendial nomor Arche lalu menyerahkannya pada Keyla, ia mencium puncak kepala Kern dan Keyla sebelum beranjak ke dapur, menyibukkan diri sambil mencuri dengar obrolan Keyla dan Arche dari dapur.

***

Arche menghembuskan napasnya lega begitu kembali menghirup udara Hamburg, lima hari yang sangat menyiksa bagi Arche selama ia di Jepang, pasalnya Sherlley selalu meminta ini dan itu dengan mengajaknya menjelejah semua tempat-tempat indah di Jepang, padahal Arche sudah memperhitungkan jika dirinya bisa saja pulang di hari ke empat jika ia menyelesaikan pekerjaannya.

"Arche," tepukan yang cukup keras di bahunya menyadarkan lelaki itu, Sherlley berdiri di sebelahnya, tersenyum begitu manis padanya. "Arche malam ini aku tidur di rumahmu ya?" Sherlley menunjukkan *puppy eyes*-nya. Arche baru saja akan menjawabnya, namun Sherlley langsung menyela. "Apartemenku kurang lebih butuh waktu tiga puluh menit Arche, dan jika aku pulang ke rumah butuh waktu 45 menit, sedangkan ke rumahmu hanya butuh 15 menit, ayolah Arche, aku sangat lelah, seharusnya penerbangan kita besok, tapi karenamu, kita harus terburu-buru, lagi pula kamar di rumahmu pasti banyak kan?" Sherlley merajuk sambil menghentak-hentakkan kakinya, membuat Arche hanya bisa menghembuskan napasnya panjang, tubuhnya sudah lelah karena pekerjaan dan selama lima hari harus menuruti kegilaan Sherlley akan *traveling*, dan kini wanita itu kembali merajuk.

ebooklovestory

"Baiklah,"

***

"*Mommy*, apakah pekerjaan rumahku sudah benar?" Keyla menyerahkan pekerjaan rumahnya kepada Rhea untuk di teliti, Rhea mengambilnya, menelitinya dan kembali menyerahkannya pada Keyla seraya tersenyum.

"Heum, anak *Mommy* memang hebat."

"Bagaimana dengan Kern?" kini giliran Kern yang menyerahkan hasil kerjanya, dan sekali lagi Rhea tersenyum, memberikan dua jempol kepada anak-anaknya.

ebooklovestory

"Apa sekarang Keyla boleh bermain lego, *Mommy*? Keyla ingin membuat rumah tiga tingkat."

"Apa Kern juga boleh belajar gitar *Mommy*?"

Rhea tersenyum, mengusap puncak kepala anak-anaknya dan mengangguk.

"Boleh, tapi tiga puluh menit lagi kita tidur ya," keduanya mengangguk serempak, dan bangkit dari duduknya, mengambil mainannya masing-masing. Kern tadi memang meminta Rhea untuk membawa gitarnya, anak laki-laki itu sepertinya sangat tertarik untuk bisa.

Rhea kembali melanjutkan aktivitasnya merajut syal dengan ukiran nama untuk Kern dan Keyla, sebentar lagi memasuki musim gugur dan cuaca akan menjadi lebih dingin.

Keyla sudah sibuk menyusun lego-lego itu menjadi sebuah rumah, sedangkan Kern sibuk dengan gitarnya dan sesekali bertanya pada Rhea jika melupakan chord-chord dasar yang telah diajarkannya tadi siang.

Ketiganya sibuk dengan masing-masing, Rhea yang hampir menyelesaikan rajutannya, Keyla yang baru menyelesaikan setengah dari bangunan rumah-rumahannya dan Kern yang masih mencoba menghasilkan nada dari lagu yang baru tadi siang diajarkan oleh Rhea.

"Sayang, syal untuk kalian sudah jadi," Rhea tersenyum lega, melihat kembali hasil buatannya dengan nama anak-anaknya yang dirajut penuh dengan perasaan.

ebooklovestory

Kern dan Keyla yang memang tahu Rhea sedang membuat syal untuk keduanya seketika menghentikan aktivitasnya, keduanya langsung mendekat pada Rhea dan melihat syal itu lebih dekat.

"Bagus sekali *Mommy*," Keyla tersenyum senang, wanita itu melonjak-lonjak bahagia.

"Kern juga sangat suka *Mommy*," Kern tersenyum, membawa syal itu pada wajahnya, merasakan kelembutan dari bahan juga kelembutan hati sang pembuatnya.

"Tentu. Ini spesial untuk kalian, maka *Mommy* harus membuatnya sebaik mungkin."

"Terima kasih *Mommy*," ujar Kern dan Keyla bersamaan, keduanya langsung memeluk Rhea, dan tepat saat

itu lampu berubah menjadi padam, membuat Keyla maupun Kern yang berada dalam pelukan Rhea menjerit dan memeluk Rhea semakin erat.

"Keyla takut *Mommy*," ujar Keyla.

"Sstt ini hanya sebentar, lebih baik kita tidur sekarang,"

"Keyla ingin tidur di kamar *Mommy* saja, Keyla takut."

"Kern juga tidur dengan *Mommy* malam ini," Kern mencicit lirih membuat Rhea tersenyum, wanita itu berdiri dan menggenggam tangan anak-anaknya, menyalakan ponselnya dan memberikannya pada Keyla untuk penunjuk jalan ke kamar sedangkan dirinya menggenggam erat tangan-tangan mungil itu.

ebooklovestory

"Nah, sekarang kita tidur ya. *Mommy* akan menjaga dan memeluk kalian." Keyla dan Kern langsung naik ke ranjang diikuti oleh Rhea, sumber pencahayaan mereka hanya berasal dari senter ponsel Rhea, Keyla berada di tengah sedangkan Rhea dan Kern berada di sisi kiri dan kanannya, Rhea menyanyikan *lullaby* untuk keduanya dengan tangannya yang bergerak aktif mengusap-usap punggung Kern membuat anak laki-laki itu perlahan terlelap begitu juga dengan Keyla.

***

Arche tiba di rumahnya yang terlihat gelap, ia mencoba menaikkan sakelar lampu, namun tidak berfungsi, Sherlley yang memang takut gelap hanya bisa mengikuti Arche dengan mencengkram erat kemeja belakang pria itu.

"Arche, kenapa harus gelap? Apa kau lupa membayar tagihan?" cicit Sherlley.

"Jangan konyol Sherlley, ayo aku akan tunjukkan kamarmu, aku juga memiliki lampu *emergency* jadi kau tidak perlu takut." Arche langsung mengajak Sherlley menuju kamar tamu yang memang terletak di lantai satu.

"Arche, tidak bisakah kau menemaniku hingga aku terlelap? Aku sangat takut,"

ebooklovestory

"Aku sangat lelah Sherlley dan sudah ada dua lampu *emergency* di sini, aku juga butuh istirahat." Arche mendesah keras membuat Sherlley hanya mampu menelan ludah melihat wajah Arche yang memang terlihat lelah kini bercampur kesal.

"Ba... baiklah." Setelah Sherlley mengucapkan itu Arche langsung ke luar kamar dan menuju lantai dua di mana kamarnya berada.

Arche mengernyit mendapati kamarnya hanya ada pencahayaan yang minim dari ponsel, ia mendesah, lupa memberitahu Rhea jika lampu *emergency* ada di bawah lemari tempat televisi dan *dvd player*, dengan langkah gontai pria itu langsung menuju kamar mandi, ia ingin secepatnya mandi agar bisa tidur nyenyak, tubuhnya sangat berkeringat setelah

perjalanan panjang, belum lagi dirinya pulang tepat setelah ia menemani Sherlley *traveling* tanpa ada jeda sama sekali.

Sepuluh menit membersihkan tubuhnya Arche keluar dari kamar mandi, dan Arche baru menyadari jika sesuatu yang dipeluk Rhea bukanlah guling melainkan kedua anak kembarnya, dan entah mengapa pemandangan di depannya membuat ia tanpa sadar tersenyum, dengan Keyla yang berada di tengah-tengah keduanya, dan Kern yang juga membalas pelukan Rhea, seharusnya ia membenci pemandangan itu kan? Bukankah melihat itu berarti Rhea sekali lagi berhasil mencuri lebih banyak perhatian anaknya, berarti wanita itu berhasil masuk lebih dalam untuk mengambil hati anak-anaknya kan?

ebooklovestory

"Ah entahlah," Arche yang sudah lelah tidak ingin memikirkan hal-hal yang membuatnya sakit kepala, yang ia butuhkan hanya tidur untuk saat ini, dan tentang perasaannya pada wanita yang kini tidur satu ranjang dengannya dan anak-anaknya biarlah waktu yang menjawabnya, menjawab apa yang harus Arche lakukan pada Rhea.

***

"Sayang, Zee, apa yang kau lakukan di sana heum? Kemarilah, kita harus bersama selamanya, kita harus pulang, Keyla dan Kern begitu merindukanmu." Arche mengulurkan

tangannya namun Zee hanya tersenyum, senyum yang terlihat sarat akan luka.

"Arche, aku mencintaimu," Zee tersenyum lalu wanita itu pergi menjauh meninggalkan Arche yang berteriak meraung di tempatnya.

"Zee!!" Arche berteriak, dan seketika tubuhnya tersentak, pria itu terbangun dari mimpinya dengan tubuh yang berkeringat, ia melirik ke samping kirinya, Keyla dan Kern masih tertidur pulas, beruntung anak-anaknya tidak terbangun karena teriakannya, namun yang ada di sisi kiri Keyla bukan lagi Rhea, melainkan guling yang sepertinya sengaja diletakkan oleh Rhea untuk berjaga-jaga jika saja Keyla terjatuh. Keyla memang suka bergerak ke sana ke mari saat tidur.

ebooklovestory

Arche mengusap wajahnya kasar, mengambil ponselnya untuk melihat jam berapa sekarang, ternyata masih jam enam dan ia sudah tidak mendapati Rhea, jam berapa wanita itu bangun?

Arche yang sudah tidak bisa tidur karena memimpikan Zenita memilih untuk bangun, entah apa arti mimpinya tadi, ia tiba-tibe bertemu Zee, wanita itu menangis, wajahnya penuh gurat kesedihan dan hanya mengatakan jika dia mencintainya, dan Arche tidak bisa menerjemahkannya.

Arche menuju dapur, dan melihat Rhea ternyata ada di sana, Arche tidak pernah tau jika Rhea selalu bangun sepagi ini,

bahkan saat langit masih petang, dulu saja Zee selalu memulai aktivitas dapurnya saat jam tujuh pagi.

"Apa yang kau lakukan pagi-pagi begini?" suara Arche membuat Rhea yang sedang membuka kulkas seketika terlonjak, ia menatap Arche dengan kesal.

"Kau mengagetkanku Arche!" Rhea bersungut-sungut, mengambil baskom dan meletakkan paprika merah dan hijau yang baru diambilnya dari kulkas ke baskom tersebut.

"Bisa buatkan aku kopi?" pertanyaan Arche lagi-lagi membuat Rhea menatap pria itu dengan terheran-heran, ini pertama kalinya pria itu berbicara tanpa menggunakan otot padanya, nadanya kini terdengar seperti manusia normal bukan penuh amarah seperti biasanya.

ebooklovestory

"Baiklah, tunggu sebentar,"

Rhea menuju rak-rak berisi kopi, sebenarnya hanya ada dua jenis kopi yang selalu ia beli, miliknya dan milik Arche, *caramel macchiatto* dan *americano*.

"Aku mau *caramel macchiatto* saja,"

Rhea kembali menoleh, menatap Arche lama, "Baiklah," namun wanita itu tetap membuatkan apa yang diinginkan oleh Arche.

Arche memilih mengambil koran selagi Rhea membuatkan kopi untuknya, tepat saat dirinya kembali Rhea sudah meletakkan kopi itu di meja makan, Arche melihat Rhea kembali sibuk dengan alat-alat dan bahan dapur.

Wanita itu kembali menuju kulkas mengambil dada ayam yang baru dibelinya kemarin, hari ini ia ingin membuat tumis ayam paprika untuk sarapan dengan omelet keju.

"Ada yang ingin kau makan untuk sarapan pagi ini?" Rhea bertanya tanpa menghentikan aktivitasnya yang sedang memotong paprika. Arche yang sedang membaca koran berhenti, menatap wanita yang berdiri memunggunginya.

"Masak saja yang akan kau masak."

"Hemm," Rhea hanya menggumam, membuat Arche kembali melanjutkan aktivitasnya, selanjutnya keduanya hanya terdiam, fokus dengan aktivitas masing-masing. Rhea dengan masakannya dan Arche dengan korannya.

ebooklovestory

Walau sibuk membaca koran, Arche sesekali mencuri pandang pada Rhea yang kini mulai memasukkan bahan-bahan masakannya ke penggorengan, dalam diamnya pria itu masih bertanya-tanya untuk apa Rhea bangun sepagi ini jika saja masakannya hampir selesai bahkan sebelum anak-anak bangun, Arche melihat kembali jam dinding yang kini sudah menunjukkan jam tujuh kurang lima belas menit.

Wangi masakan Rhea cukup membuat perut Arche keroncongan, apalagi saat melihat wanita itu membawa hasil masakannya ke meja makan, ahh ia jadi benar-benar lapar sekarang.

"Kau yakin tidak ada yang kau inginkan? Aku akan membuat omelet keju untuk lauknya, mungkin kau

menginginkan lauk yang lain atau sayur yang lain, atau mungkin kau menginginkan *sandwich*?" Rhea kembali bertanya saat meletakkan tumis ayam paprika yang baru saja matang, ia menatap Arche yang sedang menghabiskan kopi yang tinggal setengahnya itu, entah mengapa pagi ini ia merasa lebih bahagia karena ada Arche yang menemaninya memasak, walau Rhea tau dengan jelas, Arche bukan mau menemaninya memasak.

Tadi saat bangun Rhea tidak menyangka jika Arche sudah pulang tanpa memberi kabar darinya, pria itu pulang dua hari lebih cepat dari hari yang dijanjikannya pada anak-anak. Sepertinya pria itu terlalu takut meninggalkan anaknya dan belum mempercayai dirinya sepenuhnya.

ebooklovestory

"Tidak perlu," Arche menjawabnya datar, lalu kembali fokus dengan korannya, membuat Rhea hanya mengangkat bahunya acuh dan kembali melanjutkan aktivitasnya untuk membuat omelet.

"*Mommy*," panggilan itu membuat Rhea yang baru saja akan menuangkan minyak ke penggorengan menghentikan aktivitasnya, ia menoleh dan melihat Keyla yang baru saja terbangun dengan wajah kusutnya.

"Ya sayang?"

"Bisakah *Mommy* menyiapkan seragamku? Aku akan mandi lima belas menit lagi," Keyla masih belum bangun

sepenuhnya, anak perempuan itu masih mengucek-ucek matanya, dan belum menyadari ada orang lain di dapur itu.

"Tentu, *Mommy* akan menyiapkannya untukmu, Keyla bisa kembali ke kamar sekarang, *Mommy* akan menyiapkan air dan bajunya untukmu."

"*Mommy*," panggilan itu membuat Rhea tersenyum pada Kern yang juga sepertinya baru bangun.

"Ya sayang?"

"Bisakah *Mommy* menyiapkan handuk yang baru untukku dan menyiapkan seragamku? Aku akan mandi, dan aku bisa menyiapkan airku sendiri."

"Siap kapten. *Mommy* akan segera ke kamarmu." Kern juga masih dalam keadaan setengah mengantuk, membuat Rhea yang sudah beberapa hari ini melihat pemandangan yang sama hanya mampu tersenyum, nyatanya kedekatan dirinya dengan Keyla dan Kern kini berkembang jauh, ia harus berterimakasih pada Arche yang memberikannya *quality time* bersama anak-anak, karena berkat kepergian Arche, Kern dan Keyla hanya bisa bergantung padanya, dan dirinya yang memang tulus menyayangi Kern akhirnya berhasil meluluhkan hati anak laki-laki itu secara perlahan.

ebooklovestory

"Ayo, buka lebar dulu mata kalian baru boleh mandi, dan menu apa yang kalian inginkan untuk bekal makan siang? *Mommy* akan membuatkannya untuk kalian, dengan penuh

cinta." Rhea tertawa masih berjongkok di depan anak-anaknya yang masih terus menguap dan mengucek-ucek matanya.

"Aku ingin *macaron* dan salad buah buatan *Mommy*," Keyla menjawabnya dengan antusias, Kern juga menganggukkan kepalanya tanda setuju.

"Tapi *Mommy* aku juga ingin dua potong *sandwich* untuk makan siang selain *macaron* dan salad buah," ucap Kern membuat Keyla menatap dengan mata yang kini telah terbuka sepenuhnya.

"Yak!! Banyak sekali makanmu,"

"Biar, aku kan laki-laki jadi harus lebih kuat. Dan untuk menjadi lebih kuat harus makan lebih banyak dari pada perempuan." Rhea tertawa dengan ucapan Kern, ia mengacak-acak dengan gemas rambut anak laki-laki itu, namun Kern dan Keyla masih saja meneruskan perdebatan kecil mereka.

ebooklovestory

Di tempatnya Arche hanya mampu memperhatikan dengan tatapan tak percaya, lima hari ia pergi nyatanya begitu banyak yang berubah, begitu banyak yang ia lewatkan, sejak kapan Kern tersenyum manis bahkan tertawa saat berbicara dengan Rhea? Sejak kapan Kern bisa bersikap manja dan meminta sesuatu pada Rhea jika waktu dirinya berangkat saja anak laki-lakinya itu masih terlihat enggan dengan Rhea? Jadi sebesar itu Rhea mempengaruhi anak-anaknya? Jadi wanita itu berhasil mengambil seluruh hati anak-anaknya?

"Ehhm," Arche berdehem keras, namun Kern dan Keyla masih saja terus berdebat, justru kini Rhea yang menoleh ke arahnya dengan senyum yang begitu manis, namun detik berikutnya wanita itu kembali menatap Keyla dan Kern yang masih berdebat.

"Sayang, kalian tidak merindukan *Daddy*?" pertanyaan Rhea berhasil menghentikan perdebatan dua anak kecil itu.

"Aku ingin menelpon *Daddy*, *Mommy*. Apakah jam segini tidak mengganggu waktunya?"

"Tidak, kalian tidak mengganggunya, *Daddy* pasti senang jika kalian merindukannya."

"Aku sangat merindukannya *Mommy*,"

ebooklovestory

"Jika begitu lihatlah ke arah kiri,"

Kern dan Keyla langsung mengikuti ucapan Rhea dan saat mereka melihat Arche, keduanya langsung berteriak senang.

"*Daddy*!" Keyla langsung berteriak dan berlari ke arah Arche diikuti Kern di belakangnya, Arche berdiri, menghampiri keduanya dan merentangkan tangannya yang langsung dibalas dengan pelukan oleh keduanya.

"Keyla sangat merindukan *Daddy*,"

"Kern juga sangat merindukan *Daddy*,"

"*Daddy* tidak yakin kalian merindukan *Daddy*, buktinya sejak tadi *Daddy* duduk di sini kalian tidak ada yang menyadari kedatangan *Daddy* dan justru sibuk berdebat." Arche pura-

pura marah, membuat Keyla dan Kern serempak mencium pipi Arche.

"Maafkan aku *Daddy*, tapi aku dan Kern sedang menentukan menu untuk bekal makan siang, *Mommy* bilang kita boleh memilih makanan apa saja yang kita inginkan dan *Mommy* akan membuatkannya, tapi Kern selalu makan banyak akhir-akhir ini, kan kasian *Mommy* harus membuatkan *double* untuknya," Keyla bercerita dengan bibir mengerucut kesal.

"Tapi kan *Mommy* tidak keberatan," Kern tidak mau kalah, ia membela dirinya, sedangkan Arche hanya diam memperhatikan anaknya yang lagi-lagi berdebat, lalu netranya beralih pada Rhea yang kini kembali ke dapur, melihat wanita itu yang sibuk membuat menu baru. Jadi alasannya bangun lebih pagi karena harus memasak dua kali untuk bekal anak-anak? Padahal dulu Zee tidak pernah menanyakan menu apa yang diinginkan oleh anak-anak, ia hanya akan memasak sesuai yang sudah ia jadwalkan setiap harinya tanpa pernah bertanya apa yang diinginkan Keyla dan Kern, tau jika wanita itu tidak sempat bangun pagi, makan Kern dan Keyla hanya akan dibawakan bekal yang sama dengan sarapan atau hanya sepotong *sandwich*.

ebooklovestory

Dan Arche hanya mampu terdiam di tempatnya, menatap dalam punggung Rhea yang terlihat ringkih, nyatanya wanita itu memberikan lagi kehidupan penuh warna untuk anak-anaknya, membuat anak-anaknya kembali merasakan

kasih sayang seorang ibu dengan sebaik-baiknya kasih sayang, jadi mungkinkah Tuhan sengaja menakdirkan dirinya menikah dengan Rhea demi anak-anaknya?

"Ahh persetan dengan alasan dia hadir dalam hidupku," Arche membatin.

"Ayo, kalian bilang kalian akan mandi, biar *Daddy* yang menyiapkan pakaian kalian,"

"Benarkah? Baiklah, ayo kita mandi Kern,"

Lalu Kern dan Keyla berlari menuju kamar masing-masing diikuti oleh Arche yang berjalan meninggalkan dapur.

"Kau tidak mandi? Biar aku yang menyiapkan keperluan anak-anak," suara Rhea membuat Arche menghentikan langkahnya dan menatap sekilas pada wanita itu.

ebooklovestory

"Tidak apa-apa, sekalian aku ingin memberikan oleh-oleh untuk mereka,"

"Baiklah," Rhea mengangkat bahunya saat Arche pergi begitu saja, ia kembali melanjutkan membuat *macaron* dan salad seperti permintaan anak-anaknya.

"Ahh sebaiknya aku menyiapkan bajunya dulu," Rhea yang baru saja akan mengambil bahan-bahan menghentikan aksinya, pergi ke kamar untuk menyiapkan pakaian kerja Arche.

***

"Jadi bagaimana kehidupanmu setelah menjadi istri dari seorang Arche Aldene? Pria yang istrinya terbunuh karena ayahmu," ucapan itu membuat Rhea yang baru saja kembali dari kamar setelah menyiapkan pakaian Arche hanya bisa menatap sengit pada Sherlley yang kini tengah duduk dengan gaya angkuhnya di kursi makan, Rhea mengabaikan ucapan wanita itu dan memilih menuju kulkas, melanjutkan pekerjaannya yang tertunda.

"Aku tidak menyangka ternyata ada tamu tak diundang di rumahku sepagi ini, tamu yang tidak tau aturan dengan mengusik ketenangan sang pemilik rumah." Ucapan Rhea membuat Sherlley menggeram di tempatnya, wanita itu berjalan menghampiri Rhea yang sedang mengeluarkan bahan-bahan dari kulkas.

ebooklovestory

"Aku? Tak diundang? Hahaha, kau terlihat menyedihkan sebagai seorang istri Rheana, saat suamimu mengijinkan wanita lain menginap di rumahnya bahkan dia tidak meminta ijinmu? Apa kau ini semacam istri tak dianggap atau bagaimana?" Sherlley tertawa meremehkan, wanita itu bersandar pada dinding, menatap Rhea dengan tatapan mencemooh.

"Jangan menjadi wanita bodoh yang hanya memandang dunia dari sisimu, mungkin saja Arche sengaja

tidak memberitahuku karena dia tidak tega membangunkanku yang sudah tertidur, jangan terlalu bangga dengan pemikiran yang belum pasti Sherlley, mungkin kau akan sangat kecewa jika pemikiranmu itu salah total," Rhea menyeringai, wanita itu tidak terlihat terganggu dengan kehadiran Sherlley, entah apa yang ada dipikiran Arche dengan membiarkan Sherlley menginap di rumahnya, tetap saja Rhea merasakan sakit, istri mana yang tidak terluka saat suaminya membawa wanita lain tanpa sepengetahuannya, namun Rhea tidak ingin menunjukkan kekecewaannya pada siapa pun, entah itu pada Arche maupun Sherlley, karena mereka pasti akan merasa menang di atas penderitaannya.

ebooklovestory

"Kau yakin anak-anak yang berhasil kau luluhkan hatinya memang benar-benar tulus menyayangimu? Tidakkah kau pernah berpikir jika kau hanya bayang-bayang Zee? Bahwa mereka masih menganggapmu sosok Zee, nyatanya aku akui kau dan Zee memiliki karakter yang tidak jauh berbeda, jadi tidak sulit bagi anak-anak untuk menerimamu, dan aku hanya mengingatkanmu yang mungkin saja akan kecewa jika nyatanya anak-anak menganggapmu itu Zee, bukan sosok dirimu yang sesungguhnya, dan aku turut prihatin karena kau harus hidup sebagai bayang-bayang Zee," Sherlley tersenyum mengejek sekali lagi, dan kali ini Rhea tidak menjawab, dirinya terdiam di tempatnya, memikirkan ucapan Sherlley.

Bagaimana jika ucapan wanita itu benar? Bagaimana

jika selama ini dia hanya dianggap sebagai Zee, bukan menjadi dirinya sendiri, ooh rasanya Rhea merasakan sesuatu yang menusuk hatinya, ia memejamkan matanya, meresapi rasa sakit itu, rasa sakit akan dirinya yang hanya menjadi bayang-bayang Zee, jika kenyataannya di hati Kern dan Keyla dia tidak memiliki tempat, jika nyatanya di hati Keyla dan Kern, anak kembar itu menganggap dirinya adalah Zee, jika pada nyatanya mereka menyayangi Rhea karena mereka menyayangi Zee. Dan semua spekulasi yang ada di kepalanya, membuat wanita itu sekali lagi hanya mampu tersenyum miris, menertawakan dirinya sendiri untuk segera kembali pada kenyataan. Jika pada nyatanya dia tidak memiliki tempat di hati Kern dan Keyla, dia hanya wanita yang menggantikan sosok Zee dan sampai kapan pun sepertinya Keyla dan Kern hanya akan menyayangi Rhea karena dia adalah sosok Zee yang telah pergi. Bukan menyayangi dirinya sebagai Rheana Rosalind.

ebooklovestory

"Jadi kau sudah menyadarinya sekarang? Bahwa kau tidak memiliki tempat di sini, kau hanya bayang-bayang Zee dan satu-satunya alasan kau di sini hanyalah sampai Arche membunuhmu," Sherlley menatap sinis Rhea lalu meninggalkan dapur, meninggalkan Rhea yang kini melemas di tempatnya dengan air mata yang diam-diam membasahi wajah cantiknya.

You Hurt Me

Setelah memastikan anak dan suaminya serta Sherlley pergi, Rhea segera menuju kamar, menelpon seseorang yang telah mengiriminya pesan penting untuk segera menghubunginya saat ia memiliki waktu.

"Mr. Daniel," panggil Rhea begitu teleponnya tersambung oleh orang yang ia panggil Daniel itu.

"Ya Mrs, kita harus bertemu untuk membicarakan beberapa hal, aku sudah menemukan sedikit titik terang dari kasus yang anda berikan."

ebooklovestory

"Baiklah, kita bertemu satu jam dari sekarang di kafeku," Rhea langsung mematikan sambungan teleponnya, bergegas untuk bersiap-siap.

***

Rhea sedikit berlari begitu tiba di kafenya, hatinya terus berdetak menanti informasi apa yang akan ia dapatkan dari detektif yang ia sewa sejak kepergian Arche, detektif yang ia sewa untuk kembali menyelidiki kasus kematian Zee dan membuktikan jika ayahnya tidak bersalah, karena Rhea sangat

yakin ayahnya tidak mungkin melakukan hal keji seperti itu, dia sangat mengenali ayahnya, dan seburuk-buruknya perilaku ayahnya, Rhea tau ayahnya tidak mungkin melakukan hal keji seperti itu.

"Di mana dia?" Rhea langsung bertanya pada Emily yang saat itu sedang berada di meja kasir, Emily langsung menunjuk pada pria yang duduk di sudut utara kafe dengan pakaian serba hitam.

"*Mr*. Daniel," sapaan itu membuat pria dengan pakaian serba hitam itu tersenyum, lalu berdiri dan menyalami Rhea.

"Jadi informasi apa yang bisa kau sampaikan?" Rhea langsung pada poinnya, Daniel merupakan satu dari jajaran detektif terbaik yang ada di Jerman dan Rhea percaya kerja pria itu tidak akan mengecewakan.

ebooklovestory

"Ya, setelah mengumpulkan informasi yang ada aku baru mendapat satu titik terang jika Zenita terlibat perselingkuhan dengan pria lain, aku menemukan informasi jika. Zenita beberapa bulan terakhir sebelum terbunuh sering mengunjungi apartemen pribadinya bersama seorang pria," satu kenyataan dari Daniel sukses membuat Rhea menegang di tempatnya, beberapa pertanyaan muncul begitu banyak di otaknya. Kenapa Zee berselingkuh? Bagaimana wanita itu dengan tega mengkhianati Arche yang mencintainya dengan tulus? Apa Zee juga tidak memikirkan perasaan anak-anaknya karena kelakuan buruknya itu? Lalu siapa pria itu? Siapa pria

yang mampu membuat Zee melakukan hal tidak terpuji itu? Dan hanya satu yang bisa dia simpulkan, jika nyatanya Zee tidak sebaik yang ia pikirkan selama ini.

"*Mrs*. Rheana," Daniel menggerak-gerakkan tangannya di depan wajah Rheana saat melihat reaksi wanita itu yang terkejut.

Rhea mengerjap pelan, "Ahh ya *Mr*. Daniel, ada lagi info yang kau dapatkan?"

"Sejauh ini hanya itu yang bisa saya sampaikan,"

"Lalu apa hubungannya kematian Zenita dengan ayahku?" Rhea tampak berpikir keras, menatap Daniel seolah mencari jawaban.

ebooklovestory

"Itu juga yang menjadi pertanyaan terbesar saya, saya akan berusaha mencari tahu kebenarannya, mohon anda bersabar sebentar lagi," Daniel tersenyum meyakinkan, membuat Rhea mengangguk dan ikut tersenyum.

"Ya Daniel, terima kasih untuk informasinya, kuharap dalam waktu dekat aku bisa mengetahui lebih jauh kebenarannya," Rhea berdiri, diikuti oleh Daniel, keduanya saling berjabat tangan lalu Daniel pergi meninggalkan restoran.

Rhea langsung menuju dapur dengan lesu, begitu banyak hal-hal negatif yang mampir ke otaknya, pening di kepalanya yang ia rasakan sejak tadi pagi juga semakin

menjadi, padahal tadi pagi ia sudah meminum obat sakit kepala.

"Jadi kau sudah bergerak lebih cepat dari yang kuprediksikan? Kau memang wanita cerdas Rheana."

Seorang pria yang berada di dalam mobil yang terparkir persis di depan kafe Rhea hanya mampu menyunggingkan senyumnya, melihat bagaimana raut terkejut Rhea dan tatapan sendu wanita itu.

"Baiklah, sepertinya ini akan menjadi sangat menarik," pria itu tersenyum misterius, menyalakan mesin mobilnya dan pergi dari sana.

"Anda baik-baik saja?" Emily yang menyadari jika Rheana hampir saja jatuh saat menuju kasir langsung menahan atasannya itu agar tidak jatuh.

ebooklovestory

"Hemm, Em tolong bangunkan aku dua jam lagi, aku harus menjemput anak-anak,"

"Baiklah, aku akan membantumu ke kamar" Emily sudah akan menopang Rhea, namun Rhea menahannya dengan gerakan tangan.

"Tidak perlu Emily, aku masih bisa ke kamar sendiri, tolong kau buatkan aku teh hangat dan bawakan aku obat pereda sakit kepala ya," Rhea memijat kepalanya yang terasa berdenyut lagi,

"Baik,"

"Terima kasih Emily," Rhea tersenyum, lalu menuju kamarnya di lantai dua, sepertinya tidur dua jam akan membuatnya lebih baik.

Nyatanya mata yang ia harapkan terpejam itu tidak juga kunjung berisitirahat, mata dan tubuhnya saling berontak, tubuhnya yang terlalu lelah karena harus mengurus kafe dan rumah serta mengasuh anak-anak selama lima hari tanpa Arche cukup menguras tenaganya, jika biasanya di sore hari Arche yang menggantikan tugasnya untuk bermain dengan anak-anak hingga malam, dalam lima hari kepergian suaminya itu Rhea selalu menemani Keyla dan Kern yang sedang dalam masa hiper aktifnya hampir sepanjang hari dari membuka mata hingga anak-anak itu menutup mata kembali, walau Rhea akui kebersamaannya dengan anak-anak membuatnya kini menjadi lebih dekat dengan Kern dan Keyla, namun tetap saja tubuhnya tidak bisa lagi berkompromi untuk kembali melanjutkan aktivitas seperti biasanya.

ebooklovestory

"Nyonya, ini teh dan obatnya, semoga lekas sembuh," Emily datang membawakan teh dan obat yang diminta Rhea tadi.

"Terima kasih Emily, tolong bangunkan aku dua jam lagi ya," Rhea mengingatkan sekali lagi, pasti setelah meminum obat pereda sakit itu ia akan mengantuk karena efeknya.

"Aku akan membangunkanmu," Emily mengangguk dan tersenyum lalu meninggalkan Rhea.

Rhea kembali merebahkan tubuhnya di ranjang, memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang terus saja berkeliaran di otaknya tentang Zenita, lalu ia kembali teringat dengan ucapan Sherlley tadi pagi yang membuat hatinya kembali berdenyut sakit. Benarkah jika Kern dan Keyla menyayanginya karena mereka masih menganggap dirinya adalah Zee? Bukan sebagai sosok Rheana.

Lelah dengan semua pemikiran yang ada, akhirnya mata itu perlahan tertutup, berhenti sejenak untuk memikirkan semua hal yang membuat kepalanya semakin sakit karena terlalu keras berpikir.

ebooklovestory

***

Rhea memarkirkan mobilnya di depan sekolah, ia keluar dan menunggu Kern dan Keyla di depan kelas mereka, ternyata setelah tidur dua jam pikiran-pikiran akan ucapan Sherlley dan Daniel masih saja tidak menghilang dari kepalanya, rasanya setiap ia menemukan masalah ia ingin secepatnya menyelesaikannya agar ia tidak terus-terusan memikirkannya, namun dua masalahnya ini tidak bisa ia selesaikan sendiri, untuk urusan Zenita yang bisa ia lakukan hanya menunggu informasi selanjutnya dari Daniel, dan untuk membuktikan ucapan Sherlley yang bisa Rhea lakukan adalah bertanya langsung pada anak-anak. Anak-anak selalu jujur

akan jawabannya kan? Hanya saja Rhea takut jawaban itu akan melukainya.

"*Mommy*," panggilan keras itu membuat Rhea tersentak, ia tersenyum saat Keyla berlari ke arahnya dan langsung memeluknya.

"Halo sayang, bagaimana sekolah hari ini?" Rhea berjongkok untuk menyamakan tingginya dengan Kern dan Keyla.

"Sangat menyenangkan *Mommy*," ujar Keyla dengan antusias seperti biasanya.

"*Mommy*, aku menghabiskan makan siang dan *sandwich*-nya, sangat enak, aku besok mau lagi," ujar Kern dengan antusias, membuat Rhea kini menatap anak laki-laki itu dan mengacak-acak gemas rambutnya.

ebooklovestory

"Baiklah, besok *Mommy* akan membuatkan makan siang yang lebih enak dari hari ini, apapun yang kalian inginkan akan *Mommy* buatkan." Rhea berdiri dan menggandeng tangan keduanya untuk menuju mobil.

"Wahh, kalian baru pulang?"

Sherlley yang tiba-tiba muncul mengejutkan Rhea. Membuat Rhea menghentikan langkahnya begitu juga dengan Kern dan Keyla.

"*Aunty*," ujar Kern dan Keyla antusias, sedangkan Rhea hanya berdiri di tempatnya, menatap Sherlley dengan berbagai pertanyaan di kepalanya.

"Apa yang *Aunty* lakukan di sini?" tanya Kern lalu menatap dua tas belanja yang di bawa oleh Sherlley.

"Ah, *Aunty* ingin menyerahkan oleh-oleh untuk kalian, berhubung tadi pagi belum sempat." Sherlley menyerahkan dua tas berwarna pink dan biru itu masing-masing pada Keyla dan Kern.

"Jadi kalian di jemput oleh *Mommy*?"

"Ya *Aunty, Mommy* yang selalu menjemput kita," Keyla menjawab dengan tangan yang sibuk membuka bingkisan dari Sherlley yang berisi satu set barbie dengan baju dan sepatunya.

"Wahh kalian sangat menyayangi *Mommy* ya?" Sherlley menatap pada Rhea yang hanya menatapnya datar dengan senyum misterius.

ebooklovestory

"Tentu kami menyayangi *Mommy*," ujar Kern kali ini.

"Benarkah kalian menyayangi *Mommy* Rheana? Atau kalian hanya menganggapnya sebagai *Mommy* Zee? Bukankah mereka memiliki beberapa kesamaan? *Aunty* hanya ingin kalian bisa membedakannya." Pertanyaan dari Sherlley itu membuat Kern dan Keyla yang masih sibuk dengan hadiahnya seketika berhenti dan menatap Sherlley dan Rhea bergantian.

Rhea hanya bisa mengepalkan tangannya di sisi-sisi tubuhnya, menatap Sherlley dengan tajam, jadi wanita itu datang hanya ingin sekedar membuktikan ucapannya tadi pagi?

"Aku? Aku menyayangi *Mommy* Zee," ujar Keyla lirih, menatap pada Sherlley lalu menatap lama pada Rhea yang raut wajahnya telah berubah. "Aku, aku sangat nyaman bersama *Mommy* Rhea karena dia seperti *Mommy* Zee," ujar Keyla lirih menatap pada Rhea yang hanya bisa memejamkan matanya dengan tangan yang semakin mengepal kuat, sedangkan Sherlley tersenyum menang dan menatap Rhea puas.

"Tidak apa-apa Keyla, *Mommy* Zee pasti senang mendengarnya," Sherlley menepuk bahu Keyla saat melihat anak perempuan itu terus menatap dengan raut bersalah ke arah Rhea yang kini membuang muka. "Lalu bagaimana dengan Kern? Apakah kau menyayangi *Mommy* atau hanya menganggap *Mommy* Rhea sebagai pengganti *Mommy* Zee?"

ebooklovestory

Kini Kern menatap dalam pada Rhea yang menatapnya dengan senyum sedih, dan Kern bisa melihat itu. "Aku nyaman bersama *Mommy* Rhea, karena .... karena dia sangat baik, seperti *Mommy* Zee, dan kadang aku selalu membayangkan jika *Mommy* Rhea adalah *Mommy* Zee," ujar Kern dengan wajah menunduk, dan sekali lagi Rhea hanya mampu menahan napasnya mendengar jawaban Kern yang sangat menyakitkan.

Sherlley mendekat ke arah Rhea dan berbisik, "Kau lihat kan bagaimana jawaban mereka? Dan kau tau pasti anak kecil tidak mungkin berbohong dengan ucapannya. Jadi sekarang kau tau posisimu kan?" Sherlley tersenyum dengan

tatapan mengejek pada Rhea, lalu kembali menatap anak-anak dengan senyum manisnya.

"Ya sayang tidak apa-apa," Sherlley tersenyum dan mengusap puncak kepala Kern dan Keyla, "Sebaiknya kalian segera pulang dan tidur siang, tadi *Aunty* berniat menjemput kalian, ternyata kalian sudah di jemput oleh *Mommy*, jadi aunty akan pulang saja." Sherlley tersenyum dan melambaikan tangannya pada si kembar lalu menatap penuh kemenangan pada Rhea.

"Terimakasih *Aunty*,"

"Sama-sama sayang,"

Rhea menghapus air matanya lalu berbalik, memberikan senyum terbaik pada Kern dan Keyla walau ia tau tidak bisa,

ebooklovestory

"Ayo kita pulang," ujar Rhea lirih, menggandeng kedua tangan anaknya dan berjalan menuju mobilnya, sedangkan Kern dan Keyla menatap pada Rhea lalu keduanya saling bertatapan seolah bisa melihat bagaimana raut Rhea yang berubah menjadi sendu.

"Siapa yang mau duduk di depan?" Rhea bertaya dengan senyum tipisnya, sungguh ia masih berusaha meredam tangisnya, nyatanya ucapan dari Kern dan Keyla berhasil melukainya lebih dalam dibanding dengan semua perlakuan Arche.

"Aku mau di belakang saja *Mommy*," ujar Keyla dan otomatis Kern yang di depan.

Rhea tersenyum sedih menatap pada Kern dan Keyla sebelum menjalankan mobilnya, dan kedua anak kecil itu bisa melihatnya, membuat Kern dan Keyla selama perjalanan saling terus menatap dengan Kern yang selalu melihat ke belakang dan ke samping. Menatap ke belakang seolah bertanya pada Keyla dengan gerakan matanya lalu menatap ke samping melihat bagaimana Rhea yang hanya diam dan fokus dengan kemudinya, padahal biasanya *Mommy*-nya itu selalu bertanya banyak hal pada dirinya dan Keyla tentang apa-apa saja yang telah mereka lewati di sekolah setiap harinya.

ebooklovestory

"Nanti kalian bersama Christy dulu ya, *Mommy* ada urusan di kafe," ujar Rhea begitu mereka tiba di rumah.

"Tidak mau, Keyla mau bersama *Mommy* saja," Keyla protes, memang sejak Rhea ada keduanya tidak pernah lagi mau diasuh oleh Christy, mereka akan selalu mengajukan protes keras jika Rhea tidak menemaninya bermain.

"Hanya hari ini saja ya sayang, *Mommy* benar-benar ada urusan di kafe," Rhea menatap Keyla dengan tatapan permohonan, dirinya memerlukan waktunya sendiri, untuk menerima jika dirinya bukan orang yang benar-benar diinginkan oleh Kern dan Keyla.

"Keyla." Kern menatap Keyla dengan tegas melalui tatapan matanya. "Kau bisa bermain denganku hari ini," dan

ucapan Kern yang sarat makna itu membuat Keyla mengangguk pasrah membuat Rhea ikut tersenyum tipis.

"Christy, aku titip anak-anak ya," ujar Rhea pada Christy yang sudah menunggu di halaman, ia membantu membukakan pintu dan membawakan tas Keyla dan Kern.

"Baik Nyonya,"

"*Mommy* pergi ya," ujar Rhea begitu Kern dan Keyla sudah turun, ia tersenyum, mengusap puncak kepala kedua anak itu dengan sayang sebelum akhirnya pergi.

"Kern," Keyla merajuk begitu tiba di rumah, ia menyeret Kern menuju kamarnya. "Kita salah bicara ya? *Mommy* terlihat sedih, aku salah Kern, aku ... aku tidak bermaksud mengatakan itu. Aku menyayangi *Mommy* Zee tapi aku juga menyayangi *Mommy* Rhea, mereka berbeda dan aku menyayangi keduanya, tapi ... tapi aku tidak tau kenapa mulutku berbicara seperti itu Kern," Keyla menarik-narik baju Kern dengan wajah ingin menangis.

ebooklovestory

Kern dengan jiwa kakaknya akhirnya memeluk Keyla dan seketika Keyla menangis di dada Kern, "Hiks hikss, bagaimana jika *Mommy* marah dan dia meninggalkan kita? Bagaimana Kern? Aku tidak mau kehilangan *Mommy*, hiks tidak mau Kern." Keyla semakin histeris membuat Kern melepaskan pelukan adiknya itu dan menangkup wajahnya.

"Dengarkan aku, *Mommy* tidak akan meninggalkan kita, *Mommy* sangat menyayangi kita jadi tidak mungkin dia

meninggalkan kita." Kern menatap Keyla dengan tatapan meyakinkan, namun Keyla masih tetap menangis.

"Tidak Kern, kita sudah melukai *Mommy* dengan ucapan kita tadi, *Mommy* pasti tidak suka dengan ucapan kita tadi, bagaimana ini Kern? Bagaimana jika *Mommy* meninggalkan kita? Aku tidak mau Kern. Aku tidak mau." Keyla semakin histeris membuat Kern kembali memeluk adiknya itu.

"Dengarkan Kern. Keyla!! *Mommy* tidak akan meninggalkan kita," ada nada ketakutan dari suara Kern, karena anak laki-laki itu juga takut seperti yang dirasakan Keyla, hanya saja ia berhasil menyembunyikannya dengan baik. "Kita akan minta maaf pada *Mommy* nanti saat dia pulang, dan katakan jika kita menyayanginya, menyayanginya tanpa alasan karena dia adalah *Mommy* kita, *Mommy* Rhea." Ujar Kern tegas, ada kesungguhan di mata anak laki-laki itu yang sukses membuat tangis Keyla berhenti.

ebooklovestory

Ia menuntun Keyla untuk duduk di ranjang, lalu keduanya sama-sama terdiam, seolah meresapi kesalahannya hari ini yang membuat wanita yang menjadi sumber kebahagiaan mereka terluka.

"Aku bersalah. Maafkan aku *Mommy*," Kern menggumam pelan, menyadari kebodohannya yang pasti sangat menyakiti hati Rhea.

"Keyla juga bersalah, Keyla sangat mencintai *Mommy*, maafkan Keyla, *Mommy*,"

***

Rhea melajukan mobilnya menuju rumah sakit, bukan ke kafe seperti yang ia katakan pada Kern dan Keyla, ia menginginkan ayahnya, ia ingin bercerita dan bersandar pada ayahnya, walau ia tidak tau bagaimana perlakuan ayahnya nanti, semoga saja ayahnya dalam keadaan sadar sama seperti beberapa hari yang lalu saat ia datang lalu ayahnya menangis dan memeluknya.

Rhea tiba di rumah sakit dan menyapa beberapa suster yang telah ia kenal, ia segera menuju ruangan ayahnya.

ebookloverstory

"Rhea," panggilan itu menghentikan langkah Rhea, ia melambaikan tangannya pada Sean yang berjalan di depannya bersama beberapa suster. "Kau akan menjenguk ayahmu?" Sean bertanya begitu tiba di depan Rhea, Rhea hanya mengangguk dengan senyum.

"Kau akan memeriksa pasienmu?"

"Hemm, kau baik-baik saja? Wajahmu terlihat pucat," Sean sudah akan menyentuh kening Rhea, namun Rhea dengan cepat menghindar dan tersenyum meyakinkan.

"Aku baik-baik saja, pergilah. Lihat. Mereka menunggumu," Rhea menunjuk dua orang suster yang akan

menemani Sean memeriksa pasien, dan hal itu membuat Sean tersenyum bersalah pada dua suster di belakangnya.

"Baiklah, sebelum pulang tunggu aku di ruanganku, aku akan memeriksamu," Sean berlalu pergi tanpa menunggu jawaban Rhea terlebih dahulu. Rhea bergegas menuju ruang rawat ayahnya, kemarin Sean mengatakan jika sudah dua hari ini ayahnya berhenti mengamuk dan hanya melamun sepanjang hari, namun bagi Rhea itu lebih baik dari pada harus melihat ayahnya yang tak terkendali.

"Ayah," Rhea membuka pintu ruang rawat itu dan melihat Smith yang sedang duduk di ranjang menghadap jendela.

ebooklovestory

Panggilan itu membuat Smith menoleh dan melihat Rhea yang menatapnya dengan wajah penuh kerinduan.

Rhea mendekat pada Smith dengan sangat pelan, raut wajahnya benar-benar merindu, rindu akan sosok ayah yang selalu melindunginya, yang selalu marah saat melihatnya pulang dalam keadaan menangis, rindu pada sosok ayah yang berjanji akan memenggal siapa saja yang membuatnya menangis, namun kini Rhea tidak pernah merasakannya lagi, Rhea telah kehilangan sosok ayah yang seperti itu, kali ini dia lah yang harus melindungi ayahnya, sama seperti yang dulu dilakukan ayahnya untuknya.

"Ayah," Rhea menggumam lirih penuh nada lelah dan putus asa, duduk di sisi ranjang bersama Smith melihat keluar

jendela di mana terdapat pemandangan daun-daun yang berguguran tertiup angin. Rhea menatap ayahnya sekali lagi yang masih tak bereaksi dengan kedatangannya. Perlahan Rhea menyandarkan bahunya pada Smith, dan Rhea bersyukur ayahnya tidak menolak, setidaknya itu lebih baik dari pada Smith melihat Rhea dengan tatapan benci.

"Aku sangat lelah Ayah. Lelah dengan semua drama yang cukup menyakitkan ini, aku menyayangi mereka layaknya mereka anak-anakku, aku memberikan cinta kasih dengan setulus hatiku namun dia hanya menganggapku bayangan ibunya, itu sangat menyakitiku, walau aku tau seharusnya aku bersikap lebih dewasa dan mengingat jika pernikahan ini hanya sekedar pernikahan yang menguntungkannya tanpa menguntungkanku, hanya saja aku sudah terlanjur mencintai mereka, mereka keluarga yang aku miliki sekarang selain dirimu, dan aku tidak bisa untuk mengabaikan mereka, mereka bagian dalam hidupku yang secara perlahan telah mencuri hatiku. Aku mencintai mereka walau mereka menganggapku tidak lebih dari, dari...." Rhea tak melanjutkan kalimatnya, ia terisak pilu di bahu Smith dengan tubuh bergetar, dan hal itu sukses membuat tubuh Smith menegang.

ebooklovestory

Smith menegakkan badannya, membuat Rhea ikut menatap Smith yang menatapnya begitu lama.

"Ayah," Rhea menangis, layaknya seorang anak yang ingin mengadu pada ayahnya, namun respon Smith masih

membuat Rhea menunggu, ayahnya itu hanya diam, menatapnya intens dengan tatapan yang sulit diartikan.

"BRENGSEKK! PEREMPUAN SIALAN!! APA YANG KAU LAKUKAN DI SINI?!! PERGI!! PERGI!!"

Smith langsung mendorong Rhea dengan tatapan nyalangnya, lalu ia kembali menghampiri Rhea yang masih tersungkur, mengguncang bahu Rhea lalu menamparnya kuat, membuat Rhea kembali terjatuh untuk yang kedua kalinya.

"BERANI KAU MENUNJUKKAN WAJAHMU!! AKU AKAN MEMBUNUHMU!! AKU AKAN MEMBUNUHMU."

Tatapan Smith tidak fokus, ia mencari sesuatu untuk melancarkan aksinya, lalu saat ia melihat ada gelas dia atas nakas ia langsung berlari mengambilnya, memukul gelas itu pada nakas hingga ia mendapatkan ujungnya yang runcing.

ebooklovestory

Rhea yang baru saja berdiri menatap takut pada Smith yang kini mendekat padanya dengan pecahan gelas kaca yang cukup runcing.

"Ayah, ini aku Rheana, putrimu," Rhea mencoba menyadarkan Smith, namun tatapan Smith tetap nyalang seolah siap menerkam Rhea.

"TIDAK AKU IZINKAN KAU MENYENTUH PUTRIKU. KAU YANG AKAN MATI DI TANGANKU!!"

Smith berteriak keras lalu berusaha menggoreskan pecahan kaca itu ke dada Rhea, Rhea menahannya dengan tangannya, namun Smith tidak kehilangan akal, ia memiliki

tenaga yang lebih besar dari Rhea, mendorong anaknya itu dan mencoba lagi menusukkan kaca pada dada Rhea, dan kini Rhea hanya mampu melindungi bagian vitalnya itu menggunakan lengannya, hingga lengan atasnya tergores cukup panjang. Dan tepat setelahnya beberapa suster masuk dan langsung memegangi Smith yang masih terus memberontak dengan mengangkat pecahan kaca itu tinggi-tinggi seolah belum cukup melukai Rhea.

Sedangkan Rhea hanya menatap dengan wajah penuh air mata pada Smith, suster telah menyuntikkan obat penenang hingga perlahan ayahnya tidak sadarkan diri.

"Tolong urus ayahku, aku harus pergi." Rhea meminta pada salah satu suster itu lalu pergi begitu saja.

ebooklovestory

"Tapi lukamu..." ucapan suster itu di abaikan oleh Rhea karena wanita itu sudah berjalan cepat meninggalkan gedung rumah sakit, sungguh hatinya kembali nyeri melihat keadaan ayahnya sekarang.

Begitu tiba di mobil, Rhea langsung memakai jaketnya, menutupi luka yang sudah mengeluarkan darah itu dan pelan-pelan menetes melewati siku hingga punggung tangannya. Ia menjalankan mobil dengan air mata yang semakin deras membasahi wajahnya.

"Hiks hiks.... kenapa? Kenapa seperti ini?!" Rhea menepikan mobilnya dan memukul-mukul kepalanya, wanita itu bukan lagi menangis terisak-isak, isakan itu telah berubah

menjadi raungan penuh luka dengan teriakan-teriakan yang cukup menyayat hati, sungguh Rhea merasa hilang arah, semua yang ia usahakan tidak sesuai dengan harapannya. Dimulai dari Arche yang tidak mengalami perubahan, lalu kasih tulusnya untuk Kern dan Keyla yang dibalas dengan hal yang mengecewakannya, dan saat Rhea benar-benar merasa sendiri, ingin bersandar pada keluarga satu-satunya, justru kenyataan jika ayahnya masih sama seperti beberapa hari yang lalu kembali menghantam telak ulu hatinya.

Rhea masih sesenggukan, ia memukul-mukul dadanya yang terasa sakit, dia memang wanita yang akan menangis terisak-isak jika masalah itu sudah dirasa sangat berat dan tidak ada lagi tempat untuknya berbagi, namun setelahnya ia akan kembali menjadi wanita yang tegas dengan pembawaannya, wanita mandiri yang tidak akan bergantung pada siapa pun, yang akan menyembunyikan luka hatinya hingga ia sudah tidak sanggup lagi menahannya dan hanya dengan tangisan ia menumpahkan semua rasa yang menyesakkan itu.

ebooklovestory

Rhea tiba di restorannya dengan wajah yang lebih baik, tidak sekacau tadi walau pucat masih menghiasinya.

"Emily, jika ada yang mencariku, katakan aku sedang tidak ingin diganggu," Rhea langsung mengatakan pada Emily, Emily yang kaget karena tidak biasanya Rhea kembali datang setelah menjemput Kern dan Keyla hanya bisa bertanya-tanya.

Pertanyaannya tertahan di kerongkongan saat Rhea pergi begitu saja menuju lantai dua.

"Ada apa dengan dirinya?" Emily hanya bisa bertanya pada dirinya sendiri, wajah Rhea juga semakin pucat, lalu ia tanpa sengaja melihat ada titik-titik darah di depan pintu, Emily mengikuti jejak itu yang ternyata menuju ke tangga, membuat wanita cantik itu seketika menjerit, membuat beberapa karyawan dan pengunjung menatap ke arahnya, namun Emily tidak lagi mempedulikannya, wanita itu berlari cepat menuju lantai dua, menggedor pintu Rhea dengan teriakan yang memanggil-manggil atasannya itu.

"Nyonya, kau baik-baik saja? Tolong buka pintunya, kau terluka."

ebooklovestory

Rhea yang baru saja akan memejamkan matanya mengumpat saat mendengar teriakan Emily, kepalanya bertambah pening, lengan dan telapak tangannya juga berdenyut nyeri dengan tempo waktu yang lebih sering.

"Tolong Emily, kau membuatku pusing, sudah kukatakan aku tidak ingin diganggu. Apa kau tidak mengerti ucapanku!" Rhea ikut berteriak, membuat kepalanya bertambah pening.

"Tapi," Emily masih mencoba membujuk Rhea untuk membuka pintunya, sungguh Rhea sudah seperti kakak baginya, wanita itu yang menyelamatkan hidupnya yang sengsara, yang menyelamatkan dirinya dari hutang yang

dibuat oleh ayahnya, Rhea dengan tangan terbukanya membantu Emily, melunasi hutang ayahnya lalu menawarkan pekerjaan untuknya hingga ia bisa membiayai biaya hidup ibu dan adiknya. Bagi Emily, Rhea adalah wanita yang menjadi panutannya, wanita kuat yang masih selalu berusaha terlihat baik-baik saja walau masalah menghampirinya bertubi-tubi. Terkadang Emily ingin mencoba untuk lebih dekat dengan Rhea dan mencoba menjadi tempat wanita itu bercerita, hanya saja Rhea bukan wanita yang akan menceritakan masalahnya kepada orang lain, dia lebih suka memendam semuanya sendiri, dan Emily hanya bisa mengamatinya dari jauh dan selalu siap jika Rhea membutuhkannya. Sebagai teman, adik atau apapun itu untuk Rhea.

ebooklovestory

***

Di rumah, Keyla dan Kern terus gelisah, jam sudah menunjukkan pukul lima sore, namun baik Rhea maupun Arche belum juga pulang.

"Christy, kenapa *Mommy* belum pulang juga? Dia tidak pernah sesore ini di kafe, dia selalu ada di rumah setelah kita pulang sekolah," Keyla menatap Christy dengan menuntut jawaban, Christy yang sedang membereskan mainan keduanya hanya menatapnya dengan raut tidak tau.

"Kern, bagaimana ini? *Mommy* benar-benar marah dengan kita, hiks... hiks.... aku ingin *Mommy*, Kern. Aku tidak mau *Mommy* meninggalkanku," Keyla kembali menangis histeris, membuat Kern mendekat dan memeluk Keyla tanpa mengatakan apapun, kini Kern juga dilanda ketakutan yang sangat besar.

Keyla melepaskan pelukan Kern dan kembali menangis dengan kaki yang menghentak-hentak.

Arche yang baru saja tiba langsung melihat sekeliling, mencari seseorang yang selalu ada saat dia pulang, ia juga bingung kenapa Keyla menangis histeris seperti itu. "Anak *Daddy* kenapa menangis?"

ebooklovestory

Keyla yang melihat Arche pulang langsung berlari ke ayahnya itu dan kembali menangis dalam pelukan Arche, "*Daddy* .... hiks, *Daddy*, *Mommy*... *Mommy*... huwaa," Keyla menangis kencang membuat Arche harap-harap cemas dengan apa yang sebenarnya terjadi hingga Keyla menangis seperti itu, apalagi tadi Keyla menyebutkan Rhea, dan Arche tidak tau kenapa ia ikut was-was tentang apa yang terjadi pada Rhea hingga Keyla menangis seperti itu, seharusnya ia tidak peduli kan? Wanita itu hanya alat balas dendamnya dan sudah seharusnya ia acuh, tapi nyatanya hati Arche tak mengijinkan pria itu acuh dengan apa yang terjadi pada Rhea.

Arche menggendong Keyla dan membawanya menuju Kern dan Christy, ia menatap Christy melalui tatapan matanya,

namun pelayannya itu hanya menggelengkan kepalanya tidak tau, lalu ia menatap anak laki-lakinya yang wajahnya juga terlihat kusut dengan mata yang sembab.

"Apa yang kau tau Chris?" Arche duduk, masih menggendong Keyla yang menangis di bahunya.

"Tadi Nyonya hanya berpesan padaku untuk menjaga anak-anak, dia bilang memiliki urusan di kafe lalu pergi dengan terburu-buru," ujar Christy menjelaskan sebatas yang ia tahu.

"*Daddy*, kita harus menemui *Mommy*, kita harus ke kafe, aku bersalah pada *Mommy*, aku jahat pada *Mommy*," Kern kini bersuara, menatap Arche dengan wajah hampir menangis. Arche yang melihat itu segera menyerahkan Keyla pada Chrsity, beruntung Keyla tidak memberontak.

ebooklovestory

"Sekarang ceritakan pada *Daddy* apa yang terjadi." Arche memegang bahu Kern dan menatapnya tegas membuat anak itu semakin ingin menangis. "Ceritakan pada *Daddy* Kern, *Daddy* tidak akan marah," kini suara Arche lebih lembut. Membuat Kern mengangguk dan mulai menceritakan semuanya.

***

Setelah mendengar cerita dari Kern, Arche langsung membawa Kern dan Keyla ke kafe, ia membuka pintu kafe

dengan tidak sabaran, dan saat di kasir ia melihat Emily, seperti biasa Arche langsung *to the point.*

"Di mana Rheana?" Arche bertanya dengan wajah menyeramkannya, membuat Emily yang sejak tadi cemas semakin takut.

"Dia di kamarnya, dia datang dua jam yang lalu dan bilang tidak ingin diganggu siapa pun," Arche sudah akan berjalan namun ucapan Emily selanjutnya membuat pria itu menghentikan langkahnya. "Ia terlihat pucat dan kacau, dan sejak tadi saya memanggilnya tidak ada jawaban," Emily memang tadi kembali memanggil Rhea karena benar-benar khawatir.

ebooklovestory

"Kau ikut aku. Jaga anak-anak," ujar Arche begitu dingin, Emily mengangguk dan menggenggam tangan Kern dan Keyla, sedangkan Arche sudah berjalan di depan dengan tergesa-gesa.

***

"Rheana!! Rheana buka pintunya! Anak-anak mencarimu." Arche menggedor pintu itu, namun sama seperti yang dikatakan Emily tadi, masih tidak ada jawaban.

"Rheana!! Buka pintunya atau aku dobrak!" Arche kembali berteriak namun tetap saja tidak ada jawaban.

Rhea yang baru terlelap dengan tubuh yang semakin panas hanya bisa menggeliat kesal dengan keributan di depan, ia menarik selimut hingga menutupi seluruh tubuhnya, ia benar-benar semakin sakit kepala dengan suara keras itu, suhu tubuhnya yang semakin tinggi juga membuatnya semakin tak nyaman, namun ia mencoba mengabaikan suara itu dan mencoba kembali memejamkan matanya karena rasanya untuk bangun saja ia tidak sanggup.

Dobrakan pintu yang cukup keras itu membuat Rhea menggumam kesal di balik selimut, disusul dengan teriakan dari dua orang yang sangat ia sayangi sekaligus berhasil menyakitinya.

ebooklovestory

"*Mommy*," Kern dan Keyla langsung berteriak, mereka langsung berlari dan meloncat ke ranjang, membuka selimut Rhea dengan pelan, lalu Arche mengikuti dari belakang dan menyuruh Emily untuk kembali pada pekerjaannya.

"*Mommy*," panggil Keyla lirih melihat Rhea yang tetap memejamkan matanya.

"*Daddy*, *Mommy* sakit," ujar Keyla dengan suara dan raut menahan menangis. Arche langsung mendekati Rhea yang tidur memunggunginya, pria itu naik ke ranjang dan mencoba membalik badan Rhea, namun wanita itu *keukeuh* mempertahankan posisinya.

"*Mommy*," Keyla dan Kern kembali memanggil Rhea dengan lirih hampir menangis, membuat Rhea yang memang

berat sekali membuka mata akhirnya berusaha keras saat mendengar nada suara kedua anaknya yang hampir menangis.

"Hai sayang," ujar Rhea dengan suara lirihnya tersenyum tipis pada Keyla dan Kern, melihat wajah mereka yang menahan tangis.

"*Mommy*, maafkan Keyla," kini Keyla sudah menangis, menatap wajah pucat Rhea begitu dekat, Kern juga melakukan hal yang sama.

Arche yang melihat itu memilih untuk ke sisi ranjang yang lain agar bisa melihat lebih jelas wajah Rhea yang kini membelakanginya.

"Sayang, menyingkir dulu ya, *Daddy* ingin memeriksa keadaan *Mommy*," Arche berujar begitu lembut membuat Keyla dan Kern mengangguk menuruti ucapan Arche.

ebooklovestory

"Apa yang kau lakukan hingga melukai dirimu?!" Arche berujar lirih namun tegas, menatap Rhea yang masih memejamkan matanya.

Tangan dingin Arche yang menyentuh kening Rhea yang panas membuat wanita itu membuka matanya, Rhea mencoba menyingkirkan tangan Arche di keningnya dengan tangannya, namun justru Arche menangkap luka lain di lengan dan telapak tangan wanita itu. Arche langsung mencengkram lengan Rhea hingga wanita itu meringis.

"Ini kenapa juga?" Arche kembali mendesis, namun Rhea hanya menggelengkan kepalanya dan berusaha lepas dari Arche.

"Kern, Keyla tolong panggil Emily ke sini," Arche memerintahkan anaknya tanpa melepaskan tatapannya pada Rhea yang masih meringis dengan wajah pucatnya.

"Baik *Daddy*," Kern dan Keyla langsung turun dari ranjang dan keluar untuk memanggil Emily.

"Menyingkirlah, aku baik-baik saja," Rhea berujar lirih, berusaha bangun namun pening langsung menyerangnya.

"Itu yang kau bilang baik-baik saja?" Arche menatap Rhea yang tidak berdaya bahkan untuk bangun. "Lukamu harus diobati," ujar Arche dan langsung membopong Rhea tanpa persetujuan wanita itu. Rhea hanya menurut saat rasa sakitnya semakin menjadi, ia mengalungkan tangannya pada leher pria itu dan bersandar dengan nyaman di sana.

ebooklovestory

"Emily tolong buka pintu mobilku dan bantu anak-anak masuk mobil," ujar Arche saat melihat Emily yang baru saja tiba di kamar Rheana.

"Bagaimana...?" Emily ingin bertanya namun tatapan tajam dan suruhan pria itu untuk segera bergegas membuatnya bungkam.

"Ayo sayang, kita akan pulang dan merawat *Mommy* di rumah."

"Baik *Daddy*,"

***

Arche sudah menelpon dokter kepercayaannya untuk datang ke rumah, dan hanya berselang sepuluh menit setelah ia tiba dokter itu juga tiba di rumahnya dan langsung memeriksa keadaan Rhea.

"Beruntung luka goresnya tidak terlalu dalam, besok aku akan kembali untuk memantau keadaannya," Arche mengangguk dan mengantar dokter itu keluar, lalu setelahnya ia kembali ke kamar dan menatap Rhea dalam diam yang kini terlelap akibat obat bius. Menatap mata yang selalu menatapnya dengan tulus, bibir yang selalu tersenyum untuknya dan anak-anak, lengan kuat yang selalu berhasil memenuhi kebutuhan dirinya dan juga si kembar.

ebooklovestory

Dalam diamnya Arche perlahan mendekat, duduk di sisi ranjang Rhea dan menggenggam tangan Rhea yang masih menghangat itu tanpa kata, pasti sangat menyakitkan bagi Rhea saat wanita itu tau jika anak-anaknya masih melihat sosok Zee dalam dirinya, Arche tau bagaimana sakitnya dianggap orang lain saat kita sudah memberikan semua cinta kita dengan tulus pada orang itu, pasti sangat menyakitkan.

Arche juga tidak tau masalah apa yang sedang di hadapi Rhea hingga lengannya terluka cukup panjang seperti itu, nyatanya dari awal ia tidak pernah mau mengetahui

kehidupan Rhea lebih jauh, yang ia tau hanya membalaskan dendam pada wanita itu dan memastikan anaknya juga kembali merasakan kasih sayang seorang ibu. Ia sangat egois, dan ia tau.

Arche mengusap pelan punggung tangan itu sebelum melepaskannya, menggumamkan maaf dan menatap wajah Rhea lamat-lamat, perasaan aneh itu semakin menjadi dan Arche sendiri rasanya sudah kuwalahan untuk menentang perasaan sialan itu yang semakin tertuju pada Rhea.

"Maaf," ujarnya dalam dan penuh penyesalan, ia menatap Rhea dengan perasaan yang semakin menyiksanya.

ebooklovestory

***

"*Daddy*, bolehkah malam ini kita tidur di sini bersamamu dan *Mommy*?" Keyla dan Kern masuk ke kamar, membuat Arche yang sedang menggenggam tangan Rhea langsung melepaskannya, ia berbalik dan tersenyum pada kedua anaknya. Karena Rhea ia sampai melupakan anak-anaknya, tadi setelah mengantar dokter keluar ia langsung kembali ke kamar tanpa menyapa anak-anaknya.

"Ya sayang. Tentu saja, malam ini kalian bisa tidur bersama *Mommy*," Arche menggendong Keyla sedangkan Kern

naik ke ranjang dan duduk di samping Rhea yang masih memejamkan matanya.

"*Daddy*.... apakah .... apakah *Mommy* sampai sakit seperti ini karena kita? Aku jahat *Daddy*, *Mommy* menyayangiku dan Kern tapi kami jahat padanya," Keyla menangis lagi dalam gendongan Arche, ia memeluk leher Arche dan menangis terisak-isak di sana, membuat Arche langsung berdiri dan menimang-nimang Keyla untuk menenangkannya.

"Sayang, dengarkan *Daddy*. Ini bukan salah Keyla atau pun Kern, *Mommy* memang sakit karena lelah, *Daddy* yakin *Mommy* akan bersedih jika melihat Keyla menangis." Arche mengusap-usap puncak kepala Keyla dan menciumnya.

ebooklovestory

"Apa *Mommy* lelah karena mengurus kita *Daddy*? Sepanjang hari *Mommy* selalu menemani kita bermain saat *Daddy* tidak ada, tapi aku.... aku justru membuat *Mommy* sedih," kini Kern yang berujar, membuat Arche bingung sendiri, ia menurunkan Keyla di ranjang dan duduk di depan anak-anaknya.

"Sayang, dengarkan *Daddy*, walaupun kalian membuat *Mommy* sedih, *Daddy* yakin *Mommy* pasti tidak ingin melihat kalian bersedih, kalian cukup berdoa untuk kesembuhan *Mommy*, *Daddy* yakin *Mommy* akan cepat sembuh." Arche menghapus air mata di wajah Kern dan Keyla.

Nyatanya, ia yakin Rhea akan memaafkan Kern dan Keyla dan mencintai anak-anaknya tetap dengan sepenuh hati

karena ia bisa melihat bagaimana sosok keibuan seorang Rheana Rosalind yang begitu mencintai anak-anaknya dengan setulus hati.

"Ya *Daddy*, kita pasti akan mendoakan *Mommy*," Keyla dan Kern ikut tersenyum lalu memeluk Arche begitu erat.

"Terima kasih *Daddy*, aku mencintai *Daddy*," Kern dan Keyla berujar serempak, membuat Arche balas erat memeluk anaknya itu dan ikut tersenyum.

"Sekarang kalian mandi dan *Daddy* akan meminta Christy menyiapkan makan malam, kalian harus lebih mandiri sehingga tidak merepotkan *Mommy*. Oke?"

"Oke *Daddy*, Keyla bisa menyiapkan baju Keyla sendiri,"

ebooklovestory

"Kern juga."

"Bagus, anak *Daddy* memang harus pintar."

***

Rhea terbangun di tengah malam saat jam menunjukkan pukul sebelas malam dengan kepala yang masih berdenyut-denyut, perutnya sangat mual dan ia merasa ingin muntah, dengan langkah yang sempoyongan ia menuju kamar mandi, membekap mulutnya saat rasa mual itu semakin bergejolak dan tenggorakannya terasa pahit dengan cairan yang kini semakin memenuhi mulutnya, lalu ia membuka pintu

kamar mandi dengan tergesa dan memuntahkan semuanya di kloset dengan suara yang cukup keras.

Arche yang mendengar suara gemercik air di kamar mandi ikut terbangun, saat ia ingin menyusul Rhea ke kamar mandi wanita itu ternyata sudah keluar lebih dulu dengan jalan yang sempoyongan, Arche juga sempat melihat Rhea berhenti sejenak dan bersandar pada dinding, lalu wanita itu kembali ke ranjang dan merebahkan dirinya kembali dengan menghadap pada dua malaikat yang terlelap di sisinya.

"*Mommy* baru sadar jika kalian berdua tidur di sini," Rhea menggumam, berbaring menyamping dengan tangan yang menopang kepala, lalu ia mengusap lembut kening Keyla yang tidur di sisinya, dengan posisi Rhea dan Arche yang berada di tepi ranjang sedang anak-anaknya berada di antara mereka.

ebooklovestory

Arche yang melihat Rhea sudah kembali ke ranjang pura-pura tertidur, lampu kamar yang temaram membuat Arche bisa curi-curi pandang pada Rhea yang terus berbicara pada Kern dan Keyla yang masih terlelap.

"*Mommy* pasti membuat kalian khawatir, maaf sayang," Rhea mencium kening Kern dan Keyla bergantian. "Bagaimana pun kalian menganggap *Mommy*, *Mommy* tidak peduli, *Mommy* akan tetap mencintai kalian dengan sebaik-baiknya, karena kalian adalah bagian terpenting dalam hidup *Mommy* saat ini dan *Mommy* akan melindungi kalian apapun

yang terjadi." Rhea tersenyum, sebelum akhirnya memilih untuk kembali berbaring dan mengistirahatkan tubuhnya. Saat ini ia telah berpikir jernih akan perasaan tidak relanya karena hanya dianggap bayangan Zee oleh anak-anak, Rhea tidak akan lagi mempermasalahkan itu, ia mencintai Kern dan Keyla seperti anaknya sendiri tanpa syarat, bagaimana pun nanti ke depannya, bagi Rhea melihat Kern dan Keyla baik-baik saja sudah membuatnya bahagia.

Dalam diamnya Arche tersentuh dengan ucapan Rhea, perlahan pria itu membuka matanya, dengan pelan menggeser posisi tidurnya menjadi menyamping agar bisa melihat wajah Rhea yang kini sudah kembali terlelap, entah benar-benar terlelap atau wanita itu hanya memejamkan matanya, yang Arche tau hatinya semakin bergerak tak terkendali kepada Rhea saat melihat bagaimana wajah damai Rhea yang terlihat semakin cantik karena hati wanita itu.

ebooklovestory

***

Rhea kembali terbangun dari tidurnya saat merasakan tenggorokannya begitu kering, kepalanya masih pening namun tidak seburuk tadi, dengan hati-hati ia turun dari ranjang tanpa menimbulkan suara, menuju ke dapur untuk membuat teh hangat.

Arche yang merasakan pergerakan di ranjang dan juga suara pintu yang berderit ikut membuka matanya, kebiasaan pria itu jika sedang menunggu orang sakit memang tidak pernah bisa tidur nyenyak, Rhea seperti Keyla yang jika sakit akan selalu terbangun di tengah malam, namun yang dilakukan Arche hanya menunggu sampai Rhea kembali, pria itu terlalu gengsi untuk menghampiri Rhea dan menanyakan bagaimana keadaannya. Arche mengambil ponsel untuk melihat jam yang sudah menunjukkan pukul dua pagi.

Rhea kembali dengan secangkir teh di tangannya, bukannya kembali menuju ranjang, wanita itu justru membuka pintu balkon dan berdiri di sana, menikmati angin malam yang dinginnya cukup menusuk tulang, Arche yang memang pura-pura tidur namun tetap mengawasi Rhea mengumpat dalam hati saat melihat Rhea justru keluar dan berdiri di balkon, dengan langkah yang lebar Arche bangun dan menarik tangan Rhea cukup keras, membuat wanita itu tersentak.

ebooklovestory

"Kau ingin semakin sakit dengan berdiri di sini?!" Arche berujar dengan dingin membuat Rhea mengernyit sakit karena Arche mencengkram tangannya cukup keras.

"Aku hanya merasa pengap di kamar," ujar Rhea dengan ringisannya dan berusaha lepas dari cengkraman Arche, membuat laki-laki itu tersadar dan segera melepaskan cengkramannya.

"Tapi tidak dengan berdiri di sini. Kau akan semakin sakit," kali ini Arche berujar datar, tidak sekeras tadi. Membuat Rhea hanya bisa menghembuskan napasnya kesal, pria itu memang tidak pernah menggunakan hati jika berbicara dengannya, jika tidak membentak pasti datar.

"Aku bisa mengurus diriku dengan baik, jadi berhenti bertingkah seolah kau peduli padaku." Rhea mendengus, kembali menatap langit yang penuh bintang, mengabaikan Arche yang kini menatapnya seolah-olah ingin menelannya hidup-hidup.

"Bisa mengurus dirimu dengan baik? Kau tidak ingat aku yang membawamu ke rumah dan memanggil dokter? Itu yang bisa kau bilang mengurus dirimu sendiri?" Arche menatap sinis pada Rhea yang masih mengabaikannya, wanita itu justru menikmati secangkir tehnya lalu menghirup udara malam dalam-dalam.

ebooklovestory

"Terimakasih Mr. Aldene karena telah merawatku, mulai saat ini aku bisa mengurus diriku sendiri." Rhea tersenyum manis yang dipaksakan, membungkuk enam puluh derajat pada Arche sebagai ucapan terima kasihnya.

"Terserah!! Sakit juga baik untukmu, dengan begitu aku tidak perlu mengotori tanganku untuk menyakitimu." Arche menggeram lalu kembali ke kamarnya.

"Ya, kupikir itu juga lebih baik," Rhea menyeringai menatap Arche yang kini kembali ke kamarnya, sedangkan

Rhea kembali menatap gemerlap bintang, ia teringat dengan fakta kematian Zenita, bagaimana jika fakta selanjutnya yang ada adalah hal-hal tak terduga yang justru akan melukai Arche dan anak-anak, mungkin Rhea masih bisa menolerir untuk anak-anak karena itu bukan kapasitas mereka untuk tau, tapi bagaimana dengan Arche? Bagaimana dengan pria itu yang sangat mencintai mendiang istrinya hingga melakukan hal-hal keji demi membalaskan kematian istrinya melalui dirinya.

Walau Rhea mengakui, Arche tidak seburuk itu. Nyatanya rencana balas dendam pria itu dengan menyakitinya dan membuat hidupnya di neraka tidak sepenuhnya terlaksana, pria itu hanya kasar di awal-awal, namun semakin ke sini Arche justru terlihat tidak bergerak dengan rencananya, pria itu hanya terus berkata kasar pada Rhea tanpa menyakiti fisiknya lagi, dan Rhea menikmati hidupnya menjadi istri sekaligus ibu untuk keluarga barunya, bukan neraka yang ia dapatkan seperti yang dikatakan Arche di awal dulu, justru ia mendapatkan kehidupan baru yang lebih berwarna karena kehadiran mereka.

ebooklovestory

Arche kembali mengumpat keras saat Rhea tidak kunjung kembali, ia mengambil mantelnya dan menuju balkon.

"Pakai ini!" Arche melempar mantel itu begitu saja, membuat Rhea reflek menangkap dengan satu tangannya, lalu pria itu kembali ke kamar dengan umpatan yang masih bisa di

dengar Rhea, dan diam-diam Rhea tersenyum melihat bentuk perhatian Arche yang cukup menggelikan.

"Hey. Kau peduli padaku sekarang? Jadi telah berubah haluan?" Rhea tersenyum lebar menatap Arche yang kembali berbaring di ranjang tanpa berniat menjawab ucapan Rhea.

Rhea hanya mengangkat bahunya acuh, meletakkan cangkir tehnya di meja kayu dan memakai mantel itu, lalu wanita itu kembali larut dalam lamunannya.

Bagaimana jika fakta yang ia dapatkan tentang kematian Zee justru akan menyakiti Arche? Rhea tidak ingin melihat Arche terluka, dikhianati oleh orang yang kita cintai tentu sangat menyakitkan kan? Dan Rhea tidak ingin itu semua terjadi pada Arche, walau Arche selalu menyakitinya, namun tidak bisa dipungkiri jika Rhea selalu melihat sisi baik pria itu jika berbicara dengan anak-anak, dan Rhea menyukainya, perlahan perasaan sayang itu menyapa hatinya untuk Arche, dan Rhea mengakui jika ia telah jatuh dalam pesona Arche terlepas dari pria itu yang selalu menyakitinya, Rhea tau Arche melakukan itu karena Arche sangat mencintai mendiang Zee dan mungkin jika Rhea berada di posisi Arche ia juga akan melakukan hal yang sama.

ebooklovestory

Perlakuan-perlakuan manis Arche yang ditunjukan secara implisit pada Rhea juga membuatnya yakin jika Arche tertarik padanya walau sedikit, terlebih melihat bagaimana pria itu yang terlalu lambat melaksanakan rencana balas

dendamnya atau bisa dibilang Arche telah menghentikannya dan pria itu tidak tau apa yang harus di lakukan padanya, mungkin saja pria itu sedang berperang dengan hatinya tentang keputusan apa yang harus ia ambil? Tidak ada yang tahu kan kecuali pria itu dan Tuhan.

Arche kembali mengumpat keras di ranjang dan kembali bangun saat melihat Rhea yang tidak juga kembali masuk, dengan langkah lebar pria itu kembali menuju balkon, menarik Rhea untuk segera masuk.

"Masuk sekarang dan tidur!!" tatapan Arche begitu tajam, mengintimidasi Rhea, membuat wanita itu hanya bisa mengangguk patuh saat tubuhnya ditarik begitu kuat oleh Arche.

ebooklovestory

Rhea menatap kesal pada Arche yang langsung mendorongnya begitu saja saat di kamar, pria itu dengan kasar menutup pintu balkon dan mengantongi kuncinya, beruntung anak-anak tidak terbangun, dengan wajah kesalnya Rhea kembali ke *'tempat tidurnya'*, sofa kecil yang selalu menjadi tempatnya mengistirahatkan tubuh. Namun baru saja ia akan membaringkan tubuhnya, suara Arche yang menggeram terdengar begitu menakutkan di telinga Rhea.

"Tidur di ranjang Rheana!!" Arche kembali menggeram marah, dengan langkah lebar-lebarnya ia kembali menarik tangan Rhea dan membawa wanita itu ke ranjang, lalu dengan paksa menyuruh Rhea berbaring dan menaikkan selimut

hingga batas leher, membuat Rhea hanya bisa terpana dengan kelakukan Arche, pria itu tidak mengatakan apapun setelahnya dan langsung kembali ke tempatnya, tidur dengan posisi memunggungi Rhea, membuat Rhea diam-diam tersenyum dengan tingkah suaminya itu yang semakin menunjukkan adanya perubahan.

Perlakuan manis yang dibalut dengan sifat dinginnya, Arche pasti sedang menutupi bentuk perhatiannya dengan sikap ketusnya itu, dan Rhea sekali lagi tersenyum bahagia sebelum terlelap dengan damai karena perlakuan Arche yang manis walau tidak bisa dibilang manis sepenuhnya.

ebooklovestory

***

Pagi kembali menyapa, dan kali ini ada yang berbeda dari pagi-pagi sebelumnya bagi Arche, jika biasanya Rhea yang selalu bangun terlebih dahulu, maka pagi ini Arche yang bangun terlebih dahulu, melihat dua malaikat hidupnya yang masih terlelap dengan posisi saling memeluk membuat pria itu tersenyum dan mengacak pelan rambut Kern, lalu fokusnya beralih pada Rhea, wanita yang berhasil mengacaukan pikirannya. Lagi.

"Ah, pagi yang indah," Arche menggeliatkan badannya, lalu memilih untuk keluar kamar, membuat secangkir kopi

untuk dirinya, sekaligus ia akan memanggil Christy untuk menyiapkan keperluan sekolah anak-anak dan sarapan.

Arche kembali ke kamarnya dengan secangkir kopi, pria itu lalu membuka pintu balkon dan menghirup udara pagi yang terasa begitu sejuk, ia duduk di kursi kayu dan melihat ada cangkir teh milik Rhea semalam, mengingat semalam membuat pria itu tersenyum bodoh dengan tingkah gila yang ia lakukan untuk menyeret Rhea kembali tidur.

"Kau benar-benar bukan dirimu Arche," pria itu menggumam, menyeruput kopinya dan kembali menatap jauh pemandangan pagi yang masih terasa begitu menyegarkan mata.

ebooklovestory

Arche kembali ke kamar dan hanya bisa terdiam di tempatnya saat melihat Kern dan Keyla sudah terbangun, namun yang dilakukan anak kembar itu hanya duduk menatap Rhea yang masih terlelap dalam tidurnya, dan diam-diam Arche mencuri dengar apa yang diucapkan Kern dan Keyla.

"*Mommy*, ayo buka matamu, kami merindukanmu *Mommy*, maafkan Keyla dan Kern yang menyakitimu, kami mencintaimu, sangat mencintaimu." Keyla menggumam sedih, menggenggam tangan Rhea dengan mimik yang hampir menangis.

"Kami mencintai *Mommy* dan *Mommy* Zee dengan cinta yang sama, kalian sama-sama mempunyai tempat di hati kami *Mommy*, kumohon buka matamu, Kern janji tidak akan lagi

mengacuhkan *Mommy*," kini Kern yang berujar penuh penyesalan, keduanya merasa jika Rhea masih marah dan enggan membuka mata.

"Keyla .... Keyla janji tidak akan menghabiskan es krim dengan cup jumbo di kafe *Mommy*, asal *Mommy* membuka mata, hiks ... Keyla merindukan *Mommy*, Keyla sangat mencintai *Mommy*, *Mommy* bukan *Mommy* Zee, Keyla menyesal mengatakannya, *Mommy* adalah *Mommy* Keyla dan Kern, *Mommy* Rhea, dan kami sangat mencintai *Mommy*." Keyla berkata dengan tersendat-sendat.

"*Mommy*, kumohon buka matamu. Apa kau sangat-sangat marah pada kami hingga tidak mau melihat kami lagi?" Kern juga hampir menangis, membuat Arche yang masih bersandar di pintu balkon hanya menatap anaknya tak percaya, melihat bagaimana Kern yang jarang sekali menangis tapi karena Rhea anak itu jadi lebih cengeng.

ebooklovestory

Rhea yang sudah bangun sejak tadi hanya berusaha menahan tawanya, ingin melihat lebih jauh anak-anaknya memohon padanya. Astaga, mendengar suara Kern yang hampir menangis membuat Rhea tidak percaya, dulu anak itu selalu berkata dengan nada dingin dan datar pada Rhea seperti Arche, namun pagi ini mendengar Kern yang merajuk dan memohon dengan suara hampir menangis membuat Rhea bahagia, nyatanya setiap kejadian itu memiliki sisi baik dan

buruknya, dan semuanya kembali lagi pada sudut pandang kita, ingin memandang dari sisi negatif atau positifnya.

"*Mommy*, aku mohon, aku merindukanmu," Keyla sudah menangis dan memeluk Rhea erat-erat begitu juga dengan yang dilakukan Kern, keduanya mendekap tubuh Rhea begitu erat, membuat Rhea sulit untuk bernapas.

"Ya Tuhan!! Kalian membuat *Mommy* tidak bisa bernapas," dalam sekali sentak Rhea langsung membalikkan posisi, mengurung Kern dan Keyla yang masih terkejut di bawah kuasanya. "Jadi ini hukuman untuk kalian," Rhea bangun dari posisinya menjadi duduk dan menggelitiki Kern dan Keyla bersamaan, membuat keduanya menggeliat-geliat dan tertawa karena geli.

ebooklovestory

"Ahhh *Mommy*, ampun .... ampun," Kern dan Keyla terus berteriak, namun Rhea belum mau menghentikan aksinya, Kern berusaha menangkap tangan Rhea lalu saat anak laki-laki itu berhasil mendapatkannya ia menarik tangan Rhea, namun Rhea menahannya membuat Kern langsung bangun dan menubruk tubuh Rhea hingga Rhea tertidur yang disusul oleh Keyla dan ikut memeluk Rhea.

"*Mommy*, *Mommy* sudah tidak marah pada kami?" tanya Keyla yang masih berada di atas tubuh Rhea, sedangkan Kern sudah menyingkir namun masih memegangi tangan Rhea dan meremasnya.

"Kapan *Mommy* marah pada kalian heum? Apa *Mommy* terlihat marah?" Rhea menautkan alis menatap keduanya.

"Tapi ... tapi *Mommy* sakit pasti karena kita? Iya kan?" ujar Keyla sedih.

"Apa dokter mengatakan jika *Mommy* sakit karena kalian?"

"Umm ... umm tidak juga, *Daddy* yang berbicara dengan dokter tapi *Daddy* tidak bilang jika *Mommy* sakit karena kami," ujar Kern berusaha mengingat-ingat. Membuat Rhea tersenyum dan mencubit pipi keduanya dengan gemas lalu mencium keduanya bertubi-tubi.

"Jadi *Mommy* sakit bukan karena kalian dan *Mommy* tidak pernah marah pada kalian." Rhea tersenyum dan mengacak-acak rambut Kern dan Keyla membuat anak kembar itu tersenyum dan saling memandang lalu detik selanjutnya kembali memeluk Rhea dengan begitu erat, membuat Rhea hampir saja terjungkal.

ebooklovestory

"Kami sangat menyayangi *Mommy*," Kern dan Keyla mencium pipi kiri dan kanan Rhea, membuat wanita itu tertawa dan sekali lagi mencium anak kembarnya.

"Eiyy bukankah ini waktunya kalian mandi?"

"Ah, iya. Ayo Kern kita harus bersiap." Keyla langsung menarik Kern, membuat anak laki-laki itu mengangguk dan keduanya bergegas turun dari ranjang.

"Ah, sebenarnya aku masih ingin bersama *Mommy*," Keyla mendesah kecewa membuat Rhea tersenyum dan mengacak-acak rambut anak itu.

"Nanti setelah pulang sekolah *Mommy* akan menemani kalian bermain. Sepuasnya." Rhea mengedipkan matanya untuk membujuk Keyla.

"Tapi *Mommy* masih sakit," ujar Kern sendu.

"*Mommy* sudah baik-baik saja, percayalah, nanti kita akan main sepuasnya."

"Baiklah *Mommy*, kita sekolah dulu." Keyla mencium pipi Rhea sekali lagi begitu juga dengan Kern, lalu keduanya berlari keluar kamar.

ebooklovestory

Arche menatap dalam diam sejak awal, sejak melihat bagaimana anaknya yang hampir terisak mengira Rhea tidak mau membuka matanya karena wanita itu marah pada keduanya, lalu ia melihat bagaimana Rhea yang justru mengesampingkan rasa sakitnya dan lebih memilih untuk terlihat baik-baik saja di depan anak-anaknya, melupakan kejadian kemarin dan lebih memilih melihat anak-anaknya tertawa lagi, bahkan Arche bisa melihat bagaimana tatapan sendu Rhea saat anak-anak keluar dari kamar, wanita itu seolah belum percaya jika kedua anak kembarnya benar-benar menyayanginya terlepas dari sosok Zee.

"Ooh Arche, sejak kapan kau di sana?" ujar Rhea tergagap, melihat tatapan Arche yang seolah ingin menghunusnya.

"Sejak kau mencubit anak-anakku dan menggelitikinya."

"Ah, apakah aku akan mendapat hukumanku?" Rhea menatap Arche dengan tatapan takut yang dibuat-buat membuat Arche mendengus.

"Ya. Tunggu sampai kau mendapatkan hukumanmu nanti!!" Arche melangkah keluar kamar lalu membanting pintunya keras, membuat Rhea memegangi dadanya dengan kepala menggeleng tak percaya, tadi malam bahkan pria itu berlaku seolah-olah ia peduli namun pagi ini lagi-lagi ia melihat tatapan Arche yang kembali membuatnya terintimidasi.

ebooklovestory

***

Arche tidak tau apa yang membawanya ke tempat terkutuk itu. Tempat yang bahkan tidak pernah terlintas dalam pikirannya untuk ia datangi. Namun pagi ini, setelah mengantar anak-anak ke sekolah, bukannya ke kantor, pria itu justru melajukan mobilnya menuju ke rumah sakit jiwa, tempat di mana ayah mertuanya berada, sejak semalam ia terus berpikir dengan ucapan Rhea yang meminta ia menyelidiki ulang kasus kematian Zenita, dan Arche untuk

yang pertama kalinya ingin menemui tersangka pembunuhan istrinya, benarkah yang dikatakan Rhea patut untuk ia percayai? Jika laki-laki tua itu tidak mungkin membunuh istrinya dan semua itu hanya konspirasi? Tapi ia sudah menyewa detektif termahal yang kinerjanya tidak perlu diragukan lagi, jadi kenapa ia harus memusingkan ucapan Rhea yang tidak berdasar sama sekali? Dan lagi-lagi semua itu karena seorang Rheana Rosalind. Dan Arche menyadarinya, jika dirinya semakin gila dengan keadaan ini.

Setelah bertanya pada suster dan mengatakan status hubungannya dengan keluarga pasien, Arche bersama seorang suster diantar menuju ruangan Smith, sang suster mempersilahkannya masuk, dengan hati-hati Arche menekan *handle* pintu itu ke bawah, masuk tanpa suara dan melihat seorang pria tua yang sedang berbaring di ranjang pesakitan dengan tatapan kosong.

ebooklovestory

Smith langsung menoleh saat melihat pintu yang terbuka, pria tua itu bangun dari tidurnya dan menatap intens pada Arche yang semakin mendekat.

"Kau ... kau..." Smith berusaha menggapai Arche dengan tatapan memohon, Arche yang melihat itu entah mengapa langsung mengulurkan tangannya dan menyambut Smith lalu duduk di sisi ranjang.

"Kau mengenalku?" tanya Arche, Smith menggeleng sebagai jawabannya. Membuat Arche menautkan alisnya.

"Tapi, tapi aku tau kau orang yang baik, kau ke sini untuk menolongku kan? Kau akan melindungi putriku kan? Kumohon kau harus melindungi putriku, nyawanya terancam, ada seorang yang ingin membunuhnya, kumohon.... kumohon kau harus melindungi putriku, orang jahat itu sudah membunuh wanita malang itu dan sekarang kau harus menolong putriku, aku .... aku tidak bisa menolong putriku karena penjara ini, aku dipenjara dan tidak ada yang bisa aku lakukan untuk putriku. Kumohon, kumohon kau harus melindungi putriku, selama ini tidak ada hal baik yang aku lakukan untuknya sebagai seorang ayah dan kali ini aku juga tidak bisa menolongnya walau aku bersedia mengorbankan nyawaku, kumohon, kumohon kau harus melindungi putriku. Namanya Rheana, Rheana Rosalind, dia wanita malang yang harus memiliki ayah tidak berguna sepertiku, kumohon, aku sangat mencintai putriku tapi aku tidak bisa mengungkapkannya, aku merasa tidak pantas menjadi ayahnya." Smith menangis, ia membawa tangan Arche ke wajahnya dan menangis, membuat punggung tangan Arche basah karena air mata pria tua itu.

ebooklovestory

"Ya, tentu aku akan membantumu." Ujar Arche masih dalam kegamangannnya membuat Smith langsung mendongak dan tersenyum lebar lalu memeluk Arche begitu erat.

"Oohh terima kasih, terima kasih, aku tau kau orangnya. Orang yang akan melindungi putriku. Kumohon, kau

harus berjanji untuk melindunginya, sejak dulu ia tidak pernah hidup bahagia bersamaku, aku hanya bisa menyusahkan saja, tapi aku sangat mencintainya, kesalahanku adalah menjadi ayah yang brengsek untuknya, aku bergantung padamu, jika kau meminta nyawaku sebagai imbalannya, aku akan memberikannya." Ujar Smith bersungguh-sungguh, membuat Arche hanya mampu tersenyum kaku.

"Aku akan melindunginya tanpa syarat, kau tenang saja, aku berjanji." Arche menepuk punggung Smith dua kali sebelum akhirnya berdiri dan meninggalkan ruangan itu.

"Tolong sampaikan salamku untuknya, aku sangat menyayanginya, aku tidak bisa mengatakannya sendiri karena aku terlalu malu, aku akan menyelesaikan hukumanku dan bertemu dengannya segera, kumohon lindungilah putri malangku." Smith kembali bersuara penuh permohonan saat Arche sudah beranjak pergi, membuat pria itu berbalik dan mengangguk pasti dengan keyakinannya. Arche juga tidak tau kenapa ia mengatakan akan melindungi Rhea dengan begitu mudah, bukankah sejak awal dia sudah menyakitinya dan bukan melindunginya? Hanya saja permintaan dari Smith membuat ia tidak bisa untuk menolak, jika faktanya ayah Rhea tidak sebaik sosok ayah pada umumnya, ditambah ucapan Smith membuat spekulasi di otaknya semakin bertambah tentang kematian mendiang istrinya.

ebooklovestory

"Orang jahat? Wanita malang? Siapa sebenarnya yang Smith bicarakan? Lalu pria itu masih menganggap jika dirinya di penjara? Berarti wanita malang yang dimaksud Smith adalah Zenita? Ahh sialan. Ada apa dengan semua ini?!" Arche memukul setir mobilnya keras, ia melirik arloji di tangannya, dan sudah satu jam ia terlambat ke kantor. Namun, bukannya menuju kantor pria itu melajukan mobilnya menuju pemakaman mendiang istrinya, mungkin bercerita tentang kegundahan hatinya pada Zenita membuat hati pria itu menjadi lebih baik.

ebooklovestory

Damn Thing

Arche melangkah memasuki pemakaman dengan sebuket bunga lili yang ia beli sebelumnya, ia berjongkok di depan makam Zenita dan mengusap nisan itu penuh cinta, meletakkan bunga lili yang dibawanya dan hanya termenung di sana cukup lama sebelum akhirnya bersuara.

"Zee sayang, maafkan aku tidak pernah mengunjungimu," Arche menyesal karena akhir-akhir ini jarang mengunjungi Zee, itu semua karena kegamangan hatinya, ia terlalu takut untuk bertemu Zee saat hatinya sudah tidak sesuai dengan otaknya.

ebookloverstory

"Banyak hal yang terjadi Zee, dan semuanya membuatku bimbang, aku tidak tau kenapa begitu banyak hal tak terduga tentang kematianmu, pasti di sana kau tidak tenang kan? Tapi setelah melihat bagaimana tersangka yang membunuhmu aku semakin bimbang Zee, haruskah aku kembali menyelidiki ulang kasus kematianmu? Apakah kau akan marah padaku? Aku hanya ingin mengetahui kebenarannya dan membuatmu tenang di sana, dan ... dan maaf, aku tidak sepenuhnya menepati ucapanku untuk

membalaskan dendam kematianmu karena semuanya masih abu-abu untukku, maafkan aku, aku mencintaimu sayang, aku akan kembali saat semuanya sudah jelas, kumohon datanglah ke mimpiku sesekali sayang, aku .... aku sangat merindukanmu, dan semua ini membuatku tercekik." Arche menunduk untuk menyembunyikan air matanya, pria itu mencurahkan semua isi hatinya pada sang istri, namun tentang hatinya dan juga Rhea ia belum sanggup mengungkapkannya, karena Arche akan membunuh perasaan itu secepatnya, dia tidak ingin mengkhianati Zee dan justru jatuh cinta pada anak pembunuh mendiang istrinya, Zee pasti akan sangat sedih jika mengetahui itu dan Arche tidak ingin hal itu terjadi.

ebooklovestory

***

Arche kembali ke kantornya dan langsung memanggil Henry untuk ke ruangannya, selama perjalanan ke kantor setelah dari pemakaman tadi Arche sudah membuat keputusan, ia tidak ingin terus-terusan hidup dalam kebimbangan, ia harus memastikan dengan jelas semuanya, dan ia tidak ingin justru menghukum orang yang tidak bersalah jika selama ini dugaannya salah.

"Henry, tolong kau urus kembali kasus kematian Zenita, aku ingin melakukan penyelidikan ulang, sewa detektif terbaik di Jerman." Arche berujar tegas pada tangan kanannya,

Henry mengernyit di tempatnya, atasannya tidak ada angin tidak ada hujan tiba-tiba ingin menyelidiki kasus kematian Zee yang sudah berakhir beberapa bulan yang lalu. "Dan aku ingin kau juga menyelidiki detektif yang menyelidiki kasus kematian Zee sebelumnya, aku ingin kau melakukan ini diam-diam sampai kita mendapatkan kebenarannya." Ujar Arche lagi dengan dingin, membuat Henry kembali menelan pertanyaannya saat ia akan menanyakan alasan Arche kembali menyelidiki kasus kematian Zenita.

***

ebooklovestory

Sejak anak-anak dan Arche berangkat Rhea sibuk dengan laptopnya, wanita itu sedang menghitung total keuntungan kafe selama sebulan sekaligus menganalisis menu-menu yang perlu dikurangi dan perlu ditingkatkan berdasarkan permintaan konsumen.

Sebuah *e-mail* masuk dari Daniel membuat Rhea mengernyit, namun detik berikutnya teleponnya berbunyi yang juga panggilan masuk dari Daniel, dengan buru-buru Rhea segera mengangkatnya.

"Mrs, aku sudah mengirim e-mail padamu informasi yang aku dapatkan, aku tidak bisa bertemu langsung karena memiliki pekerjaan lain."

"Ya Daniel, aku sudah menerimanya."

"Baiklah Mrs, aku akan secepatnya menemuimu setelah ini selesai."

"Baiklah, terima kasih."

Begitu panggilan tertutup Rhea segera membuka *e-mail* tersebut, *e-mail* yang berisi foto dan video yang membuatnya menganga tak percaya.

"Astaga! Astaga! Apa-apaan ini." Rhea memegang jantungnya yang terasa lolos ke perutnya. Foto dan video yang berisi bagaimana Zee dalam keadaan *naked* bersama seorang pria yang tidak terlihat wajahnya. Dan Daniel tidak menjelaskan apa-apa selain itu, pria itu hanya mengatakan di badan *e-mail* jika ia akan menjelaskannya langsung setelah pekerjaannya selesai, persis seperti yang dikatakan pria itu di telepon tadi.

ebooklovestory

Rhea mengusap wajahnya gusar, langsung menutup laptopnya dan pergi menuju balkon, entah mengapa hatinya tidak tenang, ia takut, takut jika fakta-fakta yang akan ia dapatkan selanjutnya justru akan menyakiti Arche semakin dalam, ia menyesal dulu menyuruh Arche melakukan penyelidikan ulang untuk kasus istrinya, bagaimana reaksi pria itu jika mengetahui fakta yang sebenarnya?

***

Arche memilih untuk pulang saat makan siang sekaligus menjemput Keyla dan Kern, dia akan menggantikan tugas Rhea hari ini untuk mengasuh anak-anak, walau ia tau ia bisa saja menyuruh Christy untuk melakukannya, hanya saja ia tidak tega melihat anak-anak yang masih bersedih karena menyalahkan dirinya sendiri akan sakit yang menimpa Rhea, lagi pula selama ini dirinya selalu sibuk dengan pekerjaannya. Dulu dia pikir dia hanya perlu mencari uang yang banyak untuk menjamin kesejahteraan anak-anak dan istrinya, dan ia yakin Zee akan memberikan kasih sayang yang berlimpah untuk anaknya. Namun sejak kematian Zee, Arche sadar jika anaknya tidak hanya membutuhkan materi semata, melainkan juga kasih sayangnya, mereka memerlukan dirinya sebagai sosok seorang ayah untuk menemani masa tumbuh kembangnya.

ebooklovestory

"*Daddy*," panggilan itu menyentak Arche dari lamunannya, pria yang tengah bersandar pada mobilnya itu tersenyum dan melambaikan tangannya saat Keyla dan Kern berlari dengan langkah-langkah kecil untuk menghampirinya.

"Uh anak *Daddy* yang cantik," Arche langsung membopong Keyla yang berdiri di depannya, ia juga menggandeng Kern dan mengajak anaknya itu untuk memasuki mobil.

"Bagaimana sekolah hari ini Kern?" tanya Arche saat memasangkan sabuk pengaman pada anaknya itu.

"Kami belajar membaca dan menceritakan hal berkesan *Daddy*, yang bagus mendapat lolipop." Ujar Kern dengan tersenyum.

"Lalu, apakah kedua anak *Daddy* mendapat lolipop itu?"

"Tentu saja kami mendapatkannya *Daddy*," teriak Kern dan Keyla bersamaan di kursi belakang, membuat Arche tersenyum dan memberikan dua jempolnya untuk Keyla dan Kern.

"Anak *Daddy* memang hebat. Nah, sekarang kita pulang, karena kalian sudah berprestasi maka *Daddy* akan menemani kalian bermain seharian."

ebooklovestory

"Yeayyy, terima kasih *Daddy*," Kern dan Keyla bersorak senang karena jarang-jarang Arche pulang siang dan menemani keduanya bermain seharian.

***

Rhea menuju jendela dan membukanya sedikit saat mendengar deru mobil Arche di halaman rumah, ia bisa melihat dari celah korden jika Arche pulang bersama anak-anak. Sungguh, mengingat fakta yang baru ia dapatkan rasanya ia tidak sanggup berhadapan dengan Arche, rasanya ia telah membohongi Arche tentang fakta yang sangat penting untuk pria itu, hanya saja Rhea lebih tidak tega lagi jika Arche justru

mengetahuinya, ia lebih memilih bungkam demi menjaga perasaan pria itu, melihat bagaimana pria itu tertawa bersama anak-anak saja membuat Rhea bahagia, dan Rhea tidak rela jika harus melihat senyum Arche yang terenggut karena fakta menyakitkan itu.

"*Daddy*, nanti kami ingin ke kamar *Mommy* ya, aku tidak ingin bermain hari ini, aku ingin menemani *Mommy* saja," ujar Keyla begitu memasuki rumah.

"Kern juga ingin menemani *Mommy* saja, Kern tidak ingin bermain hari ini."

Arche menatap keduanya bergantian dengan alis bertaut, kenapa anak-anaknya jadi berubah lebih menyayangi Rhea seperti ini? Ah, wanita itu lagi-lagi berhasil mencuri hati anak-anaknya semakin banyak.

ebooklovestory

"Baiklah, tapi kalian ganti baju dulu, oke?"

"Siap *Daddy*." Keduanya langsung berlari ke kamar masing-masing membuat Arche hanya menggelengkan kepalanya, lalu pria itu menuju kamarnya, ingin melihat bagaimana keadaan wanita yang akhir-akhir ini berhasil menyita pikirannya.

Arche membuka pintu kamarnya dan melihat Rhea yang tengah berdiri melamun dengan tatapan yang tidak fokus, wanita itu bahkan tidak menyadari kedatangannya, Arche pikir Rhea sedang tidur karena keadaan wanita itu yang belum pulih, tapi ia justru melihat Rhea yang tengah melamun.

"Sebenarnya apa yang kau pikirkan?!" suara Arche menginterupsi Rhea, membuat wanita itu sedikit tersentak dan tersenyum kaku pada Arche. "Kau ingin terus-terusan sakit dengan menyiksa dirimu hah?! Bukankah seharusnya kau istirahat?! Kau belum meminum obatmu kan?!" ujar Arche dengan keras, berjalan ke arah Rhea dan mendudukkan wanita itu di ranjang, ia menatap makan siang yang dibawakan Christy masih utuh di atas nakas.

"Ah, kau perhatian lagi kan? Aku baru akan memakannya tapi aku mendengar kau pulang," Rhea tersenyum lebar, senyum yang membuat Arche terpana untuk sesaat namun pria itu buru-buru menyadarkan dirinya dan merubah mimik wajahnya menjadi datar seperti biasa.

ebooklovestory

"Habiskan makanmu dan obatmu, jangan semakin menyusahkan!" Arche beranjak, menuju *walkin closet* dan mengganti kemeja kerjanya dengan kaos santai. Sedangkan Rhea di tempatnya tersenyum dan menggidikkan bahunya acuh dengan tingkah Arche yang sudah ia hapal, perhatian lewat mulut pedasnya dan berakhir menyakiti dengan kata-kata tajamnya.

"Dokter akan datang satu jam lagi untuk memeriksa keadaanmu." Ujar Arche begitu keluar dari *walkin closet* dengan pakaian yang lebih santai.

"Arche," Rhea berkata dengan kesal. "Aku sudah baik-baik saja, tidak perlu memanggil dokter lagi." Ujar Rhea merajuk kesal.

"Aku tidak memberimu pilihan." Arche berujar datar, ia sudah akan keluar kamar namun Rhea berdiri dan menahannya, lalu membawa Arche untuk duduk di ranjang.

"Lihat, lihat, aku sudah baik-baik saja," Rhea menggerakkan kepalanya ke kanan dan ke kiri tepat di depan wajah Arche, membuat Arche tergagap di tempatnya. "Kau hanya perlu membantuku mengganti perban-perban ini." Kini justru Rhea membawa tangan Arche pada lengan atasnya yang masih di perban, "Kau bisa menggantinya kan?" tanya Rhea lagi.

ebooklovestory

"*Daddy*," panggilan itu membuat Arche dan Rhea melepas kontak mereka dan menatap pada Kern dan Keyla di depan pintu.

"*Daddy* mau menggantikan perban *Mommy* ya? Aku akan meminta Christy mengambilkan kotak obat ya, *Daddy* tunggu di sini ya? Ayo Keyla." Kern langsung menarik tangan Keyla dan berlari menuju dapur untuk mencari Christy.

"Kau sudah makan siang?" tanya Rhea saat masih terdiam di tempatnya dengan posisi yang saling berhadapan.

"Berhenti bertingkah seolah-olah kita suami istri yang normal," Arche berujar ketus, membuat Rhea tertawa.

"Memang kita suami istri yang cacat? Kita sah di mata hukum dan agama, kita memiliki anak-anak dan menjalani kehidupan rumah tangga seperti yang lain, aku menyiapkan sarapanmu dan anak-anak, aku memastikan kalian memakai baju yang layak dan rapi, dan aku yang selalu memberikan kasih sayang untuk kalian, di mana yang tidak normal?" Rhea mengernyitkan keningnya dengan senyum mengejek, membuat Arche mengumpat, pria itu beranjak, namun lagi-lagi suara Keyla dan Kern yang begitu riang menghentikannya.

"*Daddy*, ini obatnya," Kern menyerahkan kotak P3K pada Arche, lalu keduanya naik ke ranjang dan melihat bagaimana Arche mengobati Rhea dengan setengah hati.

ebooklovestory

Pria itu naik ke ranjang, duduk bersila di depan Rhea dan mulai menggantikan perban Rhea.

"*Mommy*, apakah sakit?" tanya Keyla polos,

"Tidak sayang."

"Tapi lukanya cukup panjang, pasti itu sakit, *Mommy* bohong ya."

"Tidak sakit, asal ada kalian di sini dan melihat kalian rasa sakit itu seketika hilang," Rhea mengedipkan matanya pada Kern dan Keyla membuat keduanya tersenyum dan memeluk lengan Rhea yang satu dengan begitu manja.

"Aku sangat menyayangi *Mommy*," ujar keduanya serempak, membuat Rhea tersenyum haru dan menatap pada Arche yang kini juga tengah menatapnya dalam, lalu keduanya

seolah terhanyut dalam tatapan itu, menyelami apa-apa saja yang mereka rasakan dari semua hal yang telah terlewati bersama.

Rhea tersenyum tulus pada Arche yang menatapnya dalam, hal yang belum pernah dilakukan oleh pria itu.

"Terima kasih untuk memberikan warna dalam hidupku." Gumam Rhea lirih yang masih bisa didengar oleh Arche.

Sedangkan dalam diamnya Arche terpana, melihat sekali lagi senyum tulus yang penuh kasih itu dari Rhea, ia kembali mengingat ucapan Smith yang mengatakan jika pria tua itu bukan ayah yang baik untuk Rhea, mungkinkah wanita itu juga tidak bahagia saat hidup bersama ayahnya? Mendengar ucapan terima kasih Rhea membuatnya berpikir jika kehidupan Rhea tidak sebaik yang ia pikirkan selama ini, haruskah ia juga mencari tau siapa sosok yang menjadi istrinya kini dan bagaimana kehidupannya sebelumnya?

ebooklovestory

Rhea mencondongkan tubuhnya saat anak-anak sudah melepaskan pelukan pada lengannya, ia tersenyum pada Arche dan langsung memeluk pria di depannya begitu saja, melupakan semua alasan pria itu menikahinya, yang ia inginkan hanya mengungkapkan apa yang ia rasakan, perhatian-perhatian kecil Arche yang membuatnya yakin jika ia bisa mendapatkan hati pria itu, ia akan membuat Arche mencintainya sebelum pria itu mengetahui fakta yang

sebenarnya tentang Zenita, dengan begitu ia bisa mengalihkan rasa sakit pria itu akan pengkhiantan Zenita.

Tubuh Arche tersentak begitu saja dan ia hanya bisa mematung saat Rhea memeluknya, membuat dadanya bergemuruh seketika. Tidak pernah terbayangkan Rhea akan seberani itu, seharusnya wanita itu takut padanya dan seharusnya ia sudah menyiksanya habis-habisan demi membalaskan kematian Zee, tapi sekarang semuanya berbalik dan Arche tidak bisa memungkiri jika dirinya tidak keberatan dengan pelukan Rhea yang terasa seperti wanita itu membutuhkan sandaran.

"Aku juga ingin di peluk," perkataan itu membuat Rhea melepaskan pelukannya dan merentangkan tangannya, lalu Kern dan Keyla langsung menubruk tubuh ringkih itu membuat Rhea sedikit mundur ke belakang. Dan saat melihat bagaimana rona bahagia anak-anak dalam pelukan Rhea membuat Arche tersadar, jika Rhea sudah masuk terlalu jauh dalam kehidupannya, bukan hanya anak-anaknya.

ebooklovestory

***

"Jadi bisa kau jelaskan maksud dari foto-foto dan keterangan yang kau kirimkan Daniel?" Tanya Rhea dengan rasa penasarannya yang sudah ia pendam sejak dua hari yang

lalu. Daniel menatap Rhea dengan tatapan bersalahnya, membuat Rhea mengerutkan keningnya bingung.

"Kupikir kasus ini tidak semudah yang aku bayangkan, semuanya bersangkutan dan aku cukup menyesal membuatmu yang tidak tau apa-apa tentang kematian Zenita terseret sejauh ini."

"Maksudmu? Bisa kau jelaskan intinya saja? Dan masalah diriku biar itu menjadi urusanku." Rhea menyandarkan punggungnya pada sandaran kursi dan memijit pelipisnya.

"Ada yang memanipulasi kematian Zenita, baik dari pihak kepolisian maupun detektif yang di sewa Arche," perkataan Daniel sukses membuat Rhea kembali menegakkan badannya, ia menatap Daniel intens, menunggu pria itu melanjutkan ucapannya.

ebooklovestory

"And then?"

"Tentang file-file yang aku kirimkan untukmu, Zenita memang berhubungan cukup lama dengan pria itu, seseorang juga membantunya, aku melihat ada keterkaitan hubungan antara pria selingkuhan Zenita dengan Arche, namun hingga detik ini aku sama sekali tidak bisa menemukan titik petunjuk siapa pria itu."

"Zenita sudah lama berselingkuh? Kenapa?" Rhea menggumam, membuat Daniel mengangkat bahunya karena ia

juga belum menemukan alasan pasti yang memicu Zenita berselingkuh.

"Aku belum bisa memastikannya, hanya saja dugaanku ini dipicu oleh Arche yang lebih sibuk dari biasanya, namun aku ragu ini menjadi alasan utama karena sesibuk apapun Arche ia akan meluangkan waktunya untuk anak dan istrinya walaupun sedikit. Dia sangat mencintai Zenita, jadi tidak mungkin dia mengabaikan Zenita. Masalahnya ada pada pria itu dan Zenita."

"Lalu siapa yang membunuh Zenita?" Rhea kembali menggumam lirih.

"Aku belum bisa memastikannya, terlalu banyak teka-teki yang belum bisa aku jawab Rheana, kuharap kau bisa bersabar lebih lama." Rhea hanya mengangguk pada Daniel, ia tidak akan menyalahkan Daniel yang belum bisa memecahkan kasus Zenita sepenuhnya, tapi setidaknya dia sudah mendapat sedikit jawaban dari fakta yang sebenarnya terjadi.

ebooklovestory

"Dan Rheana,"

"Ya?" Rhea menyesap *macchiatto*-nya dengan santai.

"Arche juga kembali menyelidiki kematian Zenita," dan ucapan Daniel tadi sukses membuat Rhea tersedak oleh *macchiatto*-nya, ia menatap tak percaya pada Daniel.

"Kau tidak bercanda kan Daniel?"

"Tidak, Arche memang menyelidiki kembali kasus Zenita,"

"Astaga, bagaimana ini Daniel? Apa yang harus kulakukan?"

"Apa maksudmu? Tidak ada yang perlu kau lakukan, justru itu bagus, dengan begitu Arche akan tau kebenarannya sendiri." Ujar Daniel menatap Rhea bingung, *client*-nya yang kini cukup akrab dengannya hanya dalam beberapa hari. Daniel akui Rhea adalah pribadi yang hangat dan mudah mengakrabkan diri, wajahnya yang cantik dan pembawaannya yang tegas jelas banyak mencuri perhatian kaum adam, hanya saja wanita itu sepertinya tidak pernah peduli dengan tanggapan kau adam tentang dirinya yang cukup mengesankan.

ebooklovestory

"Tidak bisa Daniel, bisakah aku menghentikan detektif itu untuk memberikan informasinya pada Arche?" Rhea mengacak-acak rambutnya frustasi.

"Tentu saja tidak, detektif yang di sewa Arche adalah detektif terbaik di Jerman," ujar Daniel enteng dan menyesap *latte*-nya dengan santai, berbeda dengan Rhea yang terlihat semakin frustasi di tempatnya.

"Daniel, aku tidak bisa membiarkan Arche tau, dia .... dia akan terluka nantinya,"

Daniel mengerutkan kening di tempatnya, "Kau sudah benar-benar jatuh dalam pesonanya? Untuk apa kau takut dia terluka?"

"*Please* Daniel, bukan waktunya untuk membicarakan perasaanku, kau harus membantuku mencegah penyelidikan detektif itu, bisakah, bisakah kau memberikan informasinya padaku? Detektif itu, aku akan mencoba berbicara padanya,"

"Jangan konyol Rheana. Dia tidak akan menuruti permintaanmu, dan kau benar-benar tidak mengenali detektif yang kau sewa ini? Kau benar-benar tidak tau aku? Kau membayarku mahal tanpa tau alasannya?" Daniel menatap kesal pada Rhea yang kini justru menatapnya dengan kening berkerut.

"Aku menyewamu karena aku tau kau salah satu dari yang terbaik di Jerman,"

ebooklovestory

"Dan kau benar-benar tidak tau siapa yang terbaik dari yang terbaik di Jerman?" Daniel menatap tidak percaya pada Rhea saat wanita itu menggelengkan kepalanya sebagai jawaban. "Aku, aku yang terbaik Rheana, dan aku yang dibayar oleh Arche untuk menyelidiki ulang kasus kematian Zenita juga menyelidiki detektif yang disewa pria itu sebelumnya," Daniel menatap kesal pada Rheana yang kini menatapnya antara percaya bercampur kelegaan.

"Ahh Tuhan sangat baik, Daniel...." Rhea menatap pria itu dengan tatapan leganya, Daniel yang sudah tau maksud dari Rhea langsung menggelengkan kepalanya. "Daniel, kumohon,"

"Tidak bisa Rheana, itu melanggar kode etikku, tidak mungkin aku menyembunyikan fakta yang harusnya aku berikan pada Arche."

"Daniel kau tau kan rasanya dikhianati oleh orang yang kita cintai?"

"Tidak. Aku tidak tau karena aku tidak pernah merasakannya." Ujar Daniel acuh, mengalihkan tatapannya ke arah lain. *'Sangat tau. Hingga rasanya aku ingin membunuh orang itu.'*

"Sialan. Itu menyakitkan Daniel! Aku tidak ingin Arche mengetahuinya karena aku tau itu akan menyakitinya."

"Perasaan *client* bukan tanggung jawabku, aku hanya bertanggung jawab memecahkan kasus." Sekali lagi Daniel menjawabnya dengan enteng membuat Rhea frustasi di tempatnya.

ebooklovestory

"Daniel, *please.* Aku membutuhkan perasaanmu, kau harus memikirkan bagaimana jika dirimu di posisi Arche dan kau memberikan fakta yang akan menyakiti pria itu, itu sama saja kau membunuhnya."

"Aku tidak ingin memikirkan bagaimana ada di posisi Arche," sekali lagi Daniel menggidikkan bahunya acuh membuat Rhea menggigit bibir bawahnya gemas.

"Daniel, baiklah kau bisa melakukan semuanya sesuai dengan pekerjaanmu, aku tau kau dibayar lebih mahal olehnya, berikan saja semua informasi yang kau dapatkan padanya, aku

yang akan berusaha membuat dia tidak sakit hati," ujar Rhea dengan lesu membuat Daniel terkekeh di tempatnya.

"Tentu, aku akan melakukannya sebaik mungkin, aku harus menjaga citraku sebagai detektif terbaik di Jerman." Ujar Daniel menekankan tiga kata terakhirnya membuat Rhea menggerutu kesal, wanita itu masih mencari cara agar Daniel mau menghambat sedikit informasinya pada Arche.

"Daniel, tidak bisakah?" Rhea kembali bersuara menatap Daniel penuh permohonan, membuat Daniel mengangkat kedua alisnya.

"Bagaimana ya? Kalian sama-sama *client*-ku dengan kasus yang sama," Daniel nampak berpikir, pria itu mengetuk-ngetukkan jarinya di meja dan menatap Rhea yang menatapnya dengan harap-harap cemas.

ebooklovestory

"Ayolah Daniel, kau bisa kan memberikan informasinya lebih lambat? Kau bisa menyelidiki dulu teman sesama detektifmu itu."

"Yang diutamakan Arche adalah kasus kematian istrinya, bukan detektifnya." Daniel mencibir.

"Beri aku waktu, beri aku waktu untuk membuat Arche berpaling dari Zee," ujar Rhea spontan membuat Daniel semakin mengerutkan keningnya, tentang apa yang sebenarnya dipikirkan oleh Rhea.

"Maksudmu? Kenapa aku harus memberimu waktu untuk membuat Arche berpaling dari Zee? Itu di luar tanggung jawabku sepertinya."

"Beri aku waktu dua minggu untuk membuat Arche berpaling dari Zee, dan dalam waktu dua minggu itu kumohon tahan dulu semua informasi yang mengatakan jika Zee selingkuh dengan pria lain. Kau bisa memberikan infromasi detektif itu dulu, kumohon berikan seminim mungkin informasi tentang kematian Zenita,"

"Kau tau kan? Jika Arche semakin lama tau kebenarannya kau yang akan terus menjadi korban pria itu. Baiklah, saat ini dia tidak sejahat yang kita lihat, tapi kau harus ingat jika dendam yang dimiliki untuk mendiang istri tercintanya sangat kuat, bagaimana jika sewaktu-waktu dia benar-benar akan membunuhmu sebelum tau kebenarannya?"

ebooklovestory

"Mungkin takdirku mati di tangan pria itu," ujar Rhea lesu, membuat Daniel menatap Rhea dengan tatapan tidak percaya, kenapa wanita itu begitu mudah menyerahkan hidupnya pada Arche?

"Aku tidak tau bagaimana otakmu bekerja, kau menyerahkan hidupmu seolah-olah hidupmu tidak berharga."

"Ayolah Daniel, bukan hidupku yang kita bicarakan, tapi..."

"Tapi perasaan pria itu maksudmu?" Daniel memotongnya membuat Rhea menghembuskan napasnya

panjang dan menyandarkan punggungnya pada sandaran kursi lagi. "Jadi kau benar-benar terjebak dengan kata cinta bersama pria itu? Sekali lagi aku tidak tau bagaimana hatimu bekerja hingga kau menyukai pria yang membencimu setengah mati dan ingin membunuhmu."

"Daniel," Rhea mendesah lagi, "Bukan waktunya juga membahas perasaanku, dan Arche tidak seburuk itu, setidaknya hingga detik ini. Aku memintamu membantuku, berikan aku dua minggu,"

"Bagaimana jika dalam dua minggu kau masih belum bisa membuat pria itu berpaling?"

"Kau boleh mengatakan semuanya," ujar Rhea lesu, ia sendiri tidak tau apa yang akan dilakukan olehnya untuk pria itu.

ebooklovestory

"Lalu apa yang akan kau lakukan? Menggodanya? Dan membuatnya berpaling padamu?" tanya Daniel dengan seringainya, membuat Rhea mendengus kesal.

"Apa yang akan aku lakukan kau tidak perlu tau, aku hanya memintamu memberiku waktu, tolong ulur informasinya." Rhea memohon membuat Daniel menghembuskan napasnya.

"Baiklah, aku akan mengulurnya, gunakan waktumu sebaik mungkin." Ujar Daniel final yang sukses membuat Rhea berbinar.

"Ah Daniel, terima kasih, kau memang yang terbaik." Ujar Rhea dengan senyum yang begitu manis membuat Daniel ikut tertawa, andai saja Rhea seperti beberapa *client*-nya yang biasanya pria-pria tua dengan perut buncit dan suka seenaknya meminta informasi dengan waktu cepat, Daniel pasti sudah menendangnya. Beruntung Rheana wanita yang menyenangkan sekaligus menyedihkan, karena Daniel tau bagaimana hidup wanita itu yang berakhir bersama Arche Aldene.

"Baiklah, aku harus pergi sekarang, dan sepertinya kita tidak bisa sering-sering bertemu, mata-mata Arche ada di mana-mana," ujar Daniel membuat Rhea mengangguk setuju.

ebooklovestory

"Sekali lagi terima kasih Daniel," Rhea tersenyum dan menjabat tangan Daniel dengan hangat.

"Sebaiknya pergunakan waktu dua minggumu dan pikirkan godaan apa yang akan kau berikan pada suamimu," ujar Daniel mengedipkan matanya dan terkekeh.

"Yakk!" Rhea memukul lengan Daniel cukup keras, membuat pria itu sekali lagi tertawa.

"Aku akan keluar lebih dulu, kau keluarlah lima belas menit kemudian," ujar Daniel membuat Rhea mengangguk, keduanya harus berhati-hati sekarang, karena banyak mata yang mengintai kegiatan mereka .

Dan begitu Daniel keluar dari *private room* restoran tersebut, Rhea menjatuhkan tubuhnya kembali pada kursi dan

mendesah frustasi, apa yang akan ia lakukan untuk membuat Arche melupakan Zenita?

"Apa yang harus aku lakukan pada Arche?" Rhea menyugar rambutnya frustasi, *'Obat terbaik dari patah hati adalah cinta yang baru, jadi buat dia mencintaimu Rheana,'* sisi hati Rhea berbicara, membuat wanita itu menggeleng-gelengkan kepalanya seketika.

"Tidak, tidak. Bagaimana aku membuatnya mencintaiku jika selama ini semua usaha yang kulakukan masih saja jalan di tempat? Pria itu tidak mungkin mencintaiku."

"Waktumu hanya dua minggu Rheana, buat dua minggu itu Arche berubah dan mencintaimu." Sekali lagi hatinya berbicara, membuat Rhea mengumpat.

ebooklovestory

"Tidak mungkin dia mencintaiku," ujarnya frustasi menjawab suara hatinya.

"Setidaknya kau harus mencobanya, menggodanya dengan berbagai cara yang menarik perhatiannya."

"Baiklah, aku akan mencobanya sebisaku," ujar Rhea final walau ia tidak yakin apa usahanya akan berhasil membuat Arche melupakan Zenita.

***

"Rheana," panggilan itu membuat Rheana yang baru saja keluar dari restoran tempatnya bertemu dengan Daniel menoleh, ia tersenyum saat melihat Sean yang sepertinya baru akan memasuki restoran.

"Ooh Sean, apa yang kau lakukan?"

"Makan siang tentu saja, dan kau?"

"Aku? Aku baru saja selesai."

"Sendiri? Ah, menyedihkan sekali," Sean mencibir, membuat Rhea mendengus, namun detik berikutnya wanita itu tersenyum meremehkan.

"Sepertinya kau juga menyedihkan karena datang sendiri," kini Rhea yang mencibir, membuat Sean tertawa.

ebooklovestory

"Ah, aku menyedihkan ya? Bagaimana jika kau menemaniku makan siang? Dan sudah sejak tiga hari yang lalu aku berusaha untuk menghubungimu." Ujar Sean lalu menatap telapak tangan Rhea yang terbalut plester, sejak kejadian tiga hari lalu yang ia dengar dari suster rumah sakit mengatakan jika Smith kembali mengamuk dan melukai Rhea pria itu tidak henti-hentinya menghubungi Rhea, namun seharian itu ponsel Rhea juga tidak bisa dihubungi, dan esoknya saat ia mengunjungi kafe Rhea, tidak ada Rhea di sana.

"Ahh ya, aku sakit sejak kemarin jadi tidak bisa menjenguk ayahku,"

"Baiklah, karena kita bertemu di sini, kau harus menemaniku makan siang sekarang, kau masih memiliki waktu

satu jam kan sebelum menunggu anak-anak?" Sean langsung menarik tangan Rhea untuk memasuki restoran, dan Rhea hanya mengikutinya tanpa penolakan.

"Kau tidak ingin makan lagi?" tanya Sean setelah menutup buku menunya, Rhea hanya menggeleng dengan tatapan tidak fokus. "Ada yang mengganggu pikiranmu?" tanya Sean lagi, menatap Rhea dengan senyum menawan, pria itu menumpukan sikunya di atas meja dan menyatukan tangannya untuk menopang kepalanya.

"Bukan apa-apa," ujar Rhea menyandarkan punggungnya pada kursi.

Sean tanpa permisi langsung menggenggam telapak tangan Rhea yang masih terbalut perban, memperhatikan luka itu dengan seksama, membuat Rhea kembali menegakkan badannya dan berusaha menarik tangannya dari Sean.

ebooklovestory

"Ini sudah baik-baik saja," ujar Rhea,

"Tunggu, aku masih ingin melihatnya," Sean menggenggam tangan Rhea dan menyeringai sebelum membawa tangan itu pada bibirnya. "Pasti akan cepat sembuh," Sean langsung mengecup punggung tangan Rhea, membuat wanita itu melotot dan langsung melepaskan tangannya dengan sedikit keras.

"Berhenti menggodaku Sean," Rhea mendengus kesal, membuat Sean hanya tertawa, ia menyukai saat Rhea marah dengan wajah bersungut-sungut.

"Selamat menikmati pesanan anda, Tuan," seorang *waitress* menyajikan spaghetti di depan Sean sesuai dengan pesanan pria itu tadi, Sean hanya mengangguk sebelum *waitress* itu pergi.

"Kau benar-benar tidak ingin makan lagi? Ck ck ck lihatlah tubuhmu yang semakin kurus setelah tiga hari kita tidak bertemu, pasti diam-diam kau begitu merindukanku hingga membuat tubuhmu kurus. Ayo sekarang makan, suapan dari tanganku pasti akan membuatmu lebih bahagia." Ujar Sean dengan nada menggodanya seperti biasa, ia memberikan suapan pertamanya pada Rhea yang menatapnya dengan tatapan kesal.

ebooklovestory

"Menggelikan," ujar Rhea kesal, membuat Sean tertawa lagi.

"Baiklah-baiklah, kau semakin cantik jika sedang marah, andai kau bukan istri orang, aku pasti sudah melamarmu." Gurau Sean sekali lagi, sedangkan Rhea hanya memutar bola matanya jengah.

"Bagaimana keadaan ayahku?" tanya Rhea dengan wajah serius membuat Sean tersenyum lembut, bukan senyum menggoda seperti biasanya.

"Beruntung tiga hari ini emosinya lebih stabil, dia juga bisa berkomunikasi dengan suster, mengatakan apa yang ia rasakan dan apa yang ia inginkan," ujar Sean dengan senyum

bahagianya, membuat senyum itu juga menular untuk Rhea, Rhea menghembuskan napasnya lega dengan jawaban Sean.

"Apa... apa wanita itu tidak datang lagi? Apa kau sudah tau siapa wanita yang membuat ayahku ketakutan?"

"Tidak ada Rheana, wanita itu tidak pernah datang lagi, dan aku belum mengetahui siapa sebenarnya wanita itu," ujar Sean dengan nada sedih membuat Rhea mendesah kecewa.

"Tidak apa-apa Sean, ini bukan salahmu, terima kasih sudah merawat ayahku."

"Itu sudah menjadi tugasku, kau tidak perlu berterima kasih." Ujar Sean tersenyum menenangkan. "Kau tidak ingin menjenguk ayahmu hari ini? Mungkin dia bisa mengobrol denganmu."

ebooklovestory

Rhea menatap Sean sedih, "Aku tidak bisa menjenguknya hari ini, bagaimana jika besok?"

"Tentu aku akan menunggumu. Ahh kau akan menjemput anak-anak kan? Aku ikut ya, aku rindu menggoda anak laki-lakimu itu." Ujar Sean terkekeh mengingat pertemuan pertamanya dengan Kern yang cukup menggelikan.

"Kau tidak sibuk? Jam istirahat sebentar lagi berakhir,"

"Mobilku mogok di depan sana, dan aku membutuhkan tumpangan," Sean meringis saat mengatakan alasan yang sejujurnya, membuat Rhea mendengus dan menggeleng-gelengkan kepalanya.

***

"*Mommy*, kenapa kau membawa dia lagi? Kern tidak suka." Ujar Kern saat ia melihat Rhea menjemputnya bersama Sean.

"Hallo Kern, kau pasti kesal karena aku lebih tampan darimu, iya kan?" Sean tersenyum menyeringai, membuat Kern menghentak-hentakkan kakinya kesal, sedangkan Sean sudah tertawa keras, membuat beberapa wanita lain yang juga menjemput anak-anaknya terpana melihat bagaimana Sean yang semakin tampan saat tertawa.

Rhea memukul lengan Sean cukup keras. "Berhenti mengganggu anakku," ujar Rhea memberikan tatapan tajamnya, membuat Kern menjulurkan lidahnya dan menatap Sean dengan senyum mengejek, lalu anak laki-laki itu memeluk lengan Rhea dari samping dan menggandeng Keyla, mengajak keduanya untuk berjalan terlebih dahulu dan meninggalkan Sean.

ebooklovestory

"Kern, kenapa kita meninggalkan *Uncle* Sean?" tanya Keyla yang tangannya ditarik oleh Kern.

"Biarkan saja, aku membencinya."

"Apa karena dia lebih tampan darimu?" tanya Keyla dengan polosnya, membuat Rhea menahan tawanya.

"Tidak, bukan karena itu, aku hanya tidak menyukainya saja, tanpa alasan." Ujar Kern ketus, lalu anak lak-laki itu beralih menatap Rhea dengan sebal.

"Kenapa juga *Mommy* mengajaknya untuk menjemput kita?" Kern bersungut-sungut, membuat Rhea terkekeh dan mengacak-acak rambut Kern gemas.

"Mobilnya mogok, jadi nanti kita ke rumah sakit dulu ya untuk mengantarnya," ujar Rhea dengan lembut.

"Kenapa dia tidak naik taksi saja, menyebalkan."

"Mungkin dia merindukanmu sayang," ujar Rhea tertawa membuat Kern menatap kesal pada Rhea dengan bibir yang mengerucut.

ebooklovestory

"Woah jadi *Uncle* seorang Dokter?" tanya Keyla pada Sean setelah mendengar percakapan Rhea dan Kern.

"Iya sayang," ujar Sean tersenyum manis, dan membelai lembut pipi Keyla.

"Aku juga bercita-cita menjadi Dokter. Dokter itu keren." Keyla memberikan dua jempolnya pada Sean, membuat Kern yang melihat itu semakin sebal dan menghentak-hentakkan kakinya meninggalkan mereka.

"Lihatlah, dia marah karenamu lagi, kau gendong Keyla sampai mobil." Kata Rhea dan langsung mengejar Kern yang sudah berlari.

"Jadi Keyla mau *Uncle* gendong atau jalan bersama *Uncle*?" tanya Sean dengan begitu lembutnya, membuat Keyla

tersenyum malu-malu dan perlahan memeluk leher Sean, berbisik di telinga Sean jika dirinya ingin digendong.

"Baiklah, ayo kita susul *Mommy* dan Kern." Sean langsung menggendong Keyla dan mencium pipi anak perempuan itu.

***

"*Mommy*, lihat. Ada bunga di atas mobilmu," ujar Kern menunjuk pada bagian depan mobil yang terdapat sebuah buket bunga *chrysantemum* kepada Rhea, membuat wanita itu langsung mengambilnya dengan kening berkerut.

ebooklovestory

-Selamat menikmati hari sukamu sebelum duka menjemputmu.-

Itu *note* yang tertulis dalam bunga tersebut, membuat tubuh Rhea membatu seketika, ia menoleh ke segala arah, berusaha mencari satu di antara banyak orang yang mencurigakan, namun tidak ada satu pun yang mencurigakan menurut Rhea karena semuanya sama sepertinya, ibu-ibu atau supir yang sedang menjemput anak-anak mereka.

"Ada apa?" tanya Sean yang baru tiba melihat Rhea yang terlihat linglung.

"Ah bukan apa-apa, ayo masuk."

"Bunga dari siapa?" tanya Sean penasaran, membuat Rhea menggeleng dan membuka pintu mobil belakangnya, meminta Sean membawa Keyla masuk begitu juga dengan Kern.

Rhea segera masuk ke sisi kemudi, meletakkan bunga itu asal di *dashboard* mobilnya,

"Kau benar-benar tidak tau siapa yang memberimu bunga ini? Kenapa memberikan bunga kematian?" gumam Sean mengambil bunga itu dari *dashboard* mobil.

Ucapan Sean berhasil membuat Rhea menatap dalam pria tu. "Bunga kematian?"

"Ya, ini lambang bunga kematian, kau tidak tau?" tanya Sean yang kini justru menghirup aroma bunga tersebut sebelum kembali meletakkannya pada *dashboard*.

ebooklovestory

"Tidak, sudahlah mungkin hanya orang iseng yang meletakkannya sembarangan," ujar Rhea asal dan menyalakan mesin mobilnya, namun dada Rhea bertalu dengan kerasnya,

'Apa maksudnya dia mengirimkan bunga kematian itu? Apakah ini sebuah peringatan terakhir? Kenapa? Kenapa ini sangat menakutkan?' Rhea menggumam, mencengkram erat setir mobil dengan keringat yang membasahi keningnya.

Sean melihat bagaimana perubahan ekspresi Rhea setelah ia mengucapkan arti dari bunga tersebut. "Kau bisa menceritakannya padaku." Ujar Sean menatap Rhea lembut

dan menyentuh tangan Rhea yang terlihat begitu erat mencengkram setir kemudi.

Rhea hanya tersenyum tipis, lalu melihat Kern dan Keyla yang sedang sibuk dengan aktivitasnya, Keyla yang membaca dan Kern yang bermain *puzzle*. Tidak, Rhea tidak akan membiarkan *'dia'* menyakiti anak-anaknya seujung kuku pun, Rhea yang akan berada paling depan untuk melindungi Kern dan Keyla. Daniel. Ya dia harus mengatakan kejadian ini pada Daniel dan meminta agar pria itu segera bergegas memecahkan semua ini.

"Rheana," panggilan Sean sekali lagi menyentak Rhea dari pemikirannya, ia menatap Sean yang menatapnya begitu menenangkan. "Kita teman kan? Kau bisa menceritakannya padaku dan itu bisa mengurangi bebanmu, aku akan menolongmu. Apakah ada seseorang yang mengganggumu hingga mengirim bunga seperti itu padamu?" tanya Sean sekali lagi, nadanya penuh kelembutan di sana.

ebooklovestory

"Tidak Sean, bukan apa-apa, terima kasih untuk peduli." Ujar Rhea gugup, wanita itu membasahi bibirnya dan menghembuskan napas panjang.

"Baiklah, jika kau masih belum percaya padaku, aku akan menunggu, seperti aku yang ingin membantu ayahmu sembuh, aku juga ingin membantu masalahmu, apa mungkin ini juga ada hubungannya dengan ayahmu?" tanya Sean dan Rhea hanya bisa mengangguk sebagai jawabannya.

Sean menghembuskan napasnya saat mendapat jawaban dari Rhea yang hanya sebuah anggukan. "Baiklah, kau bisa menceritakannya padaku lain waktu, sebaiknya sekarang kau harus menenangkan diri dulu." Ujar Sean menatap Rhea begitu teduh, sedangkan Rhea yang ditatap seperti itu mengangguk dan tersenyum, mengucapkan terima kasih lewat senyumnya itu.

ebooklovestory

Slowly but Surely

"*Daddy*!!" teriakan Kern dan Keyla yang sedang bermain lego di karpet lantai membuat Rhea yang sedang menyelesaikan pekerjaannya di depan laptop langsung menoleh, melihat pria yang sudah beberapa bulan ini mengisi hari-harinya.

"Oke Rhea, dua minggu dari sekarang kau harus melancarkan misimu," wanita itu menggumam dalam hati, lalu beranjak menghampiri pria yang berstatus sebagai suaminya dan mengambil tasnya.

ebookloverstory

"Tumben kau pulang lebih cepat, ini masih jam empat sore," ujar Rhea saat melirik arlojinya, pria itu pulang satu jam lebih awal dari biasanya.

"Sejak kapan aku harus mengatakan alasannya padamu kenapa aku pulang cepat atau terlambat?" Arche mendesis, membuat Rhea menatapnya kesal, pria itu, benar-benar tidak berubah sedikit pun.

"*Daddy*," panggilan itu menyentak Arche dan Rhea dari obrolan sengit mereka.

"Apa sayang?" Arche langsung menggendong Keyla dan memberikan ciuman bertubi-tubi pada anak perempuannya itu.

"Nanti malam kita menonton ya, besokkan *weekend*, aku ingin film horor dan menontonnya bersama *Mommy* dan Kern. Kau mau kan Kern?" tanya Keyla menatap Kern yang menganggukkan kepalanya antusias.

"Ya, aku juga ingin menonton bersama *Mommy* dan *Daddy*, *Mommy* mau kan?" tanya Kern menatap berbinar pada Rhea. Rhea mengangguk dan tersenyum, mengusap sayang puncak kepala Kern.

"Yeayy." Teriak Kern dan Keyla bersamaan, membuat Arche dan Rhea tertawa, lalu pandangan mereka bertemu, dan Arche seolah terhipnotis saat melihat tawa Rhea yang begitu cantik, manis dan tulus.

ebooklovestory

'Astaga, *lihat bagaimana hati dan otakmu bekerja, mereka semakin kompak Arche.'* Arche membatin, jika dulu otaknya masih suka membantah apa yang dirasakan hatinya, namun akhir-akhir ini saat semakin sering ia memperhatikan Rhea, saat semakin sering ia melihat bagaimana tawa wanita itu dan bagaimana kasih sayang yang diberikan wanita itu untuk anak-anaknya, perlahan otaknya berhenti menyangkal, berhenti memberontak dan perlahan setuju dengan sang hati, pelan-pelan mulai mengakui jika kehadiran Rhea berpengaruh semakin banyak dalam hidupnya.

***

Kini keluarga kecil itu sudah duduk dengan tenang di depan Led Televisi berukuran empat puluh dua *inch* di ruang keluarga, lampu ruangan di matikan, Keyla dan Kern sudah duduk di posisinya, berada di tengah-tengah Arche dan Rhea dengan bantal masing-masing untuk menutupi wajah jika saja hantu dari film itu muncul.

Teriakan Kern dan Keyla bahkan sudah terdengar saat film masih berjalan lima belas menit di awal, membuat Arche hanya bisa menggeleng-gelengkan kepalanya dengan tingkah anak kembarnya, mereka hobi menonton horor namun selalu takut dan berteriak keras saat menontonnya. Keyla yang duduk di sampingnya langsung memeluk Arche dan berteriak kencang sekali lagi, membuat telinganya pengang seketika, namun yang dilakukan pria itu hanya mengusap lembut punggung Keyla dan mencium puncak kepalanya.

ebooklovestory

Rhea menghembuskan napasnya berkali-kali, bahkan film yang sedang ia tonton tidak lagi menjadi objek perhatiannya, pikirannya justru tertuju pada kejadian tadi siang di mana bunga krisan yang ia temukan di kap mobilnya.

Lalu pandangannya teralih pada Kern dan Keyla juga Arche, bagaimana kedua anaknya itu berteriak dengan Keyla yang terus memeluk Arche dan Kern yang memeluk bantalnya

sendiri. Bagaimana jika ancaman itu bukan suatu hal yang main-main? Bukankah selama ini teror-teror itu masih sering Rhea dapatkan tanpa sepengatahuan Arche, bukan karena Rhea tidak ingin menceritakannya pada Arche, wanita itu memiliki alasannya. Pertama Arche tidak akan mempercayainya sama seperti yang pria itu katakan saat ia mendapati teror berdarah di depan pintu bersama Arche, kedua ia tidak ingin Arche semakin penasaran dan berujung pada pria itu yang semakin ingin tau kebenaran dari kematian Zenita, jika begitu misi dua minggunya untuk merubah hati pria itu akan gagal, dan ia akan melihat Arche yang patah hati karena pengkhianatan, Rhea tidak ingin itu terjadi.

ebooklovestory

Rhea menyandarkan punggungnya pada sofa di belakangnya, lalu mendongakkan kepalanya ke atas, menatap penuh kegelapan pada langit-langit rumah, kini wanita itu justru teringat ayahnya yang masih harus dirawat di rumah sakit entah sampai kapan, dan terakhir kali ia mengunjunginya justru ayahnya itu mengamuk bahkan melukainya, rasa-rasanya semua yang terjadi padanya hanya berakhir dengan luka, usahanya untuk mencari tau kasus Zenita, usahanya untuk membuat ayahnya sembuh, usahanya untuk membuat Arche jatuh hati padanya, semuanya hanya berakhir dengan menyisakan luka untuknya.

"Ahhhh," Rhea sekali lagi menghembuskan napasnya panjang, tidak menyadari jika Arche terus menatapnya sejak tadi.

Di saat anak-anak sibuk dengan ketakutannya akan film horor yang sedang mereka tonton, kedua orang dewasa itu justru sibuk dengan pemikiran masing-masing.

Arche yang sibuk memikirkan apa yang terjadi pada Rhea, karena sepanjang film dimulai Rhea terlihat tidak menikmatinya, wanita itu justru sibuk dengan tatapan kosongnya dan helaan napas yang masih bisa ia dengar di antara teriakan Kern dan Keyla.

'Sial. Untuk apa kau peduli padanya Arche? Itu bukan kapasitasmu, abaikan dia seperti biasanya, jangan kalah dengan hatimu.' Arche membatin, sisi egoisnya kembali muncul, membuat pria itu langsung menggelengkan kepalanya dan kembali fokus pada film.

ebooklovestory

"*Daddy*, sepertinya *Mommy* tertidur," bisikan Keyla tepat saat film selesai membuat Arche langsung menoleh, dan benar saja saat ia melihat Rhea, wanita itu sudah tertidur dengan posisi duduk sambil memeluk lututnya dan menggunakan lututnya sebagai bantal.

"Ahh ya, apa Keyla sudah mengantuk sekarang?" tanya Arche dengan lembutnya.

"Ya *Daddy*, Keyla sangat mengantuk sekarang,"

"Kern juga *Daddy*," Kern ikut menimpali, lalu menguap lebar dengan mata yang berair.

"Baiklah, ayo kita tidur," Arche sudah akan menggendong Keyla, namun tubuhnya tiba-tiba membeku saat mendengar pertanyaan polos Keyla.

"Nanti *Daddy* akan menggendong *Mommy* jugakan dan membawanya ke kamar?"

"Ooh ... ya sayang.... tentu saja," Arche tersenyum kikuk, menjawab pertanyaan sederhana Keyla yang terasa berat baginya. Lalu pandangan pria itu teralih pada Rhea yang terlihat tidur begitu nyenyak dengan posisi yang terlihat menyedihkan bagi Arche. "Ya sudah, ayo *Daddy* akan mengantar kalian dulu," Keyla langsung merentangkan tangannya meminta Arche menggendongnya, sedangkan tangan pria itu yang satunya lagi menggandeng tangan Kern untuk berjalan di sisinya.

ebooklovestory

Setelah memastikan Kern dan Keyla tertidur, Arche kembali ke ruang keluarga, dan bibirnya langsung mendecak sebal melihat Rhea masih pada posisinya, tidur dengan lutut tertekuk dan tangan yang memeluknya.

"Ck, bagaimana kau bisa senyaman ini dengan posisi yang benar-benar buruk?" Arche mengumpat, berlutut di samping Rhea, menelusupkan tangannya pada lekukan paha dan leher wanita itu. "Ck, kenapa kau bisa seringan ini?" Arche sekali lagi mengumpat saat merasakan berat tubuh Rhea dalam

gendongannya yang terasa begitu ringan, lalu dalam jarak yang sedekat itu ia bisa melihat lebih intens bagaimana polosnya wajah Rhea saat tertidur, tidak ada lagi ekspresi kesal saat ia selalu mengumpat Rhea dan melayangkan kata-kata pedasnya, yang ada hanya wajah manis yang terlihat lebih cantik berkali-kali saat Arche menatapnya dari dekat. "Sial," Arche mengumpat lagi saat tanpa sadar ia menikmati ciptaan Tuhan yang lebih dari indah itu.

Arche mempercepat langkahnya, berusaha menormalkan degupan jantungnya yang menggila saat terus-terusan menatap wajah Rhea, lalu saat tiba di kamar, dengan hati-hati ia membaringkan Rhea dengan pelan seolah Rhea adalah sesuatu yang lemah dan tak boleh terluka karenanya, lalu ia beralih pada sofa di mana tempat Rhea tidur dulu, bibirnya menyungging senyum, mengingat betapa jahat dirinya yang membiarkan wanita itu tidur di sofa hingga berbulan-bulan.

ebooklovestory

"Pasti kau merasakan pegal-pegal setiap bangun pagi." Arche menggumam, lalu mengambil selimut di sofa itu, memang sejak Rhea sakit beberapa hari yang lalu, Arche selalu memaksanya untuk tidur di ranjang dengannya, dia hanya tidak ingin menjadi pria super tega yang membiarkan Rhea yang masih sakit tidur di sofa. Atau itu hanya alibinya saja untuk menutupi apa yang dirasakannya?

Arche lalu naik ke ranjang, dan tanpa sadar ia kembali menatap Rhea dari dekat, mengamati wajah Rhea yang terlihat begitu sempurna, dengan bulu mata lentiknya, rahangnya yang terlihat sempurna dan mendukung bagaimana perangai wanita itu yang selalu tegas dan mandiri dengan pembawaannya dan, *ooh sial* Arche beralih pada bibir Rhea yang setengah terbuka, itu terlihat seksi, benar-benar seksi hingga membuat Arche menelan ludah.

"Berhenti menjadi gila karena wanita itu Arche!" Arche mengumpat, menekan bantal pada kedua sisi wajahnya lalu membalikkan badannya menjadi memunggungi Rhea.

'Lihat! Kau menjadi seperti remaja yang kasmaran Arche. Menjijikan.' Sisi batinnya menertawakan bagaimana tingkahnya kini, membuat Arche sekali lagi mengumpat.

ebooklovestory

"Oke, tidur sekarang, karena walaupun besok *weekend* masih banyak pekerjaan yang harus kau kerjakan Arche," Arche bermonolog, mengumpat pada dirinya sendiri karena terus-menerus membayangkan Rhea dengan bibir seksinya.

***

Kembali ke aktivitasnya setiap pagi, Rhea terbangun dengan sendirinya saat jam menunjukkan pukul lima lewat lima belas menit, *alarm* itu seolah sudah ter-*setting* secara otomatis setiap pagi. Lalu saat menyadari di mana ia tidur tadi

malam, keningnya langsung mengernyit dalam, ia menoleh ke sofa lalu menoleh ke samping kanan di mana Arche masih tidur dengan lelapnya.

"Kau yang menggendongku ke sini? Kau bahkan tidak membaringkanku di sofa?" tanpa sadar Rhea tersenyum bahagia, menatap Arche penuh binar dan perlahan tangannya menyentuh kening Arche, turun ke hidung pria itu lalu ke wajahnya, membelai rahang Arche yang terasa begitu kokoh, dan tangan lembut itu berakhir pada bibir Arche yang terlihat begitu seksi,

"Astaga Rheana," Rhea langsung menarik cepat tangannya saat membayangkan bagaimana rasa bibir Arche, ia menggeleng-gelengkan kepalanya saat pagi-pagi justru memikirkan hal-hal gila. Dengan cepat tanpa menimbulkan suara ia bergegas keluar, melakukan aktivitas seperti biasanya sebagai seorang istri. Namun, berhubung ini *weekend* dan biasanya Rhea memang membiarkan anak-anak dan suaminya bangun lebih siang, maka waktu sarapan pun menjadi lebih siang dan biasanya Rhea akan membersihkan rumah terlebih dahulu sebelum membuat sarapan. Merawat tanaman di taman kecil di halaman depan rumah menjadi aktivitas rutin yang selalu dilakukan wanita itu di pagi atau sore hari, lalu ia akan memastikan jika halaman di belakang rumah selalu bersih dan nyaman jika saja Kern dan Keyla ingin bermain di sana.

ebooklovestory

Taman belakang juga disulap oleh Rhea menjadi rindang dengan beberapa pohon bonsai yang telah tumbuh subur setelah beberapa bulan Rhea menanamnya, karena saat pertama kalinya Rhea datang ke rumah itu dan melihat halaman belakang yang tidak terurus padahal memiliki luas yang cukup jika dijadikan tempat bermain Keyla dan Kern, Rhea memiliki inisiatif untuk membuat tanah gersang itu menjadi tanah yang subur, ia menyewa pekerja untuk menanam rumput swiss dan beberapa pohon juga memasang ayunan dan kursi taman serta lampu di sana, dan dalam waktu satu bulan, Rhea berhasil merubah tanah gersang tak terurus itu menjadi tempat rindang yang begitu sejuk dan enak dipandang mata.

ebooklovestory

Jika taman depan merupakan taman dengan bermacam bunga warna-warni untuk menambah keindahan rumah, maka taman belakang merupakan taman yang disulap oleh Rhea menjadi taman bermain untuk Kern dan Keyla, selain itu juga menjadi tempat bersantai untuknya jika ia merasa penat, dan mungkin taman dengan banyak pohon-pohon yang masih kecil itu bisa menjadi tempat piknik jika anak-anak menginginkannya sedangkan Arche yang sibuk tidak bisa melakukannya, lihatkan bagaimana Rhea begitu pandai memerankan perannya sebagai seorang istri, ibu rumah tangga dan wanita karir sekaligus?

***

Arche terbangun saat sinar matahari memasuki celah-celah jendela kamarnya, pria itu menggeliat dan mengerang dengan mata yang masih tertutup, lalu saat ia berguling ke sisi kiri matanya langsung terbuka sempurna, saat menyadari jika sisi ranjangnya telah kosong.

"Kemana wanita itu sepagi ini saat *weekend*?" Arche menggumam, lalu beranjak menuju jendela untuk membuka kordennya, namun gerakannya terhenti saat melihat Rhea yang tengah berjongkok dengan gunting besar di tangannya dan terlihat memotong ranting bougenville yang telah kering dengan senandung lagu yang terdengar dari bibir wanita itu. Tanpa sadar Arche tersenyum, saat Rhea beralih pada bunga mawar, wanita itu menghirupnya dan bersin saat itu juga. Lalu ia menyemprotkan sesuatu yang Arche yakini pupuk organik untuk bunga-bunga di taman depan.

ebooklovestory

"Ah, kenapa aku baru menyadari jika halaman depan lebih berwarna karena bunga-bunga itu?" sekali lagi Arche tersenyum di pagi itu, pagi yang langka yang ia lewati dengan senyuman setelah ia berstatus menjadi suami dari Rheana.

Lalu Arche kembali menutup korden yang hanya ia buka sedikit untuk mengamati aktivitas Rhea, ia memilih ke dapur untuk membuat teh hangat, dan sepanjang menuju dapur itu ia kembali memikirkan Rheana, memikirkan

bagaimana hal-hal yang selalu dilakukan Rhea adalah hal baik bahkan di saat ia berkali-kali menyakiti wanita itu.

Arche berniat membuka pintu dapur yang menghubungkannya langsung dengan taman belakang, sekaligus ingin melihat bagaimana keadaan halaman belakang rumahnya yang tidak pernah terurus itu, biasanya dulu dirinya atau Zee akan memanggil tukang kebun untuk membersihkan halaman belakang jika rumput liar sudah tumbuh semakin tinggi, dan terakhir ia melihat halaman belakang rumahnya adalah sebelum kasus kematian Zenita dan Arche merasa sudah hampir enam bulan ia tidak memanggil tukang kebun untuk memotong rumput-rumput liar yang pasti sudah tinggi.

ebooklovestory

Arche membuka dengan pelan pintu bercat putih itu, dan sekali lagi ia hanya bisa menatap takjub dan menelan ludahnya saat melihat bagaimana asrinya halaman belakang rumahnya yang tidak pernah ia bayangkan akan menjadi seindah itu, lalu pandangannya beralih pada Rhea yang lagi-lagi terlihat tengah sibuk memotong dahan-dahan pohon bonsai yang tingginya sebatas dada wanita itu.

"Astaga, bagaimana wanita itu melakukan semuanya di saat ia juga masih sibuk harus mengurus anak-anak dan kafenya?" Arche menggumam dalam hati, menatap penuh takjub pada Rhea yang selalu sempurna melakukan pekerjaannya, bahkan tanpa sadar rumahnya telah diubah menjadi lebih hidup dan penuh warna oleh wanita itu.

'Lihat kan Arche bagaimana ia begitu sempurna menjadi istri dan ibu untuk anak-anakmu, dan beruntungnya lagi kau memilikinya secara sah menurut hukum dan agama,' sisi batinnya kembali berbicara, menyanjung Rhea yang begitu banyak memberi perubahan pada kehidupannya dan anak-anak.

"Ooh Arche, kau sudah bangun?" ucapan Rhea sukses menyentak Arche, pria itu tersenyum tipis berusaha menyembunyikan kegugupannya saat melihat bagaimana senyum manis Rhea yang terlihat begitu indah bahkan saat wajah wanita itu kotor karena tanah.

"Sepertinya belum ada jam tujuh, apa kau mau sarapan dulu? Anak-anak juga belum bangun sepertinya," Rhea bertanya penuh perhatian membuat Arche memejamkan matanya saat merasakan degupan itu lagi.

ebooklovestory

"Sejak kapan aku mengijinkanmu mengubah hal-hal di rumahku?" alih-alih berterima kasih pria itu justru menatap datar pada Rhea, kembali memainkan perannya sebagai antagonis bahkan saat hati dan otaknya sudah menolaknya.

"Ahh, apa kau marah? Aku pikir halaman belakang rumahmu luas, aku hanya memanfaatkannya untuk tempat bermain anak-anak, pasti sangat membosankan jika anak-anak hanya bermain di dalam rumah, ya walau sesekali mereka memilih untuk berenang, tapi bermain di halaman terbuka terlihat lebih menyenangkan bagi mereka, Tidak apa-apa kan?

Lagi pula aku ingin meminta ijinmu sepertinya kau juga tidak peduli, aku sudah bertanya pada Christy dan ia juga mengatakan kau tidak terlalu peduli dengan halaman belakang, jadi tidak apa-apa kan jika aku yang peduli?" Rhea bertanya dengan harap-harap cemas, ia tidak rela jika usahanya mengubah halaman belakang itu menjadi sia-sia jika Arche tidak menyetujuinya, bisa saja pria itu merusak semuanya dalam hitungan detik jika membenci apa-apa yang dilakukan oleh Rhea.

Namun alih-alih menjawab, Arche hanya melengos pergi tanpa mengatakan apapun, membuat Rhea menautkan kedua alisnya dan menggidikkan bahu menatap kepergian Arche.

ebooklovestory

***

"*Mommy*," panggilan itu membuat Rhea tersenyum, ia yang baru saja mandi setelah mengurus taman tadi langsung menuju dapur untuk menyiapkan sarapan.

"Kalian sudah bangun?" tanya Rhea dengan senyum di wajahnya, wanita itu baru saja mengeluarkan bahan-bahan untuk membuat sarapan.

"*Mommy* aku mau *pie apple* saja untuk sarapan dengan segelas susu sambil menonton pororo," ujar Keyla membuat Rhea mengangguk menuruti keinginan anaknya itu.

"Aku juga ingin kentang goreng *Mommy*, aku juga ingin menonton pororo bersama Keyla,"

"Baiklah, kalian tunggu di depan televisi saja ya, nanti *Mommy* akan mengantarnya ke sana."

"Siap *Mommy*," keduanya mengangguk hormat membuat Rhea tersenyum dan mengusap puncak kepala keduanya penuh kasih seperti biasa.

Dan Rhea baru menyadari jika sejak tadi Arche berdiri di pintu dapur saat Keyla dan Kern menyapa *Daddy* mereka. Rhea terlihat gugup saat Arche menatapnya begitu intens, jika biasanya Arche menatapnya tajam namun kali ini pria itu menatapnya dengan tatapan yang sulit ia artikan, bukan tatapan benci, marah atau penuh dendam seperti biasanya, tatapan yang hanya Arche sendiri yang mengetahuinya.

ebooklovestory

"Apa ada yang kau inginkan untuk sarapanmu Arche? Aku akan membuatkannya," Tanya Rhea menatap Arche dalam, menanti jawaban pria itu yang tidak kunjung keluar dari bibirnya, justru ia masih menatap Rhea dalam.

'Lihat kan? Bahkan hampir setiap pagi ia selalu berusaha untuk memenuhi keinginanmu, lalu apa lagi yang kau ragukan untuk segera mengakhiri balas dendammu dan memilih untuk hidup bahagia dengannya?' lagi-lagi sisi batinnya berbicara, memberikan argumen yang membuat Arche semakin sulit untuk menentukan pilihan.

"Samakan saja dengan Keyla dan Kern, aku akan

mengerjakan beberapa hal sambil menemani anak-anak menonton," ujar Arche terdengar begitu santai, tanpa ada nada datar maupun dingin yang biasanya pria itu gunakan. Lalu Arche langsung berbalik meninggalkan dapur dan meninggalkan Rhea yang masih melongo dengan perubahan pria itu.

"Ooh, apa ini hanya perasaanku saja jika Arche sedikit berubah padaku? Sejak dari semalam dan pagi ini? Oh, Tuhan. Semoga ini adalah hal baik yang akan menjadi semakin baik," Rhea berdoa, memejamkan matanya dengan senyum semanis permen kapas saat kebahagiaan itu sekali lagi menyelimutinya, hal sederhana yang mampu membuatnya tersenyum bahagia di minggu pagi itu.

ebooklovestory

***

Pagi di hari senin merupakan pagi yang cukup sibuk bagi Rhea, ia harus kembali pada aktivitas padatnya untuk mengurus anak-anak dan suaminya juga kafenya yang harus ia perhatikan lebih dan perlu evaluasi untuk seminggu terakhir, namun Rhea selalu melakukannya dengan bahagia, ia bahagia bisa menjadi sibuk karena mereka dan Rhea menikmati setiap waktu yang ia habiskan dengan Arche juga anak-anak.

Setelah selesai membuat sarapan, Rhea menuju kamar Kern dan Keyla, membangunkan kedua malaikat hidupnya

dengan senyum yang selalu terukir di bibir *cherry*-nya, dengan langkah ringan ia masuk ke kamar Kern dulu.

"Ooh, Kern sudah bangun,? Tumben sekali," Rhea yang saat itu baru saja membuka pintu kamar Kern sedikit terkejut melihat anak laki-laki itu sudah bangun dan sedang duduk manis di ranjang dengan tangan yang mengucek-ucek matanya.

"Ya *Mommy*, Kern berhasil bangun lebih cepat pagi ini kan?" tanya Kern dengan wajah setengah mengantuknya, membuat Rhea terkekeh lalu menghampiri anak laki-lakinya itu dan mencium puncak kepalanya.

"Kenapa Kern bangun lebih pagi heum?" tanya Rhea ikut duduk di samping Kern, anak laki-laki itu tersenyum lebar ke arah Rhea dan langsung memeluk Rhea dari samping dengan manjanya.

ebooklovestory

Dan sekali lagi Rhea hanya bisa terkejut dengan kelakuan Kern yang diluar dugaan, anak itu terlihat lebih manis kan sekarang? Sangat manja padanya.

"Kern juga ingin bangun sepagi *Mommy* dan membantu *Mommy*, *Mommy* pasti lelah setiap hari harus bangun sangat pagi, lalu mengurus Kern dan Keyla juga *Daddy*, lalu *Mommy* harus pergi ke kafe, siangnya menjemput kami dan menemani kami bermain seharian," ujar Kern dengan bibir mengerucut dan menatap bersalah pada Rhea.

Rhea terkekeh, mencubit gemas kedua pipi Kern dan mencium penuh cinta pipi anak laki-laki itu.

"Astaga sayang, *Mommy* terharu dengan pemikiranmu, tapi *Mommy* tidak pernah merasa lelah mengurus kalian, itu sudah tugas *Mommy* dan *Mommy* mencintai kalian, sangat mencintai kalian, maka *Mommy* tidak pernah merasa lelah melakukannya asal melihat kalian bahagia." Ujar Rhea dan kembali mencium Kern, kini di bibir plum anak laki-laki itu.

"Benarkah? Jadi segala sesuatu yang kita lakukan dengan cinta tidak akan pernah terasa melelahkan ya *Mommy*?" tanya Kern dengan wajah polosnya, membuat Rhea tersenyum gemas dan mengangguk sembari mengacak-acak rambut Kern.

"Ya sayang, semua yang kau lakukan dengan cinta akan selalu membuatmu bahagia,"

ebooklovestory

"Ahh Kern juga mencintai *Mommy*," ujar Kern dengan manja lalu kembali memeluk Rhea.

"Ya sudah, sekarang Kern mandi ya, *Mommy* akan menyiapkan seragammu."

"Siap *Mommy*,"

Arche hanya bisa mematung di depan pintu kamar Kern, niatnya tadi saat bangun ingin membangunkan Kern dan Keyla, lalu saat ia ingin masuk ke kamar anaknya tersebut ia justru melihat pemandangan yang lagi-lagi membuat hatinya tersentuh.

Setelah kemarin melihat bagaimana Rhea yang berperan begitu baik menjadi istri dan ibu rumah tangga yang

sempurna, pagi ini Arche ingin membantu Rhea dengan membangunkan anak-anak dan menyiapkan pakaiannya, namun niat yang ingin ia lakukan justru sudah dilakukan oleh Rhea, dengan langkah pelan agar tidak menimbulkan suara, Arche kembali ke kamarnya, percuma saja ia membangunkan Keyla jika Rhea sudah akan melakukannya, lebih baik ia segera mandi dan turun ke bawah untuk sarapan.

Setelah menyiapkan seragam Kern, Rhea lalu menuju kamar Keyla untuk membangunkan putri kecilnya itu, entah itu ikatan batin saudara kembar atau apa, tapi Rhea hanya bisa tersenyum saat melihat Keyla sudah bangun bahkan anak perempuan itu sepertinya tidak menyadari kedatangannya dan kini justru sibuk merapikan ranjang kecilnya.

ebooklovestory

"Wahh, anak *Mommy* sudah bangun heumm? Tumben sekali," ujar Rhea dan memeluk Keyla dari belakang, mencium kepala anak itu bertubi-tubi.

"Ah, *Mommy*, geli." Ujar Keyla berusaha lepas dari pelukan Rhea.

"Rajin sekali heum, sejak kapan Keyla bangun sepagi ini dan merapikan tempat tidur sendiri heumm?"

"Ah, sejak hari ini dan seterusnya *Mommy*, *Daddy* bilang aku harus lebih mandiri dan tidak boleh merepotkan *Mommy* jika aku bisa melakukannya, dan aku bisa merapikan kamarku sendiri seperti yang *Daddy* katakan tanpa harus

merepotkan *Mommy*," ujar Keyla begitu manis membuat Rhea sekali lagi terharu dengan kelakuan anak kembarnya pagi ini.

"Kapan *Daddy* mengatakannya?" tanya Rhea penasaran, sejak kapan pria itu mengatakan hal-hal yang secara tidak langsung sebagai bentuk perhatian untuknya.

"Kemarin, saat *Daddy* menemaniku menonton pororo, saat *Mommy* sedang di dapur." Ujar Keyla masih dengan polosnya, membuat Rhea diam-diam tersenyum, dugaannya kali ini semakin kuat jika Arche perlahan berubah.

"Hemm baiklah, sekarang Keyla mandi ya, *Mommy* akan menyiapkan seragam Keyla,"

"Siap *Mommy*, dan Keyla juga bisa memakai baju sendiri sekarang, *Mommy* cukup menyiapkan sarapan untuk kita ya, Keyla sayang *Mommy*." Ujar Keyla mencium pipi kiri dan kanan Rhea, membuat wanita itu sekali lagi tersenyum bahagia di pagi yang cerah itu.

ebooklovestory

"Oke sayang, apa yang kau inginkan untuk bekal makan siang heum?" tanya Rhea menyelipkan helaian anak rambut Keyla ke belakang telinga anak perempuan itu.

"Ooh, aku dan Kern sudah sepakat kemarin, jika untuk bekal makan siang kali ini aku dan Kern menginginkan sushi, *Mommy* bisa membuatkannya untuk kita kan?" tanya Keyla dengan wajah berbinar menunggu jawaban Rhea, Rhea tersenyum dan mencubit gemas pipi Keyla lalu mengangguk sebagai jawaban.

"Tentu sayang, *Mommy* akan membuatkan yang terlezat untuk kalian."

Setelah menyiapkan seragam Keyla, Rhea langsung beranjak menuju kamarnya untuk membangunkan Arche, namun sekali lagi ia dibuat bingung dengan kelakuan anak dan ayah itu yang pagi ini terlihat kompak.

"Entahlah, mereka memang sulit ditebak," Rhea menggumam dengan kepala menggeleng, tadi saat masuk ke kamarnya ia sudah tidak mendapati Arche yang biasanya masih bergumul dengan selimut dan bantal, yang ia dengar justru suara air dari kamar mandi yang ia yakini jika itu Arche. Dengan langkah ringannya Rhea merapikan ranjang dengan cekatan, lalu menyiapkan kemeja Arche dan juga tas kerja pria itu. Lalu Rhea kembali ke dapur, membuatkan sushi untuk bekal makan siang Kern dan Keyla.

ebooklovestory

Dua puluh menit dirinya berkutat dengan nori dan *roll mat* untuk membuat sushi, suara Keyla dan Kern yang turun bersamaan menuju dapur membuat wanita itu tersenyum dan menghentikan kegiatannya, ia lalu menuju meja makan, menuangkan segelas susu putih untuk keduanya. Dan membantu Keyla duduk.

"*Daddy* belum keluar?" tanya Rhea sembari memberikan segelas susu putih pada Keyla.

"Belum, *Daddy* kan memang lama *Mommy*," ujar Keyla mencibir yang diangguki oleh Kern.

"Hei, kalian membicarakan *Daddy* heum," Arche yang baru memasuki ruang makan langsung menatap dengan wajah marah pada kedua anaknya, membuat Kern dan Keyla saling pandang, lalu keduanya serempak menatap Rhea, seolah-olah mengatakan '*Tolong kami Mommy,*' lewat tatapan mata keduanya, Rhea yang melihat itu menahan tawa, menautkan kedua alisnya dan mengangkat bahunya tidak tau, membuat Keyla dan Kern langsung lemas.

"Coba katakan sekali lagi apa yang kalian katakan di belakang *Daddy*," Arche masih menatap kedua anaknya dengan galak, berjalan dengan langkah pelan menghampiri keduanya dengan tatapan yang tidak bersahabat, membuat Kern maupun Keyla menunduk.

ebooklovestory

Rhea yang melihat itu hanya bisa menggelengkan kepalanya melihat Arche yang sengaja ingin menggoda anak-anak dengan pura-pura marah.

"*Daddy*," panggilan itu membuat Arche menghentikan aksinya, panggilan yang jarang sekali ia dengar dari bibir wanita yang sudah menjadi istrinya beberapa bulan ini. Hal itu sukses membuat Arche berbalik dan menatap Rhea dengan alis yang saling bertaut.

Rhea lalu mendekati Arche dengan senyum manis, padahal jantung wanita itu bertalu begitu keras bagai palu godam yang menabuh genderang, ia berdiri di depan Arche,

menahan napasnya saat menarik dasi Arche dan mencoba merapikan simpul dasi Arche yang sebelumnya terlihat miring. “Berhenti menggoda anak-anak, kau harus cepat sarapan dan berangkat." Ujar Rhea begitu lembut, menepuk dua kali dada kiri Arche setelah selesai menyimpul dasi pria itu menjadi lebih rapi, lalu menuntun Arche untuk duduk di kursinya.

Dengan perhatiannya Rhea mengambilkan sarapan untuk Arche, juga segelas air putih dan susu untuk pria itu, membuat Arche hanya bisa terdiam dengan bentuk perhatian Rhea yang diam-diam membuat hatinya menghangat, namun Arche tidak mau mengakui itu.

"Selamat makan, *Daddy*." sekali lagi Rhea tersenyum manis pada Arche, namun Arche hanya mendengus dan menatapnya datar, andai dia tidak sedang di depan anak-anak sudah pasti ia akan melayangkan kata-kata kasarnya untuk menutupi apa yang ia rasakan sebenarnya. Namun yang bisa ia lakukan kini hanya diam dan berbicara lewat tatapan matanya berharap Rhea mengerti.

ebooklovestory

"Kern dan Keyla habiskan makanan kalian oke," Rhea menatap anak-anaknya yang kini tersenyum lebar dan mengangguk antusias.

"*I love you Mommy*," ujar keduanya serempak membuat Rhea tertawa dan mengangguk.

"Ooh jadi kalian hanya mencintai *Mommy*?" kini suara Arche kembali terdengar, lalu menatap sengit anak-anaknya dan terlihat kesal.

"Kami juga sangat-sangat mencintai *Daddy*," ujar Keyla dan Kern serempak, memberikan *flying kiss*-nya pada Arche.

Tatapannya beralih pada Rhea yang kembali ke *pantry,* wanita itu sedang memasukkan makanan yang ia buat pada mug berwarna biru dan *pink* milik anak-anaknya. Lalu ia meraba dada kirinya sendiri, sialannya hal yang Rhea lakukan tadi membuatnya sulit bernapas, saat mengingat bagaimana ia yang begitu tenang menyimpulkan dasi untuknya dan bagaimana senyum wanita itu yang begitu memikat saat Arche melihatnya dalam jarak yang begitu dekat.

ebooklovestory

'Sial. Wanita itu benar-benar.' Arche mengumpat dalam hati saat hatinya kembali bertindak tidak sesuai dengan keinginannya, seharusnya bukan seperti itu yang ia rasakan pada Rhea, seharusnya ia membenci wanita itu semakin banyak setiap harinya kan? Dan tetap pada tujuan awalnya membuat wanita itu mati pelan-pelan, tapi kenapa sekarang keadaannya berubah ? kenapa kini justru Rhea lah yang mengambil alih permainannya?

"Cepat habiskan sarapan kalian sayang, kita harus berangkat sekarang," Arche beranjak dari kursinya, pria itu bahkan tidak menghabiskan setengah dari sarapannya, membuat Rhea menatap Arche sedih. "*Daddy* akan

memanaskan mobil dulu, kalian selesaikan sarapan kalian oke?" Arche lalu beranjak dari ruang makan, menuju garasi untuk memanaskan mobilnya.

Sebenarnya alasan Arche terburu-buru dengan sarapannya adalah untuk menghindari Rhea yang entah mengapa sukses membuat pikirannya kacau sejak kemarin.

Sejak ia melihat dengan jelas bukti bagaimana Rhea selalu mencintai anak-anaknya dan selalu memenuhi kebutuhannya dan juga anak-anak seolah wanita itu tidak mengenal kata lelah, bahkan wanita itu dengan repot mau membuat taman bermain untuk anak-anak padahal Arche yakin jika Rhea pasti sudah lelah dengan semua kesehariannya mengurus kafe dan anak-anak.

ebooklovestory

Arche hanya tidak bisa berpikir untuk melanjutkan balas dendamnya saat melihat bagaimana tulusnya Rhea kepada anak-anak, bahkan wanita itu terlihat tidak pernah sakit hati dengan semua ucapan maupun perlakuannya, dan sejak semalam Arche benar-benar tidak bisa tidur memikirkan semuanya.

"Arche, kenapa kau tidak menghabiskan sarapanmu? Apa aku perlu membuatkan bekal untukmu?" Rhea yang tiba-tiba berada di belakangnya membuat Arche hanya bisa mengelus dadanya sekali lagi, ia menarik napasnya sebelum membalikkan badan. Dalam hati mengumpat kenapa Rhea

justru mengikutinya, padahal tujuan awalnya pergi karena ingin menghindari wanita itu.

"Bukan urusanmu aku makan atau tidak. Pergilah!" ujar Arche lagi-lagi dengan nada dingin.

"Tapi kau sama saja belum makan, kau akan bekerja dan butuh tenaga, aku siapkan bekal ya?" Rhea berujar masih dengan nada lembutnya, membuat Arche kembali menatapnya tajam.

"Sudah berapa kali kubilang! Berhenti mengurusku! Kau lupa peranmu di sini?! Minggir!" Arche berkata tajam, lalu tanpa perasaan mendorong Rhea untuk menyingkir dari hadapannya, Rhea hanya bisa memejamkan matanya saat tubuhnya terhuyung karena dorongan Arche. Arche benar-benar sulit ditebak.

ebooklovestory

"Aku hanya mengkhawatirkanmu, tentu saja aku ingat peranku di sini, aku istrimu dan aku bertanggung jawab atas kesehatanmu, itu janjiku di hadapan Tuhan." Rhea berujar tenang, menatap pada Arche yang baru saja akan membuka pintu mobil.

"Cihh. Aku tidak pernah menganggapmu istri dari awal. Jika kau lupa peranmu di sini, baiklah aku ingatkan. Kau hanya boneka yang akan kubuat menderita dan mati pelan-pelan." Arche mendesis lalu menatap Rhea tajam sebelum masuk ke mobil.

Rhea hanya menatap sendu pada Arche yang kini masih terus menatap tajam ke arahnya dari balik kemudi mobil. Arche memang brengsek kan? Dengan semua kejadian ini Rhea benar-benar takut jika dia gagal dalam misi dua minggunya membuat Arche jatuh cinta padanya, nyatanya pria itu benar-benar sulit ditebak, saat Rhea berpikir jika Arche mulai berubah, saat itu juga Arche mematahkan pemikirannya akan sikap pria itu yang kembali melemparkan tatapan kebencian yang penuh dendam.

Sedangkan di balik kemudinya, Arche hanya bisa mencengkram erat-erat setir kemudinya, sungguh ia sedikit menyesal karena mendorong Rhea tadi, ia hanya tidak bisa bersikap lebih baik pada Rhea, karena dengan begitu Rhea akan mengetahui perubahan sikapnya dan itu artinya dia benar-benar kalah. Kalah oleh Rheana Rosalind, dan Arche tidak mau itu terjadi, dia tidak akan kalah, tidak akan kalah dengan perasaan sialan yang semakin menggerogotinya. Terlalu memalukan untuknya jika dia harus jatuh pada wanita itu, dan dia tidak lagi memiliki keberanian untuk bertemu dengan Zee jika dia benar-benar kalah dengan perasaannya dan jatuh cinta pada anak pembunuh mendiang istrinya. Tidak. Arche tidak akan membiarkan hal itu terjadi.

ebooklovestory

"*Mommy*," panggilan itu menyentak Rhea dari lamunannya yang masih terus menatap dalam pada Arche yang masih memanaskan mobilnya di halaman, dengan senyum

tipisnya ia berjongkok untuk menyamakan tingginya dengan kedua anaknya.

"Kalian sudah membawa bekal yang *Mommy* siapkan?" tanya Rhea yang dijawab dengan anggukan antusias oleh Keyla dan Kern, keduanya juga mengangkat mug makan itu tinggi-tinggi membuat Rhea tersenyum dan mengusap puncak kepala keduanya.

"Baiklah, sudah siap berangkat? Yakin tidak ada yang tertinggal?"

"Siap *Mommy*."

"Tidak ada yang tertinggal."

"Baiklah, semangat untuk hari ini oke? *Mommy* akan menjemput kalian nanti."

ebooklovestory

"Baik *Mommy*, kami berangkat dulu ya," ujar Kern lalu mencium pipi kiri dan kanan Rhea yang juga dilakukan oleh Keyla.

Lalu Rhea berdiri, menatap pada Arche dengan raut sendu, selanjutnya ia membukakan pintu untuk anak-anaknya. Lalu melambaikan tangannya saat melihat mobil itu berjalan menjauh dari halaman rumah, Arche bahkan tidak mau repot-repot membuka jendela mobilnya untuk sekedar berucap sepatah-dua patah kata padanya.

Rhea masih terus berdiri di tempatnya bahkan saat mobil Arche sudah menghilang di persimpangan,menatap jauh pada pemandangan di depannya dengan sendu, rasa-rasanya

kemarin ia baru merasa jika jalannya untuk membuat Arche berubah sedikit lebih ringan saat melihat pria itu yang diam-diam peduli padanya, namun harapannya kemarin langsung dihempaskan oleh sikap Arche pagi ini yang kembali terlihat brengsek dan tidak memiliki hati.

Rhea menghembuskan napasnya panjang dan memilih masuk ke rumah, membersihkan dapur sebelum ia berangkat ke kafe. Namun ponselnya yang berkedip-kedip yang ia tinggalkan di *pantry* tadi membuat Rhea segera mengambil dan membacanya. Dua pesan, dari Daniel dan Sean yang entah mengapa membuat Rhea was-was sat itu juga.

ebooklovestory

-Aku memiliki informasi terbaru tentang Zenita, bisa kita bertemu sebelum makan siang?-

-Rheana, kapan kau akan ke rumah sakit? Aku ingin memberitahukan kondisi ayahmu.-

It's Going so Badly

Rhea memarkirkan mobilnya di salah satu kafe tempat dirinya dan Daniel akan bertemu, tadi setelah menerima pesan dari Daniel ia langsung menelpon pria itu dan mengatakan untuk bertemu pagi itu juga, lalu pesan dari Sean yang ingin mengatakan kondisi ayahnya, Rhea akan ke rumah sakit nanti sore, saat Arche sudah pulang, sehingga ia bisa meninggalkan anak-anak.

Rhea menuju ruangan *private* setelah memesan pada pelayan di sana, Daniel juga belum datang, namun ini sudah dua hari sejak Daniel bertemu dengannya dan mengatakan tentang Arche yang kembali menyelidiki kasus Zenita.

ebookbovestory

Lima belas menit menunggu, akhirnya ruangan minimalis itu kembali terbuka, Rhea tersenyum tipis saat melihat Daniel datang dengan pakaian kasualnya, lengkap dengan kacamata dan topi yang menutupi hampir seluruh wajahnya.

"Ooh, kau sudah lama menunggu?" tanya Daniel langsung membuka topi dan kaca matanya. Rhea tersenyum dan menggeleng sebagai jawaban.

"Apakah ini tentang perkembangan kasus Zenita atau tentang pekerjaanmu dengan Arche? Pria itu mendesakmu?"

"Dua-duanya." Ujar Daniel menarik napasnya panjang sebelum duduk di hadapan Rhea.

"Aku menemukan jejak detektif yang di sewa Arche dan juga pihak kepolisian yang terlibat dalam kasus kematian Zenita, hanya saja keduanya sudah kabur, detektif itu. Michael, aku mendapatkannya di Milan dan polisi itu, dia berada di Perth."

"Ooh sial, itu artinya kau butuh waktu lebih banyak untuk mengetahui semuanya?" Rhea mendesah panjang.

"Ya, aku sudah mengatakannya pada Arche, dalam dua minggu aku akan memberitahunya, namun aku akan memberitahumu dulu sebelum dua minggu itu berakhir, berhasil atau pun tidak kau dengan misi gilamu pada pria itu, aku akan tetap memberikan informasinya, dia masih *client*-ku dan aku hanya memberikan kelonggaran untukmu. Kau mengerti kan Rheana?" tanya Daniel dengan nada tegasnya, membuat Rhea menahan napasnya dengan kepala mengangguk ragu.

ebooklovestory

"Ya, kau bisa melakukannya, tapi biarkan aku menjadi prioritasmu untuk mendapatkan informasi itu, aku harus menjadi orang pertama yang tau lebih dulu Daniel."

"Apa kau akan membuat rencana untuk melindungi Arche dari sakit hati? Berhenti dengan pikiran konyolmu Rhea,

yang kau butuhkan dari semua ini agar kau terbebas dari Arche kan? Lalu kenapa kau harus memusingkan diri dengan mengurusi pria itu?!" Daniel menatap kesal pada Rhea yang terlihat begitu peduli pada Arche yang bahkan selalu menyakitinya.

"Tidak bisa Daniel, nyatanya aku kini terikat dengan mereka, bukan hanya tentang Arche, tapi juga Keyla dan Kern, aku benar-benar sudah terikat dengannya dan tidak bisa pergi, aku tidak bisa membayangkan bagaimana kesedihan anak-anak jika mereka harus kembali kehilangan sosok ibu jika saja aku bertindak egois dengan meninggalkan mereka setelah semuanya terbukti." Ujar Rhea menyandarkan punggungnya pada sandaran kursi dan menatap kosong ke depan.

ebooklovestory

"Ooh ya? Ini semua tentang anak-anak? Arche tidak masuk dalam pertimbanganmu?" Daniel tersenyum misterius, membuat Rhea mendelik kesal pada pria di hadapannya yang kini semakin akrab.

"Lagi pula, aku takut akan sesuatu Daniel, jika semuanya terungkap orang itu akan mencelakai Arche atau anak-anak," ujar Rhea dengan mimik ketakutan dan sendu saat kembali mengingat teror-teror yang ia terima sejak menjadi istri Arche.

"Apa maksudmu Rheana?"

"Sejak aku menjadi istri Arche, aku sering mendapat teror menakutkan yang selalu berisi ancaman kematian, dia

mengancam akan mencelakai bahkan membunuh anak-anak jika aku tidak meninggalkan Arche, dan hal itu benar-benar pernah terbukti pada Kern, seseorang hampir menabraknya jika saja aku terlambat menyelamatkannya."

"Kenapa kau tidak mengatakannya padaku?" tanya Daniel dengan wajah seriusnya.

"Aku baru mengingatnya lagi untuk mengatakan padamu, kemarin dia mengirimiku bunga krisan yang aku ketahui sebagai lambang kematian. Menurutmu apa ini ada hubungannya dengan kematian Zenita?" tanya Rhea dengan wajah bingungnya.

Daniel menggeleng dengan wajah yang terlihat frustasi karena kasus yang ia tangani terlihat semakin runyam sedang ia masih sedikit mendapatkan fakta. "Aku tidak tau, tapi mungkin saja, jika ini ada hubungannya dengan teror yang kau dapatkan, kasus ini benar-benar saling berkaitan,"

ebooklovestory

"Tapi Daniel, tidakkah kau merasa jika mungkin saja orang yang menerorku adalah seorang perempuan yang mungkin saja sangat mencintai Arche dan tidak terima saat Arche menikahiku setelah kematian Zenita, apa ada kemungkinan orang yang menerorku lah yang membunuh Zenita? Tapi bagaimana dengan pria selingkuhan Zenita? Bukankah juga ada kemungkinan jika dia membunuh Zenita karena Zenita membohonginya tentang statusnya? Atau pria itu memiliki masalah dengan Zenita setelah hubungan mereka

terjalin cukup lama? Ahh ini benar-benar semakin membingungkan." Rhea mendesah frustasi, mengacak-acak rambutnya kesal, kepalanya pening memikirkan segala kemungkinan yang ada.

"Terlalu banyak kemungkinan yang belum bisa kita pastikan karena minimnya fakta yang kita dapatkan Rheana, kita belum tau peneror itu laki-laki atau perempuan, mungkin saja dia laki-laki yang mencintai Arche dan tidak terima dengan pernikahanmu, penyimpangan seksual semakin marak di era modern ini, dan tentang pria selingkuhan Zenita, aku masih belum bisa menemukan jejaknya, dia benar-benar sulit, tidak ada bukti apapun yang ia tinggalkan, kunci kita sekarang hanya ada pada detektif dan polisi itu." Ujar Daniel mengakhiri kalimat panjangnya, Rhea hanya mengangguk dengan wajah frustasinya atas ucapan Daniel yang benar sepenuhnya.

ebooklovestory

"Jadi kapan kau akan berangkat ke Milan?"

"Nanti sore, aku akan memaksimalkan ini dalam satu minggu dan aku akan segera menghubungimu, kuharap kau juga berhati-hati dengan peneror itu, dia tidak main-main. Mintalah temani Arche kemana pun kau pergi, jika perlu gunakan anak-anak sebagai alasannya, itu bisa melindungimu." Ujar Daniel terdengar serius, sedangkan Rhea hanya mendengus sinis mendengar ucapan Daniel, meminta Arche menemaninya? Jangankan menemaninya, saat ia akan bertanya

sesuatu saja pria itu langsung memotongnya dan membalasnya dengan kata-kata tajam dan menyakitkan.

"Baiklah, semoga semuanya baik-baik saja, kau harus mengatakan apapun padaku apa yang kau dapatkan di sana."

"Siap bos," ujar Daniel dengan senyum lebarnya membuat Rhea terkekeh, setidaknya dalam dua minggu ini ia benar-benar bisa memanfaatkan waktunya tanpa harus pusing memikirkan jika saja Arche mendesak Daniel untuk mengatakan informasi terkait Zenita, dan Daniel yang merasa bersalah karena menyalahgunakan pekerjaannya dengan mengulur-ngulur informasi untuk *client*-nya juga akan terbebas dari cecaran Arche karena kepergian pria itu.

ebooklovestory

***

Rhea menatap sekali lagi hasil masakannya siang ini, setelah bertemu dengan Daniel di kafe tadi, ia menyibukkan diri dengan membuat makan siang untuk Arche mengingat pria itu tadi pagi hanya makan sedikit dan Rhea tidak yakin jika Arche akan memakan bekal yang ia bawakan, jadi dia akan menunggu Arche hingga memakan makan siang yang sudah ia siapkan.

Dengan langkah ringannya Rhea menuruni tangga apartemen kafenya dengan membawa mug makan berisi nasi

dengan *chicken teriyaki* juga potongan buah sebagai hidangan penutup yang akan ia berikan pada Arche.

"Emily, ini inovasi menu untuk bulan depan, aku akan ke kantor Arche lalu menjemput anak-anak," ujar Rhea begitu tiba di pantry, menyerahkan menu buatannya untuk menu spesial bulan depan sekaligus berpamitan pada Emily untuk meninggalkan kafenya. "Tidak ada *client* yang harus aku temui hari ini kan?" tanya Rhea membuat Emily menggeleng dan tersenyum.

"Tidak ada, lusa kau baru memiliki jadwal, ada *client* yang meminta langsung bertemu denganmu seperti biasa, dan menginginkan *design* kue untuk acara pernikahan yang dibuat olehmu." Ujar Emily mengingatkan membuat Rhea mengangguk dan tersenyum.

ebooklovestory

Kafenya memang sudah terkenal di Hamburg sebagai salah satu pembuat *cake* terbaik dengan *design* unik dan selalu memuaskan pelanggannya, konsep yang Rhea buat untuk menarik *client.* Dia selalu menggambarkan bagaimana keinginan *client* tentang kue impiannya dan Rhea akan mewujudkannya dengan penuh perasaan hingga menjadi *cake* yang sempurna sesuai dengan permintaan *client.* Dia juga pernah membuatkan *cake* dengan tinggi satu meter yang bertema salah satu kartun disney lengkap dengan kastil dan pemeran utamanya yang terlihat begitu hidup, membuat siapa

pun rasanya sangat sayang untuk memakan *cake* itu karena bentuknya.

***

"Arche, apalagi yang kau tunggu sekarang? Kau benar-benar lamban dalam menjalankan rencanamu!" Sherlley menatap kesal pada Arche yang sekali lagi mengabaikannya.

Wanita itu datang dan langsung memberondong Arche dengan berbagai pertanyaan tentang rencana Arche menyakiti Rhea, namun Arche lebih banyak mengabaikannya dan tetap fokus pada pekerjaannya.

ebooklovestory

"Kau benar-benar tega Arche!! Jadi hanya sebesar ini rasa cintamu untuk Zee? Wanita yang kau cintai sepenuh hati dan telah menemanimu selama bertahun-tahun berhasil tergantikan oleh wanita anak pembunuh itu yang bahkan baru beberapa bulan mengisi hidupmu!! Hebat!! Hebat sekali Arche!! Kau benar-benar pria brengsek!! Bahkan membalaskan kematian Zee yang tidak adil saja kau tidak sanggup karena wanita itu. Baiklah, jika kau masih *stuck* dengan pemikiranmu. Aku yang akan bertindak, aku yang akan bertindak demi keadilan Zee, sahabatku. Aku tidak terima jika akhirnya kau membiarkan semuanya karena perasaan sialanmu untuk wanita itu. Tidak akan kubiarkan Arche!! Aku yang akan melakukannya dengan caraku!!" Sherlley berteriak, menatap

marah pada Arche yang kini juga menatapnya tajam, pria itu bangkit dari kursinya dan menatap Zee tak kalah tajam.

"Berhenti ikut campur Sherlley, ini urusan keluargaku. Kau tidak perlu ikut campur dan membuatku semakin pusing. Rheana menjadi urusanku. Sekali saja kau menyentuhnya, kau yang akan berhadapan denganku. Aku yang akan membalasnya dengan caraku." Arche berujar tegas dengan tangan yang mengepal dan menatap Sherlley frustasi, Sherlley bukan membantunya memberi solusi justru malah membuatnya semakin pusing.

"Bukan urusanku kau bilang?!" Sherlley menatap sinis Arche dengan emosi yang terpancar jelas dari sorot matanya. "Ini menjadi urusanku karena Zee sahabatku!! Aku tidak terima dengan kematiannya yang tidak adil!! Dan pembunuh itu harus merasakan penderitaan sama seperti yang Zee rasakan!! Bahkan sekarang kau membelanya?! Kau lebih membela wanita yang baru kau kenal itu dibanding aku yang telah mengenalmu selama bertahun-tahun? Kau benar-benar menyedihkan Arche. Menyedihkan!! Begitu mudah kau berpaling dari Zee hanya karena wanita sialan itu."

ebooklovestory

"Berhenti Sherlley. Aku tidak ingin bertengkar denganmu. Pulanglah," ujar Arche memijit pelipisnya yang terasa pening memikirkan semuanya.

"Kau mengusirku? Kau benar-benar tidak bisa bertindak lebih jauh untuk menyakitinya? Baiklah aku yang

akan melakukannya," ucapan Sherlley terpotong saat seseorang membuka pintu ruangan Arche, ia melihat Rhea yang datang dengan senyum yang mengembang menatap Arche tanpa mempedulikan Sherlley yang kini menatapnya nyalang.

"Ooh, kupikir tidak ada tamu, sekertarismu tidak ada di depan," Rhea tersenyum kikuk, merasa tidak enak karena telah mengganggu waktu Arche, walau dalam hati ia bahagia bisa menginterupsi waktu Sherlley dengan suaminya.

"Ck, apa yang kau lakukan? Masih lupa dengan penolakanmu tempo hari? Kau benar-benar keledai yang melakukan kesalahan dua kali ya? Bukankah Arche sudah mengatakan tidak akan memakan masakanmu?" Sherlley tersenyum sinis, sedangkan Rhea hanya mengangkat bahunya acuh, memilih mengabaikan Sherlley dan terus berjalan menuju Arche. "Kau benar-benar tuli ya?! Masakanmu hanya akan berakhir di tong sampah! Wanita menyedihkan." Sherlley mendecih, sekali lagi tersenyum sinis, menatap Arche yang kini menatap istrinya dengan pandangan yang sulit diartikan.

ebooklovestory

"Pulanglah Sherlley, kau perlu menenangkan dirimu, aku akan berbicara denganmu setelah kau bisa meredam emosimu." Ucapan Arche sukses membuat Sherlley membeku dan membuat Rhea tersenyum sinis, menatap Sherlley yang kini mematung di tempatnya dengan tangan yang mengepal di

sisi tubuhnya dan tatapan terkejut menatap Arche dengan raut terluka.

"Kau benar-benar berubah Arche!!" Sherlley mendesis, lalu mengambil tasnya dan menatap benci pada Rhea.

"Tunggu aku akan mengantarmu hingga depan," ujar Rhea menahan pergelangan tangan Sherlley, lalu ia mendahului Sherlley membuka pintu untuk wanita itu dan tersenyum mengejek melihat bagaimana Arche mengusirnya.

"Lihatkan? Bagaimana aku bisa membolak-balikan hati Arche hanya dalam hitungan bulan, kau bahkan diusir olehnya." Rhea berbisik tepat di telinga Sherlley, lalu membuka pintu kantor lebar-lebar dan mempersilahkan Sherlley keluar masih dengan senyum mengejeknya, membuat kobaran amarah dalam mata Sherlley semakin menjadi.

ebooklovestory

"Lihat saja. Aku akan membalasmu hingga kau mati rasa oleh rasa sakit yang akan datang bertubi-tubi." Sherlley menyunggingkan senyum liciknya sebelum meninggalkan ruangan Arche, membuat Rhea yang masih mematung di tempatnya hanya bisa menelan ludah, sedikit takut dengan ucapan Sherlley, apalagi melihat bagaimana kilat kebencian di mata wanita itu.

"Apa kau ke sini untuk menjadi penjaga pintuku selain mengantar makan siang?" suara Arche yang terdengar datar membuat Rhea tersentak, dengan senyum kikuknya Rhea

kembali menghampiri Arche yang kini sudah duduk di sofa menatap Rhea dengan tatapan mengintimidasi.

"Ahh kau pasti belum memakan bekal yang aku buatkan tadi pagi kan?" Rhea menatap Arche dengan lembutnya, membuat Arche mengalihkan tatapannya. "Aku membuatkanmu makan siang dan kau harus memakannya," Rhea kembali melanjutkan, membuka mug tiga tingkat di depannya yang berisi nasi, lauk dan buah.

"Berapa kali kukatakan, berhenti bertindak berlebihan! Semua usahamu tidak akan mengubah apapun, semuanya akan tetap sama seperti rencana awal." Ujar Arche menatap tajam pada Rhea, namun wanita itu hanya mengacuhkannya dan tetap menata makan siang untuk suaminya.

ebooklovestory

'Nyatanya semua perlahan-lahan berubah Arche,' sisi batinnya tertawa, menyangkal ucapan Arche tadi. *'Semuanya melenceng dari jalur yang seharusnya, akui saja jika kau telah jatuh dalam pesona dan ketulusannya,'* sekali lagi hatinya mengejek akan kebohongan yang berusaha terus ia lakukan.

"Ya sudah, jika semuanya tetap sesuai rencana awal, setidaknya aku telah melaksanakan kewajibanku sebagai seorang istri seperti yang telah aku ucapkan di hadapan Tuhan, dengan begitu aku tidak membohongi Tuhan tentang pernikahan ini kan? Aku bahagia bisa menjadi istrimu dan ibu untuk anak-anak, sungguh aku sangat menikmatinya, percaya atau tidak dengan semua yang telah kau lakukan nyatanya kau

membuat warna dalam hidupku menjadi lebih indah terlepas dari tujuan burukmu." Rhea tersenyum sekali lagi, senyum yang membuat Arche hanya bisa menelan pil pahit mendengar setiap jawaban Rhea yang terdengar santai, seharusnya wanita itu takut kan? Seharusnya wanita itu marah bahkan membunuhnya atau membalaskan ucapan Arche yang selalu menyakitinya dengan kata-kata yang sama, tapi nyatanya Rheana benar-benar wanita yang tak terduga.

Rhea memberikan sendok dan garpu yang langsung diterima oleh Arche, "Aku akan menunggumu hingga selesai," ujar Rhea membuat Arche mendengus kesal, namun pria itu tetap memakan makanannya dengan Rhea yang terus memperhatikannya.

ebooklovestory

"Apa ayahmu baik-baik saja?" tanya Arche membuat Rhea menautkan kedua alisnya akan pertanyaan Arche yang tak terduga.

"Ada apa? Ini pertama kalinya kau menanyakan ayahku," Rhea justru balik bertanya, masih menatap Arche dengan kening mengernyit.

"Hanya ingin mengetahui keadaan tersangka pembunuh istriku," Arche hanya menggidikkan bahunya, kembali memakan makan siangnya tanpa peduli perubahan ekspresi Rhea.

Rhea hanya bisa mengepalkan tangan dikedua sisi tubuhnya, berusaha meredam emosi yang kembali naik saat

Arche lagi-lagi menuduh ayahnya sebagai pembunuh.

"Ayahku baik-baik saja, dan kau akan menyesal jika nanti ayahku terbukti tidak bersalah,"

Perkataan Rhea membuat Arche mendongak dan tersenyum misterius, "Ahh aku akan menunggu jika saja kepolisian mengubah tersangkanya, mungkin aku akan membebaskanmu tanpa syarat." Arche tersenyum sinis.

"Ya, kuharap kau juga akan baik-baik saja jika seandainya itu semua terjadi," Rhea menghembuskan napasnya panjang dan menatap Arche dengan wajah sedihnya.

"Tentu. Aku akan baik-baik saja bahkan jika pembunuh itu nyatanya bukan ayahmu, namun jika kau mencoba memanipulasi untuk membantu ayahmu, aku tidak akan pernah melepaskanmu."

ebooklovestory

"Ya, kuharap kau tidak terluka nantinya." Rhea tersenyum tipis, menyandarkan punggungnya pada sofa saat melihat Arche mulai memakan bekal yang ia buatkan, keduanya saling diam, Arche dengan makan siangnya dan pikirannya yang berkelana kemana-mana tentang Rhea, dan Rhea yang terus memperhatikan setiap gerak-gerik Arche yang kini telah menjadi hobinya, tentang semua yang pria itu lakukan yang nyatanya mampu membuat dadanya berdebar akan gejolak yang membuatnya bahagia dan takut.

"Kupikir kau sudah menghabiskan makan siangmu, aku akan pergi untuk menjemput anak-anak." Ujar Rhea lalu

bangkit dari duduknya, tersenyum tipis pada Arche, meninggalkan pria yang telah menghabiskan separuh lebih dari makan siangnya yang menatapnya dengan tatapan bingung.

Setelah Rhea benar-benar keluar dari ruangannya, Arche masih terdiam di tempatnya memikirkan ucapan Rhea yang masih menimbulkan pertanyaan besar di kepalanya.

"Kenapa aku harus terluka jika bukan ayahnya yang membunuh Zee? Bukankah itu memudahkannya dan aku tidak terkena imbas apapun untuk itu." Arche hanya menggidikkan bahunya acuh, lalu mengambil potongan melon sebagai *dessert* makan siangnya.

ebooklovestory

***

Setelah kepergian Rhea pria itu justru terlihat kacau yang ia sendiri tidak tau apa penyebabnya, yang jelas perkataan Rhea sangat mengganggunya dan bagaimana tatapan sedih wanita itu yang terus terbayang dalam benaknya.

"Sialan!! Kenapa ini semakin menggila!!" Arche menarik tubuhnya ke belakang, hingga kepalanya menyentak cukup keras kursi kebesarannya, bayang-bayang Rhea semakin tidak terkendali saja setiap harinya, belum lagi akhir-akhir ini dia beberapa kali memimpikan tentang Zee yang selalu datang

dengan wajah muram dan sedih dan selalu menggumamkan kata maaf untuknya.

"Zee, apa maksudmu dengan datang dalam mimpiku dengan wajah sedih itu? Apa kau sedih karena hati sialanku ini sudah lama tidak memikirkanmu dan justru memikirkannya? Maafkan aku sayang, aku memang pria brengsek yang tidak bisa menjaga cintaku padamu. Tapi kau harus tau jika aku tidak mencintainya, aku hanya berhenti menyakitinya bukan karena aku mencintainya, anak-anak sangat menyayanginya dan dia selalu menjadi ibu yang baik untuk Keyla dan Kern, hal itu yang membuatku tidak bisa bergerak, jika aku menyakitinya maka anak-anak juga akan tersakiti," ujar Arche menatap fotonya dan Zee yang masih terpajang di meja kerjanya. *'Ck, alasan, kau tidak mencintainya tetapi terus memikirkannya, kau selalu mengkhianati hatimu dan selalu mengikuti keegoisanmu.'* Sisi batinnya berargumen, menyangkal ucapan Arche tadi yang sangat bertentangan dengan sang hati.

ebooklovestory

"Tapi kau tenang saja sayang, aku akan mengakhiri ini secepatnya, aku akan menghapusnya dari hidupku dan anak-anak, jadi kau tidak perlu khawatir, damailah di sana dan jangan berikan wajah menyedihkan itu untukku, aku benar-benar terluka melihatnya." Arche sekali lagi tersenyum, mengusap lembut foto mendiang istrinya sebelum membawa bingkai kecil itu dalam dekapannya, namun ponselnya yang

bergetar dan berkedip membuat pria itu tersentak dari lamunannya akan mendiang istrinya.

-Arche, aku benar-benar akan mengambil alih jika kau tidak segera bertindak!!-

Pesan yang baru saja masuk ke ponselnya membuat Arche menggeram, ia mencengkram erat ponselnya dan langsung mendial nomor Sherlley.

"Lihat!! Kau bilang akan menyelesaikan semuanya, tapi saat Sherlley yang akan melakukannya karena kau tidak juga bergerak kau begitu marah, seharusnya kau berterima kasih pada Sherlley karena dia membantu kegamanganmu dalam menghancurkan Rhea, tapi lihatkan? Kau sangat marah mendengar ada yang akan menyakiti wanita itu, bukankah seharusnya kau kembali menanyakan hatimu?" sekali lagi hatinya berbicara, membuat Arche yang tadi emosi langsung terlihat gamang, mencerna semua ungkapan hatinya yang tidak ia sadari, memang seharusnya ia berterima kasih pada Sherlley yang membantunya kan? Tapi kenapa dia selalu diliputi perasaan takut jika saja Sherlley melakukan sesuatu yang membahayakan Rhea.

ebooklovestory

"Argghh!! Tidak. Tidak, ini salah, ini benar-benar salah," sekali lagi Arche mengerang frustasi dan terus

mengumpat karena satu nama yang lagi-lagi membuat harinya semakin kacau.

***

Rhea tersenyum saat melihat Kern dan Keyla berlari ke arahnya dengan wajah berbinar, ia berjongkok dan merentangkan tangannya untuk memeluk mereka yang langsung disambut dengan bahagia oleh kedua kembar itu.

"*Mommy*, aku benar-benar merindukanmu," ujar Keyla dengan manjanya dalam pelukan Rhea. Rhea hanya tersenyum mendengar nada manja dari anaknya itu.

ebooklovestory

"Ah, *Mommy* juga sangat merindukan kedua malaikat *Mommy* ini," Rhea mencium pipi Kern dan Keyla bertubi-tubi membuat kedua anak itu menggeliat karena geli.

"*Mommy*, aku malu," ujar Kern menjauhkan wajahnya dari Rhea saat melihat seorang anak perempuan yang ia sukai melihatnya. *'Ah, aku jadi tidak keren di depannya, karena Mommy menciumku layaknya aku anak manja,"* Kern menggerutu dalam hati, masih memperhatikan anak perempuan itu yang menatap Kern dengan senyum meremehkannya.

"Bagaimana sekolah kalian hari ini heum?" Rhea beranjak, lalu menggandeng tangan Kern dan Keyla menuju mobil.

"Kern menyukai seseorang *Mommy*, dia selalu memperhatikannya," celetuk Keyla yang membuat Rhea menghentikan langkahnya dan menatap Kern dengan tatapan menyelidik.

"Bohong *Mommy*, aku tidak menyukai siapa pun, justru Keyla yang menyukai laki-laki culun di kelas kami, dia memberikan setengah makan siangnya untuk anak itu," Kern menatap kesal pada Keyla yang kini juga menatapnya kesal.

Rhea yang melihat pertengkaran anaknya hanya bisa menahan tawanya.

"Aku tidak menyukainya Kern, aku hanya memberikan makan siangku karena dia tidak membawa bekal, bukankah *Mommy* mengajarkan pada kita untuk selalu berbagi." Keyla membela diri sedangkan Kern mendengus tidak percaya dengan jawaban Keyla.

ebooklovestory

"Ah, itu hanya alasanmu, sebenarnya kau juga menyukainya kan?!" Kern menjulurkan lidahnya, membuat Keyla menghentakkan kakinya sebal.

"Tidak Kern!! Aku tidak menyukainya!! *Mommy* Kern menyebalkan, padahal kan dia menyukai perempuan di kelas kita yang selalu mengenakan bandana *pink*." Keyla merajuk pada Rhea yang kini sudah tertawa melihat tingkah polos kedua anaknya.

"Sudah-sudah, kalian tidak boleh pacaran hingga *Senior High School,* atau *Mommy* akan mengadukannya pada *Daddy*,"

"*Mommy*!!" teriakan Kern dan Keyla yang menatap tidak setuju pada Rhea membuat wanita itu sekali lagi tertawa, kompak sekali anak-anaknya.

"Hahaha, ya sudah ayo kita pulang." Rhea langsung menggandeng Kern dan Keyla, membukakan pintu untuk kedua anaknya itu dan melajukan mobilnya meninggalkan halaman sekolah.

"*Mommy*, aku ingin renang sore ini ya? *Mommy*a mau menemaniku kan?" Keyla bertanya saat mereka dalam perjalanan.

ebooklovestory

"Kern juga ingin renang," Kern ikut menimpali, membuat Rhea mengangguk mengiyakan.

"Oke sayang."

***

Begitu tiba di rumah, Kern dan Keyla langsung berlari menuju kamar masing-masing untuk mengganti bajunya dengan baju renang, Rhea yang melihat itu hanya bisa tersenyum dengan menggeleng-gelengkan kepalanya, ia juga menuju kamarnya untuk mengganti baju.

Baju renang dengan model *one piece* menjadi pilihannya, ia mematut dirinya di cermin, menyugar rambutnya ke belakang dan menatap ke arah cermin yang menunjukkan betapa seksi tubuhnya dalam balutan bikini itu.

"Ah, haruskah aku menggodanya menggunakan pakaian ini? Bukankah sulit bagi pria menolaknya? Aku yakin Arche juga akan sulit menolakku," Rhea terkekeh dengan argumennya. "Astaga! Kenapa pemikiranku menjijikan sekali," Rhea kembali menggelengkan kepalanya dengan pemikiran liar itu, jika ia benar-benar harus menggunakan pakaian itu di depan Arche bukannya memberikan kesan seksi ia justru malah akan merasa gugup jika Arche akan menatapnya dengan tajam seperti biasa.

ebooklovestory

"*Mommy*, cepatlah kemari! Kita bertanding sore ini," suara Keyla dan Kern yang saling bersahutan saat Rhea baru saja tiba di kolam renang membuat wanita itu tersenyum, ia membuka kimononya dan langsung bergabung dengan Kern dan Keyla di kolam renang dengan kedalaman dua setengah meter itu.

"Baiklah, kalian harus bersiap-siap untuk kekalahan kalian dan harus mengabulkan keinginan *Mommy*," Rhea menyunggingkan seringainya tidak kalah dengan Kern dan Keyla yang menunjukkan wajah sombongnya jika mereka tidak akan kalah dari Rhea.

"Kita yang akan menang *Mommy*! Dan *Mommy* harus menuruti keinginan kami!! Lihat saja nanti. Jika kita menang *Mommy* harus mengajak *Daddy* agar dia mau bertamasya dengan kita ke kebun binatang minggu ini. Oke *Mommy*?" Kern mengucapkannya penuh dengan percaya diri yang mendapat dukungan penuh dari Keyla. Sedangkan Rhea di tempatnya hanya meringis dengan permintaan anaknya. Mengajak Arche untuk jalan-jalan? Astaga, kenapa permintaan anaknya harus berhubungan dengan Arche?

"Baiklah, bersiap-siap saja untuk berhenti bermain *game online* selama satu minggu." Rhea membalas, nada bicaranya penuh dengan ancaman namun tidak membuat Kern maupun Keyla gentar.

ebooklovestory

Christy yang baru saja tiba di kolam renang dengan membawakan *orange juice* untuk ketiganya langsung mendekat ke tepi kolam renang seperti biasa, menjadi wasit sekaligus pemandu sorak netral yang akan meneriaki nama Rhea dan Double K –Kern & Keyla- secara bergantian.

"Baiklah! Untuk ronde pertama, Kern yang akan maju lalu ronde ke dua Keyla yang akan maju. Kami akan mengalahkanmu *Mommy*!!" ujar Kern dengan penuh semangat dan ber-*high five* ria dengan Keyla yang ikut berteriak. Rhea tertawa, bahagia melihat wajah-wajah ceria tanpa dosa itu.

"Baiklah, semuanya bersiap-siap." Christy memberi aba-aba dengan kain merahnya, Kern dan Rhea memasang

posisi siap menunggu aba-aba dari Christy. "Bersedia. Siap. Ya!!!" teriakan Christy yang disusul dengan tiupan peluitnya membuat Kern dan Rhea langsung meluncur bebas pada kolam renang dengan panjang tiga meter itu.

Tiga kali putaran adalah waktu untuk satu rondenya, Kern dan Keyla sudah bisa berenang bahkan sejak umur mereka tiga tahun, Zee yang memang sangat hobi dengan olahraga itu mengajari anak-anaknya dengan begitu giat, berharap jika suatu saat anaknya bisa menjadi salah satu atlet renang yang dulu merupakan impiannya. Maka di umur yang hampir menginjak enam tahun itu Kern dan Keyla sudah bisa diacungi jempol akan kemampuannya, dua anak kembar itu juga selalu renang bersama Arche maupun Christy saat belum ada Rhea, dan mereka selalu mengajak siapa pun yang renang bersamanya untuk bertanding.

ebooklovestory

"Kern!! Kern!! Kern!!" Keyla berteriak dengan semangat saat melihat posisi Kern dan Rhea hampir sama.

"Kern!! Tambah kecepatanmu maka kau akan menang!!" Keyla sekali lagi berteriak, melihat di setengah putaran tadi Rhea lebih unggul dari Kern, dan kini di putaran terakhir, sedikit lagi Kern bisa mengungguli Rhea, maka dari itu ia memberikan teriakan penuh semangat untuk saudaranya.

"Ssshh," Rhea meringis saat tangan kanannya terasa nyeri bekas luka yang ia dapatkan beberapa hari lalu, dan

gerakannya melambat begitu saja saat ia mengayunkan tangannya dengan kekuatan penuh justru hanya nyeri yang kembali ia dapatkan, hingga ia mendengarkan teriakan bahagia akan kemenangan Kern.

"Yeayyy! Kau menang Kern, kau menang!!" Keyla berteriak heboh, lalu langsung memeluk Kern saat anak laki-laki itu keluar dari kolam renang, sedangkan Rhea hanya bisa tersenyum di pinggir kolam melihat bagaimana Kern dan Keyla terlihat begitu bahagia. "Ayo *Mommy*, *Mommy* harus bertanding denganku kali ini, jika kali ini *Mommy* kalah maka *Mommy* harus mengajak *Daddy* ke kebun binatang bersama kita minggu ini!!" Keyla sudah memakai kaca mata renangnya dan langsung menceburkan dirinya ke kolam renang bahkan saat Rhea belum mengatakan apapun. Astaga! Anak-anaknya itu memang sepertinya sengaja membuatnya kalah, mereka terlalu bersemangat dan tidak memberi waktu Rhea untuk beristirahat sejenak.

ebooklovestory

"Baiklah! Semuanya bersiap-siap." Christy kembali memberikan aba-abanya. Rhea mengayunkan tangannya ke belakang yang masih terasa nyeri, lalu saat mendengar aba-aba bersedia dari Christy, dia langsung memasang kaca mata renangnya dan bersiap-siap di tempatnya.

"Bersedia!! Siap!! Ya!!" teriakan Christy yang cukup memekakkan telinga membuat Kern langsung bersorak heboh mendukung Keyla dengan suara lantangnya.

***

Arche menutup laptopnya kasar dan mengumpat sekali lagi saat pikirannya kembali tertuju pada Rheana, ia melirik jam yang sudah menunjukkan pukul tiga sore, lalu memutuskan untuk pulang dan mengabaikan pekerjaannya, pikirannya benar-benar kacau dan ia tidak bisa bekerja dengan suasana hati yang buruk, pulang dan bertemu dengan anak-anaknya adalah keputusan yang paling baik baginya menurut pria itu.

"Abey, berikan semua jadwalku kepada Henry untuk sore ini dan besok," Arche berbicara dengan tegas kepada sekertarisnya. Ide untuk menggunakan Henry sebagai penggantinya tercetus begitu saja di otaknya, Henry merupakan orang kepercayaannya yang juga ia berikan jabatan untuk menjadi *General Manager* di perusahaan, bukan hanya karena faktor sebagai orang kepercayaannya, tapi Henry memang layak mendapatkan posisi itu karena kecerdasan otaknya.

ebooklovestory

"Baik Presdir, saya akan menghubungi Henry nanti," ujar Abey dengan tatapan memuja pada Arche, namun pria itu sama sekali tidak melihatnya dan terkesan mengacuhkannya.

***

Arche tiba di rumah dan suasana terlihat sepi sekali, jika biasanya begitu masuk ia bisa melihat Kern dan Keyla yang sedang bermain di ruang tamu, maka kali ini ia justru mendengar suara Keyla yang berteriak memanggil Kern yang terdengar dari samping rumah, membuat Arche tanpa sadar mendekat, lalu ia bersandar pada dinding dekat pintu samping yang menghubungkannya dengan kolam renang, melihat bagaimana Keyla meloncat-loncat di tempatnya dengan terus menyebut nama Kern, lalu saat Kern muncul di permukaan dan naik, Keyla langsung memeluknya dan ke dua anaknya itu saling berpelukan dengan meloncat-loncat bahagia.

ebooklovestory

Arche hanya bisa menggelengkan kepalanya dengan senyum lebar yang terukir di bibirnya melihat bagaimana anaknya tertawa begitu lepas dan terlihat sangat bahagia, dan Arche tau siapa yang membuat anak-anaknya bisa merasakan hal itu. Ia melihat Rhea yang baru saja muncul ke permukaan dan melihat bagaimana wanita itu yang tersenyum bahagia melihat Kern dan Keyla.

"Yeayyy! Kau menang Kern, kau menang!!" Keyla berteriak heboh yang juga di susul dengan Kern yang terus mengatakan kemenangannya berulang kali dengan lantang.

'Lihat kan? Bagaimana bahagianya anak-anakmu karena Rheana, dan kau masih menyangkalnya bahkan menyimpan dendam pada wanita itu? Tidakkah kau lebih jahat

dari seorang kriminal Arche?' Arche menggelengkan kepalanya saat sebuah pemikiran kembali muncul di otaknya, ia berjalan lebih mendekat dan tersenyum lebih lebar melihat bagaimana kedua anaknya sangat antusias.

"Ayo *Mommy*, *Mommy* harus bertanding denganku kali ini, jika kali ini *Mommy* kalah maka *Mommy* harus mengajak *Daddy* ke kebun binatang bersama kita minggu ini!!"

'Ahh jadi jika Kern dan Keyla menang, maka Rhea harus membujuknya untuk ke kebun binatang?' dan entah kenapa Arche sangat penasaran dengan hal apa Rhea akan membujuknya untuk memenuhi permintaan anak-anak, membayangkan hal itu membuat Arche tanpa sadar tersenyum dengan hati yang senang, ia berjalan lebih dekat ke kolam renang saat pertandingan antara Keyla dan Rhea dimulai yang di susul dengan teriakan Christy memberikan aba-abanya juga teriakan Kern yang menyemangati Keyla.

ebooklovestory

Arche tidak pernah tau jika suasana rumah akan sehangat ini tanpa dirinya, dengan Christy yang juga turut andil dalam permainan anak-anak, dan Arche bisa melihat jika selama ini Rhea menganggap Christy lebih baik dari pada sekedar pengasuh, sifatnya yang selalu menghargai orang membuat siapa pun nyaman bersamanya, termasuk Chrsity yang tidak terlihat canggung saat berbicara dengan Rhea, Arche pernah melihat beberapa kali jika Rhea memanggil Chrsity dan meminta sesuatu, ia akan mengatakan kata tolong

dengan lembut dan tulus tanpa ada unsur memerintah, berbeda dengan Zee yang terlihat selalu memerintah Christy dan memang memperlakukan Christy seperti seharusnya seorang pengasuh. Dulu Arche menganggap hal itu wajar saja karena memang posisi Christy yang hanya pengasuh di rumahnya, namun saat melihat bagaimana Rhea memperlakukan Christy, Arche sadar jika ada yang lebih indah dari itu, ada yang berbeda tentang cara pandangnya terhadap orang, bahwa menghargai orang dan memperlakukannya tanpa melihat status membuat hatinya lebih damai, karena serendah apapun pekerjaan mereka, nyatanya mereka memiliki peran masing-masing yang tidak kalah pentingnya.

ebooklovestory

'Lihatkan? Sekali lagi kau membandingkan Zee dengan Rhea, dan kau selalu menemukan hal yang lebih baik dan lebih indah dari Rheana, jadi jelaskan di bagian mana kau masih menyangkal jika dirimu tidak jatuh dalam pesonanya jika setiap hari selalu ada dia yang memenuhi pikiranmu?'

Arche mendecak kesal dengan suara-suara yang kembali muncul di otaknya. Lalu ia berjalan lebih mendekat ke arah Kern yang masih terus memberikan semangatnya untuk Keyla saat melihat Keyla hampir mencapai *finish* dengan Rhea yang tertinggal jauh di belakangnya.

Arche memperhatikan Rhea lebih seksama, melihat bagaimana gerakan wanita itu melambat dan bukan lagi

mengapung, namun perlahan tubuh wanita itu tenggelam di tengah-tengah kolam renang.

Dan tepat saat teriakan Keyla akan kemenangannya, mata Arche membulat sempurna melihat tubuh Rhea yang perlahan tenggelam semakin menuju ke dasar kolam, tanpa aba-aba lagi ia langsung menceburkan dirinya, berusaha meraih tubuh Rhea yang sudah tenggelam secepat mungkin, dan saat ia berhasil meraih tangan yang sudah lemas itu, Arche langsung mendekap tubuhnya, membawanya ke tepi dengan jantungnya yang berdetak di atas normal akan kecemasan terhadap wanita yang ada dalam dekapannya. Perasaan asing yang tiba-tiba muncul akan sebuah ketakutan melihat wanita itu terluka.

ebooklovestory

Perasaan asing yang akan membuatnya semakin jatuh dalam sebuah rasa yang sangat ia hindari sejak awal untuk seorang Rheana Rosalind, perasaan asing yang tidak boleh ia miliki sampai kapan pun, namun saat hati dan otaknya telah bersatu untuk menerima perasaan itu, perasaan yang membuatnya lebih nyaman dan tanpa sadar lebih bahagia, mampukah Arche menolaknya lagi?

--- To be Continued ---

BUKUMOKU

ebooklovestory